2014 Laporan Tahunan
Annual Report

Realizing Core Value

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

VISI

Vision

Menjadi perusahaan investasi dan pengembangan properti berkelas dunia

To be a world-class property investment and development company

MISI

Mission

Kami senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam berbagai bidang

We continuosly strive for excellence

Realizing Core Value

Nilai-nilai mendasar JSI dalam membangun dan mengelola aset properti dan proyek Perusahaan berlandaskan pada budaya perusahaan untuk mendorong hasrat proaktif, integritas intelektual dan kerja sama yang kompetitif antar karyawan baik dalam tahap perencanaan maupun pengambilan keputusan, hal ini diyakini akan menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan bisnis dan rekam jejak JSI.

JSI's underlying core value in creating and managing its properties and developments is based on a corporate culture of promoting each individual staff members' sense of proactivity, intellectual integrity and competitive cooperation, in planning and decision making, that will endure creating and sustaining value throughout JSI business activities and endeavors.

DAFTAR ISI

Table of Contents

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at a Glance

1 Tema Tahun Ini
Theme of the Year

6 Profil Perusahaan
Company Profile

10 Struktur Bisnis Perseroan
Corporate Business Structure

14 Peristiwa Penting
Important Events

15 Penghargaan 2014
2014 Awards

16 Informasi Bagi Pemodal
Information for Investors

- Kronologis Pencatatan Saham
  Chronology of Share Listing
- Riwayat Dividen
  Dividend History
- Komposisi Pemegang Saham
  Composition of the Shareholders
- Struktur Kepemilikan
  Corporate Structure

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

22 Ikhtisar Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Highlights

24 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

26 Sambutan Presiden Komisaris
Message from the President Commissioner

30 Sambutan Presiden Direktur
Message from the President Director

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

38 Tinjauan Umum
General Review

42 Hotel
Hotel

48 Residensial
Residential

54 Perkantoran
Office

58 Ritel
Retail

62 Tinjauan Keuangan
Financial Review

76 Pengembangan Proyek
Project Development

LAPORAN KEPATUHAN
Compliance Report

82 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

104 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

106 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

112 Sumber Daya Manusia
Human Resources

DATA PERSEROAN
Corporate Data

120 Struktur Organisasi
Organization Structure

122 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

125 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

128 Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile

129 Tim Manajemen
Management Team

133 Daftar Anak Perusahaan
Subsidiaries

139 Portofolio Aset
Assets Portfolio

146 Alamat Perseroan & Anak Perusahaan
Address of the Company and Subsidiaries

146 Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Professionals and Institutions

147 Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
Statement of Responsibility of the 2014 Annual Report

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at a Glance

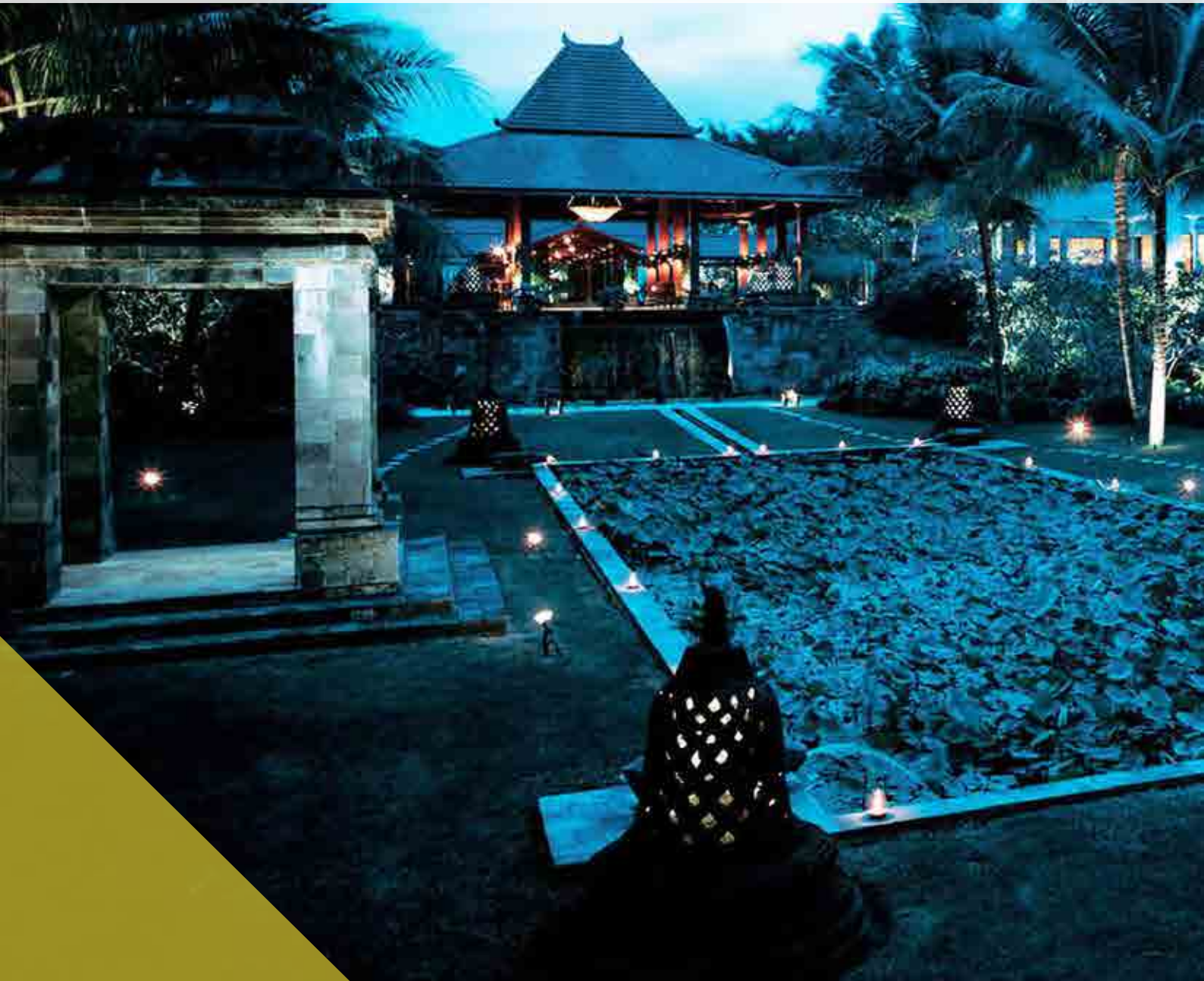

Profil Perusahaan

Company Profile

Riwayat Singkat Perseroan

Tahun 2015, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) akan menginjak usia ke-40. Tak banyak perusahaan di Indonesia yang dapat mencapai usia tersebut. Ini membuktikan ketahanan Perseroan dalam menghadapi berbagai kondisi dan iklim perekonomian Indonesia.

Sejak didirikan tahun 1975 oleh Bapak Jan Darmadi, Perseroan terus tumbuh menjadi salah satu pemain utama di industri pengembangan properti di Indonesia. Portofolio aset Perseroan terus bertambah secara menyeluruh hingga mencakup hotel, residensial, kantor dan ritel yang berlokasi di Jakarta, Bali dan Yogyakarta. Pada akhir tahun 2014, Perseroan telah mengelola aset dengan nilai pasar sekitar Rp13,7 triliun dan kapitalisasi pasar sebesar Rp1,7 triliun, serta memiliki lebih dari 3.200 karyawan terlatih dan berdedikasi, termasuk karyawan alih-daya.

Pada 1998, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham JSPT. Selanjutnya,

Brief History

2015 will be marked as the 40th anniversary of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (herein referred to as the "Company"). Only a few companies are able to achieve this longevity which proves the Company's durability in overcoming the dynamic conditions and changing economic climate in Indonesia.

Ever since it was first established in 1975 by Mr. Jan Darmadi, the Company has been growing into one of leading players in the property development industry in Indonesia. The Company's assets portfolio is constantly increasing; covering hotel, residential, office and retail located in Jakarta, Bali and Yogyakarta. By the end of 2014, the Company managed assets with a market value of Rp13.7 trillion and a market capitalization of Rp1.7 trillion, while being supported by more than 3,200 well- trained and fully dedicated employees including outsourced staff.

In 1998, the Company became a public company after completing an Initial Public Offering on the Indonesian Stock Exchange (previously known as the Jakarta Stock Exchange)

berkat pembangunan yang solid dan bergaya, Perseroan meraih kepercayaan dan apresiasi dari berbagai perusahaan multinasional sebagai mitra bisnis, di antaranya Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu, Tokyu Land Corporation, Frasers Hospitality, dan Nomura. Di tahun 2002, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

with a JSPT ticker code. Furthermore, with solid and creative development, the Company gained the trust and appreciation of various multinational companies as a business partner, namely Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu, Tokyu Land Corporation, Frasers Hospitality, and Nomura. In 2002, the Company made their first rights issue.

DATA PERUSAHAAN
Information about the Company

Nama Name	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	2 Juli 1975 July 2nd, 1975
Dasar Hukum Pendirian Establishment Decree	Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A. 5/126/17. Tanggal 15 Maret 1976 Decree of Justice Minister of Republic of Indonesia No. Y.A. 5/126/17. dated March 15th, 1976
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.715.200.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-in Capital	Rp1.159.368.000.000
Kepemilikan Ownership	- PT Jan Darmadi Investindo 57,67% - Masyarakat / Public 42,33%
Bidang Usaha Line of Business	Properti Property
Alamat Address	Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta 12920 Indonesia
Telepon Telephone	(021) 5220568/(021) 5200577
Fax Fax	(021) 5255803/(021) 5228649
E-mail E-mail	contact _us@jsi.co.id, corp_ sec@jsi.co.id
Website Website	www.jsi.co.id
Pencatatan Saham Share Listing	Saham PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998 dengan Kode Saham: JSPT Shares of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. has been listed in Indonesia's Stock Exchange (BEI) on January 12th, 1998 with Ticker Code: JSPT

Jejak Langkah Perseroan

Milestones

1975

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. didirikan pada tanggal 2 Juli 1975

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. was founded on 2nd July, 1975

1991

Peresmian pembukaan Grand Hyatt Bali

Opening ceremony at the Grand Hyatt Bali

1997

Peresmian Pembukaan Hyatt Regency Yogyakarta

Hyatt Regency Yogyakarta, opening ceremony.

1998

Perseroan melakukan Penawaran Umum atas Saham Perdana pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 1998

Initial Public Offering on the Indonesian Stock Exchange on 12th January, 1998

2001

Mercure Convention Center diambil alih sepenuhnya oleh JSI

The Mercure Convention Center was taken over entirely by the JSI

2002

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 11 Desember 2002

Limited Public Offering I on 11th December 2002

2003

Mercure Resort Sanur, diambil alih sepenuhnya oleh JSI, untuk kemudian direnovasi

The Mercure Resort Sanur, was taken over entirely by the JSI, and then renovated

2005

- PT Copylas Indonesia, anak perusahaan JSI, menandatangani MOU dengan Kebun Raya Bogor pada *soft launching* Puri Botanical Residence, perumahan pertama di Jakarta dengan konsep taman *botanical*
- PT Copylas Indonesia, a subsidiary of JSI, signed a MOU with Bogor Botanical Garden at the Puri Botanical Residence soft launching event, the first residential with a botanical park concept
- JSI mengakuisisi kepemilikan pada PT Skyline Building dari Itochu Corporation, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 65%
- JSI acquired ownership of PT Skyline Building from the Itochu Corporation, to be the majority shareholder with 65 percent ownership

2014

***Launching* POP! Hotel Kemang, Jakarta dan POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta.**

Launching POP! Hotel Kemang, Jakarta dan POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta.

2006

Peresmian pembukaan Bali Collection, tempat hiburan dan pusat gaya hidup terbaru di Bali yang ditujukan untuk kalangan atas

Bali Collection Opening Ceremony, a new entertainment and lifestyle center in Bali targeting the upper class

Ibis Budget Jakarta Menteng mulai beroperasi

Ibis Budget Jakarta Menteng started operating

2008

- Peresmian pembukaan Hotel Formule 1 Cikini
- Formule 1 Hotel, Cikini opening ceremony

2007

- Pembangunan Setiabudi Residences telah selesai dan serah terima unit kepada pembeli sudah mulai dilakukan
- Setiabudi Residences development was finished and the unit hand over to the buyers began

2011

JSI menyelenggarakan peluncuran perdana apartemen strata-title Setiabudi SkyGarden

JSI inaugurated the Setiabudi SkyGarden grand launching

2012

Formule 1 Menteng dan Formule 1 Cikini menjadi Ibis Budget Jakarta Menteng dan Ibis Budget Jakarta Cikini

Formule 1 Menteng and Formule 1 Cikini transformed into Ibis Budget Jakarta Menteng and Ibis Budget Jakarta Cikini

2013

Pendirian perusahaan bersama bernama PT Darsana Tempa Internasional untuk proyek baru di Yogyakarta

PT Darsana Tempa Internasional was formed to launch new project in Yogyakarta

Struktur Bisnis Perseroan

Corporate Business Structure

Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, real estat, pusat perbelanjaan dan apartemen baik dilakukan sendiri maupun berkerja sama dengan pihak lain. Perseroan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 1977.

Grup Perseroan terdiri dari 4 divisi, yaitu Hotel, Residensial, Perkantoran dan Ritel yang diuraikan sebagai berikut:

Line of Business

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities mainly comprises of owning, managing, renting and selling office buildings, lodging (hotel), townhouses, real estate, shopping center and apartments, either conducted by the Company or in cooperation with other parties. The Company started its commercial operations in 1977.

Jakarta Setiabudi Internasional Group consists of 4 divisions: Hotel, Residential, Office and Retail, described as follows:

JSI GROUP

HOTEL

- Grand Hyatt Bali
- Bali Hyatt
- Hyatt Regency Yogyakarta
- Mercure Resort Sanur
- Mercure Convention Center
- Ibis Budget Jakarta Menteng
- Ibis Budget Jakarta Cikini
- POP! Hotel Kemang, Jakarta
- POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta

RESIDENTIAL

- Puri Botanical Residence
- Hyarta Residence
- Taman Permata Buana
- Setiabudi SkyGarden

OFFICE

- Setiabudi 2
- Setiabudi Atrium
- Menara Cakrawala

RETAIL

- Setiabudi One
- Plaza Menteng
- Cikini Retail
- Bali Collection

Divisi Hotel

Divisi Hotel bertanggung jawab atas pengelolaan hotel Perseroan. Saat ini, Divisi Hotel memiliki 9 aset hotel yang berlokasi di Jakarta, Yogyakarta, dan Bali dengan kapasitas kamar yang tersedia sebanyak 2.401 kamar.

Hotel Division

The Hotel Division is in charge of managing the Company's hotels. Currently, the Hotel Division owns 9 hotels located in Jakarta, Yogyakarta and Bali with a total of 2,401 rooms.

Divisi Hotel Hotel Division	Lokasi Location	Jumlah Kamar Number of Rooms
Grand Hyatt Bali	Bali	636
Bali Hyatt *sedang dalam renovasi menyeluruh Bali Hyatt *currently under total renovation	Bali	375
Hyatt Regency Yogyakarta	Yogyakarta	269
Mercure Resort Sanur	Bali	189
Mercure Convention Center	Jakarta	434
Ibis Budget Jakarta Menteng	Jakarta	135
Ibis Budget Jakarta Cikini	Jakarta	150
POP! Hotel Kemang, Jakarta	Jakarta	110
POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta	Yogyakarta	103

Divisi Hotel telah menyelesaikan pembangunan budget hotel yaitu POP! Hotel Kemang, Jakarta dan POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta. Pengembangan portofolio hotel *budget* bertujuan untuk menyeimbangkan sumber pendapatan dari portofolio hotel *resort* yang sangat tergantung dari kunjungan wisatawan mancanegara dan sensitif terhadap isu-isu politik dan keamanan. Hotel *budget* relatif tidak rentan terhadap gejolak ekonomi dan isu-isu eksternal.

Divisi Hotel merencanakan pembangunan Andaz Bali, Bali, dengan mengusung konsep *boutique* hotel yang memberikan kenyamanan dan keistimewaan lebih untuk memenuhi kebutuhan hotel kelas atas. Selain itu, renovasi dan pengembangan terhadap

The Hotel Division has completed a number of budget hotel developments, including POP! Hotel Kemang, Jakarta and POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta. The budget hotel portfolio development is intended to balance the source of income from the resort hotel portfolio which was previously highly linked to both the number of foreign tourist visitors and also political and security issues. Budget hotels remain relatively resilient towards economic turbulence and external issues.

The Hotel Division is planning to build Andaz Bali, Bali, carrying the theme of a boutique hotel which will offer higher levels of comfort and service to meet the requirements of a top class hotel. In addition, the renovation and development of existing

hotel yang telah dimiliki terus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas layanan. Hotel-hotel tersebut adalah Hotel Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur dan Mercure Convention Center.

hotels will also be conducted to improve the facilities and service quality. These hotels include Hotel Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur and Mercure Convention Center.

Divisi Residensial

Divisi Residensial bertanggung jawab atas pengembangan properti residensial Perseroan dan mengelola lebih dari 144 hektar lahan di daerah Jakarta dan Yogyakarta. Divisi Residensial terus melakukan pengembangan pada proyek yang ada, seperti pengembangan *cluster* baru, pembangunan strata apartemen, pusat *Food & Beverage* di Puri Botanical serta proyek JogjaOne di Yogyakarta.

Residential Division

The Residential Division is responsible for the Company's residential property development and manages over 144 hectares in Jakarta and Yogyakarta. The Residential Division continues to develop existing projects; namely new cluster development, strata apartments, a Food & Beverage center at Puri Botanical as well as JogjaOne project in Yogyakarta.

Divisi Residensial Residential Division	Lokasi Location	Luas Area Total Area
Puri Botanical	Jakarta	135 ha
Setiabudi SkyGarden	Jakarta	1,5 ha
Hyarta Residence	Yogyakarta	3 ha
JogjaOne	Yogyakarta	4,6 ha

Divisi Residensial juga menjalin kerja sama proyek dengan mitra strategis multinasional. Proyek apartemen Setiabudi SkyGarden merupakan wujud kolaborasi yang sukses melibatkan perusahaan-perusahaan berkelas dunia, seperti Tokyu Land, Shimizu, serta Frasers Hospitality.

The Residential Division also entered into a project partnership with strategic multinational partners. The Setiabudi SkyGarden apartment project is the embodiment of successful collaboration involving world class companies such as Tokyu Land, Shimizu and Frasers Hospitality.

Divisi Perkantoran

Divisi Perkantoran memiliki dan mengelola 3 gedung perkantoran yang terletak di Jakarta, yaitu Setiabudi 2 Building, Setiabudi Atrium, dan Menara Cakrawala, dengan total luas area mencapai 54.000 m^2 yang dapat disewakan. Ke depannya, Divisi Perkantoran juga terlibat dalam pengembangan proyek-proyek *mixed-use*. Proyek-proyek tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja Divisi Perkantoran dengan akan tersedianya ruang sewa kantor baru dengan kualitas berstandar internasional.

Office Division

The Office Division owns and manages 3 office buildings located in Jakarta; Setiabudi 2 Building, Setiabudi Atrium and Menara Cakrawala with a total of approximately 54,000 sqm available to be leased. In the future, the Office Division will also participate in mixed- use project development. These projects are expected to boost the performance of the Office Division by providing new leased office rooms with an international standard quality.

Divisi Perkantoran Office Division	Lokasi Location	Luas Area Total Area
Setiabudi 2 Building	Jakarta	15,309 m^2
Setiabudi Atrium	Jakarta	21,197 m^2
Menara Cakrawala	Jakarta	17.411 m^2

Divisi Ritel

Divisi Ritel memiliki dan mengelola 4 properti yang menjadi pusat ritel yang berlokasi di Jakarta dan Bali dengan luas area mencapai 40.000 m^2 yang tersedia untuk disewakan. Setiabudi One merupakan pusat ritel yang terintegrasi dengan pusat perkantoran Setiabudi 2 dan Setiabudi Atrium, sedangkan Plaza Menteng terintegrasi dengan Ibis Budget Jakarta Menteng dan Cikini Ritel terintegrasi dengan Ibis Budget Jakarta Cikini. Bali

Retail Division

The Retail Division owns and manages 4 retail center properties located in Jakarta and Bali with a total area covering 40,000 sqm available to be leased. Setiabudi One is a retail center integrated with Setiabudi 2 and the Setiabudi Atrium office park, meanwhile, Plaza Menteng is integrated with Ibis Budget Hotel, Jakarta Menteng and Cikini Retail is integrated with Ibis Budget Hotel, Jakarta Cikini. Bali Collection is a retail center in Nusa Dua,

Collection merupakan pusat ritel di Nusa Dua, Bali yang menjadi tujuan populer bagi turis di sekitar Nusa Dua. Divisi Ritel secara konsisten meningkatkan pelayanan serta kualitas pusat ritel dan *tenant* yang tersedia. Hal ini diwujudkan melalui renovasi Setiabudi One, baik dari sudut luar maupun dalam dan juga melakukan *upgrade tenant* dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan meningkatkan kualitas pusat ritel.

Bali which has become a popular tourist spot in the Nusa Dua area. The Retail Division consistently improves the service and quality of retail centers for existing tenants. This is evidenced through the Setiabudi One renovation, of both the exterior and interior as well as upgrading tenants to align with the customer's demands for a higher quality of retail center.

Divisi Ritel Retail Division	**Lokasi** Location	**Luas Area** Total Area
Setiabudi One	Jakarta	11,495 m^2
Plaza Menteng	Jakarta	990 m^2
Cikini Ritel	Jakarta	1,678 m^2
Bali Collection	Bali	25,931 m^2

Peristiwa Penting

Important Events

FEBRUARI

Launching POP! Hotel Kemang, Jakarta – Hotel mulai beroperasi komersial di kawasan Kemang, Jakarta.
Launching of POP! Hotel Kemang, Jakarta – The Hotel started its commercial operation in Kemang, Jakarta.

MEI

Letter of Intent – Penandatanganan LOI antara PT Copylas Indonesia dengan Tokyu Land Indonesia.
Letter of Intent – LOI signing between PT Copylas Indonesia with Tokyu Land Indonesia.

NOVEMBER

Launching POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta – Hotel mulai beroperasi komersial di kawasan Gandekan Lor, Yogyakarta.
Launching of POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta – The Hotel started its commercial operation in Gandekan Lor, Yogyakarta.

APRIL

Topping Off Setiabudi SkyGarden – Tanda selesainya pembangunan pondasi Setiabudi SkyGarden.
Setiabudi SkyGarden Topping Off – A milestone at Setiabudi SkyGarden foundation phase completion.

JUNI

RUPST – Perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham.
AGMS – The Company pays dividend to the shareholders.

NOVEMBER

Public Expose – Paparan Publik Perseroan kepada pemegang saham dan masyarakat.
Public Expose from the Company to shareholders and public.

Penghargaan 2014

2014 Awards

Mercure Resort Sanur

Gold Medal Tri Hita Karana Tourism Award 2014
Gold Medal Tri Hita Karana Tourism Award 2014

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

Warta Ekonomi Most Powerful & Valuable Company 2014
Warta Ekonomi Most Powerful & Valuable Company 2014

Ibis Budget Jakarta Menteng & Ibis Budget Jakarta Cikini

Hotel Terbaik di 2014 kategori *"Brand Product and Service"* di antara hotel-hotel Accor di Malaysia, Indonesia dan Singapura
Best Hotel in 2014 on "Brand Product and Service" in category among Accor Hotels in Malaysia, Indonesia and Singapore

Informasi bagi Pemodal

Information for Investors

Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 12 Desember 1997, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. F-2866/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum atas saham perdana Perseroan sejumlah 50.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Januari 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama-sama dengan 486.000.000 saham pendiri, atau keseluruhannya 536.000.000 saham.

Pada tanggal 14 November 2002, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2460/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.782.736.000 saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2002.

Chronology of Share Listing

On December 12, 1997, the Company obtained the notice of effectivity for the initial public offering of its 50,000,000 shares from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his letter No.F-2866/PM/1997. On January 12, 1998, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange together with 486,000,000 founders' shares, or totaling 536,000,000 shares.

On November 14, 2002, the Company obtained the statement of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2460/PM/2002 for the rights issue of its 1,782,736,000 shares. On December 11, 2002, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Riwayat Dividen

Besaran dividen yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Saham dan tanggal pembayarannya disajikan dalam tabel di bawah berikut:

Dividend History

The amount of dividend paid by the Company to the Shareholders and the date of payment are presented in the table below:

Tanggal Pencatatan Daftar Pemegang Saham Shareholder's Recording Date	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen / Saham (Rp) Dividend / Share (Rp)
21 Juli 2000	4 Agustus 2000	14
1 Juni 2010	15 Juni 2010	6
1 Juni 2011	16 Juni 2011	8
19 Juni 2012	2 Juli 2012	10
19 Juli 2013	2 Agustus 2013	12
1 Juli 2014	15 Juli 2014	14

Komposisi Pemegang Saham

Kepemilikan saham dari PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sampai dengan Desember 2014 tercatat sebagai berikut:

Composition Of The Shareholders

The share ownership of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. up to December 2014 was as follows:

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2014
Composition of the Shareholders (per December 31, 2014)

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Jan Darmadi Investindo	1.337.239.448	57,7%
NSL - Client Segregated Account *)	364.275.437	15,7%
UBS AG, Singapore Non - Treaty Omnibus **)	333.164.863	14,4%
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V (NAFM)	220.719.227	9,5%
Mr. Darmadi	13.247.862	0,6%
Public & Cooperatives (each below 5%)	50.089.163	2,1%
TOTAL	2.318.736.000	100,0%

*) Nomura Singapore Limited - Client Segregated Account
**) Union Bank Switzerland Aktiengesllschaft, Singapore Non-Treaty Omnibus

Pemegang Saham yang Memiliki Saham 5% atau Lebih
Shareholders that Owns 5% of Shares or More

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Jan Darmadi Investindo	1.337.239.448	57,7%
NSL - Client Segregated Account	364.275.437	15,7%
UBS AG, Singapore Non - Treaty Omnibus	333.164.863	14,4%
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V (NAFM)	220.719.227	9,5%

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Perseroan belum mempunyai program kepemilikan saham oleh karyawan.

Employee Shares Ownership Program (ESOP)

The Company does not yet have an employee shares ownership program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan telah melakukan penawaran umum atas saham perdana pada 1998 dan *right issue* di tahun 2002. Semua dana hasil penawaran umum telah digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

Realization of the Proceeds from Public Offering

The company has made its initial public offering in 1998 and right issue in 2002. Therefore all the funds derived from the public offering proceeds have been used according to the plan.

Struktur Kepemilikan

Corporate Structure

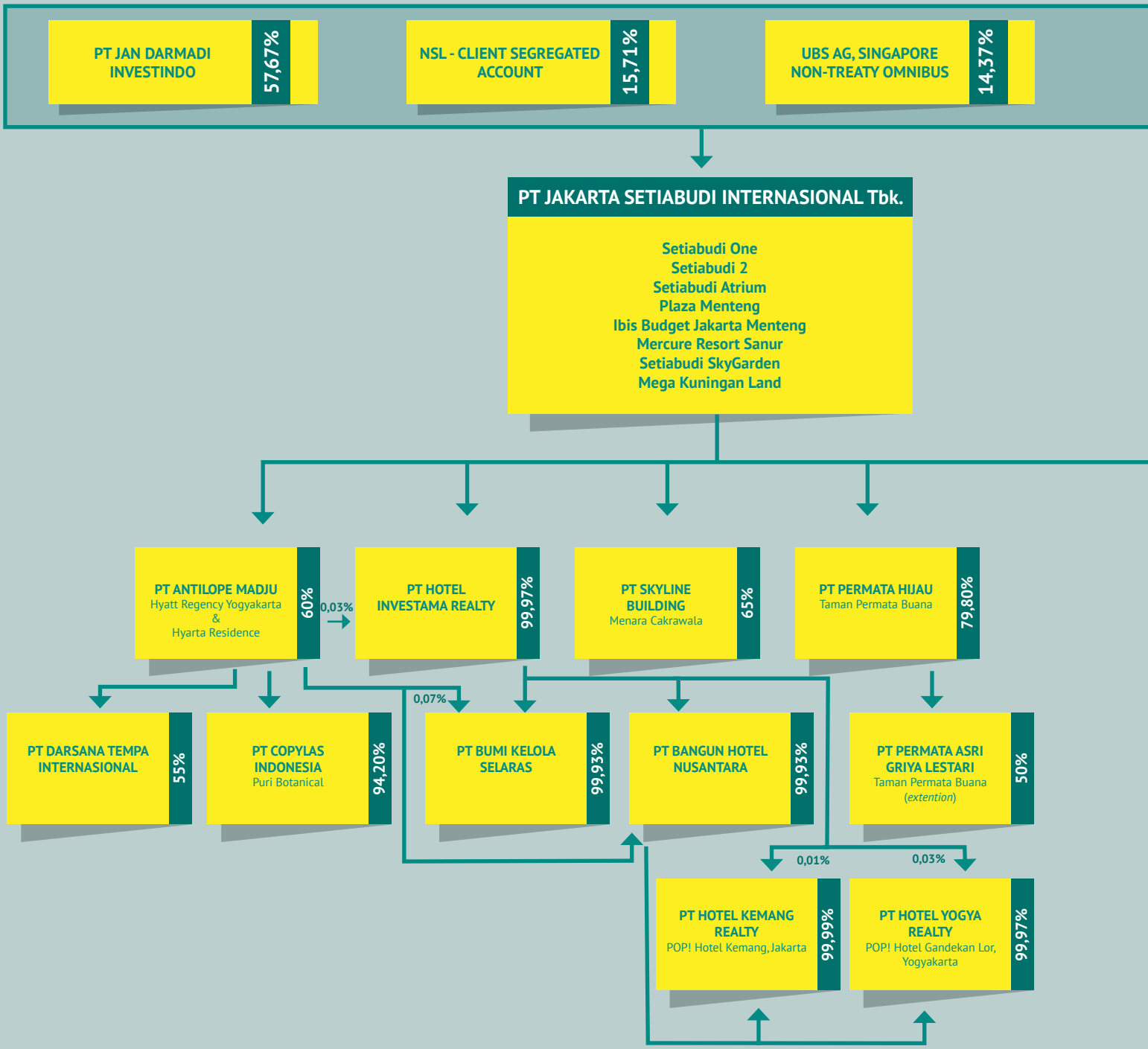

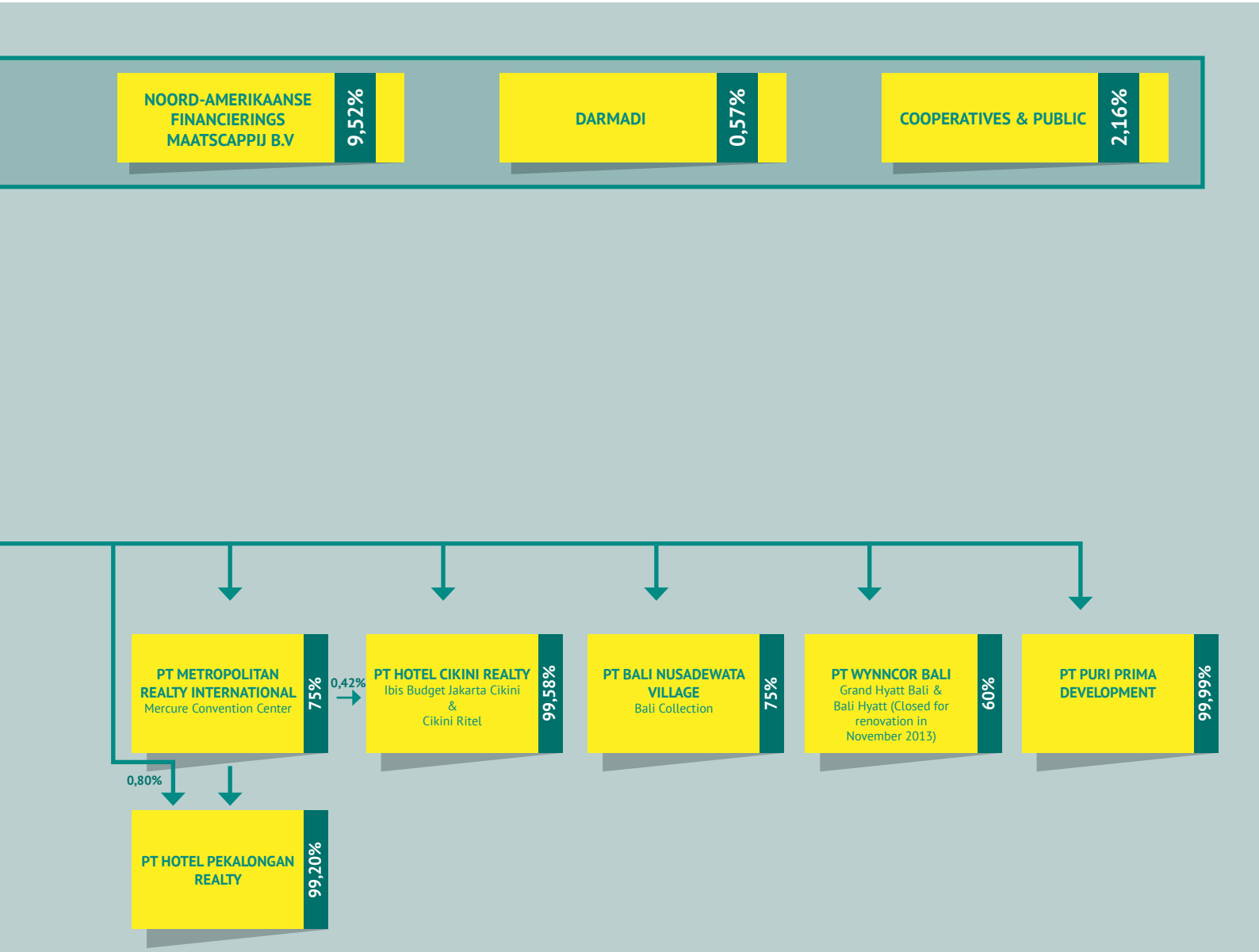
NOORD-AMERIKAANSE FINANCIERINGS MAATSCAPPIJ B.V
9,52%
DARMADI
0,57%
COOPERATIVES & PUBLIC
2,16%
PT METROPOLITAN REALTY INTERNATIONAL
Mercure Convention Center
75%
0,42%
PT HOTEL CIKINI REALTY
Ibis Budget Jakarta Cikini & Cikini Ritel
99,58%
PT BALI NUSADEWATA VILLAGE
Bali Collection
75%
PT WYNNCOR BALI
Grand Hyatt Bali & Bali Hyatt (Closed for renovation in November 2013)
60%
PT PURI PRIMA DEVELOPMENT
99,99%
0,80%
PT HOTEL PEKALONGAN REALTY
99,20%

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

TIME OUT

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Indonesia, kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs in billions of Rupiah and in Indonesian format, unless stated otherwise.

	2014	2013	2012	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF				STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan dan Pendapatan Usaha	1.334,8	1.267,7	1.206,7	Sales and Revenues
Laba Bruto	862,2	819,0	785,2	Gross Profit
EBITDA	455,6	377,8	381,4	EBITDA
Laba Usaha	377,9	290,7	298,1	Income for Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan [1]	316,9	208,1	235,2	Net Income for the Year [1]
Laba Bersih [2]	255,8	163,4	174,3	Net Income [2]
Laba per Saham Dasar	110	70	75	Basic Earning per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	1.474,9	1.507,9	1.401,9	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.100,9	1.920,8	1.907,0	Noncurrent Assets
Jumlah Aset	3.575,8	3.428,7	3.308,9	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	619,5	1.013,2	841,4	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	648,5	379,5	658,6	Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.268,0	1.392,7	1.500,0	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.762,9	1.539,5	1.403,9	Equity attributable to the owners of the Company
Jumlah Ekuitas	2.307,8	2.036,0	1.808,9	Total Equity
INDIKATOR KEUANGAN LAINNYA				**OTHER FINANCIAL INDICATORS**
Jumlah Investasi - bersih	166,7	127,9	92,5	Total Investments - net
Jumlah Pinjaman (dalam juta US$)	53,6	56,5	68,1	Total Loans (in million US$)
RASIO KEUANGAN				**FINANCIAL RATIOS**
Pertumbuhan Pendapatan	5,3%	5,1%	5,0%	Annual Revenue Growth
Laba Bruto terhadap Pendapatan	64,6%	64,6%	65,1%	Gross Profit to Revenues
Laba Bersih terhadap Pendapatan	19,2%	12,9%	14,4%	Net Income to Revenues
Laba Bersih terhadap Total Aset	7,2%	4,8%	5,3%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	14,5%	10,6%	12,4%	Net Income to Total Equity
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	2,4	1,5	1,7	Current Assets to Current Liabilities (x)
Total Pinjaman terhadap EBITDA (x)	1,5	1,8	1,7	Total Loan to EBITDA (x)
Total Liabilitas terhadap Aset (x)	0,4	0,4	0,5	Total Liabilities to Assets (x)
Total Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,7	0,9	1,1	Total Liabilities to Equity (x)

1) Termasuk Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Nonpengendali

2) Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

1) Includes Comprehensive Income attributable to Non-controlling interests

2) Comprehensive Income attributable to Owners of the Company

Penjualan dan Pendapatan Usaha
Sales and Revenues

miliar Rp
billion Rp

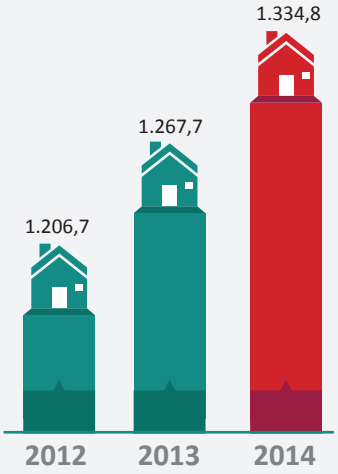

EBITDA
EBITDA

miliar Rp
billion Rp

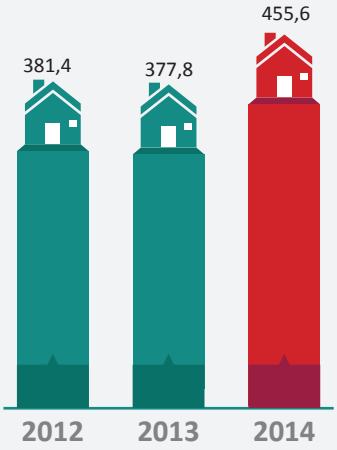

Laba Bersih
Net Income

miliar Rp
billion Rp

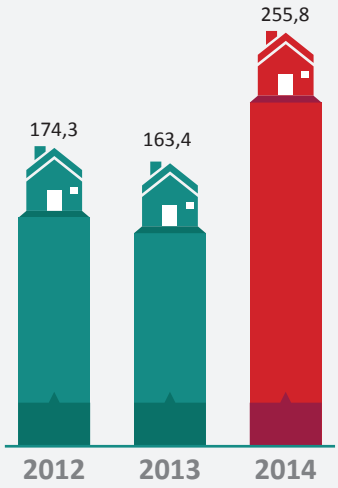

Aset
Asset

miliar Rp
billion Rp

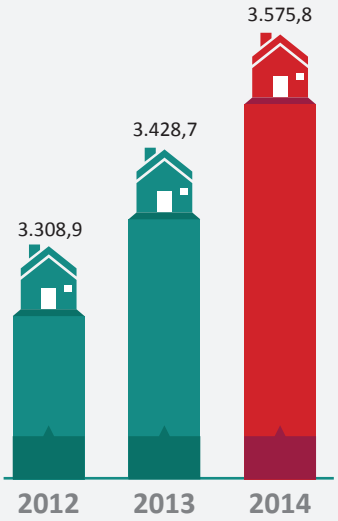

Pinjaman
Loans

juta US$
million US$

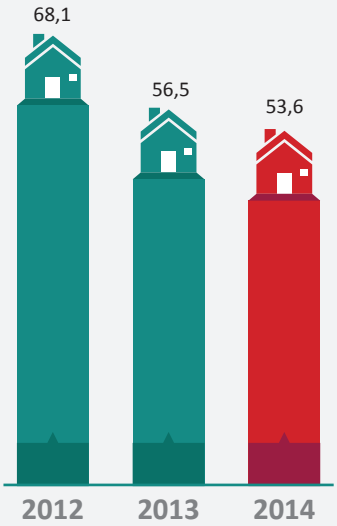

Ekuitas
Equity

miliar Rp
billion Rp

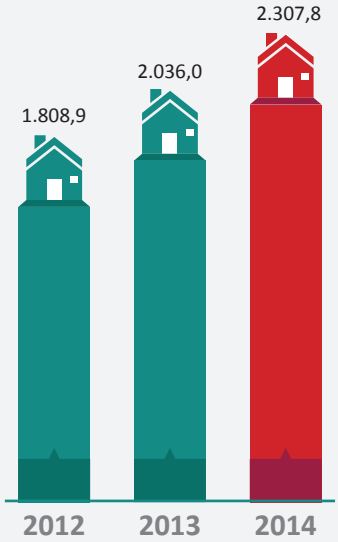

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Riwayat Dividen
Dividend History

Tanggal Pencatatan Daftar Pemegang Saham Shareholder's Recording Date	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen / Saham (Rp) Dividend / Share (Rp)
21 Juli 2000	4 Agustus 2000	14
1 Juni 2010	15 Juni 2010	6
1 Juni 2011	16 Juni 2011	8
19 Juni 2012	2 Juli 2012	10
19 Juli 2013	2 Agustus 2013	12
1 Juli 2014	15 Juli 2014	14

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Penerbitan Saham Baru Additional Listed Stock	Jumlah Saham Total Accumulated Number of Stock	Saham yang Dicatatkan Listed Stock	Nilai Nominal Nominal Values
			(Saham/Shares)	(Saham/Shares)	(Saham/Shares)	(Rp.)
1.	Initial Public Offering (IPO)	12 Januari 1998	0	536.000.000	536.000.000	500
2.	1st Right Issue	11 Desember 2002	1.782.736.000	2.318.736.000	2.318.736.000	500

Saham PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. diperdagangkan dengan kode saham JSPT di Bursa Efek Indonesia (BEI)

The shares of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. are traded under the ticker code JSPT at the Indonesia Stock Exchange (IDX)

	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Perdagangan Saham Share Trading	
				Volume	Rp
2014					
1st Quarter ***	750	750	750	0	0
2nd Quarter ***	750	750	750	0	0
3rd Quarter ***	750	750	750	0	0
4th Quarter ***	750	750	750	0	0
2013					
1st Quarter	750	750	750	12.500	9.375.000
2nd Quarter ***	750	750	750	0	0
3rd Quarter ***	750	750	750	0	0
4th Quarter ***	750	750	750	0	0

*** Dalam periode tersebut tidak ada perdagangan saham
No shares trading within this period

Note:
Kapitalisasi Pasar PT JSI per 31 Desember 2014: Rp1,7 Triliun
Market Capitalisation of PT JSI as of December 31st, 2014: Rp1.7 Trillion

Sambutan Presiden Komisaris

Message from The President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Berikut kami sampaikan laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan atas pengelolaan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014.

Our distinguished Shareholders and Stakeholders,

We submit the accountability report of the Board of Commissioners in relation to its oversight role on the governance of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. for the year ending December 31, 2014.

PAUL CAPELLE
Presiden Komisaris
President Commissioner

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Tahun 2014, Perseroan berhasil membukukan kinerja yang baik. Penjualan dan pendapatan usaha Perseroan tumbuh 5,3% menjadi Rp1.334,8 miliar. Perseroan juga berhasil membukukan laba bersih tahun berjalan yang meningkat 52,3% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp316,9 miliar. Jumlah Aset meningkat 4,3% dari tahun sebelumnya menjadi Rp3.575,8 miliar. Kondisi keuangan Perseroan sangat solid. Disamping kinerja keuangan yang positif, Perseroan juga telah merealisasikan beberapa proyek yang telah direncanakan sebelumnya.

Pencapaian kinerja yang positif tersebut tidak lepas dari berbagai inisiatif strategis yang diambil Direksi dalam menyikapi kondisi pertumbuhan ekonomi dan industri properti sepanjang tahun 2014.

Performance Appraisal of the Board of Directors

In 2014, the Company has successfully achieved good performance. Sales and revenue grew by 5.3% to Rp1,334.8 billion. Net income for the year increased by 52.3% compared to last year, reaching Rp316.9 billion. Total assets increased by 4.3% from previous year to Rp3,575.8 billion. The Company is in a solid financial condition. Besides achieving positive financial results, the Company realized several projects that were stated in the 2014 business plan.

The positive performance is the result of strategic initiatives undertaken by the Board of Directors in response to the economic growth and condition of the property industry during 2014.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di tahun-tahun mendatang. Upaya pemerataan pembangunan ke berbagai wilayah di Indonesia yang didorong Pemerintah memberikan peluang bagi Perseroan untuk mengembangkan usaha di wilayah yang baru, sehingga kebutuhan akan properti masih relatif tinggi. Aktivitas ekonomi di *secondary city* membutuhkan berbagai fasilitas penunjang seperti perumahan, pusat perkantoran dan hotel. Dan sejalan dengan aktivitas ekonomi tersebut, daya beli masyarakat juga akan mengalami peningkatan.

Sesuai fungsinya, Dewan Komisaris telah mengkaji dengan seksama rencana bisnis tahun 2015 yang diajukan Direksi. Dewan Komisaris telah memberi persetujuan atas rencana bisnis tahun 2015 tersebut. Namun demikian, Dewan Komisaris selalu menekankan kepada Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan aspek kehati-hatian, manajemen risiko yang baik dan tingkat pengembalian investasi yang memadai.

Business Outlook

The Board of Commissioners believes that the Company has good business prospects for the upcoming years. The government program to spread development across all regions of Indonesia creates an opportunity for the Company to develop business in new areas, where the demand for property is relatively high. As a result of increasing economic activity in secondary cities, they need public facilities like housing, offices, and hotels. In line with those economic activities, the buying power of the people will increase.

As part of its responsibility, the Board of Commissioners discussed and thoroughly reviewed the business plan for 2015, which was prepared by the Board of Directors. The Board of Commissioners approved the business plan for 2015. However, the Board of Commissioners emphasized to the Board of Directors the need to develop the business in a prudent manner, always considering the risks and return on investment.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menerima dengan baik Laporan Direksi dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2014. Dewan Komisaris menerima baik pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) termasuk manajemen risiko yang *prudent* dan pengembangan sumber daya manusia selama tahun 2014. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan sesuai ketentuan anggaran dasar, keputusan RUPS, dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan telah menganut prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung-jawab dan independensi dalam tata kelolanya. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang diketuai seorang Komisaris Independen.

Pengembangan sumber daya manusia yang dilandaskan pada kerangka kerja (*framework*) sistematis yang telah disepakati, untuk memberdayakan mereka membuat keputusan-keputusan penting, harus terus didorong pelaksanaannya. Perseroan harus memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners has accepted the Report of the Board of Directors and the audited Financial Statements for the year 2014. The Board of Commissioners has accepted the implementation of Good Corporate Governance including the prudent risk management and human resources development throughout 2014. The Board of Commissioners has executed its oversight role in accordance with the articles of incorporation, decisions of the Shareholders meetings and rules of the Financial Services Authority (OJK). The Company has adopted the principles of transparency, accountability, responsibility, and independence in its governance. In its oversight role the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee, which is chaired by an Independent Commissioner.

Developing human resources based on a systematic agreed upon framework designed to empower employees to make important decisions needs to be encouraged. The Company provides opportunities for development to a new generation because the future of the Company rests on them. The Board

terus berkembang, karena kepada merekalah nantinya masa depan Perseroan akan disandarkan. Untuk itu, Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk memaksimalkan fungsi JSI Leadership Council agar dapat melahirkan calon-calon pimpinan di masa mendatang. Dewan Komisaris percaya bahwa sistem pengembangan yang dilakukan Perseroan tersebut merupakan modal yang sangat berharga sekaligus sebagai pembeda antara Perseroan dengan perusahaan lain.

of Commissioners supports the Board of Directors to further develop the JSI Leadership Council to develop our future leaders. The Board of Commissioners believes that the human resources development model adopted by the Company represents human capital for future growth which differentiates the Company from other companies.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan.

Changes in the Board of Commissioners Composition

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners during 2014.

Penghargaan

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan para Pemegang Saham, Pelanggan, Mitra Kerja, Pemasok dan seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian terbaik Perseroan di tahun 2014. Kami yakin bahwa Perseroan akan tetap mampu dan berhasil dalam menjawab tantangan di masa mendatang dan memberikan kualitas layanan yang terbaik kepada pelanggannya.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for the support and trust provided by the Shareholders, Customers, Business Partners, Suppliers, and all Stakeholders of the Company. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors and all employees, who have worked with full commitment and dedication in realizing the Company's achievements throughout 2014. We believe that the Company is fully capable and will succeed in meeting future challenges and provide the best quality service possible.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.

PAUL CAPELLE
Presiden Komisaris
President Commissioner

1. **PAUL WIRAWAN KARMADI**
   Komisaris
   Commissioner
2. **JOHN STUART ANDERSON SLACK**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
3. **PAUL CAPELLE**
   Presiden Komisaris
   President Commissioner
4. **GUNAWAN TENGGARAHARDJA**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
5. **PERRY MARTONO**
   Komisaris
   Commissioner

Sambutan Presiden Direktur

Message from The President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan. Pelaksanaan agenda politik nasional serta pengaruh dari perekonomian global yang masih belum lepas dari dampak krisis, membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 kembali mengalami perlambatan, yaitu hanya mencapai 5,1% atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,8%. Kondisi tersebut diperburuk dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang terus berlangsung hingga awal tahun 2015. Namun demikian, di tengah kondisi makro ekonomi yang kurang menggembirakan tersebut, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. masih dapat membukukan kinerja yang baik dengan pencapaian kinerja keuangan yang meningkat.

Our honored shareholders and stakeholders,

2014 was a challenging year. Due to the national political agenda as well as the influence of the global economy, which has still not fully emerged from the crisis, Indonesian economic growth slowed to 5.1%, which was lower than the economic growth realization booked in the preceding year; 5.8%. The condition was also affected by the Rupiah currency rate depreciation against the USD which continued until early 2015. However, despite the economic conditions being less favorable, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. still managed to avoid the effects of crisis due to a conservative balance sheet and book a good performance with an improved financial performance realization.

JEFRI DARMADI
Presiden Direktur
President Director

Inisiatif Strategis

Untuk menyikapi kondisi makro ekonomi yang kurang menggembirakan pada tahun 2014, Perseroan telah mengambil sejumlah inisiatif strategis. Perseroan berupaya untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, baik SDM maupun permodalan untuk menjalankan proyek-proyek dengan tetap mengedepankan aspek manajemen risiko yang baik.

Tahun 2014, Perseroan mulai mengoperasikan *budget* hotel dengan *brand* POP! di wilayah Kemang, Jakarta dan Yogyakarta. Hotel yang dikelola oleh TAUZIA ini merupakan bagian dari strategi Perseroan untuk memperluas segmen pasar seiring dengan pertumbuhan pasar domestik yang cukup sensitif terhadap harga.

Renovasi menyeluruh pada Hotel Bali Hyatt telah berlangsung dan menunjukkan perkembangan yang baik. Perseroan juga telah selesai merenovasi hotel Mercure Convention Center, Ancol pada salah satu *tower*-nya, sehingga kini hotel tersebut telah tampil dengan desain baru dan menggunakan *rate* yang telah disesuaikan. Di samping itu Perseroan juga terus menambah ketersediaan lahan untuk mendukung eksistensi dalam sektor *limited services hotel.*

Di Divisi Residensial, Perseroan lebih mengintensifkan pemasaran *landed house* Puri Botanical bersamaan dengan upaya untuk terus meningkatkan citra kawasan tersebut sebagai salah satu kawasan premium di Jakarta dan mempertahankan reputasi Perseroan sebagai pengembang premium. Untuk mendukung terciptanya citra tersebut, Perseroan berupaya untuk meningkatkan dan melengkapi fasilitas di kawasan tersebut dengan rencana pembangunan apartemen strata dan kawasan komersial.

Di Divisi Perkantoran dan Pusat Ritel, Perseroan terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dan berstandar internasional untuk mempertahankan dan menarik calon penyewa.

Di Divisi Pengembangan Proyek, Perseroan tetap melanjutkan proyek pengembangan di Yogyakarta, Bali, Jakarta dan Semarang yang telah berjalan sejak tahun sebelumnya, di samping terus mematangkan pengembangan proyek-proyek baru dengan memantau perkembangan dan situasi perekonomian di dalam negeri. Proyek Mega Kuningan di atas lahan seluas 3,8 hektar telah menyelesaikan tahap konseptual.

Dalam melakukan pengembangan usaha, Perseroan tidak hanya berlandaskan pada aspek keuangan semata. Perseroan meyakini bahwa bisnis properti memiliki kaitan yang sangat erat dengan terciptanya sebuah komunitas. Karena itu Perseroan selalu melakukan pengembangan usaha berdasarkan pada pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab atas komunitas yang tercipta dari proyek-proyek yang dikembangkan Perseroan. Untuk mendukung pengembangan usaha, Perseroan juga telah mengambil langkah antisipatif dan memperkuat eksistensi melalui upaya penambahan lahan secara berkesinambungan.

Seluruh inisiatif strategis yang dijalankan Perseroan merupakan buah dari pemikiran dan inovasi yang berdasarkan pada "*Situation Analysis Framework*" yang berlaku di dalam Perseroan. Bagi Perseroan, *framework* tersebut merupakan sebuah keniscayaan. Hal ini sesuai dengan tema yang diusung Perseroan pada tahun 2014 yaitu "*Realizing Core Value*".

Strategic Initiative

To respond to the challenging macro economic conditions that occurred in 2014, the Company took several strategic initiatives to optimize existing resources, both in terms of human and financial capital to run our projects by continuously emphasizing proper risk management.

In 2014, the Company commenced the operation of budget hotels under the POP! Brand in both Kemang, Jakarta and Yogyakarta. These Hotels, managed by TAUZIA, is part of the Company's strategy to grow our presence in line with growth of the domestic market with a price sensitivity trend.

A full renovation of the Bali Hyatt Hotel has started and it is progressing well. The Company has also completed the renovation of the Mercure Convention Center Hotel, Ancol, with one of the hotel's towers operating with an adjusted rate. In addition the company continues to acquire land to increase presence in the limited services hotel sector.

In the Residential division, the Company has intensified Puri Botanical landed house marketing, in conjunction with efforts to develop the region as one of premium locations in Jakarta and continue our reputation as a premium developer. To support the creation of this image, the Company is seeking to improve and complete facilities in the area by building strata title apartments and a commercial park.

In the Office and Retail division, the Company continues to provide the best international standard to maintain and attract potential tenants.

In the Project Development division, the Company is continuing several projects in Yogyakarta, Bali, Jakarta and Semarang which were started in the previous year, besides also finalizing new project developments by monitoring domestic trends and the economic condition. Our 3.8 hectare site in Mega Kuningan has moved beyond concept stage.

In undertaking business development, the Company does not only rely on financial aspects. The Company believes that the property business is highly engaged with the development of a community. Therefore, our business development always refers to sustainable development as the embodiment of the responsibility of the Company toward the community for projects they have developed. In addition to business development the company anticipates and takes positions by continuously acquiring new land.

All of the strategic initiatives exercised by the Company are a result of extensive thought and innovation based on the "Situation Analysis Framework" applied in the Company. For the Company, the framework has become mandatory. This is in line with the Company's vision for 2014, "Realizing Core Values."

Kendala yang Dihadapi

Pelemahan nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan naiknya harga bahan bangunan harus kami akui menjadi kendala yang cukup menantang pada tahun 2014. Perseroan harus kembali melakukan kalkulasi terhadap rencana pengembangan yang telah disusun sebelumnya. Perseroan tetap mengedepankan aspek manajemen risiko dalam melakukan pengembangan proyek. Selain itu, Perseroan juga dihadapkan pada perubahan regulasi pemerintah, baik pusat maupun daerah seiring dengan pergantian kepemimpinan. Beberapa proses perizinan yang sebelumnya sudah ditetapkan, harus ditinjau ulang karena adanya perubahan regulasi.

Challenges

A declining Rupiah rate encouraged an increase in the price of construction materials, which was a major challenge in 2014. The Company had to recalculate previous development plans. The Company remains committed to promoting risk management when undertaking a project development. In addition, the Company also experienced changes in the Government Regulation both in central and local levels in line with a change of leadership. Several license processes which had been previously implemented had to be reviewed due to the changes in regulation.

Kinerja Perseroan

Tahun 2014, Perseroan telah merealisasikan proyek-proyek yang telah direncanakan sejak tahun-tahun sebelumnya. Secara umum, Perseroan berhasil membukukan kinerja yang positif di tahun 2014. Hampir seluruh divisi mengalami peningkatan pendapatan, kecuali Divisi Hotel yang mengalami penurunan pendapatan akibat ditutupnya Hotel Bali Hyatt sejak November 2013. Pendapatan usaha Perseroan tahun 2014 tumbuh 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu Rp1.267,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.334,8 miliar.

Pertumbuhan pendapatan usaha ini juga dibarengi dengan peningkatan perimbangan pendapatan antara *recurring income* dan *non-recurring income*. Tahun 2014, *non-recurring income* Perseroan memberikan kontribusi sebesar 23,1% terhadap total pendapatan Perseroan. Pertumbuhan pendapatan usaha tersebut mendorong peningkatan laba bersih tahun berjalan sebesar 52,3%, yaitu dari Rp208,1 miliar tahun 2013 menjadi Rp316,9 miliar pada akhir tahun 2014. Perseroan juga mencatat pertumbuhan aset sebesar 4,3% menjadi Rp3.575,8 miliar dan liabilitas yang menurun sebesar 9,0% menjadi Rp1.268,0 miliar. Ini menunjukkan bahwa operasional Perseroan berada pada tingkatan yang sangat baik.

Company's Performance

In 2014, the company realized several projects that had been planned in the preceding years. In general, the Company booked a positive performance in 2014. Most of our divisions recorded a revenue growth, except for the Hotel division which endured a revenue decrease due to the closing of the Bali Hyatt hotel since November 2013. In 2014, revenue grew by 5.3% from Rp1,267.7 billion in 2013 to Rp1,334.8 billion.

The revenue growth was also accompanied by an increase in revenue balance between recurring income and non-recurring income. In 2014, non-recurring income contributed 23.1% from the total revenue booked by the Company. The operating income later triggered a net income growth in current year by 52.3% from Rp208.1 billion in 2013 to Rp316.9 billion by the end of 2014. The Company also booked 4.3% assets growth to Rp3,575.8 billion with a 9.0% decrease in liability to Rp1,268.0 billion indicating that the Company's operations are at a very good level.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diyakini akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan sangat optimis menghadapi tahun 2015 sambil menunggu berbagai kebijakan baru pemerintah yang dapat memberikan *support* terhadap pertumbuhan dan perkembangan dunia bisnis. Tahun 2015, Perseroan terus melanjutkan rencana program pengembangan yang telah disusun sebelumnya. Beberapa proyek yang akan dikembangkan Perseroan pada tahun ini, antara lain:

1. **Pengembangan "*Mixed – use Project*" di Mega Kuningan**

   Merupakan proyek besar bagi Perseroan di lokasi seluas 3,8 hektar yang berada di kawasan pusat bisnis di Jakarta. Perseroan akan membangun hotel, apartemen dan perkantoran yang terintegrasi dengan *lifestyle center*.

2. **Pengembangan "*Satellite City*" di area komersial Puri Botanical**

   Perseroan akan membangun pusat komersial yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan ritel di kawasan Puri Botanical.

Business Prospects

In 2015, Indonesian economic growth is estimated to be higher than previous years. The Company is optimistic in welcoming 2015 and is awaiting several new policies due to be issued by the Government to continue supporting the development program plan. Several projects that will be developed by the Company within this year include:

1. **"Mixed – Use" Project Development in Mega Kuningan**

   A major Company project covering 3.8 hectares and located within the central business district area in Jakarta. The Company will also build hotel, apartments and offices integrated with a lifestyle center.

2. **"Satellite City" Development at Puri Botanical Commercial Area**

   The Company will build a commercial center comprising of apartments, offices and retail at Puri Botanical area. Other

Selain pengembangan usaha, proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan citra kawasan Puri Botanical sebagai salah satu kawasan Premium di Jakarta.

than business development, the project is also intended to draw a positive image of Puri Botanical area as one of the premium locations in Jakarta.

3. Pengembangan Andaz Hotel di Bali

Andaz Hotel merupakan *merk* premium dari Hyatt Group yang mengusung konsep butik hotel. Penambahan hotel ini, sebagai hotel Andaz pertama di Indonesia, akan semakin memperkuat portofolio hotel milik Perseroan.

3. Development of Andaz Hotel in Bali

Andaz is a premium brand by the Hyatt Group with a boutique hotel concept. The addition of this hotel, which is the first Andaz hotel in Indonesia, will further strengthen the portfolio of hotels owned by the Company.

4. JogjaOne

Perseroan akan mengembangkan kompleks residensial dan komersial di lahan seluas 4,6 hektar di Yogyakarta yang akan direncanakan dan dibangun dengan *Integrated Life Style Concept*.

4. JogjaOne

The Company will develop a residential and commercial complex covering 4.6 hectares in Yogyakarta planned and developed with an Integrated Life Style Concept.

5. Pengembangan "*Limited Service Hotel*" di Semarang

Budget hotel mengalami pertumbuhan pasar yang sangat besar, khususnya di *secondary city*. Perseroan melihat hal itu sebagai peluang yang baik untuk pengembangan usaha ke depan.

5. "Limited Service Hotel" development in Semarang

Budget Hotels are experiencing massive market growth, especially in secondary cities. The Company, therefore, perceives this as a promising opportunity for future business development.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang sangat berharga bagi Perseroan. Kami percaya bahwa keberhasilan Perseroan tidak lepas dari kontribusi SDM yang dimiliki. Perseroan berkomitmen untuk menciptakan budaya manajemen yang memprioritaskan pada pengembangan kapasitas SDM melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan yang menitik beratkan kepada manajemen fakta dengan kerjasama yang kompetitif dan perilaku proaktif menggunakan *"Situation Analysis Framework".*

Perseroan juga berupaya untuk memberdayakan karyawan dengan suatu kerangka kerja (*framework*) yang sistematis sehingga dapat membuat keputusan kunci yang diperlukan dengan tetap mempertahankan integritas intelektualnya. Kerangka kerja ini merupakan salah satu yang membedakan Perseroan dengan perusahaan lainnya.

Perseroan juga memberikan kesempatan dan peran bagi para talenta muda untuk membawa gagasan dan ide segar serta solusi kreatif untuk mendorong tumbuhnya budaya kerja yang penuh inisiatif untuk meningkatkan daya saing Perseroan di industri properti dan investasi. Sedangkan bagi para *General Manager* dan *Manager Madya*, Perseroan membentuk JSI Leadership Council yang memberikan kesempatan untuk memimpin pembahasan sehingga dapat menjadi dorongan dan membuka kesempatan untuk bertukar pengalaman dan membawa para karyawan memperoleh pengalaman di berbagai bidang usaha Perseroan.

Human Capital

Human Capital (HC) is the core asset of the Company. We believe that the Company's success is directly attributable to our personnel's contribution. The company is committed to create a management culture that prioritizes developing HC capability through education and cross training programs that emphasizes a model of evidence based management through competitive cooperation and proactive behavior by using the "Situation Analysis Framework".

The Company seeks to empower the employees with a systematic framework that facilitates key decision-making process in order to maintain intellectual integrity. This framework becomes a distinct factor which differs the Company from other companies.

The Company also provides the opportunities and roles for young talents to bring fresh ideas and creative solutions to foster a work culture that is full of initiatives to increase the Company's competitiveness among property and investment industries. For the General Managers and Middle Managers, the Company formed the JSI Leadership Council (JLC) which provides them with an opportunity to lead discussions to encourage and experience sharing and expose them to different areas of the company.

Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan, implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan kebutuhan bagi Perseroan untuk menumbuhkan kepercayaan yang kuat dari karyawan, pelanggan, investor dan masyarakat luas, serta untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi Perseroan. Penekanan dalam GCG berfokus kepada pendidikan, panti asuhan dan magang.

Corporate Governance

The Company views Good Corporate Governance (GCG) principles as a necessity for the Company to foster stronger loyalty from employees, customers, investors and the society at large as well as to ensure a brighter future for the Company. Our emphasis on GCG focuses on education, orphanages and internships.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2014, komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan. Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan Perseroan tanggal 5 Juni 2014, mengangkat Masaaki Tajima sebagai Direktur Independen Perseroan. Sejak tanggal 1 November 2014, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur : Jefri Darmadi
Wakil Presiden Direktur : Purwo Hadi Prawiro
Direktur : Lim Merry
Direktur : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Margiman
Direktur Independen : Masaaki Tajima

Penghargaan

Sebagai kata penutup, atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan yang telah menunjukan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Usaha dan Para Pemangku Kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Tantangan yang dihadapi Perseroan tidak berhenti sampai di sini saja. Dengan dukungan yang terus diberikan dari berbagai pihak, Perseroan memiliki keyakinan dan kepercayaan untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuannya.

Changes in Board of Directors Composition

Throughout 2014, the Board of Directors experienced a change. Pursuant to the Annual General Meeting decision dated June 5, 2014, appointing Masaaki Tajima as an Independent Director to the Company. Since November 1, 2014, the composition of Board of Directors is as follows:

President Director : Jefri Darmadi
Vice President Director : Purwo Hadi Prawiro
Director : Lim Merry
Director : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Margiman
Independent Director : Masaaki Tajima

Appreciation

Last but not least, on behalf of the Board of Directors, we express our appreciation to all the staff and employees who have been committed and highly dedicated in carrying out their duties and responsibilities. We'd also like to address our gratitude to our Shareholders, Board of Commissioners, Business Partners and other stakeholders for all the support and trust they have placed in us. We understand that the challenges for the Company will remain. With the continued support from everybody, we are confident that the Company will be able to achieve its vision, mission and objectives.

Atas nama Direksi
On behalf of Board Directors
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.

JEFRI DARMADI
Presiden Direktur
President Director

1. **MARGIMAN**
   Direktur
   Director
2. **LIE ERFURT CHANDRA PUTRA ASALI**
   Direktur
   Director
3. **MASAAKI TAJIMA**
   Direktur Independen
   Independent Director
4. **JEFRI DARMADI**
   Presiden Direktur
   President Director
5. **LIM MERRY**
   Direktur
   Director
6. **PURWO HARI PRAWIRO**
   Wakil Presiden Direktur
   Vice President Director

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Umum
General Review

Kondisi Makro Ekonomi Indonesia

Perekonomian global tahun 2014 ternyata masih belum bisa lepas dari dampak krisis yang terjadi beberapa tahun sebelumnya. Prediksi berbagai lembaga keuangan dunia bahwa perekonomian global akan *rebound* pada tahun 2014 tidak menjadi kenyataan. Bahkan, Lembaga Keuangan Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*/IMF) telah merevisi prediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2014 sejak akhir kuartal kedua tahun 2014, yaitu dari 3,7% menjadi 3,4%.

Penurunan prediksi tersebut dipicu prediksi lemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia, khususnya Amerika Serikat (AS) pada kuartal I dan penurunan proyeksi pertumbuhan sebagian negara berkembang. Tiongkok yang dalam beberapa tahun terakhir selalu menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global, tahun 2014 hanya mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 7,3% atau menjadi yang terendah dalam 24 tahun terakhir.

Sebagai bagian perekonomian dunia, Indonesia juga tak lepas dari kondisi tersebut. Perekonomian Indonesia tahun 2014 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5,1% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,8% dengan tingkat inflasi yang berada pada kisaran 8,3%.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2014 selain dipengaruhi oleh kondisi keuangan dunia yang kurang menggembirakan, juga dipengaruhi oleh kondisi sosial politik di Tanah Air. Pesta demokrasi dalam bentuk Pemilihan Umum Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden sedikit banyak turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesian Macroeconomics Landscape

In 2014, the global economic condition was still shadowed by the impact of a prolonged crisis over the last few years. The forecast of several global financial agencies reported that global economies will rebound in 2014, yet this failed to happen. The International Monetary Fund (IMF) even revised the projection on global economics growth for 2014 ever since the second quarter of 2014 from 3.7% to 3.4%.

The revision was triggered by an economic growth decelerating trend shown in several countries across the world, mainly the United States (US) throughout the first quarter and the correction of growth projection for several developing countries. China, which had become an engine of global economic growth for recent years, only managed to book 7.3% economic growth; the lowest within the last 24 years.

As part of the global economy, Indonesia was also buffeted by these conditions. Indonesian economics only recorded a 5.1 % growth or a slight decrease from the 5.8% growth booked in the preceding year with the inflation rate approximately at 8.3 %.

The economic slow-down that took place during 2014, was not only affected by the world's financial crisis, yet it was also influenced by the social and political climates in Indonesia as the Presidential Election also had a prominent impact on Indonesian economic growth.

Pertumbuhan Industri Properti

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi industri properti. Kondisi perekonomian dan sosial politik sepanjang tahun 2014 yang kurang stabil menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku industri properti nasional. Namun demikian, di tengah kondisi yang kurang kondusif tersebut, secara umum industri properti nasional masih mengalami pertumbuhan pada kisaran 10%.

Pertumbuhan industri properti, khususnya residensial sepanjang tahun 2014 lebih didorong oleh tipe rumah kecil. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan rumah tinggal di hampir seluruh wilayah Indonesia masih sangat tinggi. Namun demikian, kebijakan Bank Indonesia yang memberlakukan aturan *loan to value* (LTV) pada kuartal ketiga tahun 2013 cukup berdampak pada penjualan properti.

Tren harga properti tahun 2014 juga menunjukkan pergerakan yang positif. Hal ini selain dikarenakan kebutuhan akan produk properti yang sangat tinggi, juga disebabkan melonjaknya harga

Growth of the Property Industry

2014 was a challenging year for the property industry. Economic as well as social and political conditions over 2014 remained less stable and were the foremost challenges for national property industry players. Despite these less than conducive conditions, the national property industry succeeded to book a 10% growth in general.

Throughout 2014, the growth of the property industry, mainly in the residential segment, was primarily supported by small house types. This was because the demand for homes throughout Indonesia is still very high. However, the Bank Indonesia policy to apply loan to value (LTV) regulation in the third quarter of 2013 had quite a notable impact on property sales.

Property pricing trends throughout 2014 also indicated positive movement. Besides the prominent demand of property products, this was also triggered by a significant hike in the price

bahan material properti yang disebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah dan naiknya harga bahan bakar minyak menjelang akhir tahun 2014.

of property materials due to the depreciation of the Rupiah and rising oil fuel prices approaching the end of 2014.

Segmen properti komersial pada tahun 2014 juga masih berada pada tren yang positif. Kebutuhan akan perkantoran, ritel, apartemen dan hotel masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tingkat hunian di setiap segmen tersebut yang terus bergerak naik. Selain itu, tarif sewa produk properti komersial juga bergerak naik seiring peningkatan biaya operasional.

The commercial property segment also scored a positive trend in 2014. The demand for offices, retail, apartments and hotels was considered high. This was illustrated from average occupancy rates in each segment which constantly increased. In addition, the rental tariff of commercial property products also rose in line with higher operational costs.

Segmen bisnis hotel juga menunjukkan tren yang positif. Kebutuhan akan layanan hotel baik untuk kebutuhan bisnis maupun wisata semakin besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi Indonesia tahun 2014 mencapai 9,4 juta wisatawan atau meningkat 7,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Bali masih menjadi tujuan utama bagi wisman. Sepanjang tahun 2014, total wiswan yang masuk ke Indonesia melalui Bali mencapai 3,7 juta atau 39,5% dari total wisman yang mengunjungi Indonesia tahun 2014.

The hotel business segment also indicated a positive trend. The demand of hotel services both in business and tourism segments is rising. According to a report released by the Central Statistic Bureau (BPS), the number of foreign visitors to Indonesia reached 9.4 million tourists over 2014 or 7.2% higher than the preceding year. Bali still remains a primary tourism destination for foreign visitors. Throughout 2014, 3.7 million foreign visitors entered Indonesia via Bali or 39.5% from the total number of foreign visitors to Indonesia in 2014.

Kemunculan *budget* hotel di berbagai wilayah juga semakin memberikan pilihan yang beragam bagi konsumen. Di samping itu, industri pariwisata juga turut mendorong tumbuhnya bisnis hotel.

Budget hotels in various regions provided a range of alternatives for the customers. While also, the tourism industry also encourages the growth of hotel business.

Prospek Industri Properti

Memasuki tahun 2015, sejumlah tantangan baru telah menanti industri properti di Indonesia. Sejumlah persoalan terkait industri yang belum terselesaikan sepanjang tahun 2014, tetap menjadi pekerjaan rumah yang harus selesai tahun 2015.

Prospect of Property Industry

Approaching 2015, new challenges await the Indonesian property industry. Several industrial- related issues, which were unsettled in 2014, will remain a great challenge in 2015.

Pelaku industri properti masih akan menghadapi tantangan berupa kenaikan harga bahan bangunan akibat kebijakan pemerintah yang menghapus subsidi bahan bakar minyak (kecuali untuk solar) dan menurunnya daya beli masyarakat. Namun kondisi tersebut diperkirakan tidak akan berlangsung lama, industri properti akan kembali menggeliat dan mencapai pertumbuhan yang diharapkan. Secara keseluruhan sektor properti yang terdiri atas hunian, apartemen, kantor, hotel, mal dan gudang akan mengalami pertumbuhan. Berdasarkan Business Outlook Survey 2014 yang dilakukan oleh Economist Corporate Network Asia, Indonesia masih menjadi destinasi investasi nomor dua di Asia, bahkan menurut UNCTAD World Investment Prospect 2013-2015, Indonesia menempati posisi keempat di dunia. Khusus sektor properti, Indonesia adalah surga untuk bisnis kawasan industri, dan residensial (rumah tapak).

Property industry players are still forecasted to experience challenges as the price of raw material has risen after the implementation of the Government's policy to cut the fuel subsidy (except for solar) and a declining purchasing power. However, this condition is not estimated to last long and it is expected that the property industry will rebound and pursue the expected growth. To sum up, the residential sector comprising of residential, apartment, office, hotel, mall and warehouse is estimated to grow. According to the Business Outlook Survey 2014 by Economist Corporate Network Asia, Indonesia is still the second preferred investment destination in Asia, UNCTAD World Investment Prospect 2013-2015 even released a report that Indonesia is ranked in fourth position. Particularly in the property sector, Indonesia is a paradise for industrial park and residential area business (landed houses).

Selain itu, kebijakan Bank Indonesia yang menurunkan tingkat suku bunga akan membuat investasi dan pasar properti di Indonesia akan semakin bergairah.

In addition, the Bank Indonesia policy to set a lower interest rate will trigger investment and boost the property market in Indonesia.

Sektor hunian (rumah tapak dan apartemen) merupakan sektor yang berpotensi memiliki pertumbuhan yang paling tinggi karena hingga saat ini masih terjadi kesenjangan yang cukup tinggi. Saat ini jumlah persediaan hunian jauh lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan hunian yang sangat tinggi dan terus meningkat. Tahun ini saja masih ada *backlog* atau kekurangan persediaan hunian yang cukup tinggi.

Di segmen perkantoran, meski gedung-gedung perkantoran baru terus bermunculan khususnya di kota-kota besar, namun segmen ini masih memiliki potensi yang sangat besar. Kebutuhan akan kantor masih sangat tinggi seiring dengan pergerakan ekonomi nasional yang semakin membaik.

Sektor perhotelan juga menjanjikan potensi yang sangat besar. Membaiknya iklim investasi di Indonesia akan mendorong banyak investor untuk masuk ke Indonesia. Sektor perhotelan merupakan salah satu sarana penunjang yang sangat dibutuhkan investor. Selain itu, gencarnya pemerintah dalam mempromosikan pariwisata nasional, juga akan membuat semakin banyak wisman yang datang ke Indonesia. Tahun 2015, pemerintah menargetkan 10 juta wisman yang datang ke Indonesia.

Berkaca pada potensi bisnis tersebut, Perseroan sebagai salah satu pemain utama di bidang investasi dan properti nasional akan terus menggali potensi-potensi bisnis investasi dan properti di berbagai wilayah di tanah air.

Perseroan meyakini, kapasitas dan pengalaman yang dimiliki Perseroan akan menjadi salah satu faktor kunci yang akan mengantarkan Perseroan untuk meraih pertumbuhan yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

The residential segment (landed houses and apartments) remains the sector with highest growth potential due to the gap between supply and demand nowadays. Total residential supply is recently lower than the rising residential demand. Thus, a significant residential backlog or shortage is expected in this year.

In the office segment, despite new office buildings, mainly in major cities, this segment is forecasted to hold a promising potential. Office demand is projected to have a robust demand in line with more favorable national economics development.

The hotel sector is also highly promising. Recovery of the Indonesian investment climate will trigger a great number of investors to invest in Indonesia. The hotel sector is one of supporting sectors needed by the investor. In addition, the Government's support in promoting national tourism will also encourage foreign visitors to visit Indonesia. In 2015, the Government has set a target to book 10 million foreign visitor visitors to Indonesia.

Reflecting upon this business potential, as a leading player in the national investment and property business, the Company will continue to cater to investment and property business potential in various areas across the country.

The Company believes the capacity and experience held by the Company will bring the Company to capture higher growth in years to come.

Hotel
Hotel

Lie Erfurt Chandra Putra Asali
COO Hotel Division

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kontribusi Divisi Hotel dengan melakukan diversifikasi portofolio dan peningkatan kualitas layanan. Pada tahun 2014 Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan dan memulai pengoperasian dua hotel *budget* di Jakarta dan Yogyakarta.

The Company strives to increase the contribution from the Hotel Division through portfolio diversification and improving service quality. In 2014, the company successfully completed the development and commence the operation of two budget hotels in Jakarta and Yogyakarta.

1. Agung Nugroho
   Manager
2. Andi Sofyan
   President Director PT Metropolitan Realty International
3. Salman
   Senior Manager
4. Agus Purwanto
   Senior Manager
5. Partiyah
   Manager
6. Anton Goenawan
   Director PT Wynncor Bali
7. Fitria Monica
   Manager
8. Indra Wicaksana
   Manager

Tinjauan Bisnis

Divisi Hotel yang bertanggung jawab atas seluruh aset hotel milik Perseroan senantiasa berupaya mempertahankan dan meningkatkan keunggulan yang dimiliki. Upaya tersebut antara lain diwujudkan dengan pengembangan fasilitas, renovasi, serta pembangunan hotel baru. Selama tahun 2014, Divisi Hotel telah menyelesaikan pembangunan serta memulai pengoperasian POP! Hotel Kemang, Jakarta dan POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta. Sementara itu, renovasi bertahap dilakukan pada hotel Mercure Convention Center sedangkan renovasi menyeluruh dilakukan pada hotel Bali Hyatt.

Perkembangan Divisi Hotel terkait erat dengan industri pariwisata dan bisnis di Indonesia. Salah satu indikator pertumbuhan pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dimana berdasarkan Kementerian Pariwisata, sepanjang tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia tercatat sebanyak 9,4 juta orang atau meningkat sebesar 7,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 8,8 juta orang. Bali masih menjadi tujuan utama wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan sebesar 15,1% menjadi 3,7 juta orang, diikuti oleh Jakarta dengan pertumbuhan 0,3% menjadi 2,2 juta orang.

Business Review

Hotel Division responsible for all of the Company's hotel assets which constantly strives to maintain and improve its services and excellence. It has been realized by developing facilities, renovating, as well as developing new hotel. Throughout 2014, Hotel Division has completed construction and commenced the operation of POP! Hotel Kemang, Jakarta and POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta. Meanwhile, gradual renovation was also conducted at Mercure Convention Center hotel, while a total renovation is currently underway at Bali Hyatt Hotel.

Development of Hotel Division is inextricably associated with the growth of tourism industry and business activities in Indonesia. One of the tourism growth indicator is the number of foreign visitors. As reported by the Ministry of Tourism; in 2014 total number of foreign visitors come to Indonesia was recorded at 9.4 million visitors, which was an increase by 7.2% from the 8.8 million visitors recorded in the previous year. Bali remain the primary destination of foreign visitors with 15.1% increase to 3.7 million, followed by Jakartawith 0.3% growth to 2.2 million.

Strategi Pemasaran

Untuk senantiasa menarik tamu domestik maupun mancanegara, setiap hotel yang dimiliki Perseroan selalu mengandalkan orisinalitas, kualitas, keunikan dan orientasi pada pelanggan. Setiap hotel mengusung konsep yang berbeda dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sesuai dengan segmen pasar yang ditargetkan.

Perseroan memiliki portofolio hotel yang cukup beragam untuk mengakomodir permintaan pasar yang berbeda-beda. Untuk merebut segmen pasar tamu yang menginginkan akomodasi dengan harga yang terjangkau dan fasilitas mendasar, Perseroan telah memiliki beberapa hotel *budget* yang dioperasikan oleh Ibis Budget dan POP! Hotel di Jakarta dan Yogyakarta. Untuk segmen tamu kelas menengah yang menginginkan fasilitas lebih lengkap untuk aktivitas bisnis maupun liburan, Perseroan menyediakan hotel Mercure Convention Center di Jakarta dan Mercure Resort Sanur di Bali. Sementara itu, untuk tamu menengah atas yang menginginkan fasilitas lebih premium, aset Perseroan diwakili oleh Grand Hyatt Bali dan Hyatt Regency Yogyakarta.

Dalam rangka meraih segmen pasar yang lebih luas serta mengembangkan portofolio properti hotel di masa yang akan datang, Perseroan telah kembali melakukan kerjasama dengan Hyatt International untuk mengembangkan hotel Andaz di Bali. Peningkatan juga dilakukan pada hotel Bali Hyatt dengan melakukan renovasi menyeluruh yang akan berubah menjadi Hyatt Regency Bali. Pengembangan lebih lanjut diharapkan akan dilakukan terhadap berbagai aset-aset Perseroan lainnya, baik lahan yang belum dimanfaatkan maupun alih fungsi properti.

Marketing Strategy

To attract domestic and foreign guest, every hotel owned by the company always relies on originality, quality, uniqueness and customer oriented. Every hotel has a different concept and is equipped with various specific facilities that are related to the targeted market segment.

The Company has diverse hotel portfolio to accommodate demands from different markets. To seize market segment which guest seeks affordable accommodation with basic facility, the Company offer several budget hotels operated by Ibis Budget and POP! Hotel located in Jakarta and Yogyakarta. For midscale guest segment who demand more complete facility for business and leisure activities, the Company provides Mercure Convention Center located in Jakarta and Mercure Resort Sanur in Bali. Meanwhile, for upscale guest segment who seeks premium facility, the Company's assets are represented by Grand Hyatt Bali and Hyatt Regency Yogyakarta.

In order to capture wider market segment as well as to develop hotel property portfolio in the future, the Company has resumed partnership with Hyatt International to develop Andaz Hotel in Bali. Upgrades are also being conducted at Bali Hyatt hotel with a total renovation and will be rebranded as Hyatt Regency Bali. Further development is expected to be carried out on various assets of the Company, including idle land as well as property conversion.

Operasi dan Kinerja

Pada tahun 2014 Divisi Hotel mencatat jumlah pendapatan sebesar Rp788,7 miliar, turun 9,6% dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp872,4 miliar. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan ditutupnya hotel Bali Hyatt sejak November 2013 untuk keperluan renovasi menyeluruh. Jika performa Bali Hyatt tahun 2013 dikecualikan, maka tercatat kenaikan pendapatan sebesar 7,7%. Setelah selesai renovasi, hotel tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan.

Kendati demikian, Divisi Hotel masih menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan dimana pada tahun 2014, pendapatan Divisi Hotel memberikan kontribusi sebesar 59,1% terhadap pendapatan konsolidasi. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat hunian hotel yang dimiliki Perseroan menunjukkan kinerja yang cukup baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tingkat hunian dialami oleh hotel Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, dan Ibis Budget Jakarta Cikini akibat kondisi politik yang kurang kondusif terhadap industri perhotelan selama pemilihan umum dan pemilihan presiden di 2014. Namun, industri perhotelan di Bali tidak terlalu terpengaruh kondisi politik. Tingkat hunian di Mercure Resort Sanur mengalami lonjakan yang cukup signifikan, yaitu meningkat sebesar 12,8% menjadi 91,9% sementara tingkat hunian Grand Hyatt Bali meningkat sebesar 1,4% menjadi 66,4%.

Penurunan pendapatan yang dialami tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh ditutupnya hotel Bali Hyatt untuk renovasi total berpengaruh terhadap kinerja keuangan Divisi Hotel.

Operations and Performance

In 2014, Hotel Division recorded total revenue of Rp788.7 billion, down by 9.6% from Rp872.4 billion booked in the previous year. Revenue decrease was primarily caused by the closing of Bali Hyatt Hotel since November 2013 for total refurbishment. If Bali Hyatt's performance in 2013 was excluded, revenue was actually increased by 7.7%. Duly completion, the hotel is anticipated to provide significant contribution.

Nevertheless, Hotel Division remains as the largest contributor to the Company's consolidated revenue. In 2014, revenue from the Hotel Division contributed 59.1% to our consolidated revenue. Average occupancy rate of overall Company's hotel portfolio showed a positive growth from the previous year. Decline in occupancy rate experienced by Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng and Ibis Budget Jakarta Cikini was perceived as the impact of a less conducive political condition to hotel industry during the parliamentary and presidential election in 2014. However, the hotel industry in Bali is hardly affected by the political condition. Thus, occupancy rate at Mercure Resort Sanur experienced a sharp hike by 12.8% to 91.9%, while occupancy rate at Grand Hyatt Bali increased by 1.4% to 66.4%.

Decrease in revenue that occurred in 2014 was mainly due to the closing of Bali Hyatt hotel for total renovation which affected the overall financial performance of the Hotel Division

Laba kotor yang dibukukan Divisi Hotel tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp583,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp530,0 miliar. Dengan efisiensi program yang dijalankan, EBITDA Divisi Hotel mengalami penurunan hanya sebesar 5,3% dari Rp230,6 miliar tahun 2013 menjadi Rp218,3 miliar tahun 2014.

Kendati kinerja Divisi Hotel tahun 2014 mengalami penurunan, namun Perseroan meyakini bahwa penurunan tersebut hanya bersifat sementara dan tetap optimis bahwa dimasa yang akan datang Divisi Hotel akan terus berkembang terutama setelah selesainya semua proyek-proyek hotel Perseroan. Renovasi Bali Hyatt dan pembangunan hotel Andaz akan semakin memperkuat portofolio hotel di Bali. Selain itu, penerimaan konsumen terhadap POP! Hotel Kemang, Jakarta dan POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta juga menunjukkan tren yang sangat baik.

Rencana Pengembangan

Di masa yang akan datang, Perseroan tetap berkomitmen untuk melakukan diversifikasi aset dengan terus memetakan wilayah-wilayah yang potensial untuk melakukan pengembangan.

Perseroan menargetkan penyelesaian renovasi menyeluruh pada hotel Bali Hyatt di Sanur. Hotel tersebut akan ditingkatkan menjadi Hyatt Regency Bali untuk mempertahankan segmen pasar Eropa yang sebelumnya dikuasainya. Selain itu, pembangunan Hotel Andaz Bali yang mengusung konsep hotel *boutique*, akan menarik tamu dari generasi yang lebih muda maupun mereka yang menginginkan hotel dengan arsitektur unik serta mewah di area Sanur.

Pembangunan hotel juga akan dilaksanakan di Mega Kuningan dan Thamrin di Jakarta. Selain itu pengembangan Divisi Hotel juga akan diarahkan pada destinasi-destinasi sekunder, seperti Semarang dan Solo maupun destinasi lain di luar Pulau Jawa, seperti Belitung. Jika kondisi memungkinkan, pada akhir tahun 2015, Perseroan akan memulai pembangunan hotel *budget* di kota Semarang.

in 2014. Gross profit booked by Hotel Division experienced a decline from Rp583.7 billion in 2013 to Rp530.0 billion. With implementation of efficiency program, Hotel Division managed to narrow down the decrease in EBITDA by only 5.3% from Rp230.6 billion in 2013 to Rp218.3 billion in 2014.

Despite the decline of Hotel Division performance in 2014, the Company convinced that the degradation was temporary and remains optimistic in the years to come, Hotel Division will keep growing, especially after the completion of the Company's future hotel projects. The Bali Hyatt renovation and Andaz Hotel development will strengthen the hotel portfolio in Bali. On the other hand, the customer's response towards POP! Hotel Kemang, Jakarta and POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta also indicates a positive trend.

Development Plan

Moving forward, the Company remains committed to diversify its assets by continuously mapping potential areas for development.

The Company is targeting to complete the renovation of Bali Hyatt Hotel in Sanur. It will be upgraded into Hyatt Regency Bali which will retain preceding domination of European market segment. Furthermore, development of Andaz Hotel Bali with a boutique hotel concept will attract younger generation profile and those who desire a hotel with unique and luxurious architecture in the Sanur area.

Hotel Division also plan to develop in Mega Kuningan and Thamrin in Jakarta. Other than that, development of Hotel Division will also be directed to secondary destinations namely Semarang and Solo as well as other destinations outside Java such as Belitung. When possible, by the end of 2015, the Company will begin the construction of a budget hotel in Semarang.

Pendapatan
Revenue

miliar Rp
billion Rp

Tingkat Hunian

Occupancy Rate

dalam persen
in percent

Grand Hyatt Bali

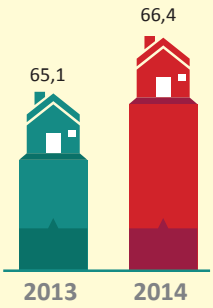

Bali Hyatt

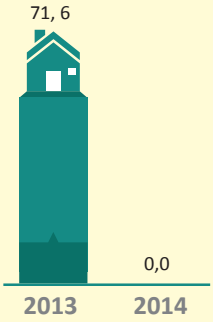

Bali Hyatt ditutup sejak November 2013
Bali Hyatt is closed since November 2013

Hyatt Regency Yogyakarta

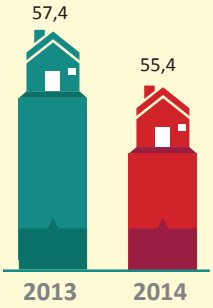

Mercure Resort Sanur

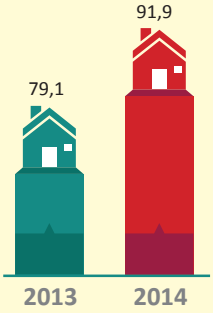

Mercure Convention Center

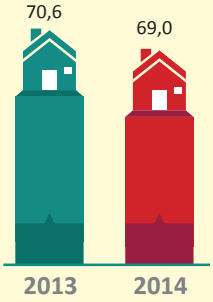

Ibis Budget Jakarta Menteng

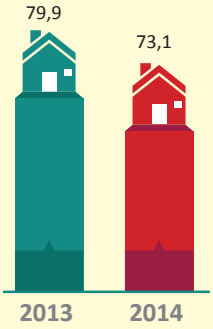

Ibis Budget Jakarta Cikini

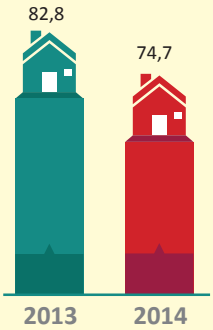

POP! Hotel Kemang, Jakarta

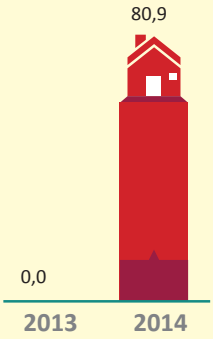

POP! Hotel Kemang, Jakarta mulai beroperasi pada 26 Februari 2014
POP! Hotel Kemang, Jakarta commenced its operation on February 26th, 2014

POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta

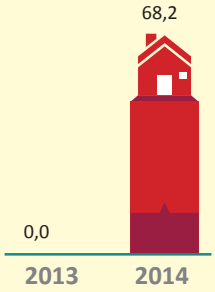

POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta mulai beroperasi pada 1 November 2014
POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta commenced its operation on November 1st, 2014.

Residensial
Residential

Margiman
COO Residential Division

Perseroan berupaya untuk menyeimbangkan komposisi pendapatan dari *recurring income* dan *non-recurring income*. Divisi Residensial berupaya untuk memaksimalkan *value* dari aset yang dimiliki Perseroan dengan menawarkan produk yang memiliki konsep yang sesuai kebutuhan pelanggan dan layanan yang prima.

The Company seeks to balance income composition from recurring and non-recurring income. The Residential Division aims to optimize value from existing assets owned by the Company by offering a range of products with distinct concepts based on the customer's needs and supported by excellent service.

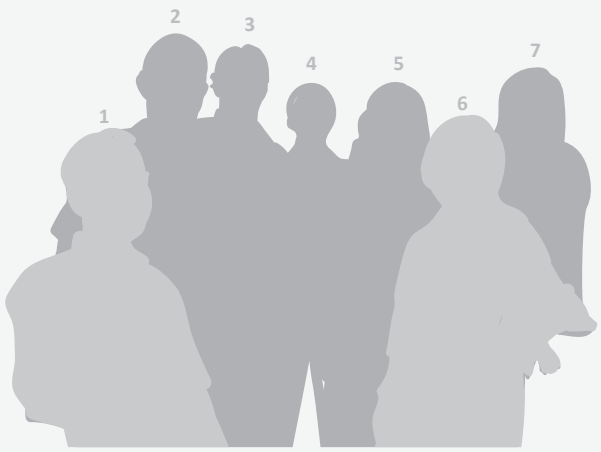

1. Muryono
   Senior Manager
2. Yohan Salim
   Deputy General Manager
3. Ari Seno
   Manager
4. Teby Suripto
   Senior Manager
5. Feronika Laksana
   Manager
6. Murniati Susilohadi
   Director PT Copylas Indonesia
7. Emeli S. Kadarusman
   Deputy General Manager

Tinjauan Bisnis

Divisi Residensial bertanggung jawab atas pengembangan properti residensial Perseroan. Divisi Residensial juga memiliki peran strategis untuk meningkatkan kegiatan pengembangan produk *strata* (*non-recurring income*) untuk menjaga keseimbangan terhadap properti investasi (*recurring income*) yang selama ini menjadi kontributor terbesar dari pendapatan dan pertumbuhan usaha Perseroan.

Divisi Residensial juga berupaya untuk memaksimalkan nilai tambah dari lahan (*land bank*) maupun proyek-proyek perumahan yang dimiliki saat ini. Hal tersebut didasari adanya potensi peningkatan harga jual yang cukup besar di tahun mendatang. Divisi Residensial juga menerapkan beberapa strategi yang lebih realistis sebagai berikut:

- Membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan dan daya beli konsumen;
- Memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada dalam melakukan ekspansi usaha;
- Mengumpulkan cadangan tanah (*land bank*) di wilayah-wilayah yang potensial;
- Di samping melakukan pengembangan sendiri, juga bereksplorasi untuk melakukan pengembangan secara *joint operation, joint venture* atau *partnership* dengan investor/ pengembang lainnya di tempat atau di lahan yang diyakini akan memberikan tingkat pengembalian yang baik.

Business Review

The Residential Division is responsible for developing the Company's residential properties. The Residential Division also has a strategic role to intensively development activities of strata products (non-recurring income) to maintain the balance with investment property (recurring income), which has been the largest contributor to the Company's revenue and business growth.

The Residential Division also seeks to optimize the added-value of existing land bank and residential projects owned by the Company. It is based on the potential to increase the selling price which is promising in the coming year. The Residential Division has also implemented more realistic strategies, including:

- Creating products that fit the customer's needs and buying power;
- Utilizing the existing infrastructure in expanding business;
- Acquiring land banks in potential area;
- Besides conducting its own development, also exploring developments under joint operations, joint ventures or partnerships with other investors/ developers at various places that it is believed will generate promising returns.

Strategi Pemasaran

Tahun 2014 merupakan tahun politik. Hampir sepanjang tahun masyarakat disibukkan dengan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Pemilu, mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga paska Pemilu. Dan sepanjang proses Pemilu tersebut, banyak orang yang menunda pembelian produk properti, khususnya pada properti di level menengah atas seperti yang dipasarkan Perseroan. Melihat kondisi tersebut, Perseroan lebih memilih untuk mematangkan rencana pengembangan ketimbang agresif melakukan peluncuran produk baru.

Marketing Strategy

2014 was a year of politics. Almost all year round, the population was busy with various election-related activities starting from the preparation, implementation to the post-election event. Throughout the election process, a lot of people delayed their decisions to purchase property products, especially within the upper middle class property segment. Viewing these conditions, the Company preferred to finalize the development plan rather than aggressively pursue the launch of new products.

Sebagaimana diketahui, produk properti yang dipasarkan Perseroan membidik level menengah kelas atas. Segmen pasar ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan segmen lainnya. Dalam membeli produk properti, segmen kelas atas punya pertimbangan yang jauh lebih kompleks. Mereka tidak hanya menjadikan produk sebagai pertimbangan utama, tapi juga mempertimbangkan elemen lingkungan, fasilitas dan *image*. Elemen-elemen tersebutlah yang menjadi fokus perhatian Perseroan selama tahun 2014 pada proyek-proyek properti yang dikembangkan Perseroan.

Mengingat Perseroaan masih memiliki lahan komersial sekitar 30 H di Puri Botanical, di mana dalam waktu dekat Puri Botanical akan mengembangkan hunian maupun bangunan gedung komersial bertingkat (*highrise building*), di tahun 2014 Perseroan mulai membangun *image* Puri Botanical sebagai kawasan kosmopolitan yang terinspirasi oleh alam dengan fasilitas serta hunian berkelas di wilayah Jakarta. Untuk menyambut era hunian baru tersebut, Perseroan melakukan renovasi pada *Marketing Gallery* yang lebih nyaman dan berkelas. Hal ini dirasa perlu mengingat *Marketing Gallery* merupakan salah satu faktor yang menciptakan *first impression* konsumen terhadap produk yang akan dibelinya. Selain itu, Perseroan juga mulai mempersiapkan pembangunan beberapa fasilitas di kawasan tersebut seperti *F & B lifestyle center*, infrastruktur serta gerbang *Cluster* hunian premium - Magnolia, dan persiapan pembangunan rumah contoh yang juga tidak kalah pentingnya.
Strategi perseroan yang diterapkan pada proyek Setiabudi SkyGarden (SSG) dan Hyarta Residence Yogyakarta terbukti membuahkan hasil yang sangat baik. SSG telah terjual lebih dari 80% sedangkan Hyarta Residence Yogyakarta telah terjual seluruhnya yaitu 75 unit.

As is widely acknowledged, property products marketed by the Company are targeting upper middle class customers. This market segment has different characteristics from other segments. In purchasing property products, the upper class segment has a greater level of complexity. They do not only put the product as the primary concern but also consider the environment, facility and image elements. Therefore, these additional factors became the focus of attention of the Company in 2014 for property projects developed by the Company.

As the Company still owns approximately 30 Ha of commercial land in Puri Botanical, where in the near future Puri Botanical will develop residential and high-rise commercial buildings, in 2014 the Company started building the Puri Botanical image as a nature-inspired cosmopolitan area with high class facilities and residential potential in Jakarta. To welcome this new residential era, the Company is renovating the Marketing Gallery to become more comfortable and classy. It is necessary, given that the marketing gallery is one of the factors that help create the customer's first impression of the products to be purchased. In addition, the Company also began to prepare for the construction of several facilities in the area, such as F&B lifestyle center, infrastructure and Magnolia Cluster's Gate – a premium residential area, and preparation for the construction of show units was also important.

The Company's strategy applied at Setiabudi SkyGarden (SSG) and Hyarta Residence projects, Yogyakarta has been proven to produce excellent results. SSG has sold more than 80 percent, while Hyarta Residence Yogyakarta has completely sold out all of its 75 units.

Operasi dan Kinerja

Tahun 2014 merupakan tahun yang sangat baik bagi Divisi Residensial. Pendapatan Divisi Residensial mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu mencapai 57,6%, dari Rp195,7 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp308,4 miliar tahun 2014. Pertumbuhan pendapatan yang sangat baik itu juga membuat kontribusi non-*recurring income* Perseroan mengalami lonjakan yang cukup besar, yaitu mencapai 23,1%.

Pertumbuhan pendapatan di Divisi Residensial sebagian besar berasal dari penjualan apartemen Setiabudi SkyGarden. Tahun 2014, pendapatan dari penjualan apartemen SSG mencapai Rp216,0 miliar, melonjak 160,7% dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya. Selain itu, penjualan Puri Botanical juga mengalami lonjakan penjualan hingga 99,7% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp42,5 miliar.

Pertumbuhan pendapatan di Divisi Residensial juga turut mendongkrak kinerja Divisi Residensial. Tahun 2014, Divisi Residensial mencatat Laba Kotor sebesar Rp142,3 miliar, atau naik 61,5% dibandingkan Laba Kotor tahun sebelumnya. Demikian juga halnya dengan EBITDA yang melonjak 94,1% dibandingkan tahun 2013, yaitu menjadi Rp106,2 miliar.

Operations and Performance

2014 was an excellent year for the Residential Division. Revenue of the Residential Division recorded a significant increase to 57.6% from Rp195.7 billion in 2013 to Rp308.4 billion in 2014. This excellent increase in the revenue has seen the Company's non-recurring income contribution experience a sizeable surge that reached 23.1%.

Revenue growth in the Residential Division was largely derived from Setiabudi SkyGraden apartment sales. In 2014, revenue from SSG apartment sales reached Rp216.0 billion, a 160.7% increase from the previous year. In addition, Puri Botanical Residence sales also experienced a 99.7% sales growth from the previous year to Rp42.5 billion.

Increased revenue in the Residential Division helped boost the Residential Division's overall performance. In 2014, the Residential Division booked Rp142.3 billion Gross Profit or grew by 61.5% from the previous year. The EBITDA also took a sharp hike by 94.1% compared to 2013, which was Rp106.2 billion.

Prospek ke Depan

Divisi Residensial merupakan bisnis yang sangat penting bagi Perseroan, khususnya untuk menyeimbangkan kontribusi dari produk pengembangan properti (*non-recurring income*) yang terdiri dari produk-produk strata, kavling dan perumahan. Terlebih pasar untuk properti residensial di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif seiring dengan bertambahnya konsumen kelas menengah. Dengan reputasi yang dimilikinya, Perseroan meyakini bahwa kinerja Divisi Residensial akan tetap stabil dan terus meningkat. Perseroan terus melakukan pengembangan dan juga mengumpulkan cadangan tanah (*land bank*) di wilayah yang memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang.

Future Prospect

The Residential Division is a highly important business for the Company, mainly to balance the contribution of property development products (non-recurring income) comprising strata products, land lots, and residentials. Moreover, the Indonesian residential property market showed a very positive growth trend in line with the growing number of middle class customers. Holding our current reputation, the Company believes that the performance of Residential Division will remain stable and continue to grow. The Company continues to develop and also collect land banks in several areas which have great potential to continue to grow.

Pendapatan
Revenue

miliar Rp
billion Rp

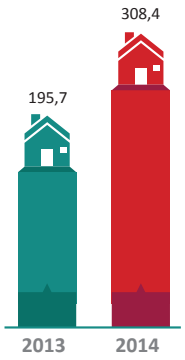

Residensial Residential	2014	2013
Akumulasi Pengakuan penjualan unit Setiabudi SkyGarden Accumulated Number of Units Sales Recognition of Setiabudi SkyGarden	487	475
Akumulasi Pengakuan penjualan unit Hyarta Residence Accumulated Number of Units Sales Recognition of Hyarta Residence	73	55
Pengakuan penjualan kavling perumahan (m^2) Sales Recognition of Landed Residences (sqm)	2.292	2.304

Perkantoran
Office

Masaaki Tajima
COO Office Division

Keberadaan ruang kantor yang representatif telah menjadi kebutuhan utama pengusaha untuk menunjang pertumbuhan usahanya. Sebagai salah satu *pioneer* di segmen penyewaan ruang kantor, Perseroan akan mengambil potensi tersebut untuk meningkatkan daya saing yang berdampak terhadap kenaikan tarif sewa yang bisa meningkatkan pendapatan dengan mengedepankan layanan prima dan fasilitas bagi para *tenant*.

The existence of representative office space has become the primary need for the entrepreneurs to support their business. As a pioneer in the office space leasing business, the Company will address this potential to leverage competiveness and contribute to higher rental rate to boost our revenue by focusing on service excellence and facilities for our tenants.

1. Herry Johan
   Manager
2. Fakhrizal Sidik
   Senior Manager
3. Gunawan Unidjaya
   Senior Manager
4. Maylany Indriani
   Deputy General Manager
5. Made Sumantra
   Deputy General Manager
6. Halion Effendi
   General Manager

Tinjauan Bisnis

Seiring dengan pergerakan ekonomi nasional, kebutuhan akan ruang kantor terus mengalami pertumbuhan. Keberadaan kantor yang berlokasi di pusat bisnis menjadi sebuah kebutuhan mutlak. Hal ini juga yang memicu pertumbuhan gedung-gedung kantor baru, khususnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya.

Perseroan memiliki beberapa gedung perkantoran yang seluruhnya berlokasi di Jakarta. Pengelolaan dan pemeliharaan gedung-gedung tersebut berada di bawah Divisi Perkantoran yang senantiasa menjaga kondisi gedung tetap baik dan selalu berusaha memberikan layanan prima (*service excellence*) dan fasilitas yang baik yang ditunjang oleh lokasi prima, konsep ramah lingkungan, efisiensi penggunaan energi dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti restoran, bank/ATM dan bioskop untuk menarik minat para penyewa.

Business Review

In line with the growth of the national economy, office space demand is rising. The existence of offices located at the heart of the business district has become a necessity. This will also trigger new office building construction, mainly in Jakarta and other major cities.

The Company has several office buildings that are all located in Jakarta. The management of these buildings are under the Office Division which will continuously provide service excellence and good facilities supported by a prime location, environmentally friendly concept as well as energy consumption efficiency and equipped by a range of supporting facilities namely restaurants, banks/ATMs and cinemas to attract the tenants.

Strategi Pemasaran

Pada tahun 2014, pasar bisnis perkantoran di Jakarta dinilai tidak seagresif pasar perkantoran pada tahun-tahun sebelumnya, hal ini ditunjukan dengan menurunnya tingkat hunian menjadi 95,4% dan pertumbuhan harga yang hanya sebesar 10,9%. Tahun 2014 juga akan menjadi awal pergeseran pasar dimana sebelumnya harga pasar lebih banyak dipengaruhi oleh pemilik gedung perkantoran menjadi pasar yang lebih dipengaruhi oleh penyewa, hal ini dikarenakan pesatnya pertumbuhan gedung perkantoran baru pada tahun mendatang.

Dengan kondisi pasar perkantoran yang semakin kompetitif tersebut, Perseroan yang telah lama berkecimpung di bidang perkantoran telah melakukan berbagai langkah antisipatif agar dapat mempertahankan penyewa dan menarik penyewa baru.

Peningkatan kualitas layanan merupakan salah satu strategi utama Perseroan dalam rangka mempertahankan dan menarik minat penyewa, disamping terus menyediakan fasilitas yang terbaik dan berstandar internasional.

Perseroan memastikan bahwa tarif sewa rata-rata yang diberlakukan selalu berada pada range yang kompetitif dengan cara melakukan survei pasar secara periodik. Perseroan senantiasa mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar ruang perkantoran sebagai acuan untuk menyusun strategi pemasaran Perseroan.

Perseroan selalu berusaha untuk terus menjaga dan meningkatkan reputasi di bisnis perkantoran. Hal ini dikarenakan Perseroan percaya bahwa pengalaman dan reputasi yang telah dicapai dan terbina selama bertahun-tahun sebagai pemilik bisnis perkantoran dengan gedung berkualitas tinggi dan lokasi yang prima merupakan daya tarik tersendiri bagi para calon penyewa ruang perkantoran.

Marketing Strategy

In 2014, the office business segment was perceived as no longer as aggressive as it had been in preceding years, which was indicated by a decrease in the occupancy rate to 95.4% and price growth which remained stagnant at 10.9%. 2014 also became the beginning of market shifting where prior market prices were mostly controlled by office building owners to a market more influenced by the tenants; this is due to the expected rapid growth of new office buildings in the years ahead.

In a more competitive office segment market, the Company as a well-experienced in office business has undertaken several anticipatory steps to retain our tenants and also attract new tenants as well.

Improving service quality is the core strategy applied by the Company to maintain and attract new tenants besides continuously providing the best facilities with an international standard.

The Company has also ensured that the average rental tariff charged will always be in a competitive range by conducting periodic market research. The Company also adheres and analyzes current market shifts in the office segment as a reference to help prepare the Company's marketing strategy.

The Company seeks to maintain and improve its reputation in the office business. This is because the Company believes that the long established, nurtured experience and reputation as the owner of office businesses with high quality buildings and prime location is the main attraction for potential office space tenants.

Operasi Dan Kinerja

Tahun 2014, Divisi Perkantoran membukukan kinerja yang sangat baik. Hal ini dilihat dari pendapatan usaha Divisi Perkantoran yang mengalami pertumbuhan sebesar 22,8%, yaitu dari Rp121,6 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp149,4 miliar.

Pertumbuhan pendapatan tersebut selain disebabkan peningkatan harga sewa juga dikarenakan adanya peningkatan tingkat hunian. Pertumbuhan pendapatan tersebut disebabkan peningkatan harga sewa di semua unit, yaitu Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala dan Setiabudi 2 Building dengan peningkatan harga sewa rata-rata mencapai 32,0%.

Secara umum, Divisi Perkantoran pada tahun 2014 memberikan kontribusi sebesar 11,2% terhadap total pendapatan Perseroan dengan Laba Kotor sebesar Rp110,4 miliar atau meningkat 23,3% dibandingkan Laba Kotor tahun sebelumnya yang sebesar Rp89,5 miliar. EBITDA Divisi Perkantoran pada tahun 2014 juga mengalami pertumbuhan sebesar 20,0% menjadi Rp87,7 miliar.

Operations and Performance

In 2014, the Office Division booked a satisfying record as seen from the 22.8% revenue growth booked by the Office Division from Rp121.6 billion in 2013 to Rp149.4 billion.

The revenue growth is due to a higher rental rate and also an increase in occupancy rate. The revenue growth was due to an increase in rental rates in all units, namely Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala and Setiabudi 2 Building with increased rents an average of 32.0%.

In general, the Office Division contributed 11.2% of the Company's total revenue in 2014 with Gross profit amounting to Rp110.4 billion, or an increase of 23.3% from the Rp89.5 billion gross profit booked in the previous year. EBITDA of Office Division also posted 20.0% growth in 2014 to Rp87.7 billion.

Rencana Pengembangan

Saat ini, Perseroan memiliki beberapa proyek yang masih dalam tahap perencanaan dan persiapan pembangunan fisik. Perseroan masih menyakini bahwa bisnis pusat perkantoran masih memiliki potensi yang sangat besar. Ke depan, Perseroan akan senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas layanan dan fasilitas yang berstandar internasional yang diharapkan bisa meningkatkan daya saing yang berdampak terhadap kenaikan tarif sewa yang bisa meningkatkan pendapatan. Divisi Perkantoran memiliki harapan besar, terutama karena tingkat permintaan ruang perkantoran di Jakarta yang masih tetap tinggi dan akan terus meningkat.

Development Plan

The Company has several projects currently either in planning or in the preparation process for physical construction. The Company is confident that the office space business will remain a promising opportunity. Looking ahead, the Company will strive to improve and maintain the international standard service quality and facility that is expected to leverage competitiveness and contribute to higher rental rates to boost our revenue. The Office Division also has a huge potential mainly due to the high demand for office space in Jakarta, which continues to grow.

Pendapatan
Revenue

miliar Rp
billion Rp

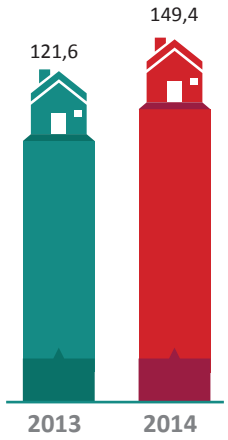

Tingkat Hunian
Occupancy rate

dalam persen
in percent

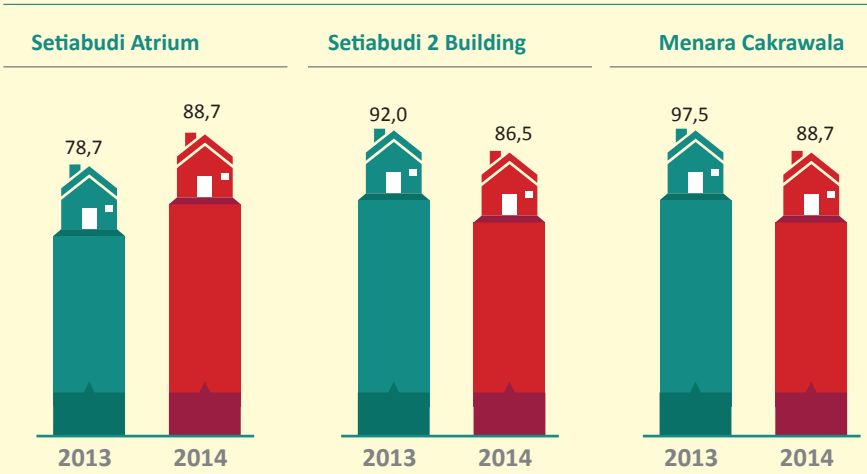

Ritel
Retail

Ratna Indira
COO Retail Division

Perubahan gaya hidup masyarakat khususnya di kota besar merupakan peluang pasar yang sangat potensial bagi Perseroan. Divisi Ritel berupaya untuk memaksimalkan potensi tersebut dengan terus meningkatkan kualitas layanan dan menetapkan strategi *tenant mix* yang baik.

Shifts in people's lifestyles, mainly in major cities has brought a major potential opportunity for the Company. The Retail Division seeks to optimize this potential by improving service quality and implementing a proper tenant mix strategy.

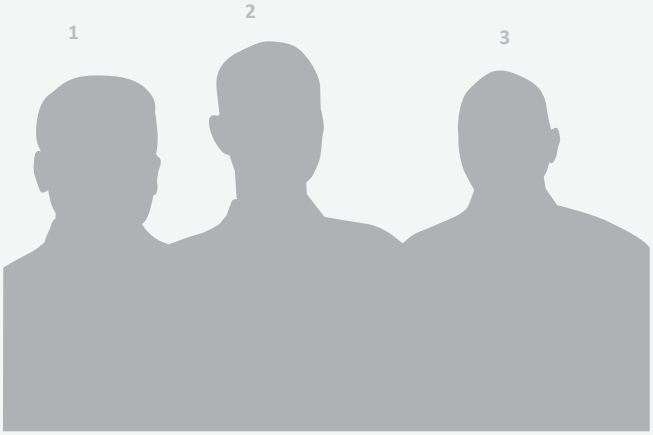

1. Ananto W Pambudi
   Manager
2. Toto Subagio
   Manager
3. Antonius Sambodo
   Manager

Tinjauan Bisnis

Divisi Ritel yang bertanggung jawab atas pengelolaan pusat ritel yang dimiliki Perseroan. Pergeseran gaya hidup sebagian kalangan yang menjadikan *leisure* dan *lifestyle* sebagai bagian pergaulan serta pola kerja ke arah yang lebih informal menjadi peluang pasar tersendiri bagi bisnis pusat ritel.

Sebagai salah satu pemain yang menjadi pionir di segmen ini, Perseroan terus melakukan pembenahan agar dapat terus menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan yang kian ketat. Kualitas pelayanan, kebersihan, dan kenyamanan serta produk yang sesuai dengan pelanggan tetap menjadi perhatian utama Perseroan agar dapat selalu memuaskan pelanggan saat berkunjung.

Khusus untuk wilayah Jakarta, terbitnya peraturan Moratorium oleh Gubernur DKI Jakarta yang melarang pembangunan *Mall* baru, merupakan peluang tersendiri bagi Perseroan untuk lebih memaksimalkan *space* yang ada, dengan menerapkan strategi yang tepat.

Business Review

The Retail Division is in charge of the Company's retail center management. Shifts evident in several classes in society's lifestyle has meant leisure and lifestyle has become part of both the social life and working system leading to more informal ways becoming a notable market opportunity for the retail center segment.

As a player and pioneer in this segment, the Company has to continue to improve and advance its existence amid tighter competition. Service quality, cleanliness and comfort as well as accurate products according to the Customer's needs are the primary concern of the Company to always provide satisfaction at every customer's visit.

Especially for the Jakarta area, issuance of the DKI Jakarta Governor Moratorium in prohibiting new Mall development becomes an opportunity for the Company to optimize existing space by applying the accurate strategy.

Strategi Pemasaran

Tingkat persaingan di bisnis pusat ritel semakin bertambah ketat. Munculnya pusat-pusat ritel baru, khususnya di wilayah Jakarta, membuat Perseroan harus dapat meramu strategi yang jitu agar dapat terus menarik pengunjung dan juga penyewa.

Salah satu langkah yang dilakukan Perseroan adalah dengan melakukan pengelolaan *tenant mix* yang menarik untuk memenuhi kepuasan pelanggan juga dilakukan. Hal ini direncanakan dengan kerangka analisa yang dilengkapi dengan pertimbangan terhadap survei pasar yang diperoleh. Selain itu, pelayanan dan kenyamanan bagi pelanggan juga menjadi perhatian utama Perseroan.

Untuk terus meningkatkan jumlah pelanggan, khususnya saat *low season*, Perseroan menyelenggarakan *special event* dengan menggandeng sponsor yang berasal dari industri telekomunikasi dan perbankan.

Marketing Strategy

Competition in retail business is becoming fiercer. Appearance of new retail centers, mainly in the Jakarta area, encouraged the Company to formulate an accurate strategy to continuously attract visitors and tenants.

One of the initiatives taken by the management of the Company was an attractive tenant mix to achieve customer satisfaction which was implemented. This was planned under a framework equipped with a consideration from the results of market surveys. In addition, customer service and comfort were other main concerns for the company.

To continuously increase the number of customers, primarily during the low season, the Company also hosted special events by cooperating with sponsors from both the telecommunication and banking industries.

Operasi dan Kinerja Tahun

Kinerja operasional Divisi Ritel menunjukkan peningkatan yang baik di sepanjang tahun 2014. Pendapatan tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 8,5%, yaitu dari Rp75,6 miliar menjadi Rp82,0 miliar. Divisi Ritel memberikan kontribusi pendapatan sebesar sekitar 6,1% dari pendapatan konsolidasi Perseroan tahun 2014.

Secara umum, tingkat hunian di pusat ritel milik Perseroan sepanjang tahun 2014 mengalami peningkatan walau sangat tipis. Hal ini disebabkan tingkat hunian di Plaza Menteng dan Bali Collection mengalami peningkatan, sedangkan tingkat hunian di Setiabudi One dan Cikini Retail pada tahun 2014 mengalami penurunan karena ada penyewa yang tidak melanjutkan kontrak sewanya dan dibutuhkan waktu untuk mengisi pengganti dengan penyewa lain.

Tingkat hunian Setiabudi One di 2014 sebesar 95,5%, turun tipis dibandingkan tingkat hunian tahun sebelumnya yang mencapai

Operations and Performance Year

The operational performance of the Retail Division delivered a positive growth throughout 2014. The revenue booked a 8.5% increase in 2014, from Rp75.6 billion to Rp82.0 billion. The Retail Division contributed approximately 6.1% from the Company's consolidated revenue in 2014.

In general, occupancy rate in retail centers owned by the Company experienced a slight growth over 2014. This was due the occupancy rate of Plaza Menteng and Bali Collection , which were increased, while the occupancy rate of Setiabudi One and Cikini Retail were decreased due to the fact that several tenants did not continue their lease contract and it took time to replace these with other tenants.

In 2014, the occupancy rate of Setiabudi One was 95.5%, or a slight decrease from the 96.6% occupancy rate in the previous

96,6%. Tingkat hunian Bali Collection 2014 meningkat 1,2% menjadi 83,9% dari sebelumnya 82,7%. Sementara itu, tingkat hunian di Plaza Menteng meningkat cukup baik, yaitu sebesar 7,5% menjadi 93,7% dari tahun sebelumnya sebesar 86,2%. Sedangkan tingkat hunian di Cikini Ritel menurun sebesar 10,5%, dari 96,3% pada tahun 2013 menjadi 85,8%.

Laba Kotor yang dibukukan Divisi Ritel tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 6,1% menjadi Rp59,9 miliar. Peningkatan Laba Kotor tersebut merupakan catatan yang cukup baik mengingat beban operasional pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan meningkatnya Upah Minimum Regional sebesar 20% dan selisih kurs yang juga meningkat sepanjang tahun 2014.

EBITDA Divisi Retail tahun 2014 juga tumbuh 6,0% dari Rp48,0 miliar tahun 2013 menjadi Rp50,9 miliar. Peningkatan EBITDA ini menunjukkan bahwa Divisi Ritel masih memiliki prospek yang sangat baik.

year. The occupancy rate of Bali Collection increased by 1.2% to 83.9% in 2014 from 82.7% in the preceding year. Meanwhile, occupancy rate in Plaza Menteng increased by 7.5% to 93.7% from an 86.2% occupancy rate in the previous year.The occupancy rate of Cikini Retail also showed a 10.5% decrease from 96.3% in 2013 to 85.8%.

In 2014, the Retail Division experienced a 6.1% increase in gross profit booked to Rp59.9 billion. The increase in gross profit was a positive record considering our operating expense endured a significant increase throughout 2014 in line with the appraisal on Regional Minimum Wage by 20% and a higher difference in currency rates throughout 2014.

EBITDA of the Retail Division also grew by 6.0% in 2014 from Rp48.0 billion in 2013 to Rp50.9 billion. The EBITDA growth indicated that Retail Division still has promising prospects.

Pendapatan
Revenue

miliar Rp
billion Rp

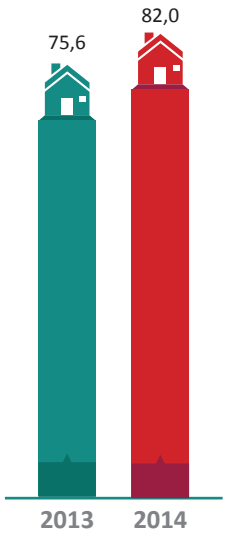

Tingkat Hunian
Occupancy Rate

dalam persen
in percent

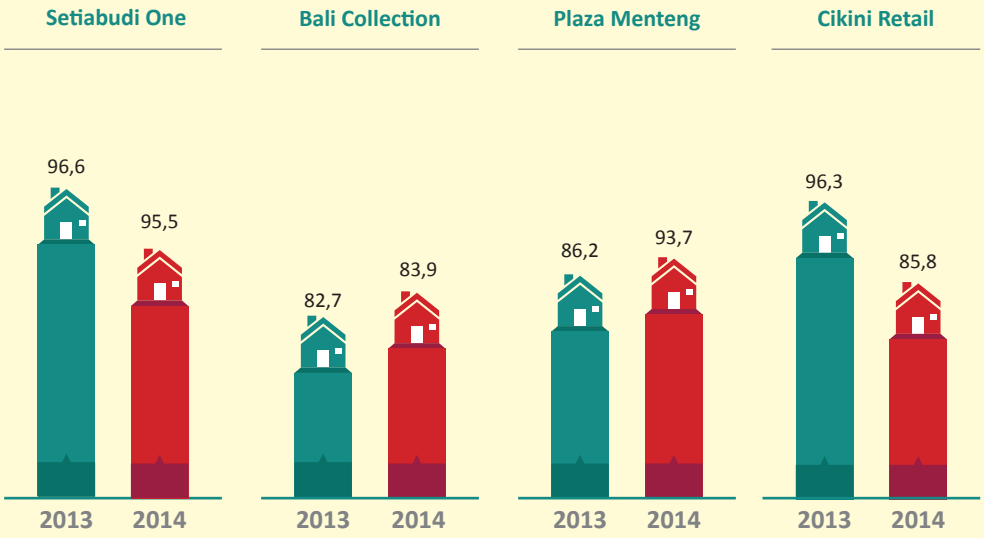

Prospek Ke Depan

Perseroan meyakini bahwa tren gaya hidup dan pola bekerja yang mengarah lebih informal juga akan melanda kota-kota lain di Indonesia. Karena itu, Divisi Ritel akan menjajaki untuk melakukan pengembangan usaha di kota-kota besar lain di Indonesia. Selain untuk perluasan pasar, hal ini juga untuk mengatasi Peraturan Moratorium Gubernur DKI Jakarta yang sudah tidak mengeluarkan izin pembangunan mall baru di wilayah Jakarta.

Future Prospect

The Company believes that the lifestyle trend and working culture direction to the non-formal sector will also surge to other cities across Indonesia. Therefore, the Retail Division will commence business development in other major cities of Indonesia. Besides market expansion, this will also overcome the impact of the DKI Jakarta Governor Moratorium Policy which prohibited new mall development licenses in the Jakarta area.

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Lim Merry
Finance Director

Struktur dan komposisi keuangan Perseroan berada pada posisi yang sangat baik. Kondisi ini sangat positif untuk mendukung pengembangan usaha Perseroan ke depan.

The Company's financial structure and composition are in very good position. The condition is highly positive to support the Company's future business development.

1. Asan Effendy
   General Manager
2. Marwadi Masyhur
   General Manager
3. Roy Prawira
   Deputy General Manager
4. Nurlia
   Manager
5. Allen Pratomo
   General Manager
6. Pettika Halim
   General Manager

Analisis dan pembahasan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik OSMAN BING SATRIO & ENY (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang juga disajikan dalam Annual Report (Laporan Tahunan) ini.

Menurut pendapat Akuntan Publik OSMAN BING SATRIO & ENY (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited), laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang seluruhnya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

The following analysis and discussion should be read with the accompanying Financial Statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 that were audited by OSMAN BING SATRIO & ENY Registered Public Accountant (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) attached in this Annual Report.

According to OSMAN BING SATRIO & ENY (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) Registered Public Accountant's, the Company's consolidated financial statements is Unqualified opinion in all material respects, the financial position of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. as of December 31, 2014 and 2013, and financial performance and cash flows for the years ended on those date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been audited based on the auditing standard applied by the Institute of Certified Public Accountant.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASET

ASSETS

Tabel Komposisi Aset / Table of Assets Composition

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	1.100,3	1.063,0	3,5
Deposito yang dibatasi penggunaannya / Restricted time deposits	15,7	31,9	(50,8)
Piutang usaha / Trade accounts receivable	117,3	144,7	(18,9)
Piutang lain-lain / Other receivables	11,1	13,0	(14,6)
Persediaan / Inventories	10,5	11,0	(4,5)
Aset real estat / Real estate assets	188,6	210,3	(10,3)
Pajak dibayar dimuka / Prepaid taxes	13,0	15,8	(17,7)
Biaya dibayar dimuka dan uang muka / Prepaid expenses and advances	18,4	18,2	1,1
Jumlah aset lancar / Total current assets	1.474,9	1.507,9	(2,2)
Aset pajak tangguhan – bersih / Deferred tax assets – net	8,0	7,7	3,9
Investasi pada entitas asosiasi / Investment in an associate	4,1	4,5	(8,9)
Aset real estat / Real estate assets	409,7	380,9	7,6
Uang muka pembelian aset / Advances for acquisition of assets	228,6	174,3	31,2
Aset tetap / Property and equipment	761,3	675,7	12,7
Properti investasi / Investment properties	655,4	649,7	0,9
Sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud / Prepaid rent and intangible assets	12,4	15,0	(17,3)
Aset tidak lancar lainnya / Other noncurrent assets	21,4	13,0	64,6
Jumlah aset tidak lancar / Total noncurrent assets	2.100,9	1.920,8	9,4
Jumlah aset / Total assets	3.575,8	3.428,7	4,3

Jumlah aset Perseroan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp3.575,8 miliar meningkat 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp3.428,7 miliar. Komposisi aset di 2014 terdiri dari aset lancar sebesar 41,2% dan aset tidak lancar sebesar 58,8%.

By the end of 2014, total assets of the Company reached Rp3,575.8 billion, an increase of 4.3% from the Rp3,428.7 billion recorded in the preceding year. Assets composition in 2014 comprised of 41.2% current assets and 58.8% non-current assets.

Aset Lancar

Jumlah aset lancar Perseroan pada tahun 2014 sebesar Rp1.474,9 miliar sedikit lebih rendah dibandingkan jumlah Aset Lancar tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.507,9 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan signifikan dari deposito yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha.

Current assets

In 2014, total current assets of the Company amounted to Rp1,474.9 billion, slightly below the Rp1,507.9 billion total current assets booked in the previous year. This was driven by a significant decrease in restricted time deposits and trade accounts receivable.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan di tahun 2014 tercatat sebesar Rp2.100,9 miliar, meningkat 9,4% dibandingkan 2013 yaitu sebesar Rp1.920,8 miliar. Peningkatan aset tidak lancar disebabkan oleh kenaikan pada uang muka pembelian aset sebesar 31,2% karena aktivitas pembelian tanah.

Noncurrent assets

In 2014, the Company booked Rp2,100.9 billion for noncurrent assets, 9.4% higher than the Rp1,920.8 billion booked in 2013. The increase in noncurrent assets was triggered by an increase in advances for the acquisition of assets by 31.2% due to land acquisition activities.

LIABILITAS

LIABILITIES

Tabel Komposisi Liabilitas
Table of Liabilities Composition

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pinjaman jangka pendek / Short-term loans	61,0	59,7	2,2
Utang usaha kepada pihak ketiga / Trade accounts payable to third parties	24,0	37,1	(35,3)
Utang lain-lain / Other payables	84,8	64,5	31,5
Utang pajak / Taxes payable	29,0	36,5	(20,5)
Beban akrual / Accrued expenses	80,3	89,3	(10,1)
Jaminan dan uang muka diterima / Tenants' deposits and advances received	133,4	257,3	(48,2)
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri / Loan from local and foreign lenders	109,1	385,9	(71,7)
Pendapatan yang ditangguhkan / Unearned income	97,9	82,9	18,1
Jumlah liabilitas jangka pendek / Total current liabilities	619,5	1.013,2	(38,9)
Pinjaman dari pihak berelasi / Due to a related party	14,8	14,6	1,4
Liabilitas pajak tangguhan – bersih / Deferred tax liabilities - net	9,1	7,3	24,7
Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum / Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities	5,2	10,2	(49,0)
Jaminan dan uang muka diterima / Tenants' deposits and advances received	30,5	26,1	16,9
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri/ Loans from local and foreign lenders	496,6	242,9	104,4
Pendapatan yang ditangguhkan / Unearned income	12,8	10,6	20,8
Liabilitas diestimasi atas manfaat karyawan / Estimated liabilities for employee benefits	79,5	67,8	17,3
Jumlah liabilitas jangka panjang / Total noncurrent liabilities	648,5	379,5	70,9
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	1.268,0	1.392,7	(9,0)

Liabilitas Perseroan di 2014 sebesar Rp1.268,0 miliar, menurun 9,0% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.392,7 miliar. Penurunan tersebut disebabkan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 38,9%.

Komposisi liabilitas di 2014 terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 48,9% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 51,1%.

In 2014, the Company booked Rp1,268.0 billion in liabilities, 9.0% lower than the Rp1,392.7 billion booked in the previous year. The decrease was driven by a 38.9% reduction in current liabilities.

The liabilities composition in 2014 comprised of 48.9% current liabilities and 51.1% non-current liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek

Tahun 2014, Liabilitas jangka pendek Perseroan mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu sebesar 38,9%, dari Rp1.013,2 miliar menjadi Rp619,5 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan porsi pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri jangka pendek yang berpindah menjadi porsi pinjaman jangka panjang, berasal dari pinjaman PT Copylas Indonesia.

Current Liabilities

In 2014, current liabilities experienced a sharp decline by 38.9% from Rp1,013.2 billion to Rp619.5 billion. This was due to a decrease in the current portion of long term loans from local and foreign lenders recognized as long-term loans which referred to a loan at PT Copylas Indonesia.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan tahun 2014 tercatat sebesar Rp648,5 miliar, meningkat 70,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp379,5 miliar. Peningkatan ini sesuai dengan penjelasan sebelumnya atas pinjaman PT Copylas Indonesia.

Noncurrent Liabilities

In 2014, non current liabilities were recorded at Rp648.5 billion, a 70.9% increase from the Rp379.5 billion booked in the preceding year. The increase was confirmed with the prior explanation concerning the loan at PT Copylas Indonesia.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

Tabel Komposisi Ekuitas
Table of Equity Composition

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Modal saham / Capital stock	1.159,4	1.159,4	–
Tambahan modal disetor / Additional paid-in capital	(361,2)	(361,2)	–
Saldo laba / Retained earnings	944,9	721,5	31,0
Komponen ekuitas lainnya / Other components of equity	19,8	19,8	–
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to the owners of the Company	1.762,9	1.539,5	14,5
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	544,9	496,5	9,7
Jumlah Ekuitas / Total equity	2.307,8	2.036,0	13,3

Jumlah ekuitas Perseroan pada 2014 mencapai Rp2.307,8 miliar, naik 13,3% dibandingkan Jumlah Ekuitas tahun sebelumnya sebesar Rp2.036,0 miliar. Peningkatan Ekuitas tersebut disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar 31,0%.

In 2014, total equity amounted to Rp2,307.8 billion, which grew by 13.3% from the Rp2,036.0 billion equity booked in the preceding year. This increase in equity was driven by a 31.0% growth in retained earnings.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Arus Kas
Cash Flows

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Arus Kas diperoleh dari Aktivitas Operasi / Cash Flows provided by Operating Activities	274,1	305,1	(10,2)
Arus Kas digunakan untuk Aktivitas Investasi / Cash Flows used in Investing Activities	(148,2)	(133,1)	11,3
Arus Kas digunakan untuk Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows used in Financing Activities	(93,8)	(73,2)	28,1
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase in Cash and Cash Equivalents	32,1	98,8	(67,5)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing / Effect of Foreign Exchange Rate Changes	5,2	59,9	(91,3)
Kas dan setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Begining of Year	1.063,0	904,3	17,5
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.100,3	1.063,0	3,5

Posisi saldo kas dan setara kas tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp37,3 miliar atau 3,5% dibanding tahun 2013. Rincian dari perubahan dari arus kas tersebut adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar Rp274,1 miliar;
- Arus kas keluar untuk aktivitas investasi sebesar Rp148,2 miliar;
- Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp93,8 miliar.

Besarnya kas dan setara kas di 2014 mencapai Rp1.100,3 miliar sedangkan untuk tahun 2013 sebesar Rp1.063,0 miliar.

In 2014, the cash and cash equivalents balance experienced a Rp37.3 billion or 3.5% increase from 2013. Detail of the cash flows changes includes:

- Inflow cash from operating activities by Rp274.1 billion;
- Outflow cash from investing activities by Rp148.2 billion.
- Outflow cash from financing activities by Rp93.8 billion.

The amount of cash and cash equivalents booked in 2014 amounted to Rp1,100.3 billion from Rp1,063.0 billion in 2013.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2014 mencapai Rp274,1 miliar, lebih rendah 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp305,1 miliar. Hal ini disebabkan tidak beroperasinya Bali Hyatt sejak November 2013 untuk melakukan renovasi secara menyeluruh.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

In 2014, cash flows from operating activities reached Rp274.1 billion, 10.2% lower than the Rp305.1 billion booked in the previous year. This was because Bali Hyatt has not operated since November 2013 due to start of full renovation.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2014 meningkat 11,3% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp133,1 miliar di tahun 2013 menjadi Rp148,2 miliar tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya di tahun 2014 sebesar Rp38,8 miliar atau 30,4% dibanding tahun 2013.

CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

In 2014, cash flows from investing activities increased by 11.3% from the Rp133.1 billion booked in 2013 to Rp148.2 billion in 2014. Increase was mainly driven by the higher acquisition of property and equipment, investment property and other noncurrent assets which amounted to Rp38.8 billion in 2014 or a growth of 30.4% from 2013.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Dibandingkan 2013, arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang cukup tajam, yaitu sebesar 28,1%, dari Rp73,2 miliar tahun 2013 menjadi Rp93,8 miliar. Peningkatan arus kas untuk aktivitas pendanaan yang dilakukan Perseroan disebabkan adanya penerimaan dari saham entitas anak yang dikeluarkan kepada kepentingan nonpengendali sebesar Rp58,5 miliar di tahun 2013 sementara di tahun 2014 tidak terdapat penerimaan tersebut.

CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES

When compared with 2013, cash flows from financing activities experienced a sharp hike of 28.1% from Rp73.2 billion in 2013 to Rp93.8 billion. Increase in cash flows from financing activities done by the Company was encouraged by proceeds from subsidiaries' shares issued to non-controlling interest amounted to Rp58.5 billion in 2013 while in 2014 the Company did not book this type of income.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Penjualan dan pendapatan usaha / Sales and revenues	1.334,8	1.267,7	5,3
Beban pokok penjualan dan beban langsung / Cost of sales and direct costs	(472,5)	(448,7)	5,3
Laba bruto / Gross profit	862,3	819,0	5,3
Beban usaha / Operating expenses	(484,4)	(528,3)	(8,3)
Laba usaha / Income from operations	377,9	290,7	30,0
Beban keuangan / Finance cost	(40,3)	(38,0)	6,1
Rugi selisih kurs - bersih / Foreign exchange loss – net	(5,1)	(43,9)	(88,4)
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi / Gain on sale of property and equipment and investment property	2,4	0,7	242,9
Pendapatan bunga / Interest income	56,6	39,2	44,4
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi / Equity in net income (loss) of an associate	(0,4)	1,0	(140,0)
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih / Other gains and losses – net	0,9	37,9	(97,6)
Laba sebelum beban pajak / Income before tax expense	392,0	287,6	36,3
Beban pajak – bersih / Tax expense – net	(75,1)	(79,5)	(5,5)
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	316,9	208,1	52,3
Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	–	–	–
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	316,9	208,1	52,3
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada: / Net income attributable to:			
Pemilik entitas induk / Owners of the Company	255,8	163,4	56,5
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	61,1	44,7	36,7
Laba bersih tahun berjalan / Net income for the year	316,9	208,1	52,3
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: / Total comprehensive income attributable to:			
Pemilik entitas induk / Owners of the Company	255,8	163,4	56.5
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	61,1	44,7	36,7
Jumlah laba komprehensif / Total comprehensive income	316,9	208,1	52,3
Laba per saham dasar / Basic earning per share	110	70	57,1

PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

Sepanjang tahun 2014, Perseroan berhasil membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp1.334,8 miliar, meningkat 5,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.267,7 miliar.

SALES AND REVENUES

Throughout 2014, the Company succeeded to book Rp1,334.8 billion revenues, an increase of 5.3% from the Rp1,267.7 billion recorded in the previous year.

Penjualan dan Pendapatan Usaha
Sales and Revenues

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Hotel / Hotel	788,7	872,4	(9,6)
Penjualan unit apartemen dengan hak strata / Sale of apartment units under strata-title	216,0	82,8	160,9
Sewa ruang perkantoran / Office space rental	149,4	121,6	22,9
Real estat / Real estate	92,4	112,9	(18,2)
Sewa pusat ritel / Rental of retail center	82,0	75,6	8,5
Jasa manajemen / Management fee	6,3	2,4	162,5
Jumlah / Total	1.334,8	1.267,7	5,3

Properti Investasi (*Recurring Income*)

Unit bisnis hotel masih menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan Perseroan. Tahun 2014, unit bisnis hotel memberi kontribusi hingga 59,1% terhadap total pendapatan Perseroan dengan pendapatan sebesar Rp788,7 miliar. Namun demikian, dibandingkan tahun sebelumnya, kontribusi unit bisnis hotel mengalami penurunan, dimana tahun 2013, kontribusi unit bisnis hotel mencapai 68,8%. Penurunan kontribusi tersebut disebabkan penurunan pendapatan dari unit bisnis hotel, yaitu dari Rp872,4 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp788,7 miliar tahun 2014. Hal ini disebabkan penutupan sementara Hotel Bali Hyatt, Sanur untuk di renovasi sejak akhir tahun 2013.

Sementara itu, pendapatan usaha dari unit bisnis sewa ruang perkantoran dan unit sewa pusat ritel tahun 2014 berhasil membukukan pertumbuhan yang sangat baik. Pendapatan usaha dari unit sewa ruang perkantoran tumbuh 22,9% dan pendapatan usaha dari unit sewa pusat ritel tumbuh 8,5%. Secara total, pendapatan unit bisnis properti investasi berkontribusi 76,4% terhadap total pendapatan konsolidasian Perseroan di tahun 2014.

Investment Property (Recurring Income)

The Hotel business unit was still the largest contributor to Company's revenues. Throughout 2014, the hotel business contributed 59.1% of the total Company's revenues with the amount of revenue at Rp788.7 billion. Therefore, if compared with the preceding year, the contribution from the hotel business recorded a decrease as in 2013, the hotel business contribution reached 68.8%. The decrease in the contribution was driven by a decrease in revenue from the hotel business from Rp872.4 billion in 2013 to Rp788.7 billion in 2014. This was driven by the temporary closing of Bali Hyatt Hotel, Sanur to be renovated since the end of 2013.

In addition, throughout 2014, revenue from office space rental booked a satisfying growth. Revenue from office space rental grew by 22.9% while revenue from the rental of retail centers increased by 8.5%. In general, revenue from investment property business unit contributed 76.4% of the total consolidated revenue booked by the Company in 2014.

Properti Pengembangan (*Non-Recurring Income*)

Tahun 2014, lini bisnis properti pengembangan (real estat & penjualan apartemen dengan hak strata) mengalami pertumbuhan pendapatan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 57,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang sangat baik tersebut sejalan dengan peningkatan penjualan apartemen Setiabudi SkyGarden dan Puri Botanical di Jakarta. Lini bisnis properti pengembangan memberikan kontribusi 23,1% terhadap total Pendapatan Konsolidasian Perseroan di tahun 2014.

Development Property (Non-Recurring Income)

In 2014, the development property business line (real estate & apartment units under strata-title) experienced a significant growth of 57.6% from the previous year. This high growth was in line with the increase in the Setiabudi SkyGarden strata-title apartment and Puri Botanical sales in Jakarta. The development property business line contributed 23.1% of the total consolidated revenue booked by the Company in 2014.

BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung Perseroan di 2014 tercatat sebesar Rp472,5 miliar, mengalami kenaikan 5,3% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp448,7 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan dan beban langsung di divisi properti investasi Perseroan (sewa) disebabkan oleh faktor-faktor antara lain kenaikan upah minimum regional (UMR), biaya listrik dan inflasi. Untuk divisi pengembangan (real estat & hak strata), hal ini sejalan dengan peningkatan Penjualan dan Pendapatan apartemen dengan hak strata Setiabudi SkyGarden dan Puri Botanical di 2014.

COST OF SALES AND DIRECT COSTS

The Company booked Rp472.5 billion in the cost of sales and direct costs over 2014, an increase of 5.3% from the Rp448.7 billion booked in the previous year. The increase in cost of sales and direct costs occurred in the investment property division (lease) due to several factors including an increase in Regional Minimum Wage (UMR), electricity expense and inflation. For the development division (real estate & strata-title), this was in line with the increase in sales and revenues from Setiabudi SkyGarden, strata-title apartment and Puri Botanical sales in 2014.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung
Cost of sales and direct cost

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Hotel / Hotel	258,7	288,7	(10,4)
Penjualan unit apartemen dengan hak strata / Sale of apartment units under strata-title	116,0	50,2	131,1
Sewa ruang perkantoran / Office space rental	39,0	32,1	21,5
Real estat / Real estate	36,7	58,4	(37,2)
Sewa pusat ritel / Rental of retail center	22,1	19,3	14,5
Jumlah / Total	472,5	448,7	5,3

LABA BRUTO

Sepanjang tahun 2014, Laba Bruto Perseroan tercatat sebesar Rp862,3 miliar, meningkat 5,3% dibanding tahun 2013 yaitu sebesar Rp819,0 miliar dengan margin laba bruto yang sama, yaitu 65,0% di 2014 dan 2013.

GROSS PROFIT

Throughout 2014, the Company earned a gross profit amounting to Rp862.3 billion, an increase of 5.3% from the Rp819.0 billion booked in 2013 with an equal gross profit margin at 65.0% in both 2014 and 2013.

LABA USAHA

Laba usaha Perseroan tahun 2014 tercatat sebesar Rp377,9 miliar, meningkat 30,0% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp290,7 miliar. Peningkatan laba usaha tersebut selain karena di dorong oleh peningkatan pendapatan usaha juga disebabkan menurunnya beban usaha Perseroan sebesar 8,3%, yaitu dari Rp528,3 miliar tahun 2013 menjadi Rp484,4 miliar tahun 2014.

INCOME FROM OPERATIONS

In 2014, the Company earned Rp377.9 billion income from operations, an increase of 30.0 % from the Rp290.7 billion earned in the previous year. The increase in income from operations as well as driven by an increase in revenue was also attributable to a 8.3% decrease in operating expenses from Rp528.3 billion in 2013 to Rp484.4 billion in 2014.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Perseroan membukukan laba bersih tahun berjalan di 2014 sebesar Rp316,9 miliar, meningkat 52,3% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp208,1 miliar. Peningkatan laba bersih tahun berjalan sejalan dengan peningkatan pada laba usaha dan penurunan rugi selisih kurs di tahun 2014. Dengan demikian, Perseroan mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan dengan penjabaran sebagai berikut:

- Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2014 Rp255,8 miliar, meningkat 56,5% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp163,4 miliar.

NET INCOME FOR THE YEAR

In 2014, the Company booked Rp316.9 billion net income for the year, an increase of 52.3% from the Rp208.1 billion booked in 2013. The increase in net income for the year was in line with increases in income from operation and decreases in foreign exchange losses in 2014. Therefore, the Company earned a net income attributable with the following details:

- Net income attributable to owners of the Company in 2014 amounting to Rp255.8 billion, grew by 56.5% from the Rp163.4 billion in 2013.

- Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali di 2014 sebesar Rp61,1 miliar, meningkat 36,7% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp44,7 miliar.

- Net income attributable to non-controlling interests in 2014 amounting to Rp61.1 billion, grew by 36.7% from the Rp44.7 billion in 2013.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Perseroan tidak mencatat adanya pendapatan komprehensif lain baik di 2014 maupun 2013.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The Company did not recognize any other comprehensive income both in 2014 and 2013.

LABA KOMPREHENSIF

Dikarenakan Perseroan tidak memiliki pendapatan komprehensif lain, maka besaran laba komprehensif tercatat sama besarnya dengan laba bersih tahun berjalan, yaitu sebesar Rp316,9 miliar pada 2014 dan Rp208,1 miliar pada 2013. Besarnya laba komprehensif yang dapat diatribusikan oleh Perseroan diuraikan sebagai berikut:

- Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2014 sebesar Rp255,8 miliar, meningkat 56,5% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp163,4 miliar.
- Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali di 2014 sebesar Rp61,1 miliar, meningkat 36,7% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp44,7 miliar.

COMPREHENSIVE INCOME

As the Company did not recognize any other comprehensive income, the amount of comprehensive income posted remained equal with the net income for the year, Rp316.9 billion in 2014 and Rp208.1 billion in 2013. The amount of comprehensive income attributable by the Company is explained below:

- Comprehensive income attributable to owners of the Company in 2014 was Rp255.8 billion, grew by 56.5% from the Rp163.4 billion in 2013.
- Comprehensive income attributable to non-controlling interests in 2014 was Rp61.1 billion, grew by 36.7% from the Rp44.7 billion in 2013.

LABA PER SAHAM DASAR

Laba per Saham Dasar Perseroan pada tahun 2014 meningkat 57,1% dibandingkan tahun 2013, yaitu dari Rp70 di tahun 2013 menjadi Rp110 di tahun 2014.

BASIC EARNINGS PER SHARE

In 2014, the Company posted a 57.1% increase in basic earning per share from Rp70 in 2013 to Rp110 in 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan dilihat berdasarkan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah rasio antara pinjaman terhadap EBITDA dan ekuitas serta rasio antara liabilitas terhadap aset dan ekuitas.

Secara umum kemampuan membayar utang Perseroan di 2014 tidak mengalami perubahan dibandingkan 2013. Kemampuan membayar utang Perseroan dalam kondisi yang baik. Rasio pinjaman terhadap Ekuitas dan rasio Liabilitas terhadap Aset masih berada di bawah 0,5, sedangkan rasio Pinjaman terhadap EBITDA dan Liabilitas terhadap Ekuitas juga masih berada di bawah nilai 3 yang merupakan batas kewajaran rasio terkait. Secara umum kemampuan membayar utang Perseroan di 2014 lebih baik dibandingkan 2013.

SOLVENCY

Solvency of the Company is presented according to several financial ratios namely debt to EBITDA and debt to equity as well as loan to assets and loan to equity ratio.

Throughout 2014, solvency of the Company generally did not record any change from 2013. The ability to pay debts (solvency) was sound. The loans to equity ratio and Liability to assets ratio was well below 0.5, and loans to EBITDA ratio and Liability to equity ratio were also well below 3 as the limit of respective ratio fairness. In general, solvency of the Company remained better in 2014 when compared to 2013.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang
Table of Solvency

Uraian Description	2014	2013
Pinjaman terhadap EBITDA / Loans to EBITDA (x)	1,5	1,8
Pinjaman terhadap Ekuitas / Loans to Equity (x)	0,4	0,5
Liabilitas terhadap Aset / Liability to Assets (x)	0,4	0,4
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity (x)	0,7	0,9

STRUKTUR MODAL

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perseroan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Struktur modal Perseroan disajikan pada tabel sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue into the future, in addition to optimizing the profit of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt offset by cash and cash equivalents, restricted time deposits and equity shareholders of the holding and non-controlling interests.

The Company's Board of Directors periodically reviews the Company's capital structure. As a part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Company's capital structure is presented in the following table:

Tabel Struktur Modal
Table of Capital Structure

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	Kontribusi (%) Contribution (%)	2013	Kontribusi (%) Contribution (%)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Total / liabilities	1.268,0	35,5	1.392,7	40,6	(9,0)
• Jangka Pendek /Current	619,5	48,9	1.013,2	72,8	(38,9)
• Jangka Panjang / Non-current	648,5	51,1	379,5	27,2	70,9
Ekuitas / equity	2.307,8	64,5	2.036,0	59,4	13,3
Jumlah modal yang diinvestasikan/ Total capital invested	3.575,8		3.428,7		4,3

Pada tahun 2014, aset Perseroan dibiayai oleh 35,5% dari liabilitas dan 64,5% dari ekuitas, sedangkan pada 2013 aset Perseroan dibiayai oleh 40,6% dari liabilitas dan 59,4% dari ekuitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa struktur modal Perseroan di 2014 lebih baik dibandingkan kondisi di 2013.

In 2014, the Company's assets were 35.5% financed by liabilities and 64.5% by equity, meanwhile, in 2013, the Company's assets were 40.6% financed by liabilities and 59.4% financed by equity. Thus, the capital structure of the Company in 2014 was better than the condition in 2013.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada 2014, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Subsequent Material Information and Fact after Accountant Reporting Date

In 2014, there was no subsequent material information and fact after the accountant reporting date.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada 1998 dan right issue di 2002. Sehingga, seluruh dana yang dihasilkan dari penawaran umum tersebut sudah habis digunakan sesuai rencana yang tercantum dalam prospektus penawaran saham perdana tahun 1998 dan *right issue* 2002. Untuk tahun 2013 dan 2014 tidak ada realisasi penggunaan dana tersebut yang dilaporkan.

IPO Proceeds

The Company entered an Initial Public Offering in1998 and rights issue in 2002. All proceeds from the public offering had been realized according to the plan stated on the prospectus of initial share offering in 1998 and rights issue in 2002. For 2013 and 2014, there were no IPO proceeds realization recognized.

Kebijakan Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.462.304.000 atau Rp 14 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari laba tahun 2013.

Dividend Policy

Based on the Annual General Shareholder's Meeting held on June 5, 2014 as covered by the Notarial Deed No. 22 of Mala Mukti. S.H., LL.M., the Company's Stockholders approved the declaration of a cash dividend of Rp32,462,304,000 or Rp14 per share and appropriation for a general reserve of Rp1,000,000,000 out of the 2013 profit.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 105 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 27.824.832.000 atau Rp 12 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari laba tahun 2012.

Based on the Annual General Shareholder's Meeting held on June 25, 2013 as covered by the Notarial Deed No. 105 of Mala Mukti. S.H. LL.M., the Company's Stockholders approved the distribution of cash dividend amounted to Rp27,824,832,000 or Rp12 per share and appropriation for the general reserve of Rp1,000,000,000 out of the 2012 profit.

Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Selama 2014, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan (ESOP/MSOP).

Employee and/or Management Share Ownership Program

In 2014, the Company did not perform a management and/or employee share ownership program.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Restrukturisasi Modal

Informasi material terkait degan kegiatan Investasi, Ekspansi, Divestasi maupun Restrukturisasi Modal yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Investasi

Pada bulan September 2014, Perseroan dan PT Antilope Madju (entitas anak) meningkatkan kontribusi sahamnya di PT Hotel Investama Realty (HIR) dengan jumlah sebesar Rp43,0 miliar yang digunakan untuk mendanai proyek yang sedang berlangsung di HIR dan Entitas anaknya.

Ekspansi

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan ekspansi.

Divestasi

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan Divestasi.

Restrukturisasi Modal

Selama tahun 2014, Perseroan tidak melakukan restrukturisasi modal.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perseroan dan Entitas Anak (Grup).
b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup.
c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) adalah pemegang saham Perseroan dan juga entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Grup.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment and Capital Restructuring

Material information related to the activities of Investment, Expansion, Divestment or Capital Restructuring conducted by the Company in 2014 are as follows:

Investment

In September 2014, the Company and PT Antilope Madju (subsidiary) increased their shares contribution at PT Hotel Investama Realty (HIR) with a total fund of Rp43.0 billion that was used to fund an ongoing project in HIR and its subsidiary.

Expansion

In 2014, the Company did not undertake any expansion activity.

Divestment

In 2014, the Company did not undertake any divestment activity.

Capital Restructuring

In 2014, the Company did not undertake any capital restructuring activity.

Conflict of Interest and/or Related Party Transaction

Nature of Related Party

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) is the parent and ultimate controlling party of the Company and subsidiaries (group).
b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) is a related party with the same majority stockholder as the Group.
c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) is a stockholder of the Company and also an entity having a significant influence on the Group.

Transaksi-transaksi pihak berelasi:
Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

Transactions with related parties:
In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the Board of Commissioners and Directors of the Group as follows:

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek / Short-term benefits	21,8	17,2
Imbalan pasca kerja / Post-employment benefits	14,0	7,6
Jumlah kompensasi dan honorarium / Total compensation and honorarium	35,8	24,8

b. Pada Juni 2010, Perseroan membentuk Ventura Bersama dengan RSR untuk membangun unit apartemen baru.
c. PT Skyline Building, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa tanah dengan JDI.
d. Salah satu Entitas Anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung, PT Copylas Indonesia, mempunyai pinjaman jangka panjang dari NAFM.
e. PT Bali Nusadewata Village, entitas anak, memperoleh pinjaman dari JDI.

b. In June 2010, the Company formed a Joint Venture with RSR to build new apartment units.
c. PT Skyline Building, subsidiary, entered into a land lease agreement with JDI.
d. One of the Company's indirect Subsidiaries, PT Copylas Indonesia, has an outstanding long-term loan from NAFM.
e. PT Bali Nusadewata Village, a subsidiary, obtained a loan from JDI.

Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama 2014, tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Changes in Regulation with Significant Impact to the Company

In 2014, there were no changes in regulation that had a significant impact upon the Company.

Kebijakan Akuntansi

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perseroan dan Entitas Anak (Grup) telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

  ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

Accounting Policy

a. Standars effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on 1st January 2014.

- ISAK 27, Transfer of Assets from Customers

  ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

  ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

  Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri;
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja;
- PSAK 46, Pajak Penghasilan;
- PSAK 48, Penurunan nilai Aset;
- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian;
- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian;
- PSAK 66, Pengaturan Bersama;
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain;
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar;
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar- standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

  ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognised in profit or loss.

  The application of ISAK 27 and 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards and Interpretations in Issue not yet adopted

Effective for period beginning on or after Effective for period beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements;
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements;
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures;
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits;
- PSAK 46, Income Taxes;
- PSAK 48, Impairment of Assets;
- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation;
- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures;
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements;
- PSAK 66, Joint arrangements;
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities;
- PSAK 68, Fair Value Measurements;
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

The management anticipates that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1st, 2015. The application of these standards may have a significant impact on the amounts reported in the consolidated financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have an impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

However, the management has not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence has not yet quantified the extent of the impact.

Pengembangan Proyek

Project Development

Purwo Hari Prawiro

Vice President Director

Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Perseroan terus berupaya untuk menggali potensi usaha pada sektor-sektor yang digelutinya. Pengembangan proyek yang dilakukan Perseroan telah berjalan sesuai rencana dan akan menunjang pertumbuhan usaha Perseroan ke depan.

To achieve sustainable business growth, the Company continues to explore the business potential in existing business sectors. Project development undertaken by the Company has been executed according to prior plans and will support the Company's future business development.

1. Dion
   Manager
2. Rusandi Wiryanto
   Senior Manager
3. Bram VM
   Deputy General Manager
4. Cindy Olivia
   Deputy General Manager
5. Sally Hartono
   Asisstant Manager
6. Ika Mustika Sari
   Manager
7. Indri Savitri
   Manager
8. Ramadhan
   Senior Manager
9. Bramantyo
   Manager
10. Toni Raymundus
    Manager

Tinjauan Bisnis

Perseroan memiliki komitmen yang besar untuk terus memaksimalkan *stakeholders value*. Ini dibuktikan dengan cara terus mendorong pertumbuhan usaha Perseroan yang tinggi dengan memanfaatkan modal dan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Sebagai perusahaan properti dan investasi, Perseroan secara terus menerus menjajaki berbagai potensi pengembangan usaha dengan melakukan ekspansi, diversifikasi dan perluasan pasar dengan tetap mengedepankan aspek manajemen risiko yang optimal. Perseroan berupaya untuk memaksimalkan value dari *land bank* yang telah dimiliki dan terus mencari *land bank* baru di wilayah-wilayah yang prospektif.

Pengembangan proyek yang dilakukan Perseroan tidak semata bertujuan untuk menambah portofolio aset Perseroan, tetapi juga berupaya untuk menciptakan sebuah standar yang terbaik terutama yang berkaitan dengan kualitas dan layanan. Disamping itu, pengembangan proyek yang dilakukan juga berorientasi pada keseimbangan antara pendapatan *recurring* dari properti investasi dan *non-recurring* dari properti pengembangan.

Selain melakukan pengembangan proyek di lahan yang sudah dimiliki, Perseroan akan terus berinisiatif dan berinovasi untuk mengakuisisi dan juga mengembangkan proyek-proyek properti di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Perseroan akan selalu terbuka terhadap setiap peluang yang menarik, termasuk bekerja sama secara *joint ventures* ataupun *joint operation* untuk mengembangkan proyek pengembangan properti dengan mitra strategis internasional maupun lokal.

Proyek yang telah selesai dikembangkan tahun 2014 antara lain:

- Renovasi Mercure Convention Center

  Perseroan telah menyelesaikan renovasi pada salah satu tower Mercure Convention Center, Ancol. Seluruh kamar dan bagian utama di hotel tersebut telah tampil dengan desain baru yang lebih modern. Perseroan berencana untuk merenovasi tower kedua pada tahun 2015.

- Hyarta Residence Yogyakarta

  Pembangunan 75 unit rumah yang ditujukan untuk konsumen kelas menengah atas di Yogyakarta telah selesai dilakukan. Seluruh rumah tersebut juga telah terjual.

Disamping proyek-proyek tersebut, sepanjang tahun 2014 Perseroan mematangkan rencana pengembangan pada proyek-proyek lainnya dan menyesuaikan dengan perkembangan terkini.

Tahun 2015, Perseroan akan melanjutkan beberapa pengembangan proyek yang telah direncanakan sebelumnya, antara lain:

- Mega Kuningan

  Proyek ini merupakan salah satu proyek besar yang akan dikembangkan Perseroan di Jakarta. Proyek yang mengusung konsep *mixed use superblock* sedang dalam tahapan finalisasi desain. Di atas lahan seluas 3,8 hektar di pusat kota Jakarta ini nantinya akan dibangun dua hotel, dua *office tower*, ritel dan *ballroom* dengan konsep *integrated lifestyle center*.

Business Review

The Company is firmly committed to optimize the stakeholders' value. This is ensured by consistently encouraging higher business growth of the Company by utilizing existing capital and resources owned by the Company. As a property and investment Company, we are creating various business development potentials through expansion, diversification and market extension by always emphasizing optimum risk management aspect. The Company seeks to optimize its value and land bank as well as looking for new land banks in prospective areas.

Project development conducted by the Company is not only intended to add to the Company's asset portfolio, but also as an initiative to create the best standard, mainly related to quality and service. In addition, project development undertaken is also oriented to balance the recurring income from investment property with non-recurring income from development property.

Other than project development on existing land, the Company will continue to initiate and innovate to acquire and develop property projects in several strategic locations across Indonesia. The Company will also remain open towards any promising opportunities including cooperation in joint ventures or joint operations to execute property development projects with both international and local strategic partners.

The projects that finished development in 2014 included:

- Renovation of Mercure Convention Center

  The Company has finished renovating one tower of the Mercure Convention Center, Ancol. All rooms and main rooms in the hotel have been renewed with a more modernized look. The Company plans to renovate the second tower in 2015.

- Hyarta Residence Yogyakarta

  The development project of 75 houses targeting middle/upper class customers in Yogyakarta has been completed. All of the houses have also already been sold.

Besides these projects, the Company has prepared development plans in other projects and adjusted with the latest trends throughout 2014.

In 2015, the Company will commence several project developments which have been planned, including:

- Mega Kuningan

  A signature project which will be developed in Jakarta. This project brings the mixed use superblock concept which is currently in the design finalization process. Occupying 3.8 hectares at the heart of Jakarta, the project will be built as two hotels, two office towers, retail and ballroom with integrated lifestyle center concept.

Jika kondisi ekonomi dan sosial politik pada tahun 2015 cukup kondusif, Perseroan akan mulai melakukan pembangunan fisik pada pertengahan tahun 2016.

- Puri Botanical

  Perseroan akan membangun 125 unit strata apartemen dengan konsep *Lush Green and Close to Nature Residence* di lahan seluas 0,6 hektar. Pemasaran dan pembangunan fisik apartemen akan dilakukan pada tahun 2015 setelah seluruh perijinan selesai di proses.

- Bali Hyatt

  Proses renovasi Bali Hyatt telah berjalan. Hingga akhir tahun 2014 proses renovasi telah menunjukkan progres yang baik. Saat ini proses renovasi yang dilakukan adalah pada 375 kamar hotel yang direnovasi secara total agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar. Setelah selesai direnovasi, Bali Hyatt akan di-*rebranding* menjadi Hyatt Regency Bali.

- Andaz Bali

  Perseroan akan membangun hotel butik berbintang 5 dengan konsep yang unik di atas lahan seluas 6,2 hektar di kawasan Sanur, Bali. Direncanakan hotel akan terdiri dari 145 kamar dan villa. Pembangunan fisik Andaz Hotel akan mulai dilakukan pada tahun 2015. Proses pengembangan Andaz Hotel sempat mengalami penundaan pada tahun 2014, hal ini dikarenakan proses design yang belum selesai.

- JogjaOne

  Perseroan akan mengembangkan kompleks residential dan komersial di lahan seluas 4,6 hektar di Yogyakarta yang direncanakan dan akan dibangun dengan *Integrated Life Style Concept*. Tahun 2014 Perseroan mematangkan konsep pengembangan dan pemasaran JogjaOne. JogjaOne akan mengusung konsep yang berbeda dari komplek residensial dan komersial di Yogyakarta. Disamping bangunan niaga dan kawasan komersial, nantinya Perseroan akan membangun pusat F & B di sepanjang sungai maupun area komersial yang berada di lokasi tersebut. Ini akan menjadi *experience* baru bagi warga Yogyakarta. Disamping konsep bangunan yang berbeda, Perseroan juga akan menggunakan pendekatan pemasaran yang berbeda. Khusus dalam memasarkan bangunan niaga di kawasan tersebut, Perseroan akan menjamin ketersediaan penyewa selama 5 tahun bagi investor yang membeli di kawasan tersebut.

- Pengembangan Hotel *Budget*

  Perseroan berencana untuk mengembangkan jaringan hotel *budget* di beberapa kota di Indonesia. Saat ini ada beberapa proyek yang sudah dalam proses perizinan, salah satunya di wilayah Semarang. Perseroan menilai budget hotel masih memiliki potensi pasar yang cukup baik, khususnya di beberapa kota kelas menengah yang terus berkembang.

  Disamping terus melakukan pengembangan proyek di lahan yang telah dimiliki, Perseroan juga berusaha untuk terus menambah *land bank* khususnya di kota-kota yang memiliki potensi untuk terus berkembang.

If the economics and sociopolitical climate are considered favorable in 2015, the Company will commence physical construction by mid 2016.

- Puri Botanical

  The Company will build 125 units strata apartment with a Lush Green and Close to Nature Residence concept on 0.6 hectares. The marketing and physical construction of this apartment will commence in 2015 after the licensing phase is completed.

- Bali Hyatt

  The Bali Hyatt renovation process is in process. By the end of 2014, the renovation process delivered positive progress. Currently, the renovation process has been undertaken in 375 hotel rooms, which have been totally renovated to adjust with the market's needs. After being fully renovated, Bali Hyatt will be rebranded as Hyatt Regency Bali.

- Andaz Bali

  The Company will also build a 5 star boutique hotel with unique concept on 6.2 hectares in Sanur, Bali. The hotel is planned to have 145 rooms and villas. Physical construction of Andaz Hotel will be started in 2015. Andaz Hotel development process was delayed in 2014 due to an incomplete design process.

- JogjaOne

  The Company will develop a residential and commercial complex on 4.6 hectares in Yogyakarta planned to be built with an Integrated Life Style Concept. In 2014, the Company prepared JogjaOne development and marketing concepts. JogjaOne will carry a different concept from other residential and commercial complexes in Yogyakarta. Besides being equipped with shop houses and a commercial center, the Company will also build a F&B center by the riverside in the location. This will offer a new experience for Yogyakarta residents. Other than a distinct building concept, the Company will also apply a unique marketing approach. To market the shop houses, the Company will guarantee tenant availability for five years, which will be offered to the Investors who purchase property in this area.

- Budget Hotel Development

  The Company has also planned to develop a budget hotel network in several cities across Indonesia. Currently, several projects are under licensing process, one in Semarang. The Company views hotel budget still has promising market potential, mainly in several secondary cities.

  After developing several projects in existing areas, the Company also plans to acquire new land banks especially in cities with the potential of growth.

Tahun 2014 Perseroan melakukan pembelian tanah di Solo Tahun 2015, Perseroan tengah menjajaki pembelian tanah di beberapa lokasi lainnya. Persediaan *land bank* ini merupakan hal yang sangat penting untuk pengembangan usaha Perseroan ke depan.

In 2014, the Company purchased land in Solo. In 2015, the Company is sourcing other locations. The land bank supply becomes a very important aspect to further develop the Company's business in years to come.

Tantangan Yang Dihadapi

Pengembangan proyek merupakan salah satu upaya Perseroan untuk terus meningkatkan *stakeholders value*. Namun demikian, dalam mencapai tujuan tersebut Perseroan dihadapkan pada beberapa tantangan yang tidak ringan. Dalam hal pengembangan bangunan fisik, Perseroan dihadapkan pada pesatnya pembangunan baik gedung-gedung, pabrik-pabrik maupun infrastruktur di berbagai daerah. Hal ini berakibat pada minimnya ketersediaan tenaga kerja berpengalaman dan melonjaknya harga bahan bangunan. Ini menjadi tantangan bagi Perseroan untuk menerapkan strategi dan penanganan yang tepat agar proses pembangunan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga tidak mengecewakan konsumen.

Perseroan juga dihadapkan pada tantangan makro ekonomi yang masih belum stabil. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang cenderung melemah menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan. Untuk itu Perseroan berharap Pemerintah dapat membuat kebijakan ekonomi yang dapat memberikan ketenangan dan keyakinan bagi pelaku usaha untuk terus melakukan pengembangan usaha.

Challenges

Project development is a strategy of the Company to increase the stakeholders' value. However, in achieving this objective, the Company faces several prominent challenges. On a physical development aspect, The Company encountered an issue related with rapidly growing buildings, plants and infrastructures across various region. This condition triggered limitation on skilled worker availability and rising price of construction materials. The situation becomes a challenge for the Company to apply accurate strategy and handling that the construction process will be executed according to the schedule to avoid customer's dissatisfaction.

The Company also faces a challenge in unstable macro economics. The movement of Rupiah against the United States Dollar currency rate becomes a notable challenge for the Company. Therefore, the Company expects that the Government will arrange an economic policy to bring assurance and certainty for the business players to commence business development.

LAPORAN KEPATUHAN

Compliance Report

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

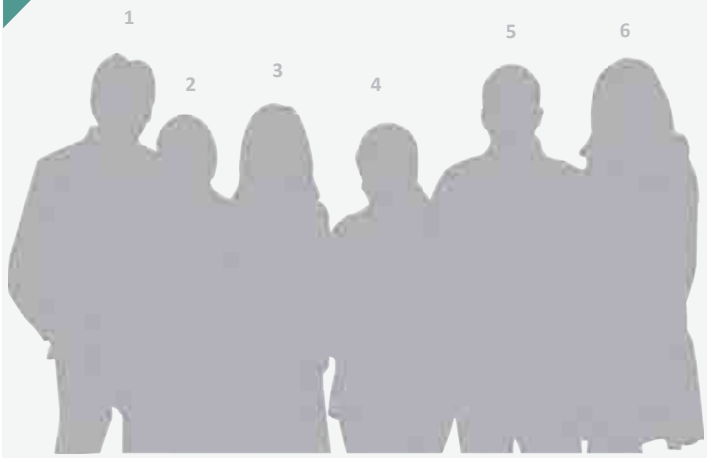

1. Pramu Wardono
   Assistant Manager
2. Ispandiati Makmur
   Senior Manager
3. Irene Haryati
   Supervisor
4. Budiana
   Senior Manager
5. Listar Tobing
   Assistant Manager
6. Patricia Marjorie
   Assistant Manager

ASAN EFFENDY

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Perseroan sangat menyadari, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, serta untuk mempertahankan keberlangsungan pertumbuhan Perseroan terletak tidak hanya pada kemampuan Perseroan untuk memberikan produk dan jasa yang prima tetapi juga pada penerapan pengelolaan Perseroan yang baik dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kesetaraan, dan Independensi.

Pelaksanaan GCG merupakan elemen yang fundamental bagi Perseroan. Tidak hanya berperan menjaga kelangsungan usaha, GCG juga mendorong keberhasilan pencapaian rencana bisnis dan meningkatkan nilai kompetitif Perseroan.

Prinsip-prinsip GCG memastikan bahwa kegiatan usaha senantiasa berjalan di dalam koridor yang telah ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, etika bisnis, dan *best practices*. Lebih luas lagi, GCG dapat mendukung terwujudnya perkembangan usaha yang sehat dan berkualitas.

Penerapan GCG di Perseroan bertujuan untuk:

1. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Otoritas Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan;
3. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan;
4. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan;
5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan;

The Company is aware that to achieve the Company's vision and mission and to maintain the Company's growth and sustainability depends not only on the Company's ability to provide excellent products and services but also on the Company's management in implementing Good Corporate Governance (GCG) principles which are Transparency, Accountability, Responsibility, Fairness and Independency.

The GCG implementation is a fundamental element for the Company. Not only having a role in securing business continuity, GCG also drives the successfulness of business plan target achievement as well as increasing the Company's competitive value.

The GCG principles ensure that the business activity has been conducted according to the prevailing law, business ethics and best practices. Further, GCG will also support the implementation of quality business development.

The GCG implementation in the Company has the following objectives:

1. Direct and control work relations of Company Authority, namely between GMS of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Enhance accountability of the Company's management to the Shareholders with due regard to the interests of the stakeholders;
3. Create clarity of work relations between Company and the stakeholders;
4. Encourage and support business development, management of company's resources and more effective risk management in order to enhance the company's values;
5. Ensure the achievement of the company's vision and mission;

6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
7. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan budaya perusahaan.

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dianut Perseroan terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kesetaraan. Penerapan kelima prinsip GCG tersebut dapat dilihat dalam berbagai bidang kegiatan, antara lain:

Transparansi

Perseroan menjunjung tinggi azas keterbukaan sebagai bentuk transparansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu memperbaharui situs Perseroan www.jsi.co.id sebagai gerbang informasi bagi masyarakat, investor maupun para pemegang saham. Secara berkala, keterbukaan Perseroan juga dilakukan dengan penerbitan Laporan Keuangan Triwulanan, Tengah Tahunan dan Tahunan, Laporan Tahunan, Laporan Keterbukaan Informasi maupun Paparan Publik setiap tahun untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan Perseroan pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Akuntabilitas

Perseroan menekankan pada hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta para pemangku kepentingan. Pertemuan untuk mengambil keputusan strategis dilakukan secara teratur baik antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun manajemen.

Tanggung Jawab

Sebagai perusahaan publik yang senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip GCG, kepatuhan terhadap ketentuan pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI), peraturan pemerintah daerah, peraturan perpajakan serta peraturan-peraturan lain yang berlaku, wajib dipenuhi untuk kepentingan jangka panjang para pemegang saham.

Sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, secara berkala Perseroan dan anak perusahaan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. (lihat halaman 110)

Independensi

Manajemen Perseroan terdiri dari para profesional yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan usaha telah dilakukan dengan mengantisipasi kebutuhan dan harapan pasar serta memperhatikan prinsip-prinsip GCG. Pengambilan keputusan dibuat secara independen dan obyektif untuk kepentingan terbaik Perseroan beserta para pemangku kepentingan.

6. Improve professionalism of human resources;
7. Become the base of implementation and development of corporate culture;

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Corporate Governance principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. The implementation of the five principles of GCG can be seen in various activities, among others:

Transparency

The Company upholds the principle of openness as a form of transparency in giving relevant information to all stakeholders. One of the efforts conducted is by always updating the Company website www.jsi.co.id as it is the gate of information for the public, investors or the shareholders. Periodically, the Company's disclosures are also completed by publishing Financial Statements by Quarter, Bi-annual, and Annual, as well as Annual Report, Information Disclosure Reports or Public Expose every year in order to convey information concerning the Company's development at the present or in the future.

Accountability

The Company stresses the importance of rights, obligations, authority and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the stakeholders. Meetings to make strategic decisions are conducted regularly among members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and management.

Responsibility

As a public company that constantly promotes the principles of GCG, compliance with the laws and regulations of the capital market and Indonesia Stock Exchange (IDX), regulations of the regional government and regulation on taxation as well as other applicable regulations, must all be complied for the long term interests of the shareholders.

As a part of its responsibility toward the society and the surrounding environment, periodically, the Company and its subsidiaries are involved in various activities of corporate social responsibility. (see page 110)

Independency

The management of the Company consists of professionals who are responsible to ensure that the business activities have been performed by anticipating the needs and expectations of market and also with due regard to the Good Corporate Governance principles. The decision-making is made independently and objectively for the best interest of the Company and the stakeholders.

Kewajaran

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh karyawan dan manajemen dituntut untuk memiliki profesionalisme dan integritas yang tinggi. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Grup Perseroan.

Perseroan memiliki otoritas-otoritas yang berfungsi mengimplementasikan GCG dalam seluruh kegiatan operasional maupun strategis Perseroan.

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur dan mekanisme tata kelola di Perseroan terdiri dari :

- Organ Utama: Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
    - Rapat Umum Pemegang Saham adalah Otoritas Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau anggaran dasar;
    - Dewan Komisaris adalah Otoritas Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
    - Direksi adalah Otoritas Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- Organ Pendukung: Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan Auditor Eksternal.

Seluruh otoritas Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Otoritas Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing otoritas mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi bagi Perseroan dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang sangat mempengaruhi jalannya usaha Perseroan, antara lain, perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris atau Direksi, persetujuan atas Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Audit, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, penggunaan laba, keputusan investasi atau divestasi yang material dan struktur permodalan Perseroan.

Fairness

In conducting their duties, all employees and management are required to have professionalism and a high level of integrity. All actions must be in accordance with the applicable systems and procedures within the Company's Group.

The Company has authorities to implement GCG in all strategic or operational activities of the Company.

CORPORATE GOVERNANCE

Pursuant to the Law No. 40 year 2007 concerning a Limited Liability Company, structure and mechanism of the Company's governance consists of:

- Primary Bodies: General Meetings of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.
    - General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's authority which is not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners on certain limits stipulated in the Laws and/or the articles of association;
    - The Board of Commissioners is a Company Authority that has supervisory duties in general and/or in particular pursuant to the articles of association and gives advice to the Board of Directors;
    - The Board of Directors is the Company's Authority that has authorities and full responsibilities for the management of the Company for the interests of the Company, according to the purposes and objectives of the Company and shall represent the Company both inside and outside the courts according to the provisions of the article of association.
- Supporting Bodies: Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and External Audit.

The Company Authority plays a key role in ensuring the success of the GCG's implementations. The Company Authority performs their functions according to the provisions of laws, the Company's Articles of Association and other regulations based on the principle that each Authority has an independency in conducting its duties, functions and responsibilities for the interest of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meetings of Shareholders (GMS) is the highest authority for the Company in taking decisions on key and strategic issues with significant impact upon the Company namely the revision of Articles of Association, appointment and dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, Approval of the Annual Reports, Audited Financial Statements, report of the Board of Commissioners supervisory duties, income distribution, material investment or divestment decisions and capital structure of the Company.

RUPS terdiri atas :

a. RUPS Tahunan
RUPS Tahunan wajib diselenggarakan satu tahun sekali dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

b. RUPS Luar Biasa
RUPS lainnya dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

RUPS Tahunan

Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014 bertempat di Ruang Teluk Jakarta, Mercure Convention Center, Jl. Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara 14430.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 dipublikasikan pada tanggal 6 Mei 2014 dan Panggilan dipublikasikan pada tanggal 21 Mei 2014, keduanya masing-masing dimuat dalam harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily serta situs Perseroan.

Adapun keputusan RUPS Tahunan 2014 adalah sebagai berikut:

Agenda Pertama

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan serta mengesahkan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen Nomor: GA 114 0143 JSI EIW tertanggal 17 Maret 2014.

2. Memberikan pelunasan serta pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (a*cquit et de charge)* kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang dijalankannya selama Tahun Buku 2013, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

Agenda Kedua

1. Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2013 sebesar Rp163.380.936.571,- (seratus enam puluh tiga miliar tiga ratus delapan puluh juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh satu Rupiah) untuk digunakan sebagai berikut;

   a. Sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;

   b. Sebesar Rp32.462.304.000,- (tiga puluh dua miliar empat ratus enam puluh dua juta tiga ratus empat ribu Rupiah) atau Rp14,- (empat belas Rupiah) per lembar saham, akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham;

The GMS comprises of:

a. Annual GMS
Annual GMS has to be conducted once a year with the latest period 6 (six) months after the end of the fiscal year.

b. Extraordinary GMS
Other GMS may be conducted at any time based on needs for the Company's best interests.

Annual GMS

The Company conducted an Annual GMS for the 2013 Fiscal Year on Thursday, June 5th, 2014 at the Teluk Jakarta Room, Mercure Convention Center, Jl. Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara, 14430.

The invitation of the 2013 AGM was published on May 6th,2014 and the announcement was published on May 21st , 2014, both were published on May 21st, 2014 in Bisnis Indonesia and Investor Daily newspapers as well as the Company's website.

The resolutions of the 2014 AGMS are as follows:

First Agenda

1. Approving the Annual Report and legalizing Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiary for the 2013 Fiscal Year audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with Unqualified opinion as stated in Independent Auditor Report No. GA 114 0143 JSI EIW dated March 17th, 2014.

2. Giving full discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners members for the management and monitoring functions carried throughout the 2013 Fiscal Year, as long as these activities have been presented in the Annual Report and the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.

Second Agenda

1. Determining distribution of the Company's Net Income 2013 Fiscal Year amounted to Rp163,380,936,571 (one hundred and sixty three billion three hundred and eighty million nine hundred and thirty six thousand five hundred and seventy one Rupiah) to be allocated as follows:

   a. Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) as reserves as stated in Article 70 Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;

   b. Rp32,462,304,000 (thirty two billion four hundred and sixty two million three hundred and fourty thousand Rupiah) or Rp14 (fourteen Rupiah) per share, will be distributed as dividends to the shareholders;

c. Sisanya sebesar Rp129.918.632.571,- (seratus dua puluh sembilan miliar sembilan ratus delapan belas juta enam ratus tiga puluh dua ribu lima ratus tujuh puluh satu Rupiah) akan dimasukkan sebagai Laba Ditahan;

2. Menetapkan jadwal pembagian dividen kepada para pemegang saham sebagai berikut:
   a. Cum Dividend di Pasar Reguler dan Negosiasi: tanggal 26 Juni 2014 sedangkan di Pasar Tunai tanggal 1 Juli 2014;
   b. Ex Dividend di Pasar Reguler dan Negosiasi: tanggal 27 Juni 2014 sedangkan di Pasar Tunai tanggal 2 Juli 2014;
   c. Recording Date yang berhak atas Dividen Tunai: tanggal 1 Juli 2014 dan pembayaran dividen akan dilakukan tanggal 15 Juli 2014;
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih jauh tata cara pembagian dividen tersebut dan mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Agenda Ketiga

Menginformasikan kepada Pemegang Saham bahwa berdasarkan keputusan Berita Acara Rapat Direksi Perseroan No. 09/BARD/JSI/VII/2012 tanggal 25 Juli 2012 untuk Tahun Buku 2012 sampai dengan 2014 Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (*member of* Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 sampai dengan 2014 serta menetapkan syarat-syarat, ketentuan-ketentuan dan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut.

Agenda Keempat

Menetapkan jabatan Direktur Independen Perseroan dan menunjuk MASAAKI TAJIMA sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tanggal 1 November 2014 sampai dengan 30 Juni 2015.

Agenda Kelima

1. Memberikan honorarium kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang akan mulai berlaku sejak ditutupnya Rapat hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya di tahun 2015 dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagian jumlah honorarium tersebut diantara para anggota Dewan Komisaris.
2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2014.

Pencatatan dan Dokumentasi Hasil RUPS

Ringkasan Risalah RUPS dicatat dan didokumentasikan serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juni 2014.

c. Outstanding of Rp129,918,632,571 (one hundred and twenty nine billion nine hundred and eighteen million six hundred and thirty two thousand five hundred and seventy one Rupiah) will be allocated as Retained Earnings;

2. Determining schedule of dividend distribution to the shareholders, as follows:
   a Cum Dividend at Regular and Negotiation Markets: on the June 26th, 2014 and at Cash Market on July 1st, 2014;
   b Ex Dividend at Regular and Negotiation Markets: June 27th, 2014 and at Cash Market on July 2nd, 2014;
   c Recording Date illegible on Cash Dividend rights: July 1st, 2014 and distribution of dividends commenced on July 15th, 2014.
3. Delegating authority to the Board of Directors of te Company to further regulate the mechanism of dividend distribution in accordance with the regulations prevailed in the Capital Market.

Third Agenda

Informing the Shareholders that under the Resolution on Minutes of the Board of Directors No. 09/BARD/JSI/ VII/2012 dated July 25th, 2012 for the Fiscal Year 2012 to 2014 the Company has appointed Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2012 to 2014 and determine requirements, procedures and honorarium for the Public Accountant Office.

Fourth Agenda

Determining the position for Independent Director and appointing MASAAKI TAJIMA as Independent Director since November 1st, 2014 to June 30th, 2015.

Fifth Agenda

1. Distributing honorarium to the members of the Board of Commissioners of the Company, by always concerning updates in employment and taxation regulations, which will be effectively implemented since the closing of the Meeting to the closing of the next Annual General Meetings of Shareholders in 2015 and giving proxy and authority to the President Commissioner to determine amount of honorarium for the Board of Commissioners members.
2. Authorizing to the Board of Commissioners of the Company to determine remuneration for the Board of Directors of the Company in the Fiscal Year 2014.

Administration and Documentation of AGM Resolution

Minutes of Meeting of the AGMS was administered and documented as well as reported to the Financial Service Authority (OJK) and Indonesian Stock Exchange on June 6th, 2014.

Realisasi Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Seluruh keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 5 Juni 2014 telah dijalankan Perseroan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan antara lain:

- Mengawasi kebijakan manajemen Perseroan;
- Memastikan bahwa Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Memberlakukan keputusan RUPS berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
- Memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Independensi dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan peran secara independen dan tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham di Perseroan.

Komisaris Independen

Perseroan memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen dari total 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris atau 60% (enam puluh persen). Dengan demikian Perseroan telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan 5 (lima) orang. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Presiden Komisaris. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan yang diputuskan secara internal oleh Dewan Komisaris.

Realization of Prior Year AGM Resolution

All of the Annual GMS resolutions held on June 5th, 2014 had been completely implemented by the Company.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Company's body who is in charge and responsible to supervise and advise the Board of Directors as well as ensure the Company has implemented GCG at every organization level or line.

Duty and Responsibility

Duty and responsibility of the Board of Commissioners are among others:

- Oversee the Company's management policy;
- Ensure the Articles of Association of the Company have been properly implemented;
- Execute all AGM resolutions pursuant to the prevailing law;
- Provide recommendation to the Board of Directors according to the Company's vision and mission.

Independency and Share Ownership of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners addresses its role independently and does not accept/conduct intervention from/to other parties. No members of the Board of Commissioners have shares in the Company.

Independent Commissioner

The Company has 3 (three) Independent Commissioners of the total 5 (five) Board of Commissioners members or 60% (sixty percent). Therefore, the Company has complied with the regulation that every listed company has to have at least 30% (thirty percent) Independent Commissioners from the total Board of Commissioners members.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has 5 (five) members. The Board of Commissioners is led by a President Commissioner. The Board of Commissioners has conducted the division of supervisory duties internally to be decided by the Board of Commissioners.

Adapun Komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut:

The following is the Board of Commissioners composition:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date
Paul Capelle	Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen President Commissioner and Independent Commissioner	Jakarta	18 Oktober 2011 / October 18th, 2011
Paul Wirawan Karmadi	Komisaris / Commissioner	Jakarta	30 Juni 2009 / June 30th, 2009
Fred Perry Martono	Komisaris / Commissioner	Jakarta	30 Juni 2009 / June 30th, 2009
John Stuart Anderson Slack	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Jakarta	30 Juni 2012 / June 30th, 2012
Gunawan Tenggarahardja	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Jakarta	17 Desember 2003 / December 17th, 2003

Catatan: John Stuart Anderson Slack sebelumnya diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 18 Oktober 2011
Note: John Stuart Anderson Slack was appointed as Commissioner on October 18th, 2011.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak 19 (sembilan belas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

In carrying out its duty and responsibility, the Board of Commissioners holds periodic meetings based on its needs. Throughout 2014, the Board of Commissioners held 19 (nineteen) meetings with following level of attendance:

Rapat Dewan Komisaris 2014 / Board of Commissioners Meeting 2014

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Paul Capelle	19	19	100%
Paul Wirawan Karmadi	19	19	100%
Fred Perry Martono	19	19	100%
John Stuart Anderson Slack	19	19	100%
Gunawan Tenggarahardja	19	19	100%

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perseroan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a Company body who is fully responsible to manage the Company's interests and objectives according to the articles of association. The Board of Directors is collegially in charge and responsible for managing the Company. The Board of Directors is also responsible for the Company's management to generate added value and to ensure business sustainability.

Each of the Board of Directors' members carries his or her duty and takes decisions based on the division of duty and authority. The duty, authority and other aspects related with the Board of Directors according to articles of association and prevailing law.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain:

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan

Duty and Responsibility

Duty and responsibility of the Board of Directors are among others:

- Lead and manage the Company according to the Company's vision and mission as well as continuously seek to increase efficiency and effectiveness of the Company.
- Control, maintain and manage the Company's assets.
- Represent the Company both inside and outside the court

sebagai amanat dari Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS.

- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemeriksaan Unit Audit Internal maupun auditor eksternal.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

affiars as a mandate from the Shareholders determined in AGM.

- Follow-up audit findings and recommendations from audit results from the Internal Audit Unit and external auditor.
- Be accountable for its action to the shareholders through the AGM.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar yang secara material dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Independency of the Board of Directors

The Board of Directors has been determined to run all acts of the Company's management or relations with other parties independently without any intervention from any other parties or in conflicts with the laws and regulations or the articles of association that materially may interfere with the objectivity and independency of the Directors' duties run solely for the interest of the Company.

Persyaratan, Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perseroan.

Direksi terdiri dari 6 (enam) orang, yaitu 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur dan 4 (empat) Direktur. Direksi diangkat oleh RUPS, dimana periode jabatan anggota Direksi selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai.

Komposisi Direksi Perseroan ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen sesuai dengan visi dan misi serta rencana Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Requirements, Memberships and Composition

All members of the Company's Board of Directors have met the prevailing material and formal requirements. The formal requirement is general in nature, according to the applicable laws and regulations, whereas the material requirement is more specific in nature, adjusted to the needs and characteristics of the Company's business.

The Board of Directors consists of 6 (six) members, with 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director and 4 (four) Directors. The Board of Directors is appointed by the AGM, where the service term of the Board of Directors' members is 3 (three) years and can be reappointed in accordance with the AGM decision. The position of the Board of Directors' members ends in the event the concerned member is resigning, not meeting requirements anymore, deceased, terminated by the Board of Commissioners or based on an AGM resolution. All members of the Board of Directors have adequate integrity, competency and reputation.

The composition of the Company's Directors is determined to enable them to run management activities according to the vision and mission as well as plans of the Company both for the short and long term.

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date
Jefri Darmadi	Presiden Direktur / President Director	Jakarta	30 June 2006
Purwo Hari Prawiro	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	Jakarta	17 June 2005
Lim Merry	Direktur / Director	Jakarta	17 June 2005
Masaaki Tajima*	Direktur Independen / Independent Director	Jakarta	1 November 2014
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	Direktur / Director	Jakarta	28 June 2007
Margiman	Direktur / Director	Jakarta	28 April 2011

* Note : Masaaki Tajima sebelumnya diangkat sebagai Direktur sejak 30 Juni 2006.
Note : Masaaki Tajima was previously appointed as Director on June 30th, 2006.

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas yang efektif, telah dilakukan pembagian tugas diantara anggota Direksi. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Pembidangan tugas Direksi tersebut sebagai berikut:

Duties Division of the Board of Directors

To support the effective duty implementation, a division of duty has been arranged among the Board of Directors members. The divison of duty is based upon each Director's expertise and experience aiming to support a fast and accurate decision-making process. Each Director can make decisions according to his/her respective field and responsibility, however the execution of Director's duties is a collegial responsibility. The divison of Board of Directors' duty is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Division of Duty
Jefri Darmadi	Presiden Direktur President Director	Koordinasi seluruh kegiatan Perseroan Coordinating all the Company's activities
Purwo Hari Prawiro	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Pengembangan Proyek Project Development
Lim Merry	Direktur / Director	Keuangan / Finance
Masaaki Tajima	Direktur Independen / Independent Director	Divisi Perkantoran / Office Division
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	Direktur / Director	Divisi Hotel / Hotel Division
Margiman	Direktur / Director	Divisi Residensial / Residential Division

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengadakan rapat secara berkala dan sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2014 Direksi mengadakan rapat sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meeting Frequency and Attendance

In carrying out duties and responsibilities, the Board of Directors held meetings regularly and when necessary. In 2014, the Board of Directors held 31 (thirty one) meetings with the attendance record as follows:

Rapat Direksi 2014
Board of Directors Meeting 2014

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jefri Darmadi	31	31	100%
Purwo Hari Prawiro	31	31	100%
Lim Merry	31	31	100%
Masaaki Tajima	31	31	100%
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	31	31	100%
Margiman	31	31	100%

Hubungan Dewan Komisaris Dengan Direksi

Hubungan Kerja

Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas Perseroan secara harian yang berbeda. Namun demikian, kedua organ ini senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha Perseroan.

Tugas utama Dewan Komisaris pada intinya adalah sebagai pengawas dan pemberi saran, sementara itu tugas Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS, arahan dari Dewan Komisaris serta mengelola operasional Perseroan.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan Perseroan dengan didasarkan pada prinsip keterbukaan dan saling menghormati. Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Relationship of the Board Of Commissioners and Board Of Directors

Professional Relationship

As the Company's body, the Board of Commissioners and Board of Directors have duties and responsibilities in carrying out the Company's activities in daily and distinct manners. However, both of these bodies are always coordinated and cooperated to achieve the Company's objectives and business sustainability.

The primary duty of the Board of Commissioners is as the supervisor and advisor, meanwhile, the duty of the Board of Directors is to execute the AGM resolution, taking direction from the Board of Commissioners as well as managing the Company's operations.

The professional relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors is to check and balance the implementation of each duty and responsibility in the Company's management grounded on a transparency and mutual respect principle. To unite these perspectives and decide a key issue regarding the Company's business continuity and operational, the Board of Commissioners and Board of Directors arrange regular meetings.

Throughout 2014, the Board of Commissioners and Board of Directors held 7 (seven) joint meetings with the following level of attendance:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 2014
Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Paul Capelle	7	7	100%
Paul Wirawan Karmadi	7	7	100%
Fred Perry Martono	7	2	28,5%
John Stuart Anderson Slack	7	7	100%
Gunawan Tenggarahardja	7	7	100%
Jefri Darmadi	7	6	85,7%
Purwo Hari Prawiro	7	6	85,7%
Lim Merry	7	7	100%
Masaaki Tajima	7	7	100%
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	7	7	100%
Margiman	7	6	85,7%

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham pengendali hingga derajat kedua, kecuali Jefri Darmadi yang memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham. Hal ini adalah untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa bertindak independen dan tidak mempunyai

Financial and Family Relationship

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company do not have any family relationship with other or with members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners and controlling shareholders to the second degree, except Jefri Darmadi who has a family relationship with the shareholders. This is to ensure that the members of the Board of Directors will always be independent and do not have

benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali.

a conflict of interest, which may interfere with their capacity to undertake their duties in an independent and critical manner.

In addition, members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have a financial relationship with other members of board of commissioners and board of directors as well as with the controlling shareholders.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi
Financial and Family Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan / Family Relationship With					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
Paul Capelle		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Paul Wirawan Karmadi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Fred Perry Martono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
John Stuart Anderson Slack		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Gunawan Tenggarahardja		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi / Board of Directors												
Jefri Darmadi		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Purwo Hari Prawiro		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lim Merry		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Masaaki Tajima		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lie Erfurt Chandra Putra Asali		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Margiman		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Pasal 96 ayat 1 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Sesuai dengan peraturan perundangan tersebut, maka prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku di Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Pemegang Saham dalam RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Pursuant to Article 96 paragraph the Company Law No.40 of 2007 regulating to the amount of salary and allowance for the Board of Commissioners and Board of Directors determined under the AGM resolution. The authority is referring to Article 96 paragraph (2) and maybe delegated to the Board of Commissioners.

According to the Company, the procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors remuneration procedure, applied in the Company, is as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the Board of Commissioners remuneration to the shareholders.
2. Shareholders through AGM will delegate to the Board of Commissioners the authority to determine the amount of remuneration for the Board of Directors.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris Perseroan membentuk Komite Audit untuk memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan, memonitor proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan praktek pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perseroan dan pengendalian risiko yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan termasuk penelahaan pemeriksaan oleh auditor internal dan eksternal, membahas temuan audit, dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Audit juga berinteraksi secara intensif dengan Direksi, Unit Audit Internal dan auditor eksternal sebagai sumber informasi.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melakukan rapat dengan Komisaris Independen maupun dengan Direksi, khususnya membahas temuan hasil pemeriksaan auditor internal maupun temuan hasil pemeriksaan auditor eksternal.

Profil Komite Audit disajikan secara terpisah di dalam Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Keanggotaan Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners established an Audit Committee to strengthen the Board of Commissioners' monitoring function as well as to enhance public trust in the Company, monitoring continuous improvement process on policy, procedure and practice at every level in the Company to ensure the Company's management and risk management had been appropriately conducted.

Duty and Responsibility

The duty and responsibility of the Audit Committee as determined by the Financial Service Authority is to review financial information to be issued by the Company including a review on the audit process carried out by the internal and external auditor, discussing the audit findings and providing recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners. The Audit Committee also has intensive interaction with the Board of Directors, Internal Auditor Unit and External Auditor as sources of information.

In 2014, the Audit Committee conducted several meetings with the Independent Commissioner and Board of Directors, mainly to discuss the results of internal and external auditor findings.

The profile of the Audit Committee is presented separately in this Annual Report.

Independency of Audit Committee Members

All of the Audit Committee members as independent parties do not have financial, managerial, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/ or Controlling Shareholders or other relationship with the Company which may interfere his independency.

Membership of Audit Committee

Composition of Audit Committee membership is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
John Stuart Anderson Slack	Ketua / Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Aat Sugandiat	Anggota / Member	Pihak Independen Independent Party
Maruhum Silaen	Anggota / Member	Pihak Independen Independent Party

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai berikut:

1. Melakukan kajian terhadap kecukupan Standar *Operating System and Procedures* (SOP) yang dimiliki Perseroan.
2. Melakukan kajian efektivitas dari Fungsi Audit Internal;

Implementation of Audit Committee's Duty

In 2014, the Audit Committee implemented the following functions and duties:

1. Reviewing adequacy of Standard Operating System and Procedures (SOP) owned by the Company.
2. Reviewing effectiveness of Internal Audit Function;

3. Melakukan pertemuan berkala dengan Auditor Eksternal;
4. Memberikan pendapat dan saran terhadap pembentukan system baru yang dimiliki Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemodal, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/ POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, Perseroan sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan Investor

Perseroan memberikan hak kepada para investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Asan Effendy. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bagian Profil Sekretaris Perusahaan.

AKSES DATA DAN INFORMASI

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, Perseroan juga terus berupaya memperkuat *platform* teknologi informasi untuk menjaga dan

3. Holding regular meetings with the External Auditor;
4. Providing recommendation and advice on the establishment of new systems in the Company.

CORPORATE SECRETARY

To enhance services to the investor public, according to Financial Service Authority Regulation No. 35/ POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Public Entity or Company, as a public company, the Company has established a Corporate Secretary function with a function as a liaison officer between the Company and investors, stock market players, regulator and the analysts. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures availability of information for every related party as well as primary liaison between the Company with shareholders, Financial Service Authority, Indonesian Stock Exchange and other stakeholders.

Implementation of Corporate Secretary Duty

In 2014, the Corporate Secretary implemented the following duties:

1. Adhering the Stock Market progress mainly on regulations applied in the Stock Market.
2. Providing recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the law and regulations in the Stock Market.
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance.
4. As a liaison officer between the Company with shareholders, the Financial Service Authority, the Indonesian Stock Exchange and other stakeholders.

Investor Relation

The Company gives rights to the investors to maintain and enhance communication between the Company and investors. The investor Relation function is namely to provide current information regarding the Company's business performance and future outlook to assist the investors in taking investment decisions on the Company's shares. Information dissemination is directly done to the investors as well as stock market analysts through press releases, presentations as well as periodic analyst meetings and investor meetings.

Profile of Corporate Secretary Position

Currently the Corporate Secretary position is held by Asan Effendy. The profile of the Corporate Secretary can be seen in the Company Secretary Profile section.

INFORMATION AND DATA ACCESS

In order to facilitate the stakeholders, the Company constantly conducts the renewing of supporting facilities and infrastructures for delivering information. Apart from that, the Company continues striving to enforce the information technology platform in order to maintain and improve the reliability in the

meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui website www.jsi.co.id.

provision of integrated, timely and right on target information through the website www.jsi.co.id.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Kebijakan

Sistem Pengendalian Internal (SPIN) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh Manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on going basis*) dan dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh karyawan Perseroan untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan aset Perseroan, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Implementasi

Penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah dengan melakukan pengawasan dan penasehatan terkait proses kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibantu oleh Komite Audit. Sedangkan Direksi menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur perusahaan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain terkait dengan kegiatan usaha perusahaan dan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai. Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, integritas yang tinggi, nilai etika serta kompetensi karyawan.

Evaluasi Efektivitas

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, Perseroan membentuk Unit Audit Internal. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Unit Audit Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham yang bertanggung jawab di dalam melaksanakan Audit Internal di Perusahaan. Unit Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control*) dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Policy

Internal Control System (ICS) is a mechanism of monitoring process implemented by the Company's Management as an on going basis and carried out by Executives and employees to provide adequate assurance to preserve and secure the Company's assets, guaranteeing availability of accurate report, increasing compliance with prevailing regulation, minimizing financial loss impact, fraud and violation of prudential principle as well as improving effectiveness of the organization and increasing cost effectiveness.

Implementation

Application of the internal control conducted by the Board of Commissioners is done by supervising and advising related to the process of adequacy and reliability in the development of financial statements, risk management with due regard to the prudential principles assisted by the Audit Committee. Meanwhile, the Board of Directors applies the internal audit system through the implementation of policies and procedures of the company consistently and in compliance with the applicable regulation, among others related to the company business activities and risk management, strategic plans, duties divisions, delegation of authorities and adequate accounting policy. The Board of Directors established an internal audit system that is effective to secure the investments and assets of the company. The internal control environment in the company is implemented with discipline, structure, high integrity, ethically and also with the employees' competence.

Effectiveness Evaluation

To evaluate the implementation of the internal control system, an Internal Audit Unit was established. The evaluation results on the implementation of the internal control system becomes one of the evaluation basis for Management toward the effectiveness of the internal control system in determining the improvement and refinement of the system or policy that enables the Management to run the Company's operational activities more effectively. The Internal Audit Unit constitutes a part of the Company's Internal control System established to assist the Board of Directors in fulfilling its obligations to the Shareholders, and is responsible for implementing Internal Audits in the Company. The Internal Audit Unit makes efforts to enhance internal control in various operational activities of the company. Internal control in the Company's environment is constantly evaluated so as to be able to follow the development of the Company's business.

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di Perseroan dijalankan oleh Unit Audit Internal. Unit Audit Internal membantu manajemen dalam mengelola Perseroan dan menyusun suatu pendekatan yang sistematis serta teratur dalam melaksanakan tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.

Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam melaksanakan Audit Internal, Unit Audit Internal selalu diposisikan sebagai mitra stratejik bagi manajemen yang dipercaya, profesional, obyektif, dan independen yang dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian tujuan Perseroan dengan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Pedoman Kerja Unit Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan No IX.I.7, Lampiran Keputusan Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 terkait Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan telah menyusun Pedoman Kerja Unit Audit Internal yang disebut dengan Internal Audit Charter yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

Selain sebagai pedoman kerja, Internal Audit Charter juga berperan dalam penguatan peran dan tanggung jawab serta dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan bagi Unit Audit Internal, oleh karena itu, Internal Audit Charter juga disebarluaskan agar diketahui oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait sehingga terjalin saling pengertian dan kerja sama yang baik dalam mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan.

Isi dari Internal Audit Charter adalah:

1. Pembukaan
2. Independensi dan Objektifitas Unit Audit Internal
3. Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal
4. Persyaratan Auditor pada Unit Audit Internal
5. Tugas dan Tanggung jawab Unit Audit Internal
6. Wewenang Unit Audit Internal
7. Penutup

Kepala Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budiana. Profil Kepala Unit Audit Internal dapat dilihat di Bagian Profil Kepala Unit Audit Internal.

Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

Perseroan senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil Unit Audit Internal dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang. Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada 2014 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit function within the Company is carried out by an Internal Audit of the Company Unit. The Internal Audit Unit assists the management in managing the Company and arranging a systematic and ordered approach in carrying out monitoring duties and evaluating the risk management, controlling as well as corporate governance practice.

The Internal Audit Unit is led by a Unit Head appointed and terminated by the President Director with approval from the Board of Commissioners. In implementing an Internal Audit, the Internal Audit Unit is always positioned as a strategic partner for management, which is trusted, professional, objective, and independent that can give added value to achieve the Company's objectives by improving the effectiveness of risk management, the control and process of good corporate governance.

Work Guidelines of Internal Audit Unit

Pursuant to Regulation No. IX.I.7, Appendix of Chairman of Bapepam–LK No: Kep–496/BL/2008 dated November 28th, 2008 regarding Internal Audit Establishment and Internal Audit Charter Preparation, the Company has prepared an Internal Audit Working Manual known as the Internal Audit Charter established under the Decision of the Board of Commissioners.

Other than as the work guidelines, Internal Audit Charter also has a role in the enforcement of roles and responsibilities and basis of the existence and implementation supervisory duties for Internal Audit Unit, and therefore, Internal Audit Charter is also disseminated in order to be known by all employees and other related parties so that mutual understanding and good cooperation can be established in realizing the Company's Vision, Mission, and Objectives.

The content of the Internal Audit Charter is:

1. Preface
2. Internal Audit Unit Independency and Objectivity
3. Structure and Position of Internal Audit Unit
4. Auditor requirement on Internal Audit Unit
5. Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit
6. Authority of Internal Audit Unit
7. Closing

Head of Internal Audit Unit

The Head of the Internal Audit Unit position is held by Budiana. The Profile of the Head of Internal Audit Unit can be seen in Profile of the Head of Internal Audit Unit Section.

Internal Audit Unit's Competency Development

The Company constantly conducts competency improvement programs for the Internal Audit Unit personnel by conducting programs of auditor competency development systematically and in stages. In 2014, the policy on competency development was generally carried out in two ways, namely competency

kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

Pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dilakukan melalui pelatihan formal dalam bentuk kursus atau seminar/ lokakarya yang berkaitan dengan masalah audit baik yang dilaksanakan oleh Perseroan maupun lembaga pendidikan eksternal lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berperan memastikan dan memberikan konsultansi yang independen dan obyektif bagi manajemen sehingga dapat mendorong penciptaan nilai tambah dan memperbaiki operasional bisnis. Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal sesuai Internal Audit Charter meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Internal Audit Tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu audit internal.
9. Melakukan pemeriksaan khusus bila diperlukan.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal Tahun 2014

Selama 2014, Unit Audit Internal melakukan kegiatan beberapa kali audit, terdiri dari:

1. Audit kelengkapan dokumen perijinan Perusahaan dan operasional serta perjanjian kerjasama operasional dengan pihak ketiga (*outsourcing*).
2. Pemeriksaan atas tindak lanjut (*Follow-up*) terhadap hasil Compliance Audit Fit Out tahun 2012 pada unit Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, dan Menara Cakrawala.
3. Pemeriksaan atas tindak lanjut (*Follow-up)* terhadap hasil Compliance Audit Perijinan Perusahaan dan Operasional Gedung dan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga (*outsourcing*) PT Jakarta Setiabudi Internasional,Tbk.
4. Penghitungan kas kecil dan pemeriksaan rekonsiliasi bank pada semua bisnis unit yang berada di Jakarta.
5. Mendampingi departemen *accounting* melakukan inventarisasi fisik aktiva tetap, review klasifikasi hingga detail aktiva tetap pada Pop! Hotel Kemang, Jakarta.
6. Melakukan audit administrasi kepegawaian di lingkungan PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. Sub Pengobatan dan Asuransi, hadiah ulang tahun dan sembako, perjalanan dinas.

development at external institutions and competency development internally.

Competency development at external institutions is conducted through formal training in the form of courses or seminar/ workshop related to the audit issues both conducted by the Company and other external education Institutions.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit has a role to ensure and provide independent and objective consultancy for management so as to encourage the creation of added values and to improve the business operations. Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit pursuant to the Internal Audit Charter includes:

1. Develop and implement the Annual Internal Audit Plan.
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system according to the Company's policy.
3. Conduct audit and assessment on the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Provide improvement recommendations and objective information concerning the audited activities at every level of management.
5. Make reports on audit results and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitor, analyze and report the implementation of the improvement follow-up that has been recommended.
7. Work in cooperation with the Audit Committee.
8. Develop programs to evaluate internal audit quality.
9. Conduct special audits if required.

Implementation of Internal Audit Unit Activity in 2014

Throughout 2014, the Internal Audit Unit conducted several audits comprising of:

1. Auditing licensing documents of the Company and its operations as well as operational partnerships with third parties (outsourcing).
2. Follow-up on results of the Compliance Audit Fit Out in 2012 for units in Setiabudi 2, Setiabudi Atrium and Menara Cakrawala.
3. Follow-up on Complaince Audits in the Company's licensing and Building Operational and Partnerships with third parties (outsourcing) of PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk.
4. Calculating petty cash and checking the bank's reconciliation for all the business units located in Jakarta.
5. Assisting the accounting department to make a physical inventory of fixed assets, reviewing classification to detail fixed assets information at POP! Hotel Kemang, Jakarta.
6. Auditing employment administration at PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. Sub- Medical and Insurance, anniversary gifts and groceries, business travel.

Akuntan Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan anak perusahaan tahun 2014 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). Informasi tentang Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS tanggal 5 Juni 2014.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan sebanyak 3 (tiga) periode.

Accountant Of The Company

In 2014, the consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and subsidiaries were audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). The AGM had approved the of the Public Accountant and Public Accountant Office on 5th June 2014.

Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Office (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) has audited the Company's financial statements for three periods.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan senantiasa berhadapan dengan risiko dalam kegiatan usaha setiap harinya. Fungsi utama dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan manajemen risiko untuk berbagai jenis risiko yang dihadapi Perseroan.

Selain itu, Perseroan senantiasa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dan akibat yang mungkin ditimbulkannya. Perseroan meninjau sistem dan kebijakan manajemen risiko secara berkala untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan di pasar usaha. Dalam menjalankan operasi Perseroan, risiko-risiko diatur secara hati-hati untuk menghindari potensi kerugian untuk Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mengingatkan karyawan mengenai kesadaran risiko agar mereka dapat berkontribusi dalam manajemen risiko dan memberikan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajemen beserta seluruh pegawai berkomitmen untuk mengimplementasikan manajemen risiko.

Perseroan mempunyai komitmen dalam mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan. Pelaksanaan sistem manajemen risiko perusahaan merupakan bagian dari kebijakan sistem manajemen secara keseluruhan.

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko:

- Menjadikan manajemen risiko sebagai salah satu sarana dalam mengelola kegiatan usaha mulai tingkat Korporat sampai dengan Unit Kerja dan seluruh karyawan dalam Perseroan;
- Mampu mengidentifikasi perkiraan kejadian-kejadian yang berpotensi menghambat pencapaian visi, misi Perusahaan, KPI baik di level Korporat maupun di level Unit-unit Kerja, serta mampu menentukan dan melaksanakan langkah-langkah pengendaliannya.

RISK MANAGEMENT

The Company will always face various risks in day to day business activities. The primary function of risk management is to identify every risk and to manage risk position in accordance with policy and risk appetite. Therefore, the Company is committed to implement the risk management of various types of risks faced by the Company.

In addition, the Company always anticipates risk possibility and its potential impact. The Company reviews risk management systems and policy periodically to conform with the condition of the current business market. In carrying out its operations, the risks are regulated prudently to avoid potential loss for the Company.

The Company also warns our employees to have risk awareness that will contribute to risk management and provide important recommendations during the decision making process. Therefore, the management, together with employees, are committed to implement risk management.

The Company also has a commitment to transparently disclosing risks which will significantly affect the Company's value. Therefore, parties related with the Company will be able to calculate relevant risks to conduct a business transaction with the Company. Implementation of the Company's risk management is part of the management system policy at large.

Objectives of Risk Management Implementation, including:

- To bring risk management as a means to manage business activity starting from Corporate to Unit levels as well as covering all employees in the Company.
- Being able to identify events with a potential to disrupt achievement of the Company's vision, mission, KPI both in Corporate and unit level as well as to determine and implement its mitigative actions.

Profil Risiko

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dialami Perseroan. Berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan perlu dikelola secara bertanggung jawab dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit jawab dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar perusahaan lebih fokus dalam mengelola risiko diseluruh proses bisnis perusahaan.

Risk Profile

The Company has identified risks faced by the Company. These risks need to be managed in a responsible manner referring to prudential principles to ensure sound and sustainable business growth. Risk management implementation in each unit is intended so that the Company can be more focused in principle to ensure sound and sustainable business growth. Risk management implementation in a work unit is intended so that the Company is more focused in managing the risk of the entire Company's business processes.

No	Jenis Risiko Risk Type	Penjelasan Description	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	Risiko Ekonomi Economic Risk	Perkembangan ekonomi global dan lokal tercermin dari berbagai indikator ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Perseroan senantiasa memantau perubahan - perubahan yang terjadi dan berupaya mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkompeten, untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang relevan. Global and national economics growth reflected from several economics indicators such as inflation rate, interest rate, Rupiah exchange rate against foreign currency. The Company always monitors every movement and seeks to obtain recommendation from competent parties to take relevant actions.	1. Memastikan bahwa sebagian kegiatan usaha Perseroan telah memiliki nilai lindung secara alamiah terhadap fluktuasi mata uang melalui pendapatan dalam mata uang dolar AS dari bisnis hotel dan penyewaan. 2. Melakukan penyelarasan antara mata uang pinjaman untuk pembiayaan dengan mata uang dari pendapatan proyek. 1. Ensuring that part of the Company's business activity has had natural hedging value against currency rate volatility in USD Dollar from hotel and rental businesses. 2. Adjusting currency used in lending for financing with currency used in the projects revenue.
2	Risiko Politik dan Keamanan Political and Security Risk	Stabilitas politik dan keamanan di Indonesia sangat mempengaruhi usaha Perseroan, terutama yang terkait dengan kunjungan wisata. The Indonesian political and security situation are highly affecting the Company's business, mainly related with tourism visits.	1. Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) untuk masalah *safety & security* dan menerapkan standar keamanan yang ketat di semua lokasi. 2. Memulai proyek baru di pasar yang prospektif dan lokasi strategis. 1. Implementing Standard Operating Procedure (SOP) for safety & security issues and applying tight security standards in every location. 2. Balancing portfolio and products to other products not affected by foreign visitors. 3. Commencing new projects in prospective markets and strategic locations.
3	Risiko Bisnis dan Property Business and Property Risk	Terdapat risiko bencana alam dan kejadian lain yang merugikan, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, serta gangguan usaha lainnya. Risk of natural disasater and other event with potential loss such as fire, earthquake, flood and other disruptions.	1. Mengasuransikan semua property yang dimiliki Perseroan dengan nilai pertanggungan yang sepadan dengan nilai pasar. 2. Memiliki broker asuransi yang handal dan terpercaya. 3. Menerapkan SOP untuk mengatasi kejadian-kejadian yang bersifat darurat. 1. Insuring all properties owned by the Company with a fair insured value compared with market value. 2. Having a reliable and trusted insurance broker. 3. Implementing SOP to handle emergency response events.
4	Risiko Persaingan Usaha Business Competition Risk	Persaingan usaha timbul karena adanya persaingan ketat dari kompetitor, terutama kompetitor yang berada dalam wilayah yang berdekatan dengan Perseroan. Business competition due to tight competition with competitors, mainly those in the Company's circumstances.	1. Senantiasa meningkatkan mutu pelayanan dalam upaya menjadi yang terbaik di kelasnya. 2. Melakukan inovasi produk untuk mempertahankan *competetiveness* Perseroan dengan mengedepankan keaslian, keunikan, dan memberikan produk yang berkualitas tinggi, serta pelayanan prima. 3. Melengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan kemajuan teknologi, serta mengeliminasi biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga mempertahankan posisinya sebagai pemain terdepan. 4. Memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia. 1. Always improving service quality to be the best in its class. 2. Performing product innovation to maintain the Company's competitiveness by promoting originality, uniqueness and providing high quality products and excellent service. 3. Equipping complete supporting facilities based on the customer's needs and technological advances, as well as eliminating unnecessary costs that will ensure its position as a leading player. 4. Concerning human capital quality improvement.

No	Jenis Risiko Risk Type	Penjelasan Description	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
5	Risiko Hukum Legal Risk	Secara historis, pembebasan tanah di Indonesia kerap kali diwarnai oleh berbagai sengketa yang berkaitan dengan hak kepemilikan atau penguasaan atas tanah. Hal ini dapat menyebabkan tertundanya proses pengembangan lahan tersebut dan menimbulkan biaya tambahan bagi Perseroan. Historically, in Indonesia, land acquisition is often stained by various disputes related with ownership rights or land mastery. This will lead to delay in land development process and encouraged extra cost for the Company.	1. Memastikan bahwa pembebasan tanah selalu telah melewati proses verifikasi dan kelengkapan dokumentasi yang jelas, sah,*valid*, dan terpercaya sebagai prasyarat untuk dapat disertifikasi. 2. Menyiapkan sejumlah rencana alternatif, dalam hal terjadi perubahan dalam perencanaan kota. 3. Mengikuti perkembangan peraturan pemerintah tingkat daerah setempat maupun pemerintah tingkat pusat, 4. Senantiasa memenuhi persyaratan hukum dan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. 1. Ensuring that land acquisition has passed the verification process and supported by complete, legal, valid and trusted documents as a pre-requirement to be certified. 2. Preparing set of alternative plans regarding any changes in the city planology. 3. Adhering progress in every local government regulation both in central and local level. 4. Always complying with the law and regulation prevailed by the Government.

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI

Perkara Hukum yang Dihadapi

Selama tahun 2014 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Perseroan yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perkara Hukum yang Dihadapi Entitas Anak

Selama tahun 2014 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Entitas Anak yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perkara Hukum yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2014 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2014 tidak terdapat sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perseroan.

LEGAL CASES

Legal Cases

In 2014, there were no legal cases faced by the Company with significant impact to the Company.

Legal Cases of Subsidiary

In 2014, there were no legal cases faced by subsidiaries with significant impact to the Company.

Legal Cases of the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2014, there were no legal cases faced by the Board of Commissioners and Board of Directors with significant impact to the Company.

Penalty from Regulator

In 2014, there was no penalty from the regulator to the Company.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang Terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan Perseroan PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk ("Perseroan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, dengan ini Komite Audit menyampaikan laporannya atas peran dan ruang lingkup kerjanya selama tahun berjalan:

Peran dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak Otoritas Jasa Keuangan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara menjemen dan Auditor Eksternal;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
5. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh auditor internal serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Distinguished Shareholders and the Board of Commissioners

In relation to the preparation of the financial statements of PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk ("the Company") for the year ending 31st December 2014, the Audit Committee herewith reports on its role and activities during the current year.

Role and Responsibilities

In carrying out its work in line with Good Corporate Governance, according to the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the roles and responsibilities as follows:

1. Reviewing all financial information that will be issued by the Company to the public and other stake holders;
2. Conduct a review of compliance with laws and regulations relating to activities of the Company;
3. Providing an independent opinion in the event of a disagreement between the management and external Auditor;
4. Provide a recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of the External Auditor based on independency, the scope of assignment and fees;
5. Conduct a review of the internal audit work and oversee implementation of the follow up by the Board of Directors on any findings from internal Audit;
6. Conduct a review of risk management activities undertaken by management;
7. Examine any complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;
8. Analyse and provide advice to the Board of Commissioners relating to any potential conflict of interest of the Company; and
9. Maintain confidentiality of all documents, data and information of the Company.

Standard Operating System & Procedures (SOP)

Perseroan telah memiliki SOP sebagai pedoman yang jelas dan baku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di setiap fungsi dalam Perseroan.

Efektivitas Fungsi Audit Internal

Unit Audit Internal telah membuat Rencana Pemeriksaan (*Internal Audit Plan*) untuk tahun 2014 yang telah dibahas bersama dengan Direksi.

Berdasarkan rencana pemeriksaan tersebut, unit Audit Internal Perseroan telah melaksanakan pemeriksaan internal terhadap unit-unit usaha dalam Perseroan, khususnya untuk menguji dan mengevaluasi ketaatan (*compliance test*) terhadap ketentuan SOP, seperti Prosedur Perijinan, Prosedur Operasional Gedung, Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Ketiga (*Outsourcing*), inventarisasi fisik Aktiva Tetap serta memeriksa Administrasi Kepegawaian.

Menurut pendapat kami, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Internal, sistem pengendalian internal telah memadai sesuai dengan SOP dan Direksi telah menanggapi semua temuan audit secara positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perseroan telah menerapkan pengendalian internal yang efektif.

Auditor Eksternal

Sepanjang tahun ini, Komite Audit terlibat dalam rapat-rapat pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny bersama Direksi serta seluruh Accounting personnel yang terkait. Hasil Audit telah dibahas dan diputuskan bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara Auditor Eksternal dan Majemen.

Penutup

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Manajemen dan Departemen Audit Internal atas pekerjaan dan dedikasinya sepanjang tahun 2014.

Jakarta 31 Maret 2015

Standard Operating Systems and Procedures (SOP)

The Company has established SOP as clear and fixed guidelines for the performance of duties and responsibilities for all functions within the Company.

Effectiveness of the Internal Audit Function

The Internal Audit Unit has arranged the Audit Plan for 2014, which was previously discussed with Management.

Based on the Audit Plan, the Internal Audit Unit has performed a number of audits on business units within the Company, especially in testing and evaluating the compliance with SOP; such as SOP of License and Permit, SOP of Building Operation, Agreement with Third Parties, Fixed Assets Administration and Human Resources Administration.

In our opinion, based on the Internal Audit Reports, the Internal Control System has been operating adequately in line with SOP and the Board of Directors has responded positively to all audit findings. Therefore, it can be concluded that the Company has implemented effective internal controls.

External auditors

During the current year, the Audit Committee has been involved in discussions with Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny together with Directors and key personnel of accounting of every business unit. The results of the audit were discussed and it was established that there has been no matter of disagreement between the External Auditor and the Company.

Closing

We would like to thank the Management and Internal Audit Unit for their work and dedication throughout 2014.

Jakarta 31 March 2015

John S. A. Slack
Ketua/Chairman

A'at Sugandiat
Anggota/Member

Maruhum Silaen
Anggota/Member

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan Perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, akan mendukung peran Perseroan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Wujud nyata dari komitmen Perseroan tersebut adalah dengan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perseroan menyisihkan sebagian keuntungan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) secara berkelanjutan, dan dijalankan secara tepat dan profesional.

Kebijakan CSR

Pelaksanaan program CSR Perseroan, secara normatif merupakan kewajiban moral bagi Perseroan baik terhadap internal perusahaan ataupun di luar perusahaan. Perseroan berusaha untuk berperan serta dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat dalam rangka terjalinnya hubungan antara Perseroan dengan masyarakat luas yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat.

Dasar pelaksanaan program CSR Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
3. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Perseroan menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial menggunakan sumber dana dari anggaran dana CSR.

Kegiatan CSR Terkait Sosial Kemasyarakatan

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja terbaiknya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pemangku kepentingan. Masyarakat sekitar adalah salah satu pemangku kepentingan yang mendapatkan perhatian besar dari Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

The Company wishes to grow and evolve with the community by establishing a harmonious relationship with the surrounding environment. Therefore, the existence of the Company could provide the greatest benefit and meet not only the stakeholders' expectation, which are our customers, partners, government, shareholders, employees and the society itself.

The Company is confident that by implementing a balanced approach among economic, environment and social performance will support the Company's role in achieving sustainable development. The development activity is intended to fulfill the demands of the current generation without compromising the interests of future generations.

The concrete realization of this commitment is brought by implementing a Corporate Social Responsibility (CSR) program. The Company allocates a proportion of its profit for the benefit of human development on an on-going basis and is executed both accurately and professionally.

CSR Policy

Implementation of the CSR program in the Company has become a moral responsibility, normatively, for the Company towards internal and external parties. The Company strives to participate in supporting sustainable growth to improve living standards and develop a beneficial environment for the local community and society at large to establish a harmonious and balanced relationship between the community and environment according to the community values, norms and cultures.

Frameworks of the CSR program in the Company are as follows:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Company.
2. Law No. 25 of 2007 on Investment.
3. Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Social and Environment Responsibility for Limited Company.

Due to our commitment to these social activities, the Company has allocated a fair and adequate budget to support the CSR program implementation. The execution of the social responsibility program uses funds sourced from the CSR budget.

CSR Related To Society and the Community

The Company seeks to improve our best performance to also provide the highest benefit for our stakeholders. The surrounding community is one of our stakeholders who receives a great level of attention from the Company in carrying out the corporate social responsibility program.

Berkembangnya perusahaan tentu harus diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan dan taraf hidup komunitas sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara perusahaan dengan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, Perseroan melaksanakan berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan terhadap masyarakat terutama masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan.

Program-program CSR yang telah dilaksanakan Perseroan pada tahun 2014 antara lain :

- **Program *Journey to Campus***

  Perseroan memiliki perhatian yang tinggi terhadap bidang pendidikan. Perseroan percaya bahwa pendidikan merupakan modal yang sangat berharga bagi sebuah bangsa dalam melahirkan generasi yang akan menopang pembangunan bangsa di kemudian hari.

  Untuk itu, Perseroan bertekad untuk memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, khususnya generasi muda (pelajar/ mahasiswa) untuk memadukan antara sisi akademis dan sisi praktik yang terjadi di dunia bisnis. Peran tersebut dirumuskan dalam suatu program "*journey to campus*". *Journey to campus* merupakan program Perseroan dalam bentuk seminar/workshop yang diadakan di kampus bekerjasama dengan pihak universitas terkait.

  Pada tahun 2014, kegiatan ini diselenggarakan di Auditorium Magister Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (MMFEB) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tanggal 27 September 2014, tema yang diangkat adalah "*Current Real Estate Industry*".

  Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari kalangan mahasiswa maupun dari pihak universitas. Hal ini dapat dilihat dari animo peserta yang sangat besar pada saat acara berlangsung. Perseroan akan terus melanjutkan program ini dengan berbagai universitas di seluruh Indonesia.

- **Program Beasiswa dan Bantuan Pendidikan**

  Wujud lain dari kepedulian Perseroan terhadap bidang pendidikan adalah dengan program beasiswa dan bantuan pendidikan. Setiap tahun Perseroan menyisihkan anggraran tertentu untuk program bantuan pendidikan dan beasiswa. Sepanjang tahun 2014, kegiatan yang dilakukan Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's growth has to be followed by improving the welfare and living standards of the community both in terms of economic and social aspects. Therefore, a harmonious and mutual supportive relationship will be established between the Company and society. To achieve these objectives, the Company has conducted various activities in the social, economic and environment of the society, especially in regions around the company's operations.

The CSR Program completed by the Company throughout 2014 includes:

- **Journey to Campus Program**

  The Company has a great awareness for education. The Company believes that education is a precious asset for a nation to help develop a generation who will sustain the nation's development in the future.

  Therefore, the Company is determined to contribute to education, mainly for the youth (students) to combine academic and business practice aspects. This role is formulated under a program named "Journey to Campus." The "Journey to Campus" program is delivered as a seminar/ workshop held in various universities by cooperating with related universities.

  In 2014, this activity was held at the Auditorium of Master Degree of Management, Faculty of Economics and Business (MMFEB), Universitas Gadjah Mada, on 27th September 2014 carrying the theme "Current Real Estate Industry."

  The event was positively appreciated both by students and the university itself. This appreciation was proven from the high level of the participants' attention during the event. The Company will continue this program in cooperation with various universities across Indonesia.

- **Scholarship and Education Support Program**

  Another realization of the Company's concern for education is through scholarships and educational support programs. The Company annually allocates a budget for the scholarship and educational support program. Throughout 2014, the activities conducted included:

No	Kegiatan Activity	Tanggal Date
1	*Sharing Cost* untuk memberikan kebutuhan pangan kepada YPAC, Nusa Dua, Bali Sharing Cost to support food needs for the Disability Children Foundation (YPAC), Nusa Dua, Bali	January-September 2014
2	Program Anak Asuh ATFAC / ATFAC Foster Children	January-June 2014
3	Program Anak Asuh / Foster Children Program	March 2014
4	Perayaan kelulusan Anak Asuh ATFAC / Graduation party for ATFAC Foster Children	June 2014

- **Program Bantuan Bencana Alam**

  Perseroan turut berempati terhadap berbagai bencana alam yang terjadi di Indonesia. Sebagai wujud dari rasa kepedulian Perseroan terhadap warga yang terkena musibah, Perseroan memberikan berbagai paket bantuan di lokasi bencana alam. Pada tahun 2014, Perseroan memberikan sumbangan untuk korban erupsi Gunung Kelud, Jawa Timur yang dilakukan pada bulan Februari 2014.

- **Natural Disaster Relief**

  The Company showed our empathy to several natural disasters that occurred in Indonesia. As the embodiment of the Company's concern for the victims of these disasters, the Company donated various natural disaster relief packages at the disaster sites. In February 2014, the Company donated to victims of the Mount Kelud eruption, East Java.

- **Kegiatan Sosial Bersama Masyarakat Sekitar**

  Perseroan memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan. Bentuk dan besarnya bantuan yang diberikan Perseroan disesuaikan dengan jenis acara dan alokasi budget Perseroan. Kegiatan yang dilaksanakan Perseroan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- **Social Charity with the Community**

  The Company also disbursed a donation for the community in our operational area. The form and amount of donation were adjusted with the type of event and budget allocation. The activities carried out by the Company throughout 2014, included:

No	Kegiatan Activity	Tanggal Date
1	*Souvenir* untuk anak-anak di Yayasan Peduli Tunas Bangsa di Jalan Cipinang Besar Jakarta Timur / Souvenirs for children at Peduli Tunas Bangsa Foundation, Jalan Cipinang Besar, East Jakarta	January 2014
2	Donasi untuk menyediakan makan YPAC Nusa Dua Bali Donation to provide meals for the Disability Children Foundation (YPAC), Nusa Dua, Bali	January and May 2014
3	Buka bersama *staff* Hotel Ibis Budget Menteng & Cikini dengan Yayasan Peduli Tunas Bangsa dan juga *building management* di Resto The Groves Suites Kuningan Break Fasting Event with Staff of Ibis Budget Menteng & Cikini Hotels with Peduli Tunas Bangsa Foundation and building management at The Groves Suites Restaurant, Kuningan	July 2014
4	Pembagian Bingkisan lebaran kepada *staff* Hotel, Mesjid Al Ma'mun di Raden Saleh - Cikini / Ied al Fitr Package Donation for Hotel Staff, l Ma'mun Mosque in Raden Saleh - Cikini	July 2014
5	*Sponsorship* Festival Layang-Layang Mel Tanjung / Sponsorship for Mel Tanjung Kites Festival	August 2014

- **Program Bantuan Kesehatan**

  Disamping memberikan bantuan dalam bentuk kegiatan sosial di sekitar wilayah operasional, Perseroan juga memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat sekitar. Pada tahun 2014, kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- **Health Assistance Program**

  Besides giving donations as social charity in the operational areas, the Company also provided health assistance for the society. In 2014, activities included:

No	Kegiatan Activity	Tanggal Date d
1	Program cek kesehatan gratis di Puri Botanical Free Medical Check Up at Puri Botanical	September 2014
2	Seminar dan pemeriksaan Kanker payudara dilakukan oleh Blim Pink Ribbon Foundation Breast Cancer Seminar and Check Up sponsored by Blim Pink Ribbon Foundation	October 2014

CSR Terkait Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup

Sudah menjadi komitmen Perseroan untuk meminimalkan dampak kegiatan usaha Perseroan terhadap lingkungan hidup. Perseroan percaya, lingkungan hidup merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang kerbelangsungan bisnis Perseroan. Karena itu, dalam setiap kegiatan bisnis Perseroan senantiasa memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

CSR On Environment And Nature Preservation

It has become our commitment to minimize the impact of the Company's business activity towards the environment. The Company believes that the environment is the primary factor in supporting the Company's business sustainability. Therefore, in every aspect of our business activities, the Company always ensures that the activities conducted will not introduce a negative impact to the environment.

Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi terhadap pelestarian alam dan penyelamatan lingkungan hidup. Sepanjang tahun 2014, beberapa kegiatan yang dilakukan Perseroan terkait pelestarian alam dan lingkungan hidup adalah :

The Company is committed to contribute to the environment and natural preservation. Throughout 2014, the Company has participated in various activities related with the environment and natural preservation, including:

No	Kegiatan Activity	Tanggal Date
1	Ikut serta dalam program *"EARTH HOUR"* dengan mematikan lampu selama 1 jam pada jam 20.30-21.30 WIB Participation on "EARTH HOUR" program by shutting down lights for 1 hour at 20.30-21.30 WIB	March 2014
2	Mengikuti kegiatan penanaman pohon di Eco Park Cibinong dalam acara Accor Earth Guest Day Participating in Tree Planting at CIbinong Eco Park during Accor Earth Guest Day Event	April 2014
3	Penanaman 1021 Pohon di Pantai Mertasari 1021 Trees Planting at Mertasari Beach	April 2014
4	Membersihkan Pantai Sanur Sanur Beach Cleaning	September 2014

CSR Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

1. Ketenagakerjaan

Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan berupaya untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam kesetaraan *gender*, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan. Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua karyawan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi. Tidak ada perbedaan dalam kesempatan kerja, semua karyawan mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan karir di Perusahaan.

Dalam hal praktek ketenagakerjaan seperti kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan telah menjaminkan kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan-karyawan Perseroan dengan diikut sertakan dalam Program Asuransi Kesehatan. Kesejahteraan pegawai baik kesehatan maupun keselamatan kerja merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian Perseroan. Hal ini dilakukan agar pegawai dapat merasa aman dan nyaman dalam bekerja, yang selanjutnya dapat memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasi dan produktifitas kerja guna mencapai keunggulan kompetitif.

Perseroan sangat berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas kerja karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Perseroan juga memberikan kompensasi kepada upaya menyejahterakan karyawan dalam bekerja, antara lain: gaji dan tunjangan, pesangon dan manfaat karyawan. Kompensasi tersebut diatur sesuai dengan ketentuan internal perusahaan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kesehatan

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama agar karyawan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja Perseroan. Untuk itu, Perseroan merasa memiliki tanggung

CSR on Occupational Health, Safety and Employment

1. Employment

With reference to employment, the Company seeks to comply with every prevailing regulation. The company has placed a great level of concern and commitment on gender equality, job training to develop employee's professionalism and a fair remuneration system. The Company also provides fair and equal treatment for all employees in the competency development and improvement initiatives. There is no gender discrimination applied in career opportunity, so that all employees have equal rights in building their careers in the Company.

In employment practices; namely occupational health and safety, the Company has insured occupational health and safety for the employees through the Health Insurance Program. The welfare of our employees, both in terms of occupational health and safety has become the most important aspect of the Company's concern. This is so that our employees will feel secure and comfortable in working to further motivate them to increase working achievements and productivity to achieve competitive advantages.

The Company is highly committed to develop the employee's competency and quality through Human Capital training and development programs. The Company also provides compensation to ensure better employee's welfare namely through salary and benefits, severance pay and other employee benefits. These compensations are regulated according to corporate internal policy by referring to prevailing law.

2. Health

The health of our employees is one of the key aspects that ensures the employees will contribute optimally towards the Company's performance. Therefore, the Company has a

jawab untuk menjaga kesehatan karyawannya disamping karyawan itu sendiri. Oleh karena itu, Perseroan memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing. Tahun 2014, Perseroan menyelenggarakan Seminar Kanker Panyudara bekerjasama dengan Blin Pink Ribbon Foundation.

Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan karyawan terhadap penyakit kanker panyudara dapat meningkat, sehingga mereka dapat melakukan berbagai upaya pencegahan.

responsibility to maintain the employee's health, other than the employees themselves. Thus, the Company has facilitated our employees with several activities intended to raise awareness and motivation to maintain their personal health. In 2014, the Company hosted a Breast Cancer Seminar in cooperation with the Blin Pink Ribbon Foundation.

The event was aimed to develop the employee's knowledge on breast cancer to hopefully lead to several preventive actions.

3. Keselamatan Kerja

Aspek keselamatan kerja merupakan salah satu perhatian utama Perseroan. Perseroan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal. Untuk itu, Perseroan bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku. Untuk meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja dan berbagai jenis bencana di lingkungan kerja, Perseroan telah melengkapi seluruh kantor operasionalnya dengan berbagai perangkat keselamatan kerja standar seperti : Apar, Smoke Detector, Diesel Pump, Tangga Darurat. Perseroan secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap seluruh fasilitas tersebut untuk memastikan seluruh fasilitas tersebut dapat bekerja maksimal pada saat dibutuhkan.

3. Occupational Safety

Occupational safety is one of our major concerns. The Company seeks to establish a secure and comfortable working environment to support the optimum performance of the Company. Therefore, the Company is committed to create a healthy and zero accident working place as well as conducting operational activity according to prevailing regulations. To minimize the potential of occupational accidents as well as other working-place accidents, the Company has equipped all operational branches with occupational safety equipment including Fire Extinguishers, Smoke Detectors, Diesel Pumps, and Emergency Stairs. The Company also regularly checks these facilities to ensure that they can be optimally used when/if needed.

CSR Terkait Konsumen

Kepuasan pelanggan merupakan salah satu indikator yang ditetapkan Perseroan dalam mengukur keberhasilan sebuah pekerjaan. Bagi Perseroan, kepuasan pelanggan merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Hal ini didasari atas keyakinan Perseroan bahwa pelanggan yang puaslah yang akan membawa Perseroan meraih keberhasilan dimasa-masa mendatang.

Untuk itu, Perseroan memberikan perhatian penuh pada upaya-upaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Selain terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan, Perseroan juga memberikan sarana bagi pelanggan untuk menyampaikan keluhan dan mendapatkan berbagai informasi terkait Perseroan, antara lain: Pusat Pengaduan Konsumen, Program Engagement Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

1. Pusat Pengaduan Konsumen

Perseroan telah membentuk pusat pengaduan konsumen. Pusat pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain:

a. Website perseroan: www.jsi.co.id melalui "contact us"
b. Call Center melalui Panggilan (021) 5200577, 5220568, 5207915
c. Email: corp_sec@jsi.co.id.

CSR for Customers

Customer satisfaction is one of the indicators applied by the Company in measuring the achievement of a task. The Company views customer satisfaction as a must. This refers to our belief that satisfied customers will lead the Company to achieve greater success in years to come.

Therefore, the Company places a large concern in several initiatives to improve service quality for our customers.

Besides striving to improve service quality, the Company also provides a channel for the customers to deliver complaints and to gain a variety of information related to the Company, namely: Customer Call Center, Customer Engagement Program and Service Quality Program.

1. Customer Call Center

The Company has an established customer call center. The customer call center is accessible for the customers through several channels, among others:

a. Official website: www.jsi.co.id through the "contact us" menu.
b. Call Center via direct call to (021) 5200577, 5220568, 5207915.
c. Email to corp_sec@jsi.co.id.

2. Mekanisme Penyelesaian Keluhan Konsumen

Perseroan memberikan respon yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak. Keluhan/ pengaduan yang ditangani khususnya terkait dengan tenant di bidang usaha ritel dan perkantoran.

a. Perusahaan telah membentuk bagian *Tenant Relation* (TR) yang fokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan/keluhan konsumen. Pengaduan konsumen dapat disampaikan melalui cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/pengaduan konsumen yang diatur tersendiri dalam peraturan internal Perseroan atau konsumen dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui Call Center Perseroan.

b. Mekanisme tindak lanjut terhadap pengaduan konsumen adalah sebagai berikut:

   a. *Tenant* menyampaikan kepada TR mengenai complaint melalui media *e-mail*, telpon, dan surat.

   b. TR melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dengan materi keluhan.

   c. Masing-masing unit kerja yang terkait dengan materi keluhan menangani komplain tersebut secara langsung.

   d. Kemudian dari staf yang menangani kembali melaporkan ke TR dan unit kerja terkait untuk menyatakan keluhan sudah ditangani penuh atau sebagian.

   e. Jika ada respon atas penanganan keluhan tersebut, maka TR akan menyampaikan, dan mengingatkan unit kerja untuk melakukan tindak lanjut sampai selesai.

   f. Jika sudah selesai, TR akan menghubungi tenant bahwa keluhan telah ditangani dan melakukan pemeriksaan kembali bahwa masalah sudah selesai.

3. Program Peningkatan Kualitas Layanan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan Kepada konsumen, Perseroan melaksanakan program-program antara lain:

1. Penyusunan *standard service excellence* sesuai dengan tuntutan dan harapan konsumen.
2. Pelaksanaan dan memantau kegiatan *service excellence* secara konsisten.
3. Perseroan telah menetapkan *standard zero*.

2. Customer Complaint Handling Mechanism

The Company will provide a fast response for every submitted complaint wisely. The complaints/ reports handled are mainly related to our tenants in the retail and office segment.

a. The Company has established a Tenant Relation (TR) Division who are responsible for handling and following-up customer complaints/reports. The customer complaint may also be addressed through our branch by filing a customer inquiry/ complaint form which is separately regulated in Corporate Internal Policy or the customer may also deliver complaints through our Call Center.

b. The following explains the customer complaints follow-up mechanism:

   a. Tenant contacts TR to submit complaint through e-mail, phone or mailing address channel.

   b. TR will coordinate with related unit connected to the complaint.

   c. Each unit connected to the complaint will directly handle the complaint.

   d. The staff who handles the complaint will report back to TR and the related unit to confirm whether the complaint has been either fully or partly handled.

   e. If any response to the complaint handling is received, TR will deliver and warn the related unit to undertake a complete follow-up.

   f) If the complaint has been settled, TR will contact the Tenant to verify that the complaint has been settled and the issue has been finished.

3. Service Quality Improvement Program

To improve the quality of services provided to our customers, the Company has conducted the following programs:

1. Formulating Standard Service Excellence according to the customer's demand and aspiration.
2. Consistently implementing and monitoring service excellence activity.
3. The Company has implemented zero defect standards in operational activity.

Sumber Daya Manusia

Human Capital

1. Raymund Lullus Yulianto
   Manager
2. Rini Mulyanti
   Deputy General Manager
3. Yanti Ciptadinata
   Deputy General Manager
4. Ika Sariwaty
   Senior Manager
5. Hariyanto
   Manager

Bagaimana cara Perseroan mengelola Sumber Daya Manusia ("SDM") sebagai salah satu aset penting dalam rangka mencapai tujuan Perseroan adalah salah satu faktor yang merupakan penentu dari keberhasilan Perseroan. Kinerja SDM senantiasa dipelihara dan ditingkatkan agar dapat menunjukan kompetensi dan kualifikasi yang prima di sektor property.

A determinant factors of the Company's success is how we manage Human Capital ("HC") as one of important assets to achieve the Company's target. Performance of our employees is continuously maintained and improved to present excellent competency and qualification in the property sector.

Kebijakan dalam Pengelolaan SDM

Dalam mengembangkan profesionalisme dan kompetensi SDM, Perseroan menerapkan beberapa hal yang menjadi faktor penting dalam pengembangan SDM di Perseroan, yaitu dengan diterapkannya budaya *Competitive Cooperation* sebagai budaya yang mendorong setiap individu di Perseroan mampu menciptakan nilai tambah di tengah keterbatasan yang ada, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk Jakarta Setiabudi Internasional Leadership Council ("JLC"), menerapkan SAF (*System Analysis Framework*) sebagai kerangka berpikir secara sistematis, logis, terencana, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga memudahkan komunikasi antar individu dalam Perseroan, penerapan sistem jenjang karir yang jelas, terarah dan terencana, program pelatihan yang terarah baik secara internal maupun eksternal, serta adanya *direct coaching* dari para Kepala Departemen kepada bawahannya. Komitmen Perseroan terhadap pengembangan SDM melalui penerapan beberapa faktor tersebut di atas, menjadikan Perseroan sebagai pusat keunggulan bagi pengembangan individu yang kompeten dalam bidang industri properti dan *hospitality*.

HC Management Policy

In building HC professionalism and competency, the Company applies several aspects as key factors of HC development in the Company; including the internalization of a Competitive Cooperation culture as a culture to encourage every employee to create added value amid current limitations, namely by establishing the Jakarta Setiabudi Internasional Leadership Council ("JLC"), implementing a System Analysis Framework ("SAF") as a framework to create a systematic, logical, well-planned, structured and accountable mindset to enable interpersonal communication in the Company, implementing a clear, well-directed and well-planned career path system, directed training programs both internally and externally and providing direct coaching from the Department Heads to their subordinates. The Company's commitment in HC development through these factors implementation has ensure the Company is a center of excellence in the development of competent individuals in the property and hospitality industry.

Program pelatihan yang dilakukan oleh Perseroan selama ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, dimana jenis pelatihan yang dilakukan meliputi pelatihan internal melalui *coaching* dan eksternal kepada para konsultan atau *trainer* yang berpengalaman sesuai bidangnya. Perseroan juga mengirim sejumlah karyawannya untuk menjadi pembicara dalam seminar di Universitas sebagai bagian dari pengayaan kapasitas karyawan melalui program "JLC Goes to Campus" yang diselenggarakan di Magister Management Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

At the present time, the training program sheld by the Company are intended to develop both soft skill and hard skill competencies, with training including internal training through coaching and external training with consultants and trainers with experience in their respective fields. The Company has also encouraged the employees to hold seminars in Universities as part of the employee's capacity enrichment through the "JLC Goes to Campus" program held at Master Degree of Management, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Melalui JLC yang terdiri dari Departemen Pendidikan, Departemen Inovasi dan Departemen *Corporate Social Responsibility*, Perseroan memberikan ruang bagi para karyawan yang tergabung di dalamnya untuk berbagi pengalaman, ide dan pengetahuan serta sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan kemampuan individu dalam berinteraksi, mengemukakan pendapat dan mentoring dalam kehidupan berorganisasi yang sehat sebagai salah satu tujuan Perseroan.

Through JLC which consists of the Education Department, Innovation Department and Corporate Social Responsibility Department, the Company provides an opportunity for the employees to join in this body to share experience, ideas and knowledge as well as a means to enrich and develop individual competency in having interaction, delivering opinion and mentoring in a healthy organized life as one of the Company's objectives.

Sepanjang tahun 2014, terdapat beberapa program pelatihan yang diikuti oleh karyawan Perseroan yang mencakup *quality, improvement program* dan *managerial development* yang dilaksanakan seperti yang diinformasikan di bawah ini:

Throughout 2014, there were several training programs that were held for our employees including quality, improvement programs and managerial development as detailed below:

Marketing	Telah dilaksanakan beberapa training untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam bidang marketing yaitu Kiat & Strategy menjual barang & jasa di tahun Politik, "*Unleash You Leasing Competency*" dan Menjual itu mudah. Pengetahuan dan praktek yang diberikan dalam training-training tersebut memberikan nilai tambah terhadap performance karyawan yang menggeluti bidang Marketing di Perseroan. Several employees have completed training to help improve marketing skills including: Tips and Tricks of Selling Goods and Services in a political year, "Unleash Your Leasing Competency" and Selling is easy. The knowledge and practice gained through these training sessions provided added value to the performance of employees engaged in the Marketing unit of the Company.
Facility Management	Perseroaan menyelenggarakan seminar khusus untuk karyawan Engineering dan Facility Management. Diharapkan melalui seminar "*Energy Management Workshop*" karyawan mampu menciptakan dan melaksanakan prosedur-prosedur yang dapat mengefisienkan (menghemat) konsumsi bahan Bakar serta energi dan cara yang efektif untuk mengurangi konsumsi energi tersebut dengan tujuan meningkatkan efisiensi. The Company hosted special seminars for Engineering and Facility Management employees. The "Energy Management Workshop" seminar was expected to encourage employee to create and implement procedures to bring fuel and energy efficiency under an effective manner to reduce the energy consumption and to increase efficiency.
Hospitality & Service	Karyawan yang merupakan *front liner* di Perseroan mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang bagaimana bersikap ramah, sopan, menghargai pihak internal dan ekternal yang memberikan kontribusi kepada Perseroan. Training and education for front line employees on how to be friendly and polite, respecting the internal and external parties who have contributed to the Company.
Purchasing	Memahami peran penting *Purchasing* bagi kehidupan Perseroan di era globalisasi dalam pengadakaan barang dan jasa berkualitas, menentukan kebijakan dan parameter pengadaan barang dan jasa, serta aspek hukum dalam pengadaan barang dan jasa. Understanding the important role of Purchasing for the Company in this globalization era to suppot quality goods and services procurement, determine goods and service policy and indicators as well as legal aspect of goods and services procurement.
Legal	Mengatur tata hubungan kerja antara pihak-pihak yang berhubungan kerja pada suatu proyek, yaitu antara pihak pemilik proyek (*employer*), konsultan pengawas (*engineer*), serta pelaksana pekerjaan (*contractor*). Regulating working relationships among related parties in a project, which covers the project owner (employer), supervisor consultant (engineer) and job executor (contractor).
Dashboard reporting	Mampu membuat *summary report* dengan tampilan *graphic 3D* yang informasi datanya ditampilkan secara interaktif Competency to prepare summary reports with 3D graphic layouts and interactive data information presentations.

Sedangkan untuk pengembangan karyawan di tahun 2015, Perseroan melalui SDM telah menyusun berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Pelatihan yang telah dilaksanakan di awal tahun 2015 adalah:

Hence, regarding the employee development in 2015, the Company through the HC Division has prepared several training sessions to develop the employee's competency. The training which will commence at the beginning of 2015 includes:

Penguatan Implementasi Governance melalui efektifitas peran oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit Serta Eksistensi Komite Nominasi dan Remunerasi Strengthening Governance Implementation by Improving the Effectiveness of Board of Commissioners and Audit Committee Oversight Role and Existence of Nomination and Remuneration Committee	Informasi bagi Komisaris untuk mengetahui upaya peningkatan efektifitas fungsi oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit melalui keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi Information for the Commissioners to acknowledge improvement of the oversight function carried out by the Board of Commissioners and Audit Committee within the establishment of the Nomination and Remuneration Committee.
Implementasi Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan yang baru pada RUPS dan Anggaran Dasar Emiten tahun 2015 Implementation of New Financial Service Authority Regulation in Entity's GMS and Articles of Association 2015	Pelatihan guna mendapatkan pengertian secara mendalam dan menyeluruh terkait dengan berlakunya beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan baru yang diterbitkan pada tanggal 8 Desember 2014 yakni peraturan OJK mengenai rencana penyelenggaraan RUPS, Direksi, Dewan Komisaris Emiten/ Perusahaan Publik, Komite Nasional, remunerasi Emiten/Perusahaan Publik, Sekretaris Perusahaan Emiten/Perusahaan Publik, penambahan modal. A training program to build in-depth and comprehensive understanding related to the implementation of some of the new Financial Service Authority (OJK) Regulations issued on 8th December 2014 including OJK Regulation regarding GMS implementation, Board of Directors, Board of Commissioners of Public Company/ Entity, National Committee, Remuneration in Public Company/Entity, Corporate Secretary in Public Company/ Entity and additional capital.
Financial Modelling for Capital Investment	Teknik-teknik yang diperlukan untuk meningkatkan keandalan, kualitas dan ketepatan waktu dalam proses pengambilan keputusan. Mempelajari cara baru untuk meningkatkan efisiensi pada proses financial modeling, mengintegrasikan serta mengoptimalisasi scenario, sensibilitas dan risk analysis pada strategi bisnis. Several methods required to develop reliability, quality and timely of decision making process. Learning new ways of increasing efficiency in the financial modeling process, integrating and optimizing scenario, sensibility, and business risk analysis.
Powerful Presentation : **Tools for Highly Effective Communication**	Teknik komunikasi dalam presentasi dapat dilakukan dengan mengaktifkan kemampuan komunikasi yang penuh percaya diri dimulai dari memahami proses dan hambatan komunikasi serta penyebab terjadinya miss communication, menggunakan bahasa yang persuasif, mampu membaca strategi dan proses berpikir audience, menarik perhatian audience pada isi presentasi serta mampu melakukan presentasi dengan komunikasi yang professional. Enabling communication techniques in a presentation by activating highly confident communication skills starting from a process to understand communication issues and the cause of miss communication using persuasive words, ability to analyze strategy and mind set of the audience, attracting the audience's attention to our presentation content and ability to present with professional communication skills.

Pelatihan yang sudah dalam perencanaan di tahun 2015 antara lain adalah:
Training program planned to be implemented in 2015, including:

Strategic Decision Making	**Building Service Culture**
Company Strategic Planning	**Marketing Channel Strategy**
Designing Competency Model	**Effective Cost Management**
Project Management	**Leader As A Coach**
Operation Excellence	**Managing Team Development**

Kebijakan dalam Kesejahteraan Karyawan

Untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan keluarganya, maka Perseroan telah memiliki program remunerasi yang terstruktur dengan baik, karena Perseroan merasa perlu mempertahankan dan memotivasi karyawan. Selain memberikan gaji pokok di atas upah minimum sesuai peraturan Ketenagakerjaan, Perseroan juga memberikan sejumlah tunjangan antara lain asuransi kesehatan sesuai standar kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, asuransi kecelakaan kerja yang berlaku di Republik Indonesia dan berusaha mencapai angka kecelakaan nihil disetiap unit kerja dengan menerapkan standard prosedur keselamatan kerja baik dalam proyek yang sedang berlangsung ataupun kegiatan operasional Perseroan, Jamsostek dan pensiun sesuai masa kerja masing-masing.

Selain menyediakan paket remunerasi yang kompetitif, Perusahaan juga menghargai dedikasi para karyawan dengan memberikan penghargaan atas masa bakti setiap lima tahun sekali, kepada para karyawan yang telah bekerja selama 5, 10, 15, 20, 25 tahun dan seterusnya.

Dalam penilaian kinerja karyawan setiap tahunnya, Perseroan menggunakan sistem penilaian kinerja karyawan untuk mengukur produktivitas kerja karyawan secara komprehensif dan berdasarkan pada kompetensi. Penilaian dilaksanakan setahun sekali dan hasilnya akan menentukan promosi ataupun besaran kenaikan remunerasi karyawan ditahun berikutnya.

Statistik Karyawan

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan karyawan merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peranan penting dalam laju gerak kinerja Perseroan di masa kini dan masa mendatang. Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas karyawan dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan.

Perkembangan Jumlah Karyawan Perusahaan dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir, adalah sebagai berikut:

Employee Welfare Policy

To ensure the welfare of employees and their families, the Company has a well-structured remuneration program. The Company realizes the importance of retaining and motivating our employees. Besides providing a basic salary above the minimum wage standard, according to Employment regulations, the Company also provides a set of benefits including health insurance, according to the health benefit standard for the employees and their families, occupational accident insurance applied in the Republic of Indonesia and also seeks to achieve a zero accident record at every unit by implementing occupational safety standard procedures both in projects in progress and other Company operational activities, Jamsostek and retirement benefits are also provided according to each working period.

Besides providing a competitive remuneration package, the Company also appreciates our employee's dedication by giving five year working period rewards for employees who work for 5, 10, 15, 20, 25 years and so on.

In the employee appraisal carried out annually, the Company applies an employee performance appraisal system to comprehensively measure the employee's working productivity and is based on competency. The assessment is carried out annually with the results determining the employee's promotion or a remuneration appraisal for the coming year.

Employee Demography

In line with the Company's performance growth, the employee's development is one of the key factors in the Company's performance and progress both in the present and in the future. The Company is not only concerned with developing employee's from a competency aspect but also aware about the importance of an appropriate employee demographic according to the Company's development needs.

Employee's Profile Trend within the last three years in the Company is illustrated below:

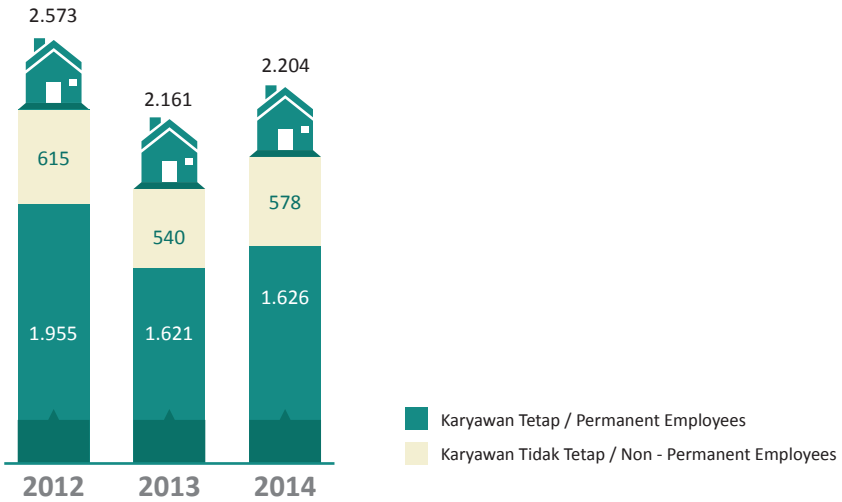

Jumlah karyawan Perseroan pada 31 Desember 2014 adalah 2.204 orang, yang terdiri dari 1.626 karyawan tetap dan 578 karyawan tidak tetap. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dimana jumlah karyawan Perseroan mencapai 2.161 orang, yang terdiri dari 1.621 karyawan tetap dan 540 karyawan tidak tetap. Peningkatan tersebut sesuai dengan perkembangan usaha Perseroan yang membuat kebutuhan tenaga kerja Perseroan menjadi lebih besar.

Total employees as of December 31st, 2014 was 2,204 employees comprising of 1,626 permanent employees and 578 non-permanent employees. The number has grown from the total employee's in the preceding year with only 2,161 employees comprising of 1,621 permanent employees and 540 non-permanent employees. The increase is a result of the Company's business growth which required higher employee support.

Komposisi SDM Berdasarkan Pendidikan
Employee Profile by Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2014	2013
Strata 2 dan 3 / Master and Doctorate Degree	38	22
Strata 1 / Bacelor Degree	296	288
Diploma	793	803
SLTA / High School	1.029	1.006
SLTP / Junior High School	31	28
SD / Elementary School	17	14
Total	2.204	2.161

Komposisi SDM Berdasarkan Usia
Employee Profile by Age

Rentang Usia Age Group	2014	2013
>50 tahun / >50 years	119	122
41 – 50 tahun / 41 – 50 years	1.031	1.036
31 – 40 tahun / 31 – 40 years	630	603
21 – 30 tahun / 21 – 30 years	424	400
Total	2.204	2.161

Komposisi SDM Berdasarkan Jabatan
Employee Profile by Job Level

Level Jabatan Job Level	2014	2013
Eksekutif / Executives	25	26
Manajerial / Managerial	241	210
Staf / Staffs	1.938	1.925
Total	2.204	2.161

Komposisi SDM Berdasarkan Penempatan di Unit Bisnis
Employee Profile by placement in business unit

Penempatan Karyawan Employee Placement	2014	2013
Divisi Hotel / Hotel Division	1.921	1.899
Divisi Residensial / Residential Division	81	67
Divisi Perkantoran / Office Division	75	68
Divisi Retail / Retail Division	55	59
Divisi Pengembangan Proyek / Project Development Division	22	16
Divisi Kantor Pusat / Head Office Division	50	52
Total	2.204	2.161

DATA PERSEROAN

Corporate Data

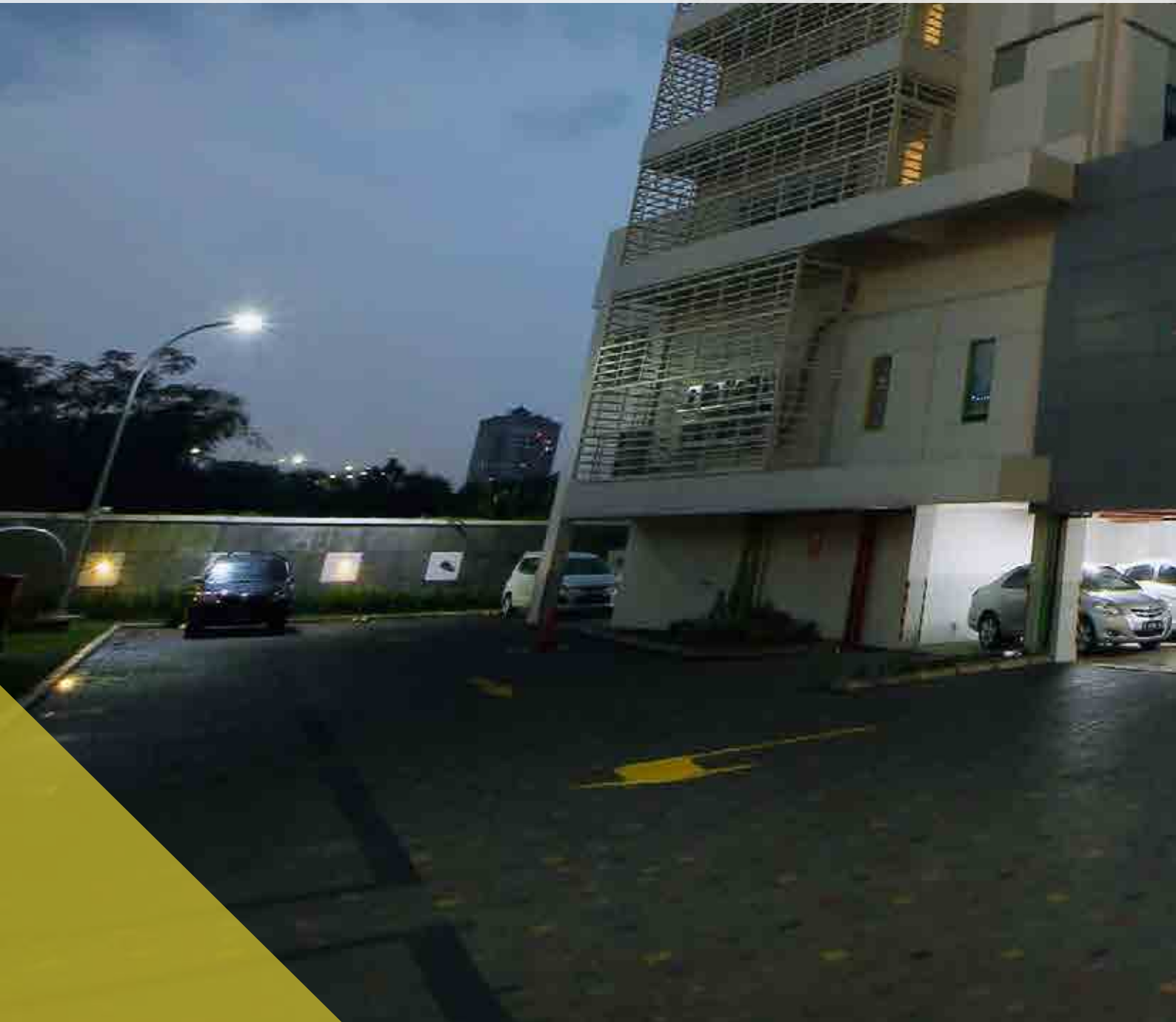

Struktur Organisasi

Organization Structure

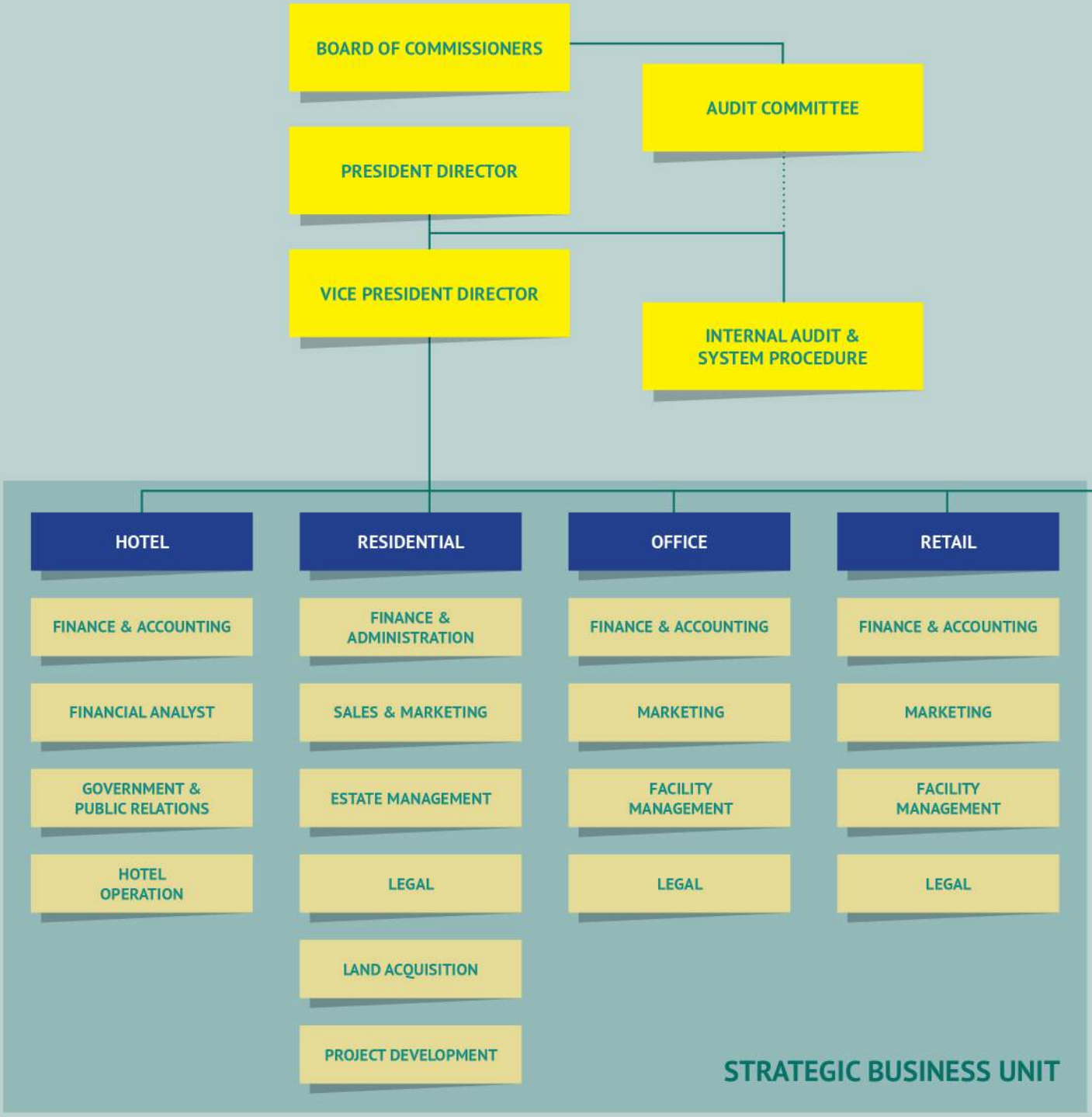

FINANCE & ADMINISTRATION
ACCOUNTING & TAX
CORPORATE FINANCE
PROJECT FINANCE
INFORMATION TECHNOLOGY
PROJECT DEVELOPMENT
PROJECT COORDINATOR
PROJECT LEADER
PROJECT ANALYST
INVESTMENT & CORPORATE AFFAIRS
INVESTMENTS
INVESTOR RELATION & CORPORATE COMMUNICATIONS
HUMAN RESOURCES
ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT
ADMIN, GA & EMPLOYEE RELATIONS
COMPENSATION BENEFIT & INDUSTRIAL RELATIONS
CORPORATE SECRETARY & LEGAL

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

PAUL CAPELLE

Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner

Paul Capelle menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (Perseroan) sejak 18 Oktober 2011, dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 30 Juni 2012. Beliau memiliki pengalaman kerja selama 20 tahun pada kantor akuntan publik, konsultan pajak, dan konsultan keuangan (anggota dari Deloitte di Indonesia). Beliau adalah salah satu pendiri dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Audit dan CEO (2004-2006). Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman kerja selama 30 tahun sebagai dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Kepala Jurusan Akuntansi selama 3 tahun, serta menjadi Dosen Pembina pada Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Brawidjaja, Malang, selama 10 tahun.

Paul Capelle has been the President Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (Company) since 18th October 2011, and also an Independent Commissioner of the Company since 30th June 2012. He has 20 years of experience as a public accountant, tax consultant and finance consultant (member of Deloitte in Indonesia). He is one of the founders and held the position of Audit Division Head and CEO (2004 - 2006). In addition, he also has 30 years of experience as a lecturer at the School of Economics, Accounting Program, University of Indonesia, and was the Head of Accounting Program for three years, and a lecturer at the School of Economics, Accounting Program, Brawidjaja University, Malang, for 10 years.

JOHN STUART ANDERSON SLACK

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjadi Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sejak tanggal 18 Oktober 2011, dan kemudian menjadi Komisaris Independen serta Ketua Komite Audit sejak 30 Juni 2012. Beliau adalah tokoh terkemuka dalam industri keuangan di Indonesia yang berpengalaman di sejumlah industri antara lain properti, perbankan, pembangkit energi, pendidikan dan sumber daya mineral. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting di PT Astra International Tbk., antara lain sebagai Direktur Keuangan sampai dengan tahun 2005, dan sebagai Komisaris di PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Toyota Astra Motor, PT Astra Graphia Tbk, dan perusahaan pembiayaan kredit PT FIF dan ACC. Pada 1980, Beliau bergabung dalam Fellow Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales. Beliau juga adalah anggota Dewan The British Chamber of Commerce di Indonesia.

A Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. since 18th October 2011 and he subsequently became an Independent Commissioner and Chair of the Audit Committee since 30th June 2012. Mr. Slack has been a prominent figure in the finance industry in Indonesia with experience in a number of industries including property, banking, power generation, education and mineral resources. He served at PT Astra International Tbk as Finance Director until 2005 and his responsibilities included serving as Commissioner in PT Astra Agro Lestari Tbk., PT Toyota Astra Motor, PT Astra Graphia Tbk, PT FIF and ACC Credit companies. In 1980 he became a Fellow of The Institute of Chartered Accountants in England and Wales. He also serves as a Board member of the British Chamber of Commerce in Indonesia.

GUNAWAN TENGGARAHARDJA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gunawan Tenggarahardja menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2003 dan saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Victoria International Tbk. Dikenal sebagai salah satu pendiri BaliCamp, perusahaan pengembang piranti lunak utama, beliau membangun pengalamannya dalam mengelola perusahaan publik di bidang properti dan real estat diperoleh saat menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Duta Pertiwi Tbk. dan kemudian Direktur PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. Beliau memulai karirnya di Schlumberger OSA sebagai International Field Engineer, kemudian pindah ke Bank Bali sebagai Asisten Manajer, lalu bergabung dengan PT Sampoerna Transport Nusantara sebagai General Manager. Lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1982 dengan gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil.

Mr. Gunawan Tenggarahardja has been an Independent Commissioner since 2003 and he currently is also an Independent Commissioner for PT Bank Victoria International Tbk. Known as a founder of BaliCamp, a major software developer, Mr. Tenggarahardja acquired his experience in managing publicly listed properties and real estate companies when he held the position as Executive Director of PT Duta Pertiwi Tbk., and then a Director of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. He started his career at Schlumberger OSA as an International Field Engineer, then moved to Bank Bali as Assistant Manager, and then joined PT Sampoerna Transport Nusantara as General Manager. He graduated from Bandung Institute of Technology in 1982 with a degree in Civil Engineering.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

PAUL WIRAWAN KARMADI

Komisaris
Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sejak tahun 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Matari Advertising dan Rumah Sakit Mata Aini. Berpengalaman luas di industri travel dan periklanan, beliau seorang profesional yang mendirikan Matari Advertising bersama dengan (Alm.) Ken Sudarto. Pernah menjadi Penasihat Majalah periklanan Cakram dan menjabat sebagai General Manager Cahaya Sri Erawan Travel, beliau menimba pengetahuan dan kompetensi melalui serangkaian kursus di bidang Travel, Manajemen, dan Komunikasi Pemasaran di KLM Amstelveen, NW Ayer dan BBDO New York. Beliau adalah lulusan dari Fakultas Teknik Mesin Universitas Trisakti, Jakarta.

Appointed as a Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk since 2009, Mr. Karmadi currently holds the position of Commissioner at PT Matari Advertising and Aini Ophthalmologic Hospital. Having extensive experience in both the travel and advertising industries, he is a professional who founded the Matari Advertising together with (the late) Ken Sudarto. He was an Advisor for an advertising magazine, Cakram, and held the office of General Manager at Cahaya Sri Erawan Travel. He gained his knowledge and competencies through a series of courses in Travel, Management, and Marketing Communication at KLM Amstelveen, NW Ayer and BBDO New York. He graduated from the School of Mechanical Engineering, Trisakti University, Jakarta.

PERRY MARTONO

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (Perseroan) sejak 2009. Beliau sebelumnya menempati posisi sebagai Presiden Direktur PT Dharma Niaga dan Direktur PT Gunung Sewu Inti Management. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director PT Duta Anggada Realty Tbk. dan meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Master of Business Administration dari Chaminade University, Honolulu, Amerika Serikat.

He has held the position as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (the Company) since 2009. Previously he was President Director of PT Dharma Niaga and Director of PT Gunung Sewu Inti Management. He was also Managing Director of PT Duta Anggada Realty Tbk. He graduated as an Accountant and Master of Business Administration from Chaminade University, Honolulu, USA.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

JEFRI DARMADI

Presiden Direktur
President Director

Jefri Darmadi sebagai Presiden Direktur bertanggung jawab atas pengawasan investasi, pengembangan dan kegiatan Perseroan secara keseluruhan. Beliau bergabung dengan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI) pada tahun 1997 dan pernah menjabat berbagai posisi strategis, diantaranya Komisaris, Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau bekerja di Bank of Tokyo, New York, kemudian di CitiGrowth Funds (sekarang Sycamore Venture Capital) di New Jersey. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Manajemen dari Golden Gate University dan Master of Business Administration dari University of Chicago, serta merupakan alumni dari Harvard Business School dalam program Owner President Management (OPM).

As President Director, Jefri Darmadi is responsible for the supervision of investment, development and activities of the Company as a whole. He joined PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI) in 1997, he has held various strategic positions, among others, Commissioner, Director and/or Vice President Director. Before joining JSI, he worked for the Bank of Tokyo, New York, followed by working for CitiGrowth Funds (now: Sycamore Venture Capital) in New Jersey. He obtained his Bachelor of Science in Management from Golden Gate University, and Master of Business Administration from the University of Chicago. He graduated from Harvard Business School majoring in Owner President Management (OPM).

PURWO HARI PRAWIRO

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Purwo Hari Prawiro bertanggung jawab terhadap pengembangan proyek-proyek baru Grup JSI. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di beberapa anak perusahaan JSI. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989, beliau pernah menjabat beberapa posisi eksekutif, antara lain sebagai Komisaris dan Presiden Direktur JSI, Chief Operating Officer Divisi Hotel, dan Chief Operating Officer Divisi Komersial. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Vice President dan Kepala Divisi Real Estate and Structured Finance, Citibank NA, Jakarta dimana beliau sukses memelopori dan mengembangkan divisi real estat menjadi salah satu bisnis kunci. Meraih gelar Sarjana Arsitektur dan gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales, Australia.

Mr. Purwo Hari Prawiro is responsible for the development of JSI Group's new projects. He is also President Commissioner of JSI's subsidiaries. Mr. Prawiro joined the Company in 1989, and has held various executive positions, such as Commissioner and President Director of JSI, Hotel Division Chief Operating Officer, and Commercial Division Chief Operating Officer. Before joining the Company, Mr. Prawiro was the Vice President and also the Real Estate and Structured Finance Division Head at Citibank NA, Jakarta, where he successfully pioneered and developed the real estate division into a key business. He attained his Bachelor's degree in Architecture and Master of Business Administration from the University of New South Wales, Australia.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

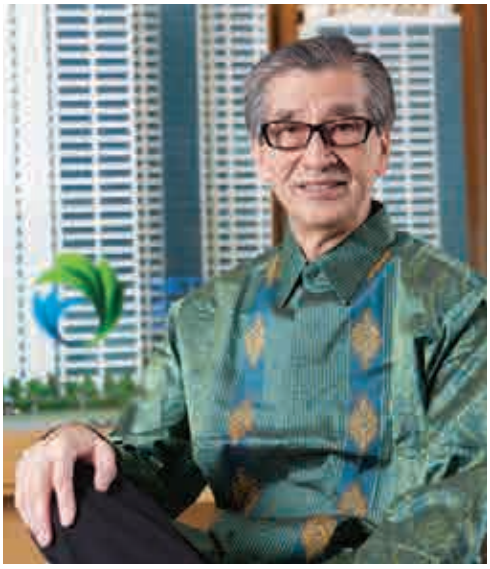

MASAAKI TAJIMA

Direktur Independen | Independent Director

Diangkat sebagai Direktur pada tahun 2006. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Skyline Building dan sejak tanggal 1 November 2014, menjabat sebagai Direktur Independen.Bergabung dengan Grup pada tahun 2005 sebagai Penasehat, beliau memiliki pengalaman yang luas melalui berbagai penugasan di Tokyo, Sri Lanka dan Singapura, ketika beliau berkarir di Itochu Corporation. Meraih gelar Master di bidang Arsitektur dari Universitas Meiji, Tokyo.

Appointed as Director since 2006, Mr. Tajima was also the President Director of PT Skyline Building and since November 1, 2014, served as an Independent Director. He joined the Group in 2005 as an Advisor. He has extensive experience from his assignments in Tokyo, Sri Lanka, and Singapore, when working for Itochu Corporation. Mr. Tajima attained his degree in Architecture from Meiji University, Tokyo.

LIM MERRY

Direktur | Director

Bertanggung jawab atas keuangan, akuntansi dan anggaran Perseroan. Bergabung dengan Grup pada tahun 1989, beliau pernah menjabat dalam berbagai kapasitas sebagai Direksi Grup Perseroan dan merupakan salah satu Eksekutif Senior yang telah bertugas di setiap lini bisnis. Salah satu prestasi beliau adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan Sistem Pelaporan *Project Cost* pada saat pengembangan Grand Hyatt Bali, resor JSI. Beliau meraih dua gelar Sarjana di bidang keuangan dan akuntansi dari Universitas Atmajaya, Jakarta.

Ms. Lim is responsible for the Company's finance, accounting and budget department. She joined the Group in 1989, and held various positions as Group Director of the Company and is one of the Senior Executives who has been assigned to each of the Company's business lines. One of her achievements is introducing and implementing the Project Cost Reporting System during the development of Grand Hyatt Bali, JSI resort. Ms. Lim attained two bachelor's degrees in finance and accounting from Atmajaya University, Jakarta.

LIE ERFURT CHANDRA PUTRA ASALI

Direktur | Director

Bertanggung jawab terhadap manajemen dan investasi di Divisi Hotel, Lie Erfurt Chandra Putra Asali menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2007. Beliau bergabung dengan Grup pada tahun 1997 dan menjalankan peran kunci di private arms Grup dalam pengembangan modal ventura dan pembiayaan konsumen. Sebagian besar penugasannya adalah mengelola dan mengawasi keputusan bisnis perusahaan induk, termasuk merger dan akuisisi, pengembangan usaha, restrukturisasi utang dan pembentukan usaha patungan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Business Development Officer di Grup Djarum, Jakarta, Research Engineer di United Consulting Group, Philadelphia, Amerika Serikat dan Assistant Research Fellow di Unilever Research Laboratory, Biochemical Engineering Division, Vlaardingen, Belanda. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Kimia dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan gelar PhD di bidang Chemical Engineering dari Lehigh University, Bethlehem, Amerika Serikat.

Responsible for management and investment in the Hotel Division, Mr. Lie Erfurt Chandra Putra Asali has been a Director since 2007. Mr. Asali joined the Group in 1997 and has been playing a key role in the Group's private arms, developing venture capital and consumer financing. Most of his assignments relate to the management and monitoring of the parent company's business decisions, including merger and acquisition, business developments, debt restructuring and joint venture formation. Previously, he was a Business Development Officer at Djarum Group, Jakarta, Research Engineer at United Consulting Group, Philadelphia, United States, and Assistant Research Fellow at the Biochemical Engineering Division of Unilever Research Laboratory, Vlaardingen, the Netherlands. He attained his bachelor's degree in Chemistry from Bandung Institute of Technology, Indonesia, and a PhD degree in Chemical Engineering from Lehigh University, Bethlehem, United States.

MARGIMAN

Direktur | Director

Bergabung dengan JSI pada tahun 2009, kemudian diangkat sebagai Direktur pada tahun 2011. Beliau bertanggung jawab terhadap pengembangan bisnis Divisi Residensial, beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Antilope Madju, PT Copylas Indonesia, dan PT Permata Hijau. Berpengalaman lebih dari 15 tahun, beliau sebelumnya berkarir di Grup Ciputra dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi dan terlibat secara aktif dalam pengembangan beberapa proyek real estat di antaranya Patmase Residence di Bali, Taman Dayu di Pandaan, Jawa Timur; CitraLand City, Ciputra Golf & Country Club dan Universitas Ciputra di Surabaya. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dari Institut Management Prasetiya Mulya, Jakarta, dan Master of Science di bidang Marketing Communication dari Illinois Institute of Technology (IIT) Chicago.

Margiman joined JSI in 2009, and then he was appointed as Director in 2011. He is responsible for the business development of the Residential Division. He is also President Director of PT Antilope Madju, PT Copylas Indonesia, and PT Permata Hijau. He has more than 15 years of experience in his career with the Ciputra Group, and held his last position as Director of Operations. He was actively involved in developing several real estate projects, among others, Patmase Residence in Bali, Taman Dayu in Pandaan, East Java; CitraLand City, Ciputra Golf & Country Club and Ciputra University in Surabaya. He obtained his Civil Engineering bachelor from Parahyangan University, Bandung, Master of Business Administration in Finance from Prasetya Mulia Management Insitute, Jakarta and Master of Science in Marketing Communications from the Illinois Institute of Technology (IIT) Chicago.

Profil Komite Audit

Audit Committee's Profile

JOHN STUART ANDERSON SLACK

Ketua

Chairman

John Stuart Anderson Slack menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 30 Juni 2012. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Mr. John Stuart Anderson Slack has served as Chairman of the Audit Committee since 30th June 2012. He also serves as an Independent Commissioner.

AAT SUGANDIAT

Anggota

Member

Menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2009, beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 30 tahun di bidang audit eksternal dan internal, keuangan dan akuntansi, manajemen personalia. Sebelum itu, beliau menjabat sebagai Deputy General Manager di Departemen Akuisisi Lahan PT Copylas Indonesia. Beliau mengawali karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo Mulia & Co sebagai Senior Assistant Bagian Audit, kemudian bergabung dengan PT Jan Darmadi Corporation sebagai Auditor di Department of Corporate Auditor. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta.

Serving as a member of the Audit Committee since 2009, Mr. Aat Sugandiat has more than 30 years of experience in the fields of external and internal audit, finance and accounting, as well as personnel management. He previously served as Deputy General Manager in Land Acquisition Department of PT Copylas Indonesia. He built his career at Drs. Utomo Mulia & Co. Accounting Office as Senior Assistant Audit Section, then he joined PT Jan Darmadi Corporation as an Auditor at the Department of Corporate Auditors. He completed his education at the Academy of Accounting Jayabaya, Jakarta.

MARUHUM SILAEN

Anggota

Member

Maruhum Silaen diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2009. Selama 1997-2008, beliau menjabat sebagai Finance & Accounting Manager di berbagai anak perusahaan JSI. Beliau memulai karirnya di Departemen Keuangan Republik Indonesia, kemudian menjabat sebagai Auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan sebagai Internal Auditor di PT Jan Darmadi Corporation. Beliau telah mengikuti berbagai kursus dan seminar mengenai Audit Internal, Audit Operasional dan Manajemen, Perpajakan, Total Quality Management, dan Manajemen Properti. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Mr. Maruhum Silaen was appointed as a member of the Audit Committee in 2009. During 1997-2008, he served as Finance & Accounting Manager at various JSI subsidiaries. He started his career at the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, later serving as an Auditor at the Board of Finance and Development Supervision (BPKP) and as Internal Auditor at PT Jan Darmadi Corporation. He has attended several courses and seminars on Internal Auditing, Operational and Management Audit, Taxation, Total Quality Management, and Property Management, among others. He completed his education at the Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta.

Tim Manajemen

Management Team

ANDI SOFYAN

Presiden Direktur
PT Metropolitan Realty International
President Director
PT Metropolitan Realty International

Andi Sofjan bergabung dengan JSI pada tahun 1981. Berpengalaman selama lebih dari 33 tahun dalam industri properti, memiliki jaringan dan pengetahuan bisnis yang luas. Beliau adalah salah satu tokoh penting yang dilibatkan dalam pengembangan portofolio hotel budget. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung.

Mr. Andi Sofjan joined JSI in 1981. He has over 33 years of experience in the property industry and extensive business network and knowledge. He is a key figure involved in the development of the budget hotel portfolio. He attained his bachelor's degree in law from Parahyangan University, Bandung.

RATNA INDIRA

Presiden Direktur
PT Bali Nusadewata Village
President Director
PT Bali Nusadewata Village

Ratna Indira bertanggung jawab atas Divisi Ritel JSI, sebelumnya menjadi anggota Manajemen Senior di Divisi Hotel. Sebelum bergabung dengan JSI pada tahun 2001, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Perkasa Finance (Grup Bakrie), and pernah bekerja di PT Astratel, PT Wardley Summa Leasing dan PT Indosat Tbk. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Ms. Ratna Indira is responsible for JSI's Retail Division, and she was previously a Senior Management member in the Hotel Division. Before joining JSI in 2001, she was Finance Director for PT Perkasa Finance (Bakrie Group), and worked for PT Astratel, PT Wardley Summa Leasing and PT Indosat Tbk. She attained her degree in accounting from the University of Indonesia, Jakarta.

ANTON GOENAWAN

Direktur
PT Metropolitan Realty International
Director
PT Metropolitan Realty International

Anton Goenawan menjabat sebagai Direktur PT Hotel Cikini Realty dan GM Financial Analyst di Divisi Hotel. Memulai karir di JSI sejak 2000, sebagai Manajer Keuangan PT Wynncor Bali, dan beberapa posisi penting sebagai Senior Manager Corporate Finance, Deputy General Manager Investment, dan sebagai Kepala Departemen Hubungan Investor hingga November 2012. Sebelum bergabung di JSI, Beliau berkarir di Grup Gajah Tunggal sebagai Investment Analyst. Meraih gelar Sarjana Arsitektur dari Universitas Tarumanagara dan Master of Business Administration di bidang Keuangan dari University of Texas at San Antonio, Amerika Serikat

Mr. Anton Goenawan holds the position as Director of PT Hotel Cikini Realty and General Manager of Financial Analyst at the Hotel Division. He initiated his career with JSI in 2000 as Finance Manager of PT Hotel Cikini Realty and General Manager of Financial Analyst at Hotel Division and other important senior positions as Senior Manager Corporate Finance, Deputy General Manager Investment and Head of Investors Relation Department until November 2012. Before joining JSI, he was an Investment Analyst at the Gajah Tunggal Group. He obtained his Bachelor of Architecture from Tarumanegara University and Master of Business Administration in Finance from the University of Texas at San Antonio, USA.

Tim Manajemen

Management Team

RYAN ADRIAN

Direktur PT Hotel Investama Realty
Director PT Hotel Investama Realty

Ryan Adrian diangkat sebagai Direktur PT Hotel Investama Realty pada tahun 2010, sebelumnya beliau menjabat sebagai GM Marketing di Kantor Pusat serta GM Marketing & Business Development PT Copylas Indonesia, Managing Director Bali Collection, dan GM Raddin Hotel & Resort, Sanur, Bali. Beliau memiliki pengalaman luas dalam industri properti dan hotel, dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur PT Grand Kuningan. Beliau meraih Sarjana Hukum Internasional dari Universitas Kristen Indonesia, Master of Real Estate dari School of Real Estate-Center of Architecture and Urban Studies, Jakarta, dan Master of Business Administration di bidang Pemasaran dari World Association of Universities & Colleges, Jakarta.

Mr. Ryan Adrian was appointed as Director of PT Hotel Investama Realty in 2010, and previously worked as Marketing GM at the Head Office and Marketing & Business Development GM at PT Copylas Indonesia, Managing Director for Bali Collection, and GM for Raddin Hotel & Resort, Sanur, Bali. He has extensive experience in property and hotel industries, and his last position was President Director of PT Grand Kuningan. He attained his degree in international law from the Christian University of Indonesia, Master of Real Estate from the School of Real Estate- Center of Architecture and Urban Studies, Jakarta, and Master of Business Administration in Marketing from the World Association of Universities & Colleges, Jakarta.

MURNIATI SUSILOHADI

Direktur PT Copylas Indonesia
Director PT Copylas Indonesia

Murniati Susilohadi juga menjabat sebagai Direktur PT Permata Hijau dan PT Antilope Madju. Beliau mempunyai peran penting dalam berbagai pengembangan proyek properti terkemuka milik Perseroan, diantaranya proyek real estat terkemuka Mega Kebon Jeruk, Puri Botanical Residence, dan Hyarta Residence Yogyakarta. Beliau bergabung dengan JSI pada tahun 1992, sebelumnya berkarir di PT Intercon Enterprise. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Ms. Murniati Susilohadi is also a Director of PT Permata Hijau and PT Antilope Madju. She has been playing a key role in the development of the Company's leading property projects, such as the leading real estate project Mega Kebon Jeruk, Puri Botanical Residence, and Hyarta Residence Yogyakarta. She joined JSI in 1992, and previously worked for PT Intercon Enterprise. She attained her law degree from the University of Indonesia, Jakarta.

PETTIKA HALIM

Direktur PT Skyline Building
Director PT Skyline Building

Pettika Halim juga menjabat sebagai GM Accounting di Kantor Pusat dan GM Finance & Accounting di Divisi Perkantoran & Rumah Bandar. Sebelumnya, beliau pernah menjadi Direktur PT Permata Hijau, PT Antilope Madju, dan PT Copylas Indonesia, serta bertanggung jawab terhadap pengembangan proyek Puri Botanical Residence. Beliau bergabung dengan JSI pada tahun 1990 dan terlibat dalam berbagai proyek konstruksi dan renovasi di Grand Hyatt Bali, Raddin Ancol, Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur dan Hyatt Regency Yogyakarta dalam masa penugasan beliau di Divisi Hotel Perseroan. Kemudian, beliau menjabat sebagai Deputy GM dan GM di sejumlah anak perusahaan. Beliau lulus dari Universitas Pancasila dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Ms. Pettika Halim is also an Accounting GM at the Head Office and serves as Finance & Accounting GM at the Office & Town House Division. Previously, she was a Director for PT Permata Hijau, PT Antilope Madju, and PT Copylas Indonesia, and was responsible for the development of the Puri Botanical Residence project. She joined JSI in 1990 and has been involved in various construction and renovation projects at Grand Hyatt Bali, Raddin Ancol, Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur and Hyatt Regency Yogyakarta during her assignment at the Company's Hotel Division. Then, she held Deputy GM and GM positions at a number of subsidiaries. She graduated from Pancasila University with a Bachelor's Degree in Economics.

ASAN EFFENDY

GM Korporasi Keuangan
& Sekretaris Perusahaan
GM Corporate Finance
& Corporate Secretary

Asan Effendy bergabung dengan JSI pada tahun 2007 sebagai GM Corporate Finance dan juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2009. Sejak Mei 2013 menjabat sebagai Direktur PT Darsana Tempa Internasional dan sejak Mei 2014 menjabat sebagai Direktur PT Skyline Building. Sebelumnya beliau meniti karir diberbagai perusahaan, diantaranya PT Lyman Investindo, perusahaan induk dari Grup Lyman sebagai Kepala Korporasi Keuangan, PT Jakarta International Hotels & Development sebagai Kepala Korporasi Keuangan Perusahaan, dan PT Borsumij Wehry Indonesia sebagai Kepala Biro Pengawasan Internal. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Mr. Asan Effendy joined JSI in 2007 as GM Corporate Finance and has also held the position as Corporate Secretary since 2009. Since May 2013, he has been the Director of PT Darsana Tempa Internasional and since May 2014 he has been the Director of PT Skyline Building. He used to work for various companies, among others, PT Lyman Investindo, the parent company of the Lyman Group, PT Jakarta International Hotels & Development as Head of Corporate Finance, and PT Borsumij Wehry Indonesia as Bureau Head of Internal Control. He obtained his Bachelor in Accountancy from the Jayabaya University, Jakarta.

MARWADI S. MASYHUR

Kepala Group Keuangan
& Hubungan Investor
Head of Group Finance
& Investor Relation

Marwadi S. Masyhur, bergabung dengan JSI pada Oktober 2011 sebagai Kepala Group Keuangan Korporasi JSI dan merangkap Kepala Departemen Hubungan Investor pada November 2012. Setelah itu, pernah menjabat di berbagai posisi Corporate Finance antara lain PT Makindo, PT Widari Sarana Cipta, Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Farindo Investment (Mauritius) Limited. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau berkarir di Grup usaha Bakrie & Brothers selama 3 tahun, sebagai Kepala Corporate Finance PT Bakrie Indo Infrastructure dan PT Bakrie & Brothers Tbk. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan Master of Business Administration dari Western Michigan University Amerika Serikat, pada tahun 1994.

Marwadi S. Masyhur joined JSI in October 2011 as Head of Group Corporate Finance of JSI and he has also been the Head of the Investors Relation Department since November 2012. He has held various positions in Corporate Finance of several companies, among others, PT Makindo, PT Widari Sarana Cipta, Indonesian Banking Restructuring Agency, Farindo Investment (Mauritius) Limited. Before joining with JSI he worked for Bakrie & Brothers Business Group for 3 years as Head of Corporate Finance PT Bakrie Indo Infrastructure and PT Bakrie & Brothers Tbk. He obtained a Bachelor of Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology and Master of Business Administration from Western Michigan University, in 1994.

ALLEN PRATOMO S.

GM Akuntansi & Pajak
GM Accounting & Tax

Allen Pratomo S. mulai bergabung dengan JSI pada tahun 2006. Sebelumnya, beliau meniti karier di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sanjaya (*Member of* Ernst and Young) sebagai *Senior Associate* dan banyak menangani beberapa klien dari perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Allen Pratomo S. joined JSI in 2006. He prior built his career at Prasetio, Sarwoko & Sanjaya Public Accountant Office (Member of Ernst and Young) as Senior Associate and handled major Indonesian companies as his former clients. He obtained Bachelor Degree of Accounting from Trisakti University, Jakarta.

Tim Manajemen

Management Team

HALION EFFENDI

GM Operasional

GM Operations

Halion Effendi diangkat sebagai GM Operasional di Kantor Pusat pada tahun 2006, Halion Effendi memulai karir di Departemen Teknik, PT Skyline Building tahun 1988. Beliau mengembangkan kompetensi di bidang manajemen properti melalui tugas-tugasnya sebagai GM Sky Garden Tower dan Manajer Properti di Wisma Standard Chartered Bank. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Teknik dari Politeknik Universitas Indonesia, Jakarta.

Mr. Halion Effendi was appointed as GM Operations at the Headquarters in 2006. He started his career in the Technical Department, PT Skyline Building in 1988. He developed his competence in property management through his work as the GM of Sky Garden Tower and Property Manager of Wisma Standard Chartered Bank. He obtained his Bachelor of Engineering from the Polytechnic of the University of Indonesia, Jakarta.

BUDIANA

Kepala Unit Audit Internal

Head Of Internal Audit

Budiana diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Manager Akuntansi & Perpajakan di Divisi Hotel dan Kantor Pusat. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Sidharta & Co. (Coopers & Lybrand). Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YAI, Jakarta.

Ms. Budiana was appointed as Head of Internal Audit in 2011. Previously, she served as Accounting & Tax Manager of the Hotel Division and Head Office. Prior to joining to the JSI, she started her career as an Auditor at the Public Accountant Office of Drs Sidharta & Co (Coopers & Lybrand). She earned a Bachelor's Degree in Accounting from STIE YAI, Jakarta.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT Wynncor Bali

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 9 Maret 1972 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pelaksanaan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dengan pemilikan dan pengelolaan hotel dan resor. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 60,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Wynncor Bali adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Jan Darmadi
Wakil Presiden Komisaris	: Takuji Motooka
Komisaris	: Jefri Darmadi
Komisaris	: Larry Ming Kong Tchou
Komisaris	: Osamu Funaki
Presiden Direktur	: Purwo Hari Prawiro
Wakil Presiden Direktur	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur	: Anton Goenawan
Direktur	: Lim Merry
Direktur	: Andi Sofyan
Direktur	: Margiman
Direktur	: Kota Haga
Direktur	: Yuki Komure
Direktur	: Ryuichiro Tomari
Direktur	: Brian Thomas Karaba

PT Wynncor Bali

Established pursuant to Articles of Association Number 16 dated 9th March 1972 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H.; a public notary in Jakarta. Business scope: all business activities related to ownership and management of hotels and resorts. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 60.00 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Wynncor Bali is as follows:

President Commissioner	: Jan Darmadi
Vice President Commissioner	: Takuji Motooka
Commissioner	: Jefri Darmadi
Commissioner	: Larry Ming Kong Tchou
Commissioner	: Osamu Funaki
President Director	: Purwo Hari Prawiro
Vice President Director	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director	: Anton Goenawan
Director	: Lim Merry
Director	: Andi Sofyan
Director	: Margiman
Director	: Kota Haga
Director	: Yuki Komure
Director	: Ryuichiro Tomari
Director	: Brian Thomas Karaba

PT Metropolitan Realty International

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 7 tanggal 2 Oktober 1970 oleh Notaris Hoebropoerwanto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha jasa hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 75,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Metropolitan Realty International adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Purwo Hari Prawiro
Komisaris	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur	: Andi Sofyan
Direktur	: Anton Goenawan
Direktur	: Ryan Adrian

PT Metropolitan Realty International

Established pursuant to the Articles of Association Number 7 dated 2nd October 1970 by Notary Hoebropoerwanto, S.H.; Notary in Jakarta. Business scope: Hotel services. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 75.00 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Metropolitan Realty International is as follows:

President Commissioner	: Purwo Hari Prawiro
Commissioner	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director	: Andi Sofyan
Director	: Anton Goenawan
Director	: Ryan Adrian

PT Hotel Investama Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 12 tanggal 5 Nopember 2010 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,97% atas modal disetor.

PT Hotel Investama Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 12 dated 5th November 2010 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.97 percent on paid-up capital.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Investama Realty adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Jefri Darmadi
Komisaris : Lim Merry
Direktur : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Ryan Adrian

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Investama Realty is as follows:

President Commissioner : Jefri Darmadi
Commissioner : Lim Merry
Director : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Ryan Adrian

PT Bangun Hotel Nusantara

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 1 Maret 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 99,93% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bangun Hotel Nusantara adalah sebagai berikut:

Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Anton Goenawan

PT Bangun Hotel Nusantara

Established in accordance with the Articles of Association Number 1 dated 1st March 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 99.93 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bangun Hotel Nusantara is as follows:

Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Anton Goenawan

PT Hotel Kemang Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 105 tanggal 26 Oktober 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 0,01% atas modal disetor dan PT Bangun Hotel Nusantara memiliki penyertaan sebesar 99,99% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Kemang Realty adalah sebagai berikut:

Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Ryan Adrian
Direktur : Anton Goenawan

PT Hotel Kemang Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 105 dated 26th October 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 0.01 percent on paid-up capital and PT Bangun Hotel Nusantara owns 99.99 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Kemang Realty is as follows:

Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Ryan Adrian
Director : Anton Goenawan

PT Hotel Yogya Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 106 tanggal 26 Oktober 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 0,03% atas modal disetor dan PT Bangun Hotel Nusantara memiliki penyertaan sebesar 99,97% atas modal disetor.

PT Hotel Yogya Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 106 dated 26th October 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 0.03 percent on paid-up capital and PT Bangun Hotel Nusantara owns 99.97 percent on paid-up capital.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Yogya Realty adalah sebagai berikut:
Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Ryan Adrian
Direktur : Anton Goenawan

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Yogya Realty is as follows:
Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Ryan Adrian
Director : Anton Goenawan

PT Hotel Cikini Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 119 tanggal 27 Januari 2005 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha perdagangan umum, pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan ruang hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,58% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Cikini Realty adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Wakil Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur : Andi Sofyan
Direktur : Anton Goenawan
Direktur : Ryan Adrian

PT Hotel Cikini Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 119 dated 27th January 2005 by Notary Aulia Taufani, S.H.; replacement of Sutjipto, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: general trading, ownership, development, management, selling and leasing of hotel rooms. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.58 percent participation on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Cikini Realty is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Vice President : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director : Andi Sofyan
Director : Anton Goenawan
Director : Ryan Adrian

PT Hotel Pekalongan Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 120 tanggal 27 Januari 2005 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha perdagangan umum, pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan ruang hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 0,80% atas modal disetor dan Metropolitan Realty International memiliki penyertaan sebesar 99,20% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Pekalongan Realty adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur : Ryan Adrian
Direktur : Anton Goenawan

PT Hotel Pekalongan Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 120 dated 27th January 2005 by Notary Aulia Taufani, S.H. replacement of Sutjipto, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: general trading, ownership, development, management, selling and leasing of hotel rooms. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 0.80 percent on paid-up capital and Metropolitan Realty International owns 99.20 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Pekalongan Realty is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director : Ryan Adrian
Director : Anton Goenawan

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT Antilope Madju

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 12 tanggal 7 Desember 1972 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perkantoran, perhotelan, rumah susun, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, industri pariwisata dan kawasan industry, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki penyertaan sebesar 60,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Antilope Madju adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi
Direktu : Anton Goenawan

PT Antilope Madju

Established pursuant to the Articles of Association Number 12 dated 7th December 1972 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as office buildings, hotels, apartments, housing and real estate, malls, commercial centers, tourism industry and industrial area, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk owns 60.00 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Antilope Madju is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President : Margiman
Director Director : Murniati Susilohadi
Director : Anton Goenawan

PT Copylas Indonesia

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 32 tanggal 20 September 1972 oleh Notaris Mursanto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perhotelan, rumah susun dan atau rumah bandar, pasar modern, perkantoran, pemukiman atau real estat, industri pariwisata dan kawasan industri, beserta fasilitasnya. PT Antilope Madju memiliki penyertaan sebesar 94,20% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Copylas Indonesia adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Komisaris : Andi Sofyan
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

PT Copylas Indonesia

Established pursuant to the Articles of Association Number 32 dated 20th September 1972 by Notary Mursanto, S.H.; Notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as hotels, apartments and or townhouses, modern markets, offices, housing or real estate, tourism industry and industrial area, and their facilities. PT Antilope Madju owns 94.20 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Copylas Indonesia is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
Commissioner : Andi Sofyan
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Permata Hijau

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 34 tanggal 23 Oktober 1974 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perkantoran, perhotelan, rumah susun, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, industri pariwisata dan kawasan industri, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 79,80% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Permata Hijau adalah sebagai berikut:

PT Permata Hijau

Established pursuant to the Articles of Association Number 34 dated 23rd October 1974 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as office buildings, hotels, apartments, housing and real estate, malls, commercial centers, tourism industry and industrial areas, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 79.80 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Permata Hijau is as follows:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Andi Sofyan
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Andi Sofyan
Commissioner : Lim Merry
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Puri Prima Development

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 3 Agustus 2010 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pengelolaan dan perdagangan/penjualan berbagai properti, antara lain bangunan rumah susun, perkantoran, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, hotel, pusat rekreasi dan hiburan, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,99% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Puri Prima Development adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

PT Puri Prima Development

Established pursuant to Articles of Association Number 8 dated 3rd August 2010 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and trading/selling of various properties such as apartments, office buildings, housing and real estate, malls, commercial centers, hotels, recreation and entertainment centers, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.99 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Puri Prima Development is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Skyline Building

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 28 tanggal 6 Agustus 1973 oleh Notaris Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pembangunan, pengusahaan dan pengelolaan gedung perkantoran dan rumah susun (flat), serta properti lainnya. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 65,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Skyline Building adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Darmadi
Wakil Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Jefri Darmadi
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Pettika Halim
Direktur : Asan Efendy

PT Skyline Building

Established pursuant to the Articles of Association Number 28 dated 6th August 1973 by Notary Kartini Muljadi, S.H.; Notary in Jakarta. Business scope: development, operation and management of office buildings and apartments (flats) and other properties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 65.00 percent on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Skyline Building is as follows:
President Commissione : Darmadi
Vice President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Jefri Darmadi
Commissioner : Lim Merry
President Director : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Pettika Halim
Director : Asan Effendy

PT Bali Nusadewata Village

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 12 Oktober 1990 oleh Notaris D.R. H. Erwal Gewang, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha properti, perdagangan dan industri pariwisata, beserta fasilitas-fasilitasnya. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 75,00% atas modal disetor.

PT Bali Nusadewata Village

Established pursuant to the Articles of Association Number 1 dated 12th October 1990 by Notary D.R. H. Erwal Gewang, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: property business, trading and tourism industry, and their facilities. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 75.00 percent on paidup capital.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bali Nusadewata Village adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Ratna Indira
Direktur : Pettika Halim

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bali Nusadewata Village is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Ratna Indira
Director : Pettika Halim

PT Bumi Kelola Selaras

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 6 tanggal 2 Maret 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pengelolaan dan perdagagangan/ penjualan berbagai properti, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 99,93% atas modal disetor.

PT Bumi Kelola Selaras

Established pursuant to Articles of Association Number 6 dated 2nd March 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M.; public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and trading/selling of various properties, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 99.93 percent on paid-up capital.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bumi Kelola Selaras adalah sebagai berikut:
Komisaris : Andi Sofyan
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bumi Kelola Selaras is as follows:
Commissioner : Andi Sofyan
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Darsana Tempa Internasional

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 9 tanggal 15 Mei 2013 oleh Notaris Fitrilia Novia Djamily, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha hotel dan real estat yang dimiliki sendiri atau disewa. PT Antilope Madju memiliki penyertaan sebesar 55,00% atas modal disetor.

PT Darsana Tempa Internasional

Established according to the Articles of Association Number 9 15th dated May 2013 by Notary Fitrilia Novia Djamily, S.H.; public notary in Jakarta. Business scope: hotel and real estate owned or leased. PT Antilope Madju owns 55.00 percent on paid-up capital.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Darsana Tempa Internasional adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Komisaris : Tomomi Otsubo
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Asan Effendy
Direktur : Tai Horikawa
Direktur : Andy Iriawan

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Darsana Tempa Internasional is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
Commissioner : Tomomi Otsubo
President Director : Margiman
Director : Asan Effendy
Director : Tai Horikawa
Director : Andy Iriawan

Portofolio Aset

Assets Portfolio

GRAND HYATT BALI

Menempati lahan seluas 18 hektar di tepi pantai Nusa Dua, Bali. Hotel bintang lima ini memiliki 636 kamar, suite dan villa, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas premium seperti 24 spa villa yang mewah dan 2 grand ballroom, sehingga menjadikannya sebagai salah satu hotel resor terbesar dan tempat mengadakan pertemuan, pameran dan konferensi (MICE) yang paling populer di Bali.

It occupies an area of 18 hectares along the shore of Nusa Dua, Bali. This five-star hotel has 636 rooms, suites and villas, equipped with premium facilities such as 24 luxurious spa villas and two grand ballrooms, making it one of the largest and most popular resort hotels and venue for meetings, conferences and exhibitions (MICE) in Bali.

BALI HYATT

Dikelilingi oleh 19 hektar taman tropis yang eksotis di Pantai Sanur, hotel bintang lima ini menawarkan fasilitas dan kenyamanan dengan sentuhan arsitektur tradisional Bali. Bali Hyatt memiliki 375 kamar, dengan balkon pribadi yang kaya dengan nuansa Bali klasik.

Surrounded by 19 hectares of exotic tropical gardens at Sanur beach, this five star hotel offers amenities and comforts with a touch of traditional Balinese architecture. Bali Hyatt has 375 rooms, with private balconies, rich with classical nuances of Bali.

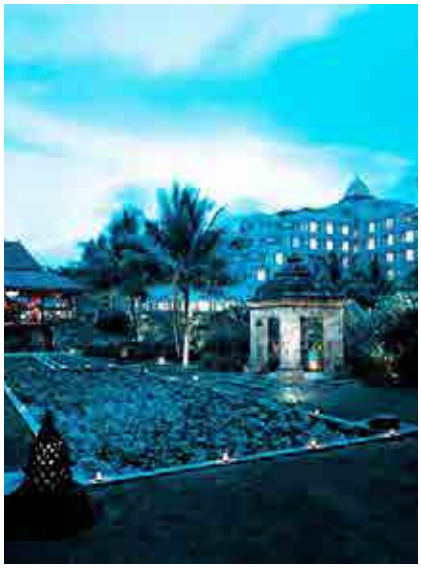

HYATT REGENCY YOGYAKARTA

Terinsipirasi dari Candi Borobudur yang ternama, dikelilingi oleh 21 hektar taman yang asri, serta pemandangan Gunung Merapi, Hyatt Regency Yogyakarta selalu meninggalkan kesan mendalam bagi para tamunya. Hotel bintang lima ini terdiri dari 269 kamar dan merupakan satu-satunya hotel Hyatt di Indonesia yang memiliki lapangan golf 9-hole. Terletak di lokasi yang strategis, di pinggiran kota Yogyakarta dan hanya berada 15 menit dari bandar udara internasional.

Inspired by the famous Borobudur temple, surrounded by 21 hectares of lush gardens, and views of Mount Merapi, Hyatt Regency Yogyakarta always leaves a deep impression upon the guests. This five star hotel has 269 rooms and is the only Hyatt Hotel in Indonesia which has a 9-hole golf course. Located in a strategic location, on the outskirts of the city of Yogyakarta and is only a 15 minutes drive from the international airport.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

MERCURE RESORT SANUR

Terletak di tengah taman tropis seluas 3,9 hektar di sepanjang pantai berpasir putih di Sanur, Bali. Mercure Resort Sanur menawarkan kenyamanan yang dipadukan dengan keindahan. Hotel bintang empat ini dilengkapi dengan 189 kamar yang didesain dengan nuansa baru bergaya minimalis yang dibagi ke dalam 41 pondok beratap rumbia.

Located in the middle of an area of 3.9 hectares of tropical gardens along the white sandy beach of Sanur, Bali. Mercure Resort Sanur offers sublime comfort with beauty. This four star hotel has 189 rooms designed with a fresh new look of minimalist style, all contained in 41 thatchroofed cottages.

MERCURE CONVENTION CENTER

Mercure Convention Center memiliki 434 kamar dan dilengkapi 13 ruang rapat dengan berbagai fasilitas yang menunjang posisinya sebagai penyedia fasilitas MICE terdepan di Jakarta. Hotel ini terletak di Taman Impian Jaya Ancol, kawasan taman hiburan dan rekreasi terbesar di Indonesia. Dibangun di atas lahan seluas 3,2 hektar, Hotel ini merupakan satu-satunya hotel bintang empat yang menghadap pantai, dengan pemandangan ke teluk Jakarta.

Mercure Convention Center has 434 rooms and 13 meeting rooms equipped with facilities that support its position as a leading MICE facilities provider in Jakarta. The hotel is located in Taman Impian Jaya Ancol, the largest amusement and recreation park in Indonesia. Built on an area of 3.2 acres, this hotel is the only four-star hotel overlooking the beach, with views of the Jakarta bay.

IBIS BUDGET JAKARTA MENTENG

Terletak di kawasan elit Menteng, Jakarta Pusat, Ibis Budget Jakarta Menteng menawarkan akomodasi yang nyaman dan ekonomis dengan kualitas, pelayanan, serta keamanan berstandar internasional. Hotel ini terdiri dari 135 kamar dan ditunjang oleh Menteng Ritel. Ibis Budget Jakarta Menteng adalah bagian dari jaringan 380 hotel Ibis Budget yang tersebar di Eropa, Australia, Brazil, Afrika Selatan dan Jepang.

Located in the elite area of Menteng, Central Jakarta, Ibis Budget Jakarta Menteng offers comfortable and economical accommodation with quality, service, and security of international standards. The hotel consists of 135 rooms and is supported by Menteng Retail. Ibis Budget Jakarta Menteng is part of a network of 380 hotels Ibis Budget spread across Europe, Australia, Brazil, South Africa and Japan.

IBIS BUDGET JAKARTA CIKINI

Ibis Budget Jakarta Cikini berkapasitas 150 kamar, ditunjang dengan pusat ritel dan kolam renang bernilai historis dengan ukuran standar olimpiade, guna mendukung kebutuhan tamu hotel serta masyarakat.

Ibis Budget Jakarta Cikini has 150 rooms, supported by a retail center and an Olympic size standard pool of historical value, to support the needs of both hotel guests and the public.

PURI BOTANICAL

Puri Botanical dirancang sebagai kawasan hunian modern yang menawarkan gaya hidup sehat serta ramah lingkungan, Puri Botanical merupakan kawasan pertama dengan konsep taman botanik, bekerjasama dengan Pusat Konservasi Kebun Raya Bogor. Dengan menggabungkan unsur konservasi alam, pendidikan dan kenyamanan, Puri Botanical menjadi hunian ideal bagi masyarakat modern. Menempati lahan seluas 135 hektar di Jakarta Barat, kawasan hunian ini akan terdiri dari sekitar 3.000 rumah dan fasilitas umum seperti sekolah nasional-plus, pusat perbelanjaan, pasar modern, gabungan hotel, apartemen dan perkantoran komersial, serta taman tematik.

Puri Botanical is designed as a modern residential area that offers healthy lifestyle and a friendly environment, Puri Botanical is the first dwelling area with a botanical gardens concept, prepared in collaboration with the Center for Conservation Bogor Botanical Gardens. By combining elements of nature conservation, education and comfort, Puri Botanical becomes the ideal dwelling for modern society. It occupies an area of 135 acres in West Jakarta, the residential area will consist of approximately 3,000 houses and public facilities such as national- plus schools, shopping centers, a modern market, a combined hotel, apartments and commercial offices, as well as a theme park.

HYARTA RESIDENCE

Hyarta Residence, sebuah lokasi yang diwarnai nuansa damai dan tenang dimana beragam kemewahan hidup berpadu dengan keagungan budaya Yogyakarta. Terletak di wilayah paling eksklusif di Yogyakarta, Hyarta Residence menyediakan kenyamanan dengan atmosfir yang menenangkan. Kompleks ini terdiri dari 75 unit residensial dengan ukuran mulai dari 180 m2 sampai 264 m2, masing-masing dengan kebun pribadi, teras yang membentang luas dan pemandangan gunung Merapi yang megah.

Hyarta Residence is a location coloured with shades of peace and serenity, where luxury living is combined with the diverse cultural grandeur of Yogyakarta. Located in the most exclusive area in Yogyakarta, Hyarta Residence provides comfort with a soothing atmosphere. The complex consists of 75 residential units with sizes ranging from 180 m2 to 264 m2, each with a private garden, terrace and views of the vast stretches of the majestic Mount Merapi.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

TAMAN PERMATA BUANA

Mengagumkan, elegan dan terletak di jalan yang paling diidamkan di Jakarta Barat, proyek perumahan klasik ini menghadirkan kenyamanan bagi kehidupan keluarga. Taman Permata Buana meliputi luas lahan sekitar 51 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas seperti sport center dan sekolah internasional. Lokasinya sangat strategis di Jakarta Barat dan dapat diakses dari jalan tol Kebon Jeruk dan jalan lingkar luar Jakarta.

Imposing, elegant and situated in what is arguably West Jakarta's most selected street, this classic residential project represents the epitome of comfortable family living. Taman Permata Buana encompasses a total area of approximately 51 hectares and is completed with facilities such as a sport center and international schools. It is strategically located in West Jakarta and accessible from the Kebon Jeruk toll road and Jakarta outer ring road.

SETIABUDI SKYGARDEN

Sebagai karya agung terbaru dari Perusahaan, Setiabudi SkyGarden adalah kompleks permukiman di jantung CBD Jakarta. Setiabudi SkyGarden terdiri dari 2 menara strata - Sky Tower & Garden Tower - dengan 586 unit dan 1 menara dengan serviced apartment - Frasers Tower - untuk dikelola oleh Frasers Hospitality. Permukiman ini memiliki areal taman terbesar di CBD, mudah diakses dan dimanjakan oleh berbagai fasilitas, hiburan dan gaya hidup yang disajikan Plaza Setiabudi yang berlokasi di sebelahnya.

The latest masterpiece from the Company, Setiabudi SkyGarden is residential complex in the heart of Jakarta's CBD. Setiabudi SkyGarden comprises of two strata towers - Sky Tower & Garden Tower - with 586 units and one serviced tower - Frasers Tower - to be managed by Frasers Hospitality. This residential features the largest garden area in the CBD, easily accessible and supported by various amenities, entertainment and a lifestyle offering from Plaza Setiabudi next to it.

SETIABUDI 2 BUILDING

Setiabudi 2 Building menempati lokasi strategis di kawasan Central Business District di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, yang menyewakan area seluas 15.390 m². Setiabudi 2 dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti pusat bisnis dan pusat hiburan Setiabudi One.

Setiabudi 2 occupies a strategic location at the Central Business District area in Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, offering approximately 15,390 m². Setiabudi 2 is equipped with a range of supporting facilities namely business and entertainment centres, Setiabudi One.

SETIABUDI ATRIUM

Setiabudi Atrium menempati lokasi strategis di kawasan Central Business District di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, yang menyewakan area seluas 21.197 m². Setiabudi Atrium dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti pusat bisnis dan pusat hiburan Setiabudi One.

Setiabudi Atrium occupies a strategic location in the Central Business District in Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, which leases an area of 21,197 sqm. Setiabudi Atrium is equipped with various supporting facilities such as business and entertainment centers at Setiabudi One.

MENARA CAKRAWALA

Menara Cakrawala berlokasi tepat di jantung kota Jakarta, Jl. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat. Terletak di atas pusat ritel lengkap yang menawarkan beragam pilihan kuliner dan gaya hidup yang mewah, gedung perkantoran 18 lantai ini memiliki area untuk disewakan seluas 17.411 m², serta fasilitas gedung parkir berkapasitas 450 mobil.

The Cakrawala Tower is located right in the heart of Jakarta, Jl. M.H. Thamrin, Central Jakarta. Located on top of a full retail center that offers a variety of culinary options and a luxurious lifestyle, this 18-storey office building has an area of 17,411 sqm for rent, as well as facilities with a capacity of 450 car parking deck.

SETIABUDI ONE

Pusat hiburan modern yang terkini, terletak pada lokasi yang strategis di Kuningan, Jakarta Selatan. Gedung 4 lantai ini memiliki area sewa seluas 11.410 m². Beragam fasilitas tersedia untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis, termasuk beragam pilihan bersantap, perawatan kecantikan, toko alat tulis kantor, toko majalah dan koran, toko music & video, minimarket, apotik, ATM, fasilitas biliar eksklusif, pusat kebugaran, karaoke dan 4 studio bioskop serta spa.

This is the most modern entertainment center, located at a strategic location in Kuningan, South Jakarta. The 4-storey building has an area of 11,410 sqm to meet the various needs of businesses, including a variety of dining options, beauty treatments, stationery stores, magazine and newspaper stores, music and video stores, mini markets, pharmacies, ATMs, exclusive billiards, fitness center, karaoke and four cinemas and a spa.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

PLAZA MENTENG

Plaza Menteng merupakan pusat ritel yang melayani tamu Ibis Budget Jakarta Menteng dan masyarakat di sekitarnya. Menempati bangunan yang sama dengan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng dengan area yang disewakan seluas 990 m^2.

Plaza Menteng is a retail center that serves guests staying at the Ibis Budget Jakarta Menteng and surrounding communities. It occupies the same building with the Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng area and rents an area of 990 sqm.

CIKINI RITEL

Dengan area sewa seluas 1.678 m^2 dan menempati dua lantai dari keseluruhan bangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini, Cikini Ritel terdiri dari berbagai restoran, bank, ATM, minimarket dan spa. Berbagai fasilitas tersebut disediakan untuk memanjakan para tamu Ibis Budget Jakarta Cikini dan masyarakat di sekitarnya.

With a rentable area of 1,678 sqm it occupies two floors of the entire building, Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini, Cikini Retail consists of a variety of restaurants, banks, ATMs, and a mini spa. Various facilities are available to pamper guests staying at the Ibis Budget Jakarta Cikini and surrounding communities.

BALI COLLECTION

Menempati area seluas 8 hektar di Nusa Dua, Bali, Pusat Gaya Hidup dan Hiburan yang eksklusif ini merupakan mal terbuka berlantai satu yang pertama didirikan di Bali dengan area sewa seluas 25.931 m^2. Dilengkapi dengan tempat makan yang menyajikan santapan internasional dan masakan tradisional, pusat ritel dengan berbagai merek ternama serta department store yang bergengsi, Bali Collection menjadi salah satu tujuan utama wisata belanja dan hiburan bagi para wisatawan.

Occupying an area of eight hectares in Nusa Dua, Bali, this exclusive Lifestyle and Entertainment Center is the first single-storey open-air mall established in Bali with a rentable area of 25,931 sqm. Furnished with eateries serving international and traditional cuisines, a retail center with a variety of top brands as well as a prestigious department store, Bali Collection has become one of the prime tourist shopping and entertainment destinations.

POP! HOTEL KEMANG, JAKARTA

Terletak pada salah satu area strategis di keramaian Jakarta Selatan. Dekat dengan Kemang Village Mall, Kemchicks Supermarket, budget hotel yang stylish ini merupakan pilihan tepat bagi para traveller.

Located in one of most strategic locations at the heart of South Jakarta. Close with Kemang Village Mall, KemChicks Supermarket, a stylish budget hotel becomes a perfect choice for the travellers.

POP! HOTEL GANDEKAN LOR, YOGYAKARTA

Temukan keramahan suasana Yogyakarta yang sangat dekat lokasi hotel. Stasiun Tugu dan Malioboro dapat dicapai dengan hanya berjalan kaki saja. Jarak hotel dengan Istana Kesultanan pun berjarak 3 Km, dan jarak ke bandara internasional Adi Sutjipto pun hanya 6 Km.

The famous hospitality of Yogyakarta is nearby the hotel's location. Tugu Station and Maliboro are in walking distance. From the hotel to the Royal Palace is only 3 km away and Adi Sutjipto International Airport is only 6 km away.

LAND BANK

JSI memiliki lahan sekitar 65 hektar di sejumlah daerah yang akan digunakan untuk pengembangan di masa depan, antara lain untuk pengembangan mix-used atau residensial.

1. Mega Kuningan, Jakarta seluas 3,7 hektar.
2. Joglo, Jakarta seluas 37 hektar
3. Jatibening, Jawa Barat seluas 2,4 hektar
4. Sanur, Bali seluas 7,5 hektar
5. Yogyakarta, seluas 14 hektar terletak di kawasan strategis dan eksklusif

JSI owns around 65 hectares of land in a variety of locations, for future development, among others for mix use or residential development.

1. Mega Kuningan, Jakarta of 3.7 hectares
2. Joglo, Jakarta of 37 hectares
3. Jatibening, West Java of 2.4 hectares
4. Sanur, Bali of 7.5 hectares
5. Yogyakarta, of 14 hectares situated in a strategic and exclusive location

Alamat Perseroan & Anak Perusahaan

Address of the Company and Subsidiaries

Kantor Pusat
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Wynncor Bali
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568. F +6221 520 7931

PT Bali Nusadewata Village
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577. F +6221 522 8665

PT Puri Prima Development
Maisonette Mega
Kebon Jeruk Unit 1-4
Jl. Raya Joglo No. 48 Jakarta, 11640, Indonesia
T +6221 587 0077. F +6221 586 6688

PT Hotel Investama Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568. F +6221 520 7931

PT Hotel Pekalongan Realty
Mercure Convention Centre
Jl. Pantai Indah,
Taman Impian Jaya Ancol Jakarta, 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Bangun Hotel Nusantara
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568
F +6221 520 7931

PT Hotel Kemang Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/525 0873. F +6221 520 7931

PT Hotel Yogya Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/525 0873. F +6221 520 7931

PT Hotel Cikini Realty
Mercure Convention Centre
Jl. Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol
akarta, 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Antilope Madju
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Permata Hijau
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Copylas Indonesia
Maisonete Mega
Kebon Jeruk Unit 1-4
Jl. Raya Joglo No. 48 Jakarta, 11640, Indonesia
T +6221 587 0077. F +6221 586 6688

PT Skyline Building
Jl. M.H. Thamrin No. 9
Jakarta, 10340, Indonesia
T +6221 314 1708. F +6221 319 7709

PT Metropolitan Realty International
Jl. Pantai Indah,
Taman Impian Jaya Ancol Jakarta, 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Darsana Tempa Internasional
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta, 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Professionals and Institution

NOTARIS
Mala Mukti, S.H., LL.M
AXA Tower, Lantai 27# 06
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakrta 12940, Indonesia
T (021) 3005 6229
F (021) 3005 6373

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Datindo Entycom
Wisma Sudirman – Puri Datindo
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta, 10220, Indonesia
T (021) 570 9009
F (021) 570 9026/27/28

AKUNTAN PUBLIK
Osman Bing Satrio & Eny
(Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 -30
Jakarta, 10350, Indonesia
T (021) 2992 3100
F (021) 2992 8200/2992 8300

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN
PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Gedung Setiabudi 2 Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta, 12920, Indonesia
T (021) 522 0568/520 0577
F (021) 525 5803/522 8649
E contact_us@jsi.co.id, corp_sec@jsi.co.id

Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014

Statement of Responsibility of the 2014 Annual Report

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. yang tanda tangannya tertera di bawah ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran keseluruhan isi Laporan Tahunan 2014 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. whose signatures appear below hereby declare to take full responsibility over the accuracy of the entire contents of the 2014 Annual Report, which also includes the Financial Statements of the Company for fiscal 2014.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Paul Capelle
Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner

Perry Martono
Komisaris
Commissioner

Paul Wirawan Karmadi
Komisaris
Commissioner

John Stuart Anderson Slack
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gunawan Tenggarahardja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Jefri Darmadi
Presiden Direktur
President Director

Purwo Hari Prawiro
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Lim Merry
Direktur
Director

Margiman
Direktur
Director

Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur
Director

Masaaki Tajima
Direktur Independen
Independent Director

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

Deloitte.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND ADDITIONAL INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Osman Bing Satrio & Eny

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		ADDITIONAL INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	112	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	114	Schedule II : Statements of Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	115	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	116	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Catatan Investasi dalam Entitas Anak oleh Entitas Induk	117	Schedule IV : Notes on Investment in Subsidiaries of Parent Entity

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama/*Name* : **JEFRI DARMADI**
   No. Identitas/*Id Number* : 3171062211600003
   Alamat/*Address* : Jl. Bondowoso No. 15, RT 004, RW 005
   Kel. Menteng, Kec. Menteng
   Jakarta Pusat
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : **LIM MERRY**
   No. Identitas/*Id Number* : 3173085005550010
   Alamat/*Address* : Jl. Kembang Indah V Blok G4/47
   RT 006, RW 006, Kel. Kembangan Selatan
   Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa :

1. Kami yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. dan Entitas Anak (**"Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak"**);

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS
THEN ENDED
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned,

Hereby declare :

1. *We are responsible towards the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. and Subsidiaries (**"The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries"**);*

2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been prepared and presented in accordance with the Indonesian financial accounting standards;*

3. a. *All informations in The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been fully and accurately disclosed;*

   b. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contain any incorrect information or material fact, and does not omit any information or material fact;*

Setiabudi 2 Building, 3A Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia
t 021 522 0568
f 021 525 5803
www.jsi.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan Entitas Anak.

4. We are responsible towards the internal control system of the Company and Subsidiaries.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2015/*March 26, 2015*
PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

METERAI TEMPEL
F2F10ADF172708150
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JEFRI DARMADI
Presiden Direktur/
President Director

LIM MERRY
Direktur/
Director

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Eny
Registered Public Accountants
License: KMK No. 1423/KM.1/2012
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
E-mail: iddtl@deloitte.com
www.deloitte.com

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0200 JSI EIW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0200 JSI EIW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY

Eny Indria W.
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0559

26 Maret 2015 / *March 26, 2015*

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.100.341.952.590	1.063.037.430.101	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	6	15.716.073.656	31.924.464.258	Restricted time deposits
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 817.255.752 pada 31 Desember 2014 dan Rp 718.684.422 pada 31 Desember 2013	7	117.325.936.147	144.669.272.392	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 817,255,752 at December 31, 2014 and of Rp 718,684,422 at December 31, 2013
Piutang lain-lain		11.043.497.124	12.959.300.666	Other receivables
Persediaan	8	10.449.686.561	10.971.573.144	Inventories
Aset real estat	11	188.610.649.768	210.327.575.188	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	9	13.003.703.873	15.760.516.743	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		18.392.284.729	18.260.675.216	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		1.474.883.784.448	1.507.910.807.708	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	31	7.952.774.492	7.683.984.704	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	10	4.118.457.771	4.487.479.793	Investment in an associate
Aset real estat	11	409.699.435.866	380.908.174.309	Real estate assets
Uang muka pembelian aset	12	228.617.539.925	174.315.515.445	Advances for acquisition of assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.248.110.661.993 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.188.458.498.227 pada 31 Desember 2013	13	761.344.624.264	675.706.649.491	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,248,110,661,993 at December 31, 2014 and Rp 1,188,458,498,227 at December 31, 2013
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 287.704.256.620 pada 31 Desember 2014 dan Rp 275.883.584.233 pada 31 Desember 2013	14	655.354.128.113	649.710.271.438	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 287,704,256,620 at December 31, 2014 and Rp 275,883,584,233 at December 31, 2013
Sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud	15	12.435.276.850	15.037.002.315	Prepaid rent and intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		21.380.642.234	12.942.599.886	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.100.902.879.515	1.920.791.677.381	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.575.786.663.963	3.428.702.485.089	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	21	60.956.000.000	59.726.100.000	Short-term loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	24.091.407.200	37.077.392.075	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain		84.820.765.480	64.545.464.835	Other payables
Utang pajak	17	28.987.106.213	36.536.078.403	Taxes payable
Beban akrual	18	80.315.065.634	89.291.689.602	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities and others:
Jaminan dan uang muka diterima	19	133.394.195.805	257.251.011.174	Tenants' deposits and advances received
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	21	109.130.182.184	385.903.962.938	Loans from local and foreign lenders
Pendapatan yang ditangguhkan	22	97.872.361.951	82.894.912.917	Unearned income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		619.567.084.467	1.013.226.611.944	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	20,35	14.798.132.758	14.641.257.758	Due to a related party
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	31	9.142.437.642	7.314.260.819	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum	23	5.195.801.574	10.152.630.594	Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities
Liabilitas jangka panjang dan lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities and others, net of current maturities:
Jaminan dan uang muka diterima	19	30.470.661.232	26.064.242.486	Tenants' deposits and advances received
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	21	496.572.705.285	242.919.127.275	Loans from local and foreign lenders
Pendapatan yang ditangguhkan	22	12.790.967.405	10.587.415.921	Unearned income
Liabilitas diestimasi atas manfaat karyawan	34	79.499.684.984	67.801.040.244	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		648.470.390.880	379.479.975.097	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.268.037.475.347	1.392.706.587.041	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar - 3.430.400.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.318.736.000 saham	25	1.159.368.000.000	1.159.368.000.000	Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized - 3,430,400,000 shares Issued and fully paid - 2,318,736,000 shares
Tambahan modal disetor	26	(361.197.102.827)	(361.197.102.827)	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5.600.000.000	4.600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		939.273.523.991	716.899.401.657	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya				Other components of equity
Bagian atas perubahan lainnya dari ekuitas entitas anak	27	19.791.580.510	19.791.580.510	Share in other changes of equity of a subsidiary
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.762.836.001.674	1.539.461.879.340	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	24	544.913.186.942	496.534.018.708	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.307.749.188.616	2.035.995.898.048	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.575.786.663.963	3.428.702.485.089	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	Catatan/ *Notes*	2013	
	Rp		Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	1.334.782.434.296	28	1.267.682.638.975	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(472.533.591.267)	29	(448.725.219.826)	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	862.248.843.029		818.957.419.149	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(484.332.868.275)	30	(528.237.623.266)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	377.915.974.754		290.719.795.883	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(40.270.378.824)	21	(38.070.447.568)	Finance cost
Rugi selisih kurs - bersih	(5.107.355.781)		(43.889.165.422)	Foreign exchange loss - net
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi	2.349.406.670	13	694.065.835	Gain on sale of property and equipment and investment property
Pendapatan bunga	56.616.658.085	5,6	39.232.903.025	Interest income
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	(369.022.022)	10	969.624.098	Equity in net income (loss) of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	875.590.966	38	37.946.759.649	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	392.010.873.848		287.603.535.500	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(75.075.879.775)	31	(79.532.293.259)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	316.934.994.073		208.071.242.241	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	316.934.994.073		208.071.242.241	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	255.836.426.334		163.380.936.571	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	61.098.567.739	24	44.690.305.670	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	316.934.994.073		208.071.242.241	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk	255.836.426.334		163.380.936.571	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	61.098.567.739	24	44.690.305.670	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif	316.934.994.073		208.071.242.241	Total comprehensive income
LABA PER SAHAM DASAR	110	32	70	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Komponen ekuitas lainnya/ *Other component of equity*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Bagian atas Perubahan lainnya dari ekuitas Entitas Anak/ *Share in other changes of equity of a Subsidiary*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*				
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013		1.159.368.000.000	14.316.365.733	3.600.000.000	582.343.297.086	19.791.580.510	(375.513.468.560)	1.403.905.774.769	405.020.758.064	1.808.926.532.833	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	163.380.936.571	-	-	163.380.936.571	44.690.305.670	208.071.242.241	Total comprehensive income for the year
Bagian kepentingan nonpengendali atas ekuitas Entitas Anak yang baru didirikan	1b,24	-	-	-	-	-	-	-	58.500.000.000	58.500.000.000	Share of non-controlling interests in equity of a newly established Subsidiary
Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas Anak	24	-	-	-	-	-	-	-	269.354.974	269.354.974	Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	(375.513.468.560)	-	-	-	375.513.468.560	-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pencadangan umum	33	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen	33	-	-	-	(27.824.832.000)	-	-	(27.824.832.000)	(11.946.400.000)	(39.771.232.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2013		1.159.368.000.000	(361.197.102.827)	4.600.000.000	716.899.401.657	19.791.580.510	-	1.539.461.879.340	496.534.018.708	2.035.995.898.048	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	255.836.426.334	-	-	255.836.426.334	61.098.567.739	316.934.994.073	Total comprehensive income for the year
Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas entitas anak	24	-	-	-	-	-	-	-	159.100.495	159.100.495	Share of non-controlling interests in other changes of equity of subsidiaries
Pencadangan umum	33	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen	33	-	-	-	(32.462.304.000)	-	-	(32.462.304.000)	(12.878.500.000)	(45.340.804.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2014		1.159.368.000.000	(361.197.102.827)	5.600.000.000	939.273.523.991	19.791.580.510	-	1.762.836.001.674	544.913.186.942	2.307.749.188.616	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014	2013	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.351.385.159.143	1.419.943.570.498	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan pihak ketiga	(592.124.209.045)	(562.488.536.644)	Suppliers and third parties
Direksi dan karyawan	(262.966.123.209)	(322.347.846.517)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	496.294.826.889	535.107.187.337	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	56.270.263.085	39.036.684.984	Interest received
Pembayaran pajak pembangunan daerah	(76.976.421.831)	(83.976.327.869)	Payments for local development taxes
Pembayaran jasa manajemen	(50.407.828.336)	(52.880.421.651)	Payments for management fees
Pembayaran sewa tanah	(30.244.748.013)	(29.250.026.291)	Payments for land lease
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(37.287.715.413)	(34.423.068.954)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(83.615.323.122)	(68.548.661.190)	Payment for income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	274.033.053.259	305.065.366.366	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	2.349.406.670	694.065.835	Proceeds from disposal of property and equipment, investment properties and other noncurrent assets
Penurunan (kenaikan) bersih deposito yang dibatasi penggunaannya	16.208.390.602	(5.933.088.148)	Net decrease (increase) in restricted time deposits
Perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	(166.722.541.909)	(127.889.609.939)	Acquisitions of property and equipment, investment properties and other noncurrent assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(148.164.744.637)	(133.128.632.252)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	47.000.000.000	18.825.000.000	Proceeds of loans from local and foreign lenders
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(2.004.547.000)	Payment of due to a related party
Pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	(95.469.712.131)	(108.710.431.795)	Payments of loans to local and foreign lenders
Penerimaan dari saham entitas anak yang dikeluarkan kepada kepentingan nonpengendali	-	58.500.000.000	Proceeds from subsidiary shares issued to non-controlling interest
Pembayaran dividen oleh:			Dividends paid by the:
Perusahaan	(32.462.304.000)	(27.824.832.000)	Company
Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(12.878.500.000)	(11.946.400.000)	Subsidiaries to non-controlling interests
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(93.810.516.131)	(73.161.210.795)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	32.057.792.491	98.775.523.319	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.246.729.998	59.969.020.713	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.063.037.430.101	904.292.886.069	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.100.341.952.590	1.063.037.430.101	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta pendirian No. 4 tanggal 2 Juli 1975 dari Notaris Imas Fatimah, S.H., sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 15 tanggal 11 September 1975, dari notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/126/17 tanggal 15 Maret 1976 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 1976, Tambahan No. 204. Anggaran Dasar telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Mei 2010 dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., M.Kn., mengenai perubahan tentang tugas dan wewenang Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-19910 tanggal 5 Agustus 2010.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor pusatnya beralamat di Setiabudi 2 Building, Jalan H.R. Rasuna Said Kav.62, Jakarta 12920.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan, perkantoran, perhotelan, rumah bandar, real estat, pusat perbelanjaan dan apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 1977.

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan dan entitas anak adalah PT Jan Darmadi Investindo. Perusahaan dan entitas anak (Grup) memiliki jumlah karyawan sebanyak 1.626 dan 1.621 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (the Company) was established in the Republic of Indonesia within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on Notarial Deed No. 4 dated July 2, 1975 of Imas Fatimah, S.H., as amended by Notarial Deed No. 15 dated September 11, 1975 of the same notary. The deed of establishment and its amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/126/17 dated March 15, 1976 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 1976, Supplement No. 204. The Company's Articles of Association have been amended from time to time, most recently by Notarial Deed No. 3 dated May 3, 2010 of Aulia Taufani, S.H., substitute notary of Sutjipto, S.H., M.Kn., concerning the changes regarding the tasks and authority of the Board of Directors. These changes were acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-19910 dated August 5, 2010.

The Company is domiciled in South Jakarta and its head office is located at Setiabudi 2 Building, H.R. Rasuna Said Street Kav 62, Jakarta 12920.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities mainly comprises of owning, managing, renting and selling office buildings, lodging (hotel), townhouses, real estate, shopping center and apartments, either conducted by the Company or in cooperation with other parties. The Company started its commercial operations in 1977.

The direct parent and the ultimate parent of the Company and its subsidiaries is PT Jan Darmadi Investindo. The Company and its subsidiaries (the "Group") had 1,626 and 1,621 permanent employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Berdasarkan Akta No. 147 tanggal 31 Oktober 2014, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-39177.40.22.2014 tanggal 4 Nopember 2014, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Based on the Notarial Deed No. 147 dated October 31, 2014 of Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary in Jakarta and has been acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-39177.40.22.2014 dated November 4, 2014, the Company's management at December 31, 2014 consist of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris/				President Commissioner/
Komisaris Independen	:	Paul Capelle	:	Independent Commisioner
Komisaris	:	Paul Wirawan Karmadi Fred Perry Martono	:	Commissioners
Komisaris Independen	:	John Stuart Anderson Slack Gunawan Tenggarahardja	:	Independent Commissioners
Direksi				Board of Directors
Presiden Direktur	:	Jefri Darmadi	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Purwo Hari Prawiro	:	Vice President Director
Direktur	:	Lim Merry Lie Erfurt Chandra Putra Asali Margiman	:	Directors
Direktur Independen	:	Masaaki Tajima	:	Independent Director
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	John Stuart Anderson Slack	:	Chairman
Anggota	:	Aat Sugandiat Maruhum Silaen	:	Members

b. Entitas Anak dan Ventura Bersama

i. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas anak sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries and Joint Venture

i. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2014	2013	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah) *Total Assets before Elimination, (in million of Rupiah)* 2014 Rp	2013 Rp
PT Puri Prima Development (PPD)	Jakarta	Properti/ *Property*	99,99%	99,99%	*)	40.186	39.440
PT Hotel Investama Realty (HIR) dan entitas anak/*and its subsidiaries* (PT Bumi Kelola Selaras atau/*or* BKS dan/*and* PT Bangun Hotel Nusantara atau/*or* BHN dan entitas anak/*and its subsidiaries* - PT Hotel Kemang Realty atau/*or* HKR dan/*and* PT Hotel Yogya Realty atau/*or* HYR)	Jakarta	Perhotelan/ *Hotel*	99,97%	99,97%	2014	162.822	84.079
PT Hotel Cikini Realty (HCR)	Jakarta	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*	99,58%	99,58%	2008	40.029	42.721

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2014	2013	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah) *Total Assets before Elimination, (in million of Rupiah)* 2014	2013
						Rp	Rp
PT Permata Hijau (PH)	Jakarta	Real estat/ *Real estate*	79,80%	79,80%	1970	35.461	42.739
PT Metropolitan Realty International (MRI) dan entitas anak/*and its subsidiary* (PT Hotel Pekalongan Realty atau/*or* HPR *)	Jakarta	Perhotelan/ *Hotel*	75,00%	75,00%	1971	135.543	114.700
PT Bali Nusadewata Village (BNV)	Bali	Penyewaan pusat ritel/ *Rental of retail center*	75,00%	75,00%	1992	100.637	79.130
PT Skyline Building (SB)	Jakarta	Gedung perkantoran/ *Office building*	65,00%	65,00%	1976	108.175	107.899
PT Antilope Madju (AM) dan entitas anak/*and its Subsidiaries* (PT Copylas Indonesia atau/*or* CI dan/*and* PT Darsana Tempa Internasional atau/*or* DTI *)	Jakarta dan/*and* Yogyakarta	Real estat dan perhotelan/ *Real estate and hotel*	60,00%	60,00%	1980	1.122.144	1.144.326
PT Wynncor Bali (WB)	Bali	Perhotelan/ *Hotel*	60,00%	60,00%	1973	695.553	641.821

*) belum beroperasi komersial/*have not been commercially operated*

Perusahaan dan AM meningkatkan kontribusi sahamnya di HIR dengan jumlah sebesar Rp 42.970.000.000 pada bulan September 2014 dan Rp 34.171.000.000 pada bulan Mei dan September 2013, yang digunakan untuk mendanai proyek yang sedang berlangsung di HIR dan entitas anaknya.

AM mendirikan PT Darsana Tempa Internasional (DTI) pada tahun 2013. Entitas anak tersebut bergerak dalam bidang jasa akomodasi (Hotel) dan real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.

Both the Company and AM increased their share contribution in HIR at a total amount of Rp 42,970,000,000 in September 2014 and Rp 34,171,000,000 in May and September 2013, which were used to finance the ongoing projects of HIR and its subsidiaries.

AM established PT Darsana Tempa Internasional (DTI) in 2013. The subsidiary is engaged in accomodation service (Hotel) and real estate owned or leased.

ii. Ventura Bersama

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan pihak berelasi, PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), menandatangani perjanjian untuk membangun proyek apartemen baru dengan nama produk Setiabudi SkyGarden (Catatan 37).

Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan yang terkait dengan bagian partisipasi Perusahaan dalam posisi keuangan dan hasil usaha dari Ventura Bersama:

ii. Joint Venture

In June 30, 2010, the Company and PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), a related party, entered into an agreement to construct a new apartment project, with product name Setiabudi SkyGarden (Note 37).

The following table presents the summary of financial information pertaining to the Company's share in the Joint Venture's financial position and financial performance:

	31 Desember/ *December 31,* 2014	31 Desember/ *December 31,* 2013	
	Rp	Rp	
Aset lancar	181.312.505.987	250.368.302.973	Current assets
Aset tidak lancar	80.543.324	101.232.479	Noncurrent assets
Liabilitas jangka pendek	99.802.800.820	178.158.838.236	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.024.680.950	285.329.862	Noncurrent liabilities
Jumlah pendapatan tahun berjalan	215.955.123.344	82.847.133.772	Total revenue for the year
Beban pokok penjualan	130.761.069.506	50.248.807.183	Cost of sales
Beban usaha	8.228.172.932	7.001.690.828	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	8.693.397.045	5.270.866.787	Other income
Beban pajak	10.797.756.167	4.142.356.689	Tax expense

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 12 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. F-2866/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum atas saham perdana Perusahaan sejumlah 50.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Januari 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama-sama dengan 486.000.000 saham pendiri, atau keseluruhannya 536.000.000 saham.

Pada tanggal 14 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2460/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.782.736.000 saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2002.

c. Public Offering of Shares of the Company

On December 12, 1997, the Company obtained the notice of effectivity for the initial public offering of its 50,000,000 shares from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his letter No.F-2866/PM/1997. On January 12, 1998, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange together with 486,000,000 founders' shares, or totaling 536,000,000 shares.

On November 14, 2002, the Company obtained the statement of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2460/PM/2002 for the rights issue of its 1,782,736,000 shares. On December 11, 2002, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Proyek-proyek Grup

Proyek-proyek Grup ini diringkas sebagai berikut pada tanggal 31 Desember 2014:

d. Group's project

The Group's projects are summarized below at December 31, 2014:

Entitas/*Entity*	Nama proyek/ *Project name*	Keterangan/ *Remarks*
Perusahaan/*The Company*	- Setiabudi One	Penyewaan pusat ritel/*Rental of retail center*
	- Setiabudi 2 Building	Gedung perkantoran/*Office building*
	- Setiabudi Atrium	Gedung perkantoran/*Office building*
	- Setiabudi Residences	Unit apartemen/*apartment units*
	- Setiabudi SkyGarden	Unit apartemen dalam konstruksi (Catatan 37)/*Apartment units under construction* (*Note 37*)
	- Ibis Budget Jakarta Menteng	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*
	- Mercure Resort Sanur	Perhotelan/*Hotel*
PT Metropolitan Realty International dan entitas anak/*and its subsidiaries* (PT Hotel Pekalongan Realty atau/*or* HPR*)	Mercure Convention Center	Perhotelan/*Hotel*
PT Hotel Cikini Realty (HCR)	Ibis Budget Jakarta Cikini	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*
PT Permata Hijau (PH)	Taman Permata Buana	Penjualan kavling tanah dan bangunan/ *Sale of plots of land and building*
PT Bali Nusadewata Village (BNV)	Bali Collection	Penyewaan pusat ritel/*Rental of retail center*
PT Skyline Building (SB)	- Menara Cakrawala	Gedung perkantoran/*Office building*
PT Wynncor Bali (WB)	- Bali Hyatt	Perhotelan/*Hotel*
	- Grand Hyatt Bali	Perhotelan/*Hotel*
PT Antilope Madju (AM) dan entitas anak/*and its subsidiary* (PT Copylas Indonesia atau/*or* CI dan/*and* PT Darsana Tempa Internasional atau/*or* DTI*)	- Hyatt Regency Yogyakarta	Perhotelan/*Hotel*
	- Hyarta Residence	Penjualan kavling tanah dengan bangunan/ *Sale of plots of land with building*
	- Puri Botanical Residence	Penjualan kavling tanah dan bangunan/ *Sale of plots of land and building*
PT Hotel Investama Realty (HIR) dan entitas anak/*and its subsidiaries* (PT Bumi Kelola Selaras atau/*or* BKS dan/*and* PT Bangun Hotel Nusantara atau/*or* BHN dan entitas anak/*and its subsidiaries* - PT Hotel Kemang Realty atau/*or* HKR dan/*and* PT Hotel Yogya Realty atau/*or* HYR)	POP! Hotel Kemang, Jakarta	Perhotelan/*Hotel*
	POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta	Perhotelan/*Hotel*

*) belum beroperasi komersial/ have not been commercially operated

PT Wynncor Bali telah memulai penutupan sementara atas Hotel Bali Hyatt untuk melakukan proses renovasi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016 (Catatan 13 dan 37).

PT Wynncor Bali has commenced the temporary closure of Bali Hyatt Hotel to carry out the renovation which estimated to be completed in 2016 (Notes 13 and 37).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

  ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

  ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

  ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from ‘customers’ and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

  ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

  Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

  PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

  The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1 retain the option to present profit or loss and other comprehensive income in either a single statement or in two separate but consecutive statements. However, the amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

  PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

  PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard was expanded to cover entities that are investors with joint control of, or significant influence over, an investee.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

  Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuaria diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 46, Pajak Penghasilan

  Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

  Berdasarkan amandemen, tersebut kecuali praduga ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*), pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah (*presumption is rebutted*) jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengkonsumsi secara substantial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan.

- PSAK 48, Penurunan nilai Aset

  PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

  The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 46, Income Taxes

  The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

  Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The “sale” presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

- PSAK 48, Impairment of Assets

  PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

  Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

  Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

  Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

  Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

  The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

  The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

  This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

  The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

  PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

  Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

  PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

  PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. PSAK 66 mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama harus diklasifikasikan dimana dua atau lebih pihak mempunyai pengendalian bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian. Berdasarkan PSAK 12, terdapat tiga jenis pengaturan bersama: pengendalian bersama entitas, pengendalian bersama aset dan pengendalian bersama operasi.

  Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas, dimana pengendalian bersama entitas berdasarkan PSAK 12 dapat dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional.

  Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

  PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

  Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that basis is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an investee in complex scenarios.

  PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the investees on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

  PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. PSAK 66 deals with how a joint arrangement should be classified where two or more parties have joint control. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements. In contrast, under PSAK 12, there are three types of joint arrangements: jointly controlled entities, jointly controlled assets and jointly controlled operations.

  The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting, whereas jointly controlled entities under PSAK 12 can be accounted for using the equity method of accounting or proportionate consolidation.

  The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

  PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar tersebut menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus berikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

  PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

  PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

  PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengijinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

  PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

  PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

  PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

  PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

  Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015. Penerapan standar-standar ini mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

  The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the “fair value through profit or loss” category.

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015. The application of these standards may have significant impact on amounts reported in the consolidated financial statements.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group’s consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group’s defined benefit plans.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including special purpose entities) controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group lossing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain *(OCI)*.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

The individual books of accounts of each entity in the Group, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Held to Maturity

Financial assets held to maturity are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito bank, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Bank deposits, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga jumlah tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mengalihkan aset keuangan dan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mengalihkan serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang dialihkan, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang dialihkan dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang dialihkan), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortized cost”.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas serta Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan pembatasan penggunaanya dikelompokkan sebagai deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents and Restricted Time Deposits

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

Time deposits that are restricted for use are classified as restricted time deposits.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi jumlah tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi diuji penurunan nilai setiap tahun sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associate are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investment in associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment assessed for impairment annually as part of that investment. Any excess of the Company's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, *investasi* yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Kepemilikan dalam Ventura Bersama

I. Interests in Joint Ventures

Ventura bersama adalah perjanjian kontraktual dimana Grup dan pihak lain menjalankan aktivitas ekonomi yang tunduk pada pengendalian bersama (yaitu keputusan kebijakan strategis keuangan dan operasional yang berhubungan dengan kegiatan ventura bersama memerlukan persetujuan dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian).

A joint venture is a contractual arrangement whereby the Group and other parties undertake an economic activity that is subject to joint control (i.e., when the strategic financial and operating policy decisions relating to the activities of the joint venture require the unanimous consent of the parties sharing control).

Ketika suatu kelompok entitas melakukan kegiatannya di bawah pengaturan ventura bersama secara langsung, bagian Grup atas pengendalian bersama aset dan setiap bagian liabilitas yang terjadi bersama dengan venturer lain diakui dalam laporan keuangan dari entitas yang relevan dan diklasifikasikan menurut sifatnya. Setiap liabilitas dan beban yang terjadi sehubungan dengan bagian partisipasinya dalam ventura bersama dicatat dengan metode akrual. Setiap penghasilan dari penjualan atau penggunaan bagiannya atas *output* ventura bersama, bersama dengan bagiannya atas beban yang terjadi pada ventura bersama diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke/dari Grup dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

When a group entity undertakes its activities under a joint venture arrangements directly, the Group's share of jointly controlled assets and any liabilities incurred jointly with other venturers are recognized in the financial statements of the relevant entity and classified according to their nature. Liabilities and expenses incurred directly in respect of interests in jointly controlled assets are accounted for an an accrual basis. Income from the sale or use of the Group's share of the output of jointly controlled assets, and its share of joint venture expenses, are recognized when it is probable that the economic benefits associate with the transaction will flow to/from the Group and their amount can be measured reliably.

Pengaturan ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu entitas tersendiri dimana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi, disebut sebagai pengendalian bersama entitas.

Grup melaporkan bagian partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional. Bagian partisipasi Grup atas asset, liabilitas, penghasilan dan beban atas pengendalian bersama entitas digabung dengan unsur yang sama, satu persatu, dalam laporan keuangannya.

Joint venture arrangements that involve the establishment of a separate entity in which each venture has an interest are referred to as jointy controlled entities.

The Group reports its interests in jointly controlled entities using proportionate consolidation. The Group's share of the assets, liabilities, income and expenses of jointly controlled entities is combined with the equivalent items in the consolidated financial statements on a line-by-line basis.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari persediaan tanah dan bangunan, tanah yang belum dan sedang dikembangkan, dan bangunan yang sedang dikonstruksi dimana dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat. Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya lainnya sehubungan dengan biaya perolehan tanah. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah dimulai.

o. Real Estate Assets

Real estate assets, which consist of inventories of land and buildings, land not yet developed, land under development, and buildings under construction, are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct development costs, capitalized borrowing costs and other indirect costs that are attributable to the development of real estate assets. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The costs of land not yet developed consist of the pre-acquisition and purchase costs of land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land. Its accumulated costs are transferred to land under development when the development of such land has started.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek, biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan proyek dan kapitalisasi biaya pinjaman.

Costs of building under construction include costs that relate directly to the project, indirect costs that are attributable to the project development activities and capitalized borrowing costs.

Beban bunga dan selisih kurs sehubungan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan tanah dan bangunan sedang dikonstruksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang bersangkutan. Kapitalisasi dihentikan pada saat pengembangan proyek ditangguhkan atau ditunda pelaksanaannya atau proses pembangunan proyek tersebut sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

Interest and foreign exchange differences capitalized as part of the carrying amount of land and building under construction are those relating to debts obtained to finance the acquisition and development of the asset under construction. Capitalization ceases when the development of the project is deferred or postponed or when activities to develop the project for its intended use are substantially completed.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method. The development costs of land include land used for roads and other amenities or unsaleable areas, which are allocated to projects based on the area of saleable lots.

p. Properti Investasi

p. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali untuk PT Skyline Building, Entitas anak, yang menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*) untuk properti investasi selain bangunan, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method, except for PT Skyline Building, subsidiary, which uses double-declining method for its investment properties, other than building, based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan Prasarana	4-35	Buildings and improvements
Instalasi	4-10	Installations
Partisi	4	Partitions
Mesin	4-12	Machinery
Peralatan operasional	2-6	Operating equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

q. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali untuk PT Metropolitan Realty International, Entitas Anak, yang menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*) untuk aset tetap selain bangunan dan kendaraan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method, except for PT Metropolitan Realty International, subsidiary, which use double-declining method for their property and equipment, other than building and vehicles, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan Prasarana	4-35	Buildings and improvements
Instalasi	4-10	Installations
Partisi	4	Partitions
Mesin	4-12	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan Perlengkapan hotel	2-8	Vehicles, office and hotel equipment
Peralatan operasional	2-6	Operating equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah jumlah tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka jumlah tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan hotel

Pendapatan hotel dari hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya dan untuk pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun “Pendapatan yang ditangguhkan” dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan dan beban dari aktivitas real estat

(i) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan, diakui dengan metode akrual penuh jika seluruh syarat berikut terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenue and Expense Recognition

Hotel revenue

Hotel room revenue is recognized based on room occupancy while other hotel revenues are recognized when the goods are delivered or the services are rendered to the customers.

Rental revenue

Rental revenue from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental revenue received in advance are recorded as “Unearned income” and recognized as income regularly over the rental periods.

Revenues and expenses from real estate activities

(i) Revenue from retail sale of land without building thereon is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- total payments by the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- the selling price is collectible;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and

- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan tanah kavling yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan tanah kavling atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan Perundang-undangan; dan

- Hanya tanah kavling saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas tanah kavling tersebut.

(ii) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah kavlingnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

(iii) Pendapatan dari penjualan apartemen *strata title*, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Tingkat penyelesaian ditentukan berdasarkan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

- The process of land development has been completed that the seller is no longer obligated to develop the lots sold, such as the obligation to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and

- The sale consists only of the lots of land, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

(ii) Revenue from sale of residential houses, shop houses, and other similar type including the land is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;
- the selling price is collectible;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred to the buyer the risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

(iii) Revenues from sale of strata title apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- the construction process has surpassed the initial phase, which is the foundation of the building has been completed;
- total payments by the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- total revenues from sales and costs can be reasonably estimated.

The completion stage is determined based on a survey on the work that has been carried out.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customers.

Piutang bersih yang diakui dari pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode akrual penuh didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat bunga yang sesuai, yang tidak boleh lebih rendah dari tingkat bunga yang diperjanjikan di pengikatan atau perjanjian jual beli. Diskonto tidak dilakukan bila umur sisa tagihan kurang dari 12 bulan.

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir periode.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

x. Imbalan Pasca Kerja

Bali Hyatt Hotel (BHH) yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali (WB), menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya. Hotel Grand Hyatt Bali (GHB) yang juga dimiliki WB, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti.

Untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang terutang oleh GHB diakui sebagai beban.

Untuk program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini diakui sebagai beban. Biaya jasa lalu, koreksi aktuarial dan dampak perubahan asumsi bagi peserta pensiun yang masih aktif diamortisasi dengan metode anuitas pasti selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Metode penilaian aktuaria yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Net receivables from sales recognized using full accrual method are discounted to their present values using an appropriate interest rate, which should not be lower than the interest rate agreed in the sales and purchase commitment or agreement. The net receivables shall not be discounted if the age of the remaining receivables is less than 12 months.

The cost of sales of land is determined based on the cost of land acquisition and other expenditures incurred for land development.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (accrual basis).

x. Employee Benefits

Bali Hyatt Hotel (BHH) owned by PT Wynncor Bali (WB), has a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. Grand Hyatt Bali Hotel (GHB), also owned by WB, has a defined contribution pension plan.

For the defined contribution pension plan, contributions payable by GHB are charged to profit or loss.

For the defined benefit pension plan, current service cost is charged to profit or loss of the current year. Past service costs, actuarial adjustments and the effect of changes in assumptions for active pension participants are amortized using the fixed annuity method over the estimated average remaining employment year as determined by the actuary. The method used by the actuary for the actuarial calculations is the Projected Unit Credit Method.

Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal, jika ada.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Keuntungan atau kerugian kurtailmen atau penyelesaian dari imbalan manfaat pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Group’s defined benefit obligations are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

y. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan ruang perkantoran dan pusat ritel dikenakan pajak bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat (*developer*) dikenakan pajak final sebesar 5% dari nilai penjualan atau pengalihan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan jika Grup mengajukan keberatan.

Perbedaan jumlah tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

y. Income Tax

Final income tax

Based on the Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income from rental of office space and retail center is subject to a final tax of 10% from the related income.

Based on Government Regulation No. 71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, the income from sale or transfer of land and building for developer is subject to a final tax of 5% from the sale or transfer value.

Adjustments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received and accepted or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

The differences between the carrying amounts of assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak penghasilan final diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current year for accounting purposes.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax base, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity’s chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritikal yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Jumlah tercatat piutang usaha, yang merupakan pinjaman yang diberikan dan piutang utama Grup, telah diungkapkan dalam Catatan 7.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact in the amount recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts recevaible, which consist mainly the Group's loans and receivables, are disclosed in Note 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Cadangan Penurunan Nilai untuk Aset Real Estat

Aset real estat dinyatakan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (NRV). NRV untuk unit apartemen dan rumah hunian ditelaah dengan mengacu pada kondisi dan harga pasar yang tersedia pada tanggal pelaporan. NRV untuk aset real estat yang sedang dalam konstruksi ditelaah dengan mengacu pada harga pasar pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan biaya untuk penyelesaian dan estimasi nilai waktu (*time value of money*) sampai dengan tanggal penyelesaian, jika ada. Tanah mengacu pada harga pasar di daerah sekitar tanah lokasi yang bersangkutan. Jumlah tercatat aset real estat diungkapkan dalam Catatan 11.

Allowance for Decline in Value of Real Estate Assets

Real estate assets are stated at the lower of cost and net realizable value (NRV). NRV for completed apartment and residential units are assessed with reference to market conditions and prices existing at the reporting date. NRV in respect of real estate property under construction is assessed with reference to market prices at the reporting date for similar completed property, less estimated costs to complete construction and less an estimate of the time value of money to the date of completion, if any. Land is referred to market prices in area surrounding the said parcels of land. The carrying amount of real estate assets is disclosed in Note 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property and equipment and investment properties are disclosed in Notes 13 and 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 34.

Liabilitas Diestimasi atas Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Umum

Dalam menentukan beban pokok penjualan aset real estat pada saat Grup belum menyelesaikan semua pembangunan prasarana dan fasilitas umum yang diharuskan, Grup harus mengestimasi biaya untuk menyelesaikan pembangunan tersebut. Dalam membuat estimasi tersebut, Grup harus menggunakan berbagai asumsi seperti biaya dan jenis bahan yang digunakan, tingkat inflasi, dan lamanya waktu penyelesaian prasarana tersebut.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi tersebut. Jumlah tercatat Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum diungkapkan dalam Catatan 23.

Pajak Penghasilan

Terdapat ketidakpastian yang timbul karena perbedaan penafsiran terhadap peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah serta saat pengakuan pendapatan fiskal di masa yang akan datang. Mengingat bahwa Grup bergerak dalam lebih dari satu segmen operasi, selisih yang timbul antara hasil aktual dan asumsi yang dibuat, atau perubahan asumsi di masa yang akan datang, dapat menimbulkan penyesuaian manfaat dan beban pajak yang telah tercatat.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment benefits obligation of the Group. The carrying amount of post-employees benefit obligation are disclosed in Note 34.

Estimated Liabilities for Development of Infrastructure and Public Utilities

In determining the costs of sales of real estate assets wherein the Group has not yet finished constructing all the required infrastructure and public utilities, it has to estimate the costs to complete such construction. In making such estimation, the Group has to use various assumptions such as costs and types of materials used, inflation rate and length of time to complete the utilities.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect such estimated liabilities. The carrying amount of the estimated liabilities are disclosed in Note 23.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income. Given that the Group involves in more than one business segments, differences arising between the actual results and the assumptions made, or future changes to such assumptions, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Kas	519.241.793	482.228.271	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17.139.476.042	9.331.787.570	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.688.636.865	20.254.510.541	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.674.677.333	19.328.858.747	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.594.670.587	9.227.666.734	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	9.896.352.649	4.092.808.754	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.798.667.542	1.630.115.908	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	7.142.017.559	4.636.316.191	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.474.429.641	5.157.294.601	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	1.097.093.314	1.024.579.755	PT Bank ICBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	744.092.560	560.861.354	Others (each below Rp1 billion)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.001.820.707	19.719.631.308	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.433.643.709	7.285.896.025	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.413.068.158	1.959.845.264	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta	2.238.823.566	4.483.703.172	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank ICBC Indonesia	2.149.220.486	4.073.443.251	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	1.171.589.495	3.312.729.957	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	776.796.269	3.199.892.238	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia	-	3.159.160.500	Standard Chartered Bank Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.345.142.548	981.139.172	Others (each below Rp1 billion)
Mata uang lainnya	763.224.479	219.914.309	Other currency
Jumlah bank	116.543.443.509	123.640.155.351	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	352.948.111.431	340.020.578.766	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	181.502.370.961	168.861.688.788	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	68.334.979.731	61.748.532.898	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	58.444.816.006	66.757.626.812	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.660.000.000	18.400.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	19.487.382.532	26.400.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.000.000.000	6.000.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000.000	4.500.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mayora	3.158.391.702	-	PT Bank Mayora
PT Bank Central Asia Tbk	236.183.685	222.467.616	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	104.841.793.312	112.626.008.591	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	77.307.375.933	76.429.264.339	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.103.700.284	43.701.689.879	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayora	15.721.331.268	-	PT Bank Mayora
PT Bank Permata Tbk	9.532.830.443	9.247.188.790	PT Bank Permata Tbk
Jumlah deposito berjangka	983.279.267.288	938.915.046.479	Total time deposits
Jumlah	1.100.341.952.590	1.063.037.430.101	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun: / Annual interest rate of time deposits:

	2014	2013	
Rupiah	4,00% - 10,75%	7,50% - 11,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 3,25%	0,50% - 3,00%	U.S. Dollar

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rekening koran beberapa Entitas Anak termasuk dana yang disisihkan untuk pembelian atau penggantian peralatan dan perlengkapan hotel masing - masing sebesar Rp 29.869.830.594 dan Rp 28.039.873.590. Dana tersebut tidak dibatasi penggunaannya sesuai dengan kebijaksaan Grup.

As of December 31, 2014 and 2013, certain subsidiaries' current accounts include fund set aside as reserve for acquisition or replacement of hotel furniture, fixtures and equipment amounting to Rp 29,869,830,594 and Rp 28,039,873,590, respectively. The funds are unrestricted in use at the Group discretion.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 termasuk di dalam saldo kas dan setara kas, saldo masing-masing sebesar Rp 16.823.607 dan Rp 357.753.976 yang merupakan rekening koran Entitas Anak yang ditempatkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai rekening penampungan (*escrow account*). Entitas Anak dapat menggunakan dana yang ada di rekening penampungan untuk keperluan operasional lainnya dengan persetujuan kreditur atau *agen servicing* (Catatan 21).

As of December 31, 2014 and 2013, included in the cash and cash equivalents, are balances totaling Rp 16,823,607 and Rp 357,753,976, respectively, representing current accounts of the a Subsidiary placed as escrow accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk. The Subsidiary is allowed to utilize the funds placed in escrow accounts for operational expenditures with the approval from the creditors or servicing agent (Note 21).

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.415.089.022	2.938.726.166	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.326.820.434	5.370.306.662	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.319.705.448	2.609.249.692	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.871.647.496	14.394.387.095	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	95.413.394	90.269.290	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	63.136.178	60.664.729	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	25.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	3.368.130.000	3.300.171.750	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)	3.256.131.684	3.135.688.874	PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)
Jumlah	15.716.073.656	31.924.464.258	Total

Semua deposito berjangka Rupiah yang dibatasi penggunaannya merupakan jumlah yang dijadikan jaminan sesuai dengan perjanjian kredit kepemilikan apartemen (yang dimiliki Ventura Bersama) dan rumah (yang dimiliki CI dan AM) dengan bank yang bersangkutan (Catatan 37).

All the restricted Rupiah time deposits represent the amounts used as collateral in accordance with the apartment (owned by the Joint Venture) and housing (owned by CI and AM) ownership credit facility agreements with the related banks (Note 37).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka sebesar US$ 261.747 dan US$ 257.256 yang ditempatkan pada OCBC digunakan sebagai jaminan atas pembayaran untuk satu tahun kompensasi minimum sewa tanah Hotel Grand Hyatt Bali, yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali, kepada PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) dahulu bernama Bali Tourism Development Corporation (BTDC) (Catatan 37).

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits amounting to US$ 261,747 and US$ 257,256, respectively, placed at OCBC is used as a guarantee for one year minimum land lease compensation payment of Grand Hyatt Bali Hotel owned by PT Wynncor Bali, to PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) formerly Bali Tourism Development Corporation (BTDC) (Note 37).

Deposito berjangka sebesar US$ 270.750 yang ditempatkan pada CIMB Niaga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digunakan sebagai jaminan atas pembayaran untuk satu tahun kompensasi minimum sewa tanah Bali Collection, yang dimiliki oleh PT Bali Nusadewata Village, kepada ITDC (Catatan 37).

The time deposit amounting to US$ 270,750 placed at CIMB Niaga as of December 31, 2014 and 2013, respectively, is used as a guarantee for one year minimum land lease compensation payment of Bali Collection, owned by PT Bali Nusadewata Village, to ITDC (Note 37).

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan segmen usaha: / a. By business segment:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Hotel	43.715.989.375	63.017.323.463	Hotel
Penjualan tanah dan/atau bangunan	40.878.664.961	56.080.993.948	Sale of land and/or buildings
Sewa	14.232.100.090	10.371.222.709	Rental
Jasa layanan dan pemeliharaan	5.484.009.770	4.350.416.747	Service charge and maintenance fees
Lain-lain	13.832.427.703	11.567.999.947	Others
Jumlah	118.143.191.899	145.387.956.814	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(817.255.752)	(718.684.422)	Allowance for impairment losses
Bersih	117.325.936.147	144.669.272.392	Net

b. Berdasarkan umur (hari): / b. By age category (days):

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Belum jatuh tempo dan kurang dari 31 hari lewat jatuh tempo	106.702.292.840	134.729.652.999	Not yet due and less than 31 days past due
31 sampai dengan 60 hari lewat jatuh tempo	7.421.444.436	6.453.295.034	31- 60 days past due
61 sampai dengan 90 hari lewat jatuh tempo	1.568.535.931	2.266.325.010	61- 90 days past due
Di atas 90 hari lewat jatuh tempo	2.450.918.692	1.938.683.771	Over 90 days past due
Jumlah	118.143.191.899	145.387.956.814	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(817.255.752)	(718.684.422)	Allowance for impairment losses
Bersih	117.325.936.147	144.669.272.392	Net

c. Berdasarkan mata uang: / c. By currency:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Rupiah	99.749.611.195	126.469.586.225	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	18.393.580.704	18.918.370.589	U.S. Dollar
Jumlah	118.143.191.899	145.387.956.814	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(817.255.752)	(718.684.422)	Allowance for impairment losses
Bersih	117.325.936.147	144.669.272.392	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan dan pendapatan usaha kredit adalah 30 hari dan piutang tersebut tanpa bunga. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan Grup terhadap kondisi masing-masing pelanggan.

The average credit period on sales and revenue is 30 days and these receivables are non-interest bearing. Allowance for impairment losses on trade accounts receivable are recognized based on the Group's review of condition of each customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment losses:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Saldo awal	718.684.422	1.341.533.921	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	236.234.551	17.991.599	Impairment losses recognized on receivables
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(137.663.221)	(640.841.098)	Amounts written off during the year as uncollectible
Saldo akhir	817.255.752	718.684.422	Ending balance

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya:

Age of receivables that are past due but not impaired:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Kurang dari 31 hari lewat jatuh tempo	15.406.681.254	17.391.770.086	Less than 31 days past due
31 sampai dengan 60 hari lewat jatuh tempo	7.366.398.844	6.423.598.080	31- 60 days past due
61 sampai dengan 90 hari lewat jatuh tempo	1.564.717.532	2.199.586.194	61- 90 days past due
Di atas 90 hari lewat jatuh tempo	1.692.526.931	1.316.435.119	Over 90 days past due
Jumlah	26.030.324.561	27.331.389.479	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Umur piutang usaha yang diturunkan nilainya :

Age of impaired trade accounts receivable:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Kurang dari 31 hari lewat jatuh tempo	-	-	Less than 31 days past due
31 sampai dengan 60 hari lewat jatuh tempo	55.045.592	29.696.954	31- 60 days past due
61 sampai dengan 90 hari lewat jatuh tempo	3.818.399	66.738.816	61- 90 days past due
Di atas 90 hari lewat jatuh tempo	758.391.761	622.248.652	Over 90 days past due
Jumlah	817.255.752	718.684.422	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

Grup mempunyai hak terhadap aset apabila terdapat kegagalan pembayaran oleh pelanggan atas penjualan tanah dan/atau bangunan. Untuk piutang usaha dari hotel, sewa, jasa layanan dan pemeliharaan dan lain-lain, tidak ada jaminan dan peningkatan kualitas kredit.

Piutang usaha dari sewa PT Hotel Cikini Realty sebesar nihil dan 0,38% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada kreditur dalam negeri (Catatan 21).

The Group has the right to the assets in the event of default from the customers for the sale of land and/or buldings. For the trade accounts receivable from hotel, rental, service charges and maintenance fees and others, there are no collaterals and credit enhancement.

Nil and 0.38% of the trade accounts receivable arising from rentals at December 31, 2014 and 2013, respectively, of PT Hotel Cikini Realty, are pledged as collateral to loans from local lender (Note 21).

8. PERSEDIAAN / 8. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Barang dagangan dan perlengkapan hotel			Merchandise inventories and hotel supplies
Minuman	3.723.438.464	5.071.243.392	Beverages
Makanan	1.820.390.293	1.618.401.563	Food
Lain-lain	4.905.857.804	4.281.928.189	Others
Jumlah	10.449.686.561	10.971.573.144	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang digabung dengan aset tetap dan properti investasi (Catatan 13 dan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pembentukan penyisihan penurunan atas nilai persediaan dan persediaan usang.

As of December 31, 2014 and 2013 the inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain insurance policies combined with those of property and equipment and investment properties (Notes 13 and 14). The management is of the opinion that the insurance amount is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, the management is of the opinion that no provision for decline in inventory value and obsolescence is necessary.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Pajak penghasilan final - Pasal 4 ayat 2	10.556.632.178	15.251.205.960	Final income taxes - Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.447.071.695	509.310.783	Value added tax - net
Jumlah	13.003.703.873	15.760.516.743	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Saldo 1 Januari 2014/ *Balance January 1, 2014* Rp	Bagian rugi bersih/ *Equity in net loss* Rp	Saldo 31 Desember 2014/ *Balance December 31, 2014* Rp	
Metode Ekuitas					Equity Method
Penyertaan tidak langsung:					Indirect investment:
PT Permata Asrigriyalestari	50%	4.487.479.793	(369.022.022)	4.118.457.771	PT Permata Asrigriyalestari

	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	Saldo 1 Januari 2013/ *Balance January 1, 2013* Rp	Bagian laba bersih/ *Equity in net income* Rp	Saldo 31 Desember 2013/ *Balance December 31, 2013* Rp	
Metode Ekuitas					Equity Method
Penyertaan tidak langsung:					Indirect investment:
PT Permata Asrigriyalestari	50%	3.517.855.695	969.624.098	4.487.479.793	PT Permata Asrigriyalestari

PT Permata Hijau, entitas anak, mempunyai kepemilikan sebesar 50% di PT Permata Asrigriyalestari yang berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang pengembangan real estat.

PT Permata Hijau, a subsidiary, has a 50% ownership in PT Permata Asrigriyalestari, which is domiciled in Jakarta and engaged in real estate development.

Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan atas PT Permata Asrigriyalestari.

The following table presents the summary of financial information of PT Permata Asrigriyalestari.

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Aset	9.884.292.841	10.868.040.885	Assets
Liabilitas	1.647.377.193	1.893.081.194	Liabilities
Aset bersih	8.236.915.648	8.974.959.691	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	-	3.004.400.000	Total revenue for the year
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(738.044.044)	1.939.248.196	Net income (loss) for the year

11. ASET REAL ESTAT

11. REAL ESTATE ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Aset Lancar			Current Assets
Apartemen Setiabudi Residences dengan hak strata tersedia untuk dijual	3.847.024.397	3.847.024.397	Setiabudi Residences Apartment under strata title available for sale
Tanah dan bangunan			Land and buildings
Puri Botanical Residence, Jakarta	48.762.454.923	55.335.390.558	Puri Botanical Residence, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	3.758.958.714	3.758.958.714	Taman Permata Buana, Jakarta
Hyarta Residence, Yogyakarta	1.644.609.337	-	Hyarta Residence, Yogyakarta
Tanah sedang dikembangkan			Land under development
Puri Botanical Residence, Jakarta	65.701.892.040	34.054.616.701	Puri Botanical Residence, Jakarta
Setiabudi SkyGarden, Jakarta (Catatan 37)	64.895.710.357	97.148.895.271	Setiabudi SkyGarden, Jakarta (Note 37)
Hyarta Residence, Yogyakarta	-	16.182.689.547	Hyarta Residence, Yogyakarta
Jumlah	188.610.649.768	210.327.575.188	Total

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Tanah belum dikembangkan			Land not yet developed
Puri Botanical Residence, Jakarta	404.482.149.329	378.980.819.360	Puri Botanical Residence, Jakarta
PT Darsana Tempa Internasional, Yogyakarta	3.289.931.588	-	PT Darsana Tempa Internasional, Yogyakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	1.517.631.538	1.517.631.538	Taman Permata Buana, Jakarta
Jatibening, Bekasi	409.723.411	409.723.411	Jatibening, Bekasi
Jumlah	409.699.435.866	380.908.174.309	Total

Proyek apartemen Perusahaan di tanah Kuningan Jakarta dengan nama Setiabudi Residences selesai dibangun pada bulan April 2007 dan terjual sekitar 99% sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Company's apartment project on its land in Kuningan Jakarta, namely Setiabudi Residences, was completed in April 2007 and was about 99% sold out up to December 31, 2014 and 2013.

PT Antilope Madju (AM), melalui entitas anaknya PT Copylas Indonesia (CI), terus mengembangkan tanahnya di Joglo, Jakarta Barat, dengan memakai nama Puri Botanical Residence, sebuah kompleks hunian (Catatan 37).

PT Antilope Madju (AM), through its subsidiary PT Copylas Indonesia (CI), continues developing its land in Joglo, West of Jakarta, under the name of Puri Botanical Residence, a housing complex (Note 37).

AM saat ini sedang mengembangkan kompleks perumahan yang baru dengan nama Hyarta Residence berlokasi di sebelah Hotel Hyatt Regency Yogyakarta.

AM is currently developing a new residential complex under the name of Hyarta Residence located next to Hyatt Regency Yogyakarta Hotel.

Tanah dan bangunan di Taman Permata Buana, Jakarta, merupakan tanah kavling yang tersedia untuk dijual.

Land and building in Taman Permata Buana, Jakarta, are land plots which are available for sale.

Tanah yang berlokasi di jalan Karbela, Kuningan Jakarta, merupakan bagian Perusahaan atas aset real estat melalui Ventura Bersama dengan pihak berelasi (Catatan 37) dengan nama proyek Setiabudi SkyGarden.

The Land located in Karbela street, Kuningan Jakarta, reflects the Company's portion in the Joint Venture's real estate assets with a related party (Note 37) named Setiabudi SkyGarden.

PT Darsana Tempa Internasional (DTI) sedang dalam proses mengembangkan proyek baru, berlokasi di Yogyakarta.

PT Darsana Tempa Internasional (DTI) is currently in process developing a new project in Yogyakarta.

Biaya pinjaman bersih yang dikapitalisasi ke akun aset real estat adalah masing-masing sebesar Rp 13.775.427.575 dan Rp 24.788.096.230 pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 21). Nilai aset real estat mencakup akumulasi biaya pinjaman sebesar Rp 403.463.661.900 dan Rp 389.688.234.325 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Saldo akumulasi biaya pinjaman tersebut mencakup porsi yang telah dibebankan ke beban pokok penjualan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Net borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp 13,775,427,575 and Rp 24,788,096,230 in 2014 and 2013, respectively (Note 21). The value of real estate assets included accumulated capitalized borrowing costs amounting to Rp 403,463,661,900 and Rp 389,688,234,325 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. The said accumulated capitalized borrowing costs included the portion charged to cost of sales up to December 31, 2014 and 2013.

Real estat belum dikembangkan berupa tanah milik CI masing-masing seluas 36,3 ha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terletak di Puri Botanical Residence, Joglo, Jakarta Barat.

Real estate not yet developed represent land owned by CI measuring 36.3 ha as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are located at Puri Botanical Residence, Joglo, West of Jakarta.

Beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Puri Botanical Residence yang dimiliki CI digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh CI dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 21).

Certain parcel of the land not yet developed in Puri Botanical Residence owned by CI are used as collateral for the loan obtained by CI from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 21).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aset real estat, oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset.

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that there is no potential decline in the value of real estate assets, and thus, no provision for impairment in asset value is necessary.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38, terdapat aset real estat tertentu milik entitas anak (CI) yang masih dalam sengketa dengan pihak ketiga.

As explained in Note 38, there are certain real estate assets of subsidiary (CI) that are still in dispute with third parties.

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET

Pada tahun 2014 dan 2013, uang muka pembelian aset merupakan uang muka yang dibayarkan oleh entitas anak untuk pembelian tanah dan lainnya di Jakarta Barat, Yogyakarta, Semarang dan Solo.

12. ADVANCES FOR ACQUISITION OF ASSETS

In 2014 and 2013, advances for acquisition of assets represents the advance paid by subsidiaries for acquisitiion of land and others in West of Jakarta, Yogyakarta, Semarang and Solo.

13. ASET TETAP / 13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	150.339.987.159	24.102.564	-	-	150.364.089.723	Land
Bangunan dan prasarana	1.084.922.573.386	5.348.388.057	-	84.143.861.764	1.174.414.823.207	Buildings and improvements
Instalasi	128.639.431.759	10.303.181.212	-	16.086.605.620	155.029.218.591	Installations
Partisi	1.688.679.018	24.000.000	-	-	1.712.679.018	Partitions
Mesin	208.374.882.418	10.166.980.502	-	-	218.541.862.920	Machinery
Kendaraan	6.506.095.668	1.266.029.936	917.737.600	-	6.854.388.004	Vehicles
Peralatan kantor	15.621.396.900	2.533.496.977	-	801.755.143	18.956.649.020	Office equipment
Perlengkapan hotel	179.173.085.648	4.908.486.730	1.488.492.981	9.458.016.000	192.051.095.397	Hotel equipment
Peralatan operasional	5.579.355.213	-	-	-	5.579.355.213	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	83.319.660.549	113.121.703.142	-	(110.490.238.527)	85.951.125.164	Construction in progress
Jumlah	1.864.165.147.718	147.696.369.120	2.406.230.581	-	2.009.455.286.257	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	731.733.191.037	29.859.114.021	-	-	761.592.305.058	Buildings and improvements
Instalasi	115.416.484.983	5.399.524.120	-	-	120.816.009.103	Installations
Partisi	1.454.352.350	66.823.132	-	-	1.521.175.482	Partitions
Mesin	162.807.027.055	12.107.493.950	-	-	174.914.521.005	Machinery
Kendaraan	5.390.380.301	604.909.286	917.737.600	-	5.077.551.987	Vehicles
Peralatan kantor	12.448.573.107	2.925.596.787	-	-	15.374.169.894	Office equipment
Perlengkapan hotel	153.937.177.434	11.083.310.074	1.488.492.981	-	163.531.994.527	Hotel equipment
Peralatan operasional	5.271.311.960	11.622.977	-	-	5.282.934.937	Operating equipment
Jumlah	1.188.458.498.227	62.058.394.347	2.406.230.581	-	1.248.110.661.993	Total
Jumlah Tercatat	675.706.649.491				761.344.624.264	Net Carrying Amount

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	144.930.525.984	5.409.461.175	-	-	150.339.987.159	Land
Bangunan dan prasarana	1.039.205.348.326	3.798.684.594	36.000.000	41.954.540.466	1.084.922.573.386	Buildings and improvements
Instalasi	123.798.375.895	2.665.516.928	-	2.175.538.936	128.639.431.759	Installations
Partisi	1.459.236.518	229.442.500	-	-	1.688.679.018	Partitions
Mesin	203.005.323.171	7.343.913.833	-	(1.974.354.586)	208.374.882.418	Machinery
Kendaraan	6.208.868.167	305.607.001	8.379.500	-	6.506.095.668	Vehicles
Peralatan kantor	10.586.822.208	2.359.213.201	112.750.000	2.788.111.491	15.621.396.900	Office equipment
Perlengkapan hotel	161.596.196.165	10.749.047.924	139.965.000	6.967.806.559	179.173.085.648	Hotel equipment
Peralatan operasional	5.576.151.068	23.960.176	34.555.000	13.798.969	5.579.355.213	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	59.825.717.334	75.353.572.425	-	(51.859.629.210)	83.319.660.549	Construction in progress
Jumlah	1.756.192.564.836	108.238.419.757	331.649.500	65.812.625	1.864.165.147.718	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	689.480.431.518	42.357.392.363	36.000.000	(68.632.844)	731.733.191.037	Buildings and improvements
Instalasi	111.189.231.263	4.286.930.957	-	(59.677.237)	115.416.484.983	Installations
Partisi	1.426.438.600	27.913.750	-	-	1.454.352.350	Partitions
Mesin	148.870.926.176	13.936.100.879	-	-	162.807.027.055	Machinery
Kendaraan	4.876.795.835	521.958.446	8.379.500	5.520	5.390.380.301	Vehicles
Peralatan kantor	8.771.097.395	1.361.166.963	112.750.000	2.429.058.749	12.448.573.107	Office equipment
Perlengkapan hotel	147.387.627.051	9.136.156.460	139.965.000	(2.446.641.077)	153.937.177.434	Hotel equipment
Peralatan operasional	5.292.457.376	13.409.584	34.555.000	-	5.271.311.960	Operating equipment
Jumlah	1.117.295.005.214	71.641.029.402	331.649.500	(145.886.889)	1.188.458.498.227	Total
Jumlah Tercatat	638.897.559.622				675.706.649.491	Net Carrying Amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai tercatat	-	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	2.276.718.471	694.065.835	Proceeds from sale of property and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	2.276.718.471	694.065.835	Gain on sale of property and equipment

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 885.445.139 dan Rp 2.357.633.711 pada tahun 2014 dan 2013. Tingkat kapitalisasi rata-rata tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 11,45% dan 6,5%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to Rp 885,445,139 and Rp 2,357,633,711 in 2014 and 2013, respectively. The average capitalization rate was 11.45% and 6.5% in 2014 and 2013, respectively.

Beberapa aset tetap Grup dijadikan jaminan atas pinjaman kepada kreditur dalam negeri dan luar negeri (Catatan 21) dengan rincian sebagai berikut:

Certain property and equipment of the Group are pledged as collateral to the loans obtained from local and foreign lenders (Note 21) with the details as follows:

Entitas/*Entity*	**Aset yang dijaminkan/*Pledged assets***
Perusahaan/*The Company*	– Tanah dan bangunan Ibis Budget Jakarta Menteng/ *Land and building of Ibis Budget Jakarta Menteng*
PT Antilope Madju	– Tanah dan bangunan Hyatt Regency Yogyakarta/ *Land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta*
PT Wynncor Bali	– Bangunan Grand Hyatt Bali/ *Buildings of Grand Hyatt Bali*

Aset tetap, properti investasi (Catatan 14) dan persediaan (Catatan 8), kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar US$ 498.221.472 dan Rp 11.739.275.455 dan US$ 401.010.200 dan Rp 11.068.040.807 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment, investment properties (Note 14) and inventories (Note 8), except for land, are insured against fire and other risks with total insured amount of US$ 498,221,472 and Rp 11,739,275,455 and US$ 401,010,200 and Rp 11,068,040,807 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Yogyakarta dan Bali berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu antara 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2028. HGB ini dapat diperpanjang (Catatan 15).

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Yogyakarta and Bali with the Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or *HGB*) certificates with validity terms of between 10 (ten) to 30 (thirty) years and will be due on various dates up to 2028. These *HGB*s are renewable upon expiration (Note 15).

Aset dalam Penyelesaian / Construction in Progress

	Persentase penyelesaian / *Percentage of completion* 2014	2013	Estimasi tanggal penyelesaian / *Estimated date of completion*	31 Desember / *December 31*, 2014 Rp	31 Desember / *December 31*, 2013 Rp	
Pembangunan hotel	Bervariasi / *Various*		Bervariasi/*Various*	33.716.178.173	45.243.391.370	Hotel construction
Renovasi hotel	Bervariasi / *Various*		Bervariasi/*Various*	52.234.946.992	38.076.269.179	Hotel renovation
Jumlah				85.951.125.165	83.319.660.549	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa nilai aset tetap yang dapat diperoleh kembali masih melebihi nilai tercatat aset tetap.

As of Desember 31, 2014 and 2013, management is of the opinion that the net carrying values of property and equipment do not exceed their recoverable amounts.

Beban penyusutan sejumlah Rp 62.058.394.347 dan Rp 71.641.029.402 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation expense amounting to Rp 62,058,394,347 and Rp 71,641,029,402 in 2014 and 2013, respectively, were recorded under operating expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara masing-masing sebesar Rp 5.735.136.928 dan Rp 7.700.523.905 (Catatan 1d).

As of December 31, 2014 and 2013, the net carrying amounts of property and equipment that are temporarily not used amounted to Rp 5,735,136,928 and Rp 7,700,523,905, respectively (Note 1d).

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment acquisition cost that have been fully depreciated but still in used as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Kepemilikan langsung			Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	457.188.651.837	450.621.062.724	Building and improvements
Perlengkapan hotel	117.361.757.630	113.232.276.718	Hotel equipment
Mesin	99.816.129.906	89.475.178.929	Machinery
Instalasi	93.503.423.886	92.883.310.208	Installations
Peralatan operasional	18.681.029.826	18.588.791.109	Operating equipment
Peralatan kantor	8.041.449.671	7.733.341.826	Office equipment
Kendaraan	3.519.840.692	4.480.818.287	Vehicles
Partisi	1.579.522.957	1.579.522.957	Partitions
Jumlah	799.691.806.405	778.594.302.758	Total

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 5.566.492.369.120, berdasarkan penilaian internal manajemen dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 5.418.796.000.000, berdasarkan penilaian KJPP Winarta dan Rekan dan KJPP Maulana, Andesta, dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan penghasilan, harga pasar dan biaya pengganti tersusutkan.

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2014 amounted to Rp 5,566,492,369,120, based on internal valuation by management and as of December 31, 2013 amounted to Rp 5,418,796,000,000, based on valuation carried out by KJPP Winarta dan Rekan and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on income, market data and depreciated replacement cost approach.

14. PROPERTI INVESTASI / 14. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember 2014/ *December 31, 2014* Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	521.900.841.969	289.952.500	-	25.223.400.850	547.414.195.319	Land
Bangunan dan prasarana	269.680.510.989	1.879.358.479	2.447.088.866	-	269.112.780.602	Buildings and improvements
Instalasi	64.858.572.219	4.399.049.147	-	-	69.257.621.366	Installations
Partisi	994.019.565	-	-	-	994.019.565	Partitions
Mesin	27.970.520.032	2.326.596.626	-	-	30.297.116.658	Machinery
Peralatan operasional	14.226.861.047	429.249.848	-	-	14.656.110.895	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	25.962.529.850	10.587.411.328	-	(25.223.400.850)	11.326.540.328	Construction in progress
Jumlah	925.593.855.671	19.911.617.928	2.447.088.866	-	943.058.384.733	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	188.727.702.825	7.225.939.604	2.447.088.866	-	193.506.553.563	Buildings and improvements
Instalasi	50.267.407.688	4.757.928.441	-	-	55.025.336.129	Installations
Partisi	956.633.004	13.192.308	-	-	969.825.312	Partitions
Mesin	22.486.823.171	1.828.850.908	-	-	24.315.674.079	Machinery
Peralatan operasional	13.445.017.545	441.849.992	-	-	13.886.867.537	Operating equipment
Jumlah	275.883.584.233	14.267.761.253	2.447.088.866	-	287.704.256.620	Total
Jumlah Tercatat	649.710.271.438				655.354.128.113	Net Carrying Amount

	1 Januari 2013/ *January 1, 2013* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember 2013/ *December 31, 2013* Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Tanah	521.900.841.969	-	-	-	521.900.841.969	Land
Bangunan dan prasarana	267.936.715.945	1.736.804.300	-	6.990.744	269.680.510.989	Buildings and improvements
Instalasi	62.760.682.519	2.097.139.700	-	750.000	64.858.572.219	Installations
Partisi	980.794.067	13.225.498	-	-	994.019.565	Partitions
Mesin	27.025.364.682	947.832.325	-	(2.676.975)	27.970.520.032	Machinery
Peralatan operasional	14.078.056.539	219.551.508	-	(70.747.000)	14.226.861.047	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	11.325.892.999	14.636.636.851	-	-	25.962.529.850	Construction in progress
Jumlah	906.008.348.720	19.651.190.182	-	(65.683.231)	925.593.855.671	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Kepemilikan langsung:						Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	181.550.050.143	7.220.735.023	-	(43.082.341)	188.727.702.825	Buildings and improvements
Instalasi	45.370.128.264	4.721.562.523	-	175.716.901	50.267.407.688	Installations
Partisi	942.838.164	13.794.840	-	-	956.633.004	Partitions
Mesin	20.677.754.430	1.809.068.741	-	-	22.486.823.171	Machinery
Peralatan operasional	12.982.445.181	449.314.412	-	13.257.952	13.445.017.545	Operating equipment
Jumlah	261.523.216.182	14.214.475.539	-	145.892.512	275.883.584.233	Total
Jumlah Tercatat	644.485.132.538				649.710.271.438	Net Carrying Amount

Beban penyusutan sejumlah Rp 14.267.761.253 dan Rp 14.214.475.539 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation expense amounting to Rp 14,267,761,253 and Rp 14,214,475,539 in 2014 and 2013, respectively, were recorded under operating expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dalam penyelesaian merupakan biaya ijin bangunan dan biaya pengembangan untuk proyek mendatang di atas sebidang tanah di Mega Kuningan, Jakarta.

As of December 31, 2014 and 2013, the construction in progress mainly represents the building permit license and development costs for a future project on a parcel of land in Mega Kuningan, Jakarta.

Pendapatan properti investasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 232.212.290.207 dan Rp 198.311.674.499.

Revenues from investment properties in 2014 and 2013 are Rp 232,212,290,207 and Rp 198,311,674,499, respectively.

Beberapa properti investasi Grup dijadikan jaminan atas pinjaman kepada kreditur dalam negeri dan luar negeri (Catatan 21) dengan rincian sebagai berikut:

Certain investment properties of the Group are pledged as collateral to the loans obtained from local and foreign lenders (Note 21) with the details as follows:

Entitas/*Entity*	**Aset yang dijaminkan/*Pledged assets***
Perusahaan/*The Company*	– Tanah dan bangunan Setiabudi Atrium/ *Land and building of Setiabudi Atrium* – Tanah dan bangunan Setiabudi One/ *Land and building Setiabudi One*
PT Skyline Building	– Bangunan Menara Cakrawala/ *Menara Cakrawala building*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, properti investasi diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang digabung dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, the investment properties are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain insurance policies combined with those of property and equipment (Note 13). The management is of the opinion that the insurance amount is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dan Bali berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2028. HGB ini dapat diperpanjang (Catatan 15).

The Group owns several parcels of land located in Jakarta and Bali with the Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or *HGB*) certificates with validity terms of 20 (twenty) years and will be due on various dates up to 2028. These *HGB*s are renewable upon expiration (Note 15).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.936.614.617.928, berdasarkan penilaian internal manajemen dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 4.916.703.000.000, berdasarkan penilaian KJPP Winarta dan Rekan dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan penghasilan, harga pasar dan biaya pengganti tersusutkan.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2014 amounted to Rp 4,936,614,617,928, based on internal valuation by management and as of December 31, 2013 amounted to Rp 4,916,703,000,000, based on valuation carried out by KJPP Winarta dan Rekan and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan, independent valuers. The valuation was done based on income, market data and depreciated replacement cost approach.

15. SEWA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET TAK BERWUJUD

15. PREPAID RENT AND INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Hak atas tanah			Landrights
Perusahaan	5.837.627.158	5.837.627.158	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Wynncor Bali	14.261.338.384	14.261.338.384	PT Wynncor Bali
PT Metropolitan Realty International	2.827.788.738	2.827.788.738	PT Metropolitan Realty International
PT Bali Nusadewata Village	2.462.026.874	2.462.026.874	PT Bali Nusadewata Village
Sewa tanah dan pantai			Land and beach lease
Perusahaan	9.514.638.917	9.514.638.917	The Company
PT Hotel Kemang Realty	4.800.000.000	4.800.000.000	PT Hotel Kemang Realty
Pembayaran ke PT (Persero)			Payments to PT (Persero)
Pengembangan Pariwisata Bali (ITDC)			Pengembangan Pariwisata Bali (ITDC)
PT Wynncor Bali	1.623.344.302	1.623.344.302	PT Wynncor Bali
Jumlah	41.326.764.373	41.326.764.373	Total
Dikurangi akumulasi amortisasi	(28.891.487.523)	(26.289.762.058)	Less accumulated amortization
Jumlah	12.435.276.850	15.037.002.315	Total

Hak atas tanah

Hak atas tanah merupakan biaya legal atas perpanjangan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Grup dengan jangka waktu antara 10 (sepuluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sewa tanah dari entitas anak, WB, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh entitas anak tersebut (Catatan 21).

Sewa tanah dan pantai

Perusahaan memiliki sewa atas tanah dan pantai di Bali yang akan berakhir pada tanggal 20 Juli 2029.

PT Hotel Kemang Realty memiliki sewa atas tanah di Kemang, Jakarta, yang akan berakhir pada tanggal 12 September 2027 (Catatan 37).

Landrights

Amounts related to landrights represent legal processing fees for the extension of the Building Use Rights Certificates held by the Group for the period of 10 (ten) to 30 (thirty) years. Management is of the opinion that there are no problems with the extensions of landrights as the land acquisitions are valid and properly supported by appropriate title documents.

The land lease of subsidiary, WB, is used as collateral to the loans obtained by the subsidiary (Note 21).

Land and beach lease

The Company has land and beach lease in Bali which will expire on July 20, 2029.

PT Hotel Kemang Realty has a land lease in Kemang, Jakarta, which will expire on September 12, 2027 (Note 37).

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan segmen usaha:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Hotel	17.680.501.246	28.567.839.274	Hotel
Real estat	3.604.800.657	5.872.403.957	Real estate
Sewa ruangan	2.806.105.297	2.637.148.844	Space rental
Jumlah	24.091.407.200	37.077.392.075	Total

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Rupiah	24.075.608.400	37.037.550.452	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15.798.800	39.841.623	U.S. Dollar
Jumlah	24.091.407.200	37.077.392.075	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tanpa bunga.

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. By business segment:

b. By currency:

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan (Catatan 31)	2.277.728.217	10.036.452.964	The Company (Note 31)
Entitas anak			Subsidiaries
PT Metropolitan Realty International	5.424.791.000	-	PT Metropolitan Realty International
PT Wynncor Bali	952.643.338	-	PT Wynncor Bali
PT Antilope Madju	837.788.587	3.743.666.495	PT Antilope Madju
PT Hotel Cikini Realty	17.042.855	622.588.940	PT Hotel Cikini Realty
PT Permata Hijau	6.562.688	72.687.815	PT Permata Hijau
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	4.110.344.018	2.991.641.364	Article 4 (2)
Pasal 21	2.138.499.370	2.156.131.033	Article 21
Pasal 23	1.311.934.130	1.349.373.409	Article 23
Pasal 26	329.905.219	291.019.521	Article 26
Pasal 25	222.792.003	2.525.785.631	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.315.964.217	5.482.586.194	Value-Added Tax - net
Pajak hotel dan restoran	7.041.110.571	7.264.145.037	Hotel and restaurant tax
Jumlah	28.987.106.213	36.536.078.403	Total

18. BEBAN AKRUAL / 18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 34)	17.274.740.885	17.763.354.955	Salaries and employees' allowances (Note 34)
Estimasi biaya konstruksi real estat	13.399.224.742	13.125.239.547	Estimated real estate construction costs
Kontraktor	9.533.151.755	8.655.966.571	Contractors
Telepon, listrik dan air	7.254.038.741	6.812.907.069	Telephone, electricity and water
Bunga dan biaya jasa keuangan lainnya (Catatan 21)	5.772.078.095	13.840.603.804	Interest and other financial charges (Note 21)
Jasa manajemen (Catatan 37)	5.733.113.612	8.721.092.478	Management fees (Note 37)
Jasa profesional	3.075.915.306	1.673.976.754	Professional fees
Asuransi	468.368.527	174.668.728	Insurance
Lain-lain	17.804.433.971	18.523.879.696	Others
Jumlah	80.315.065.634	89.291.689.602	Total

19. JAMINAN DAN UANG MUKA DITERIMA

19. TENANTS' DEPOSITS AND ADVANCES RECEIVED

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Jaminan:			Tenants' deposits:
Sewa			Rental
Rupiah	51.648.849.213	45.172.449.282	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.263.044.769	2.188.193.963	U.S. Dollar
Telepon			Telephone
Rupiah	7.290.908.218	5.948.736.293	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.120.662.127	1.107.801.897	U.S. Dollar
Jumlah jaminan	61.323.464.327	54.417.181.435	Total tenants' deposits
Uang muka diterima:			Advances received:
Penjualan unit apartemen	87.735.964.236	168.308.493.034	Sale of apartment units
Penjualan tanah dan/atau bangunan	6.380.728.339	49.555.843.234	Sale of land and/or buildings
Sewa	368.054.309	23.720.816	Rental
Lain-lain	8.056.645.826	11.010.015.141	Others
Jumlah uang muka diterima	102.541.392.710	228.898.072.225	Total advances received
Jumlah	163.864.857.037	283.315.253.660	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(133.394.195.805)	(257.251.011.174)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	30.470.661.232	26.064.242.486	Long-term portion

Uang jaminan yang diterima dari penyewa ruang perkantoran dan pusat ritel merupakan uang jaminan tanpa bunga.

Uang muka penjualan unit apartemen yang diterima di tahun 2014 dan 2013 merupakan bagian Perusahaan atas uang muka penjualan unit apartemen Setiabudi SkyGarden oleh Ventura Bersama (Catatan 37).

Uang muka penjualan tanah dan/atau bangunan yang diterima di tahun 2014 dan 2013 merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan di Hyarta Residence dan Puri Botanical Residence (Catatan 11).

Deposits received from tenants of office space and retail center are non-interest bearing.

The advances received in 2014 and 2013 for sale of apartment units represent the Company's portion in the advances received by the Joint Venture for the sale of Setiabudi SkyGarden apartment units (Note 37).

The advances received in 2014 and 2013 for sale of land and/or buildings represent the advance received from the sale of land and buldings in Hyarta Residence and Puri Botanical Residence (Note 11).

20. PINJAMAN DARI PIHAK BERELASI

Pinjaman dari pihak berelasi merupakan pinjaman tanpa jaminan dan tanpa tanggal jatuh tempo yang diperoleh BNV dari JDI sebesar US$ 625.000 dan Rp 7.023.132.758. Pinjaman dari JDI dikenakan bunga tahunan sebesar 4% untuk utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9% untuk utang dalam Rupiah. Beban bunga yang timbul pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 941.389.615 dan Rp 980.972.415.

Saldo pinjaman dari JDI pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 14.798.132.758 dan Rp 14.641.257.758. Pinjaman dari JDI, mencerminkan masing-masing sebesar 1,17% dan 1,05% dari jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

20. DUE TO A RELATED PARTY

Due to a related party represents unsecured loan with no definite maturity date obtained by BNV from JDI amounting to US$ 625,000 and Rp 7,023,132,758.The loan from JDI is subject to annual interest at 4% for U.S. Dollar denominated accounts and 9% for Rupiah denominated accounts. Interest incurred in 2014 and 2013 amounted to Rp 941,389,615 and Rp 980,972,415, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan balance from JDI amounted to Rp 14,798,132,758 and Rp 14,641,257,758, respectively. Loan from JDI, represents 1.17% and 1.05% of total consolidated liabilities as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

21. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI

21. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS

a. Pinjaman jangka pendek

a. Short-term loans

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Perusahaan			The Company
PT Bank ICBC Indonesia - US$ 2.900.000	36.076.000.000	35.348.100.000	PT Bank ICBC Indonesia - US$ 2,900,000
Entitas Anak			Subsidiary
PT Antilope Madju			PT Antilope Madju
PT Bank ICBC Indonesia - US$ 2.000.000	24.880.000.000	24.378.000.000	PT Bank ICBC Indonesia - US$ 2,000,000
Jumlah	60.956.000.000	59.726.100.000	Total

Perusahaan

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan memperoleh dua fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebagai berikut:

1. Pinjaman tetap *on demand* sebesar US$ 2.900.000 untuk jangka waktu satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 22 Maret 2015. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman MRI, entitas anak. Berdasarkan surat dari ICBC tanggal 3 Maret 2015, ICBC setuju untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman tersebut menjadi tanggal 22 Maret 2016 dengan bunga 5,00% per tahun.

2. Pinjaman cicilan tetap sebesar US$ 2.100.000 yang akan dilunasi selama 36 bulan dan telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2013. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman MRI, entitas anak.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat dua atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM, entitas anak, yang juga mendapatkan sejumlah fasilitas kredit dari ICBC dan dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama atas aset yang sama (Catatan 13).

Pinjaman tetap *on demand* dikenakan bunga tahunan sebesar 5,00% pada tahun 2014 dan 4,75% pada tahun 2013, sedangkan pinjaman cicilan tetap sebesar 6,5% dan terutang secara bulanan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada ICBC, antara lain, untuk memberi pinjaman ke pihak ketiga, bertindak sebagai penjamin untuk pihak lain, dan mengubah status dan/atau bidang usaha. Perusahaan juga diharuskan untuk mempertahankan minimum kepemilikan saham mayoritas JDI di Perusahaan. Pinjaman ini juga bersifat *cross default* terhadap fasilitas kredit yang diperoleh AM dari ICBC.

The Company

PT Bank ICBC Indonesia

On January 27, 2010, the Company obtained two credit facilities from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) as follows:

1. Fixed loan on demand of US$ 2,900,000 which matured in one year and has been extended to March 22, 2015. The loan was used to refinance MRI's loan, a subsidiary. Based on letter from ICBC dated March 3, 2015, ICBC agreed to extend the maturity date to become March 22, 2016 with interest rate at 5.00% per annum.

2. Fixed loan installment of US$ 2,100,000 to be repaid over 36 months and has been fully paid on March 22, 2013. The loan was used to refinance MRI's loan, a subsidiary.

These facilities are secured by second rank mortgage (*hak tanggungan*) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM, a subsidiary, which also obtained several credit facilities from ICBC and secured by first rank mortgage of the same assets (Note 13).

The fixed loan on demand is subject to annual interest at 5.00% in 2014 and 4.75% in 2013, while the fixed loan installment at 6.5% and payable monthly.

The loan agreements require the Company to provide written notice to ICBC, among others, to give loans to third parties, act as guarantor of other parties, and change its status and/or scope of business. The Company is also required to maintain the minimum majority shareholding of JDI in the Company. The loans are also subject to cross default against the credit facilities obtained by AM from ICBC.

Entitas Anak

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 25 Mei 2009, AM memperoleh beberapa fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 21b), termasuk pinjaman tetap *on demand* sebesar US$ 2.000.000 untuk jangka waktu satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Mei 2015. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5,75% pada tahun 2014 dan 5,25% pada tahun 2013.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat satu atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM (Catatan 13).

Subsidiary

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

On May 25, 2009, AM obtained several credit facilities from PT Bank ICBC Indonesia (Note 21b), including fixed loan on demand of US$ 2,000,000 which matured in one year and has been extended to May 25, 2015. The loan was used for working capital.

The loan is subject to annual interest at 5.75% in 2014 and 5.25% in 2013.

These facilities are secured with first rank mortgage (*hak tanggungan*) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM (Note 13).

b. Pinjaman jangka panjang

b. Long-term loans

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Perusahaan			The Company
PT Bank OCBC NISP Tbk	49.891.099.350	79.651.973.220	PT Bank OCBC NISP Tbk
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Antilope Madju			PT Antilope Madju
PT Bank ICBC Indonesia	5.666.405.781	11.851.599.121	PT Bank ICBC Indonesia
PT Copylas Indonesia			PT Copylas Indonesia
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) - US$ 24.477.093 pada tahun 2014 dan US$ 23.128.741 pada tahun 2013	304.495.038.066	281.916.224.049	Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V.(NAFM) - US$ 24,477,093 in 2014 and US$ 23,128,741 in 2013
PT Bank OCBC NISP Tbk - US$ 8.136.555 pada tahun 2014 dan US$ 9.096.605 pada tahun 2013	101.218.740.232	110.878.515.467	PT Bank OCBC NISP Tbk - US$ 8,136,555 in 2014 and US$ 9,096,605 in 2013
PT Wynncor Bali			PT Wynncor Bali
PT Bank OCBC NISP Tbk - US$ 3.991.508 pada tahun 2014 dan US$ 5.981.559 pada tahun 2013	49.654.365.266	72.909.217.410	PT Bank OCBC NISP Tbk - US$ 3,991,508 in 2014 and US$ 5,981,559 in 2013
PT Metropolitan Realty International			PT Metropolitan Realty International
Midway Oil Trading Corporation, Republik Liberia - US$ 835.000	10.387.400.000	10.177.815.000	Midway Oil Trading Corporation, The Republic of Liberia - US$ 835,000
PT Hotel Cikini Realty			PT Hotel Cikini Realty
PT Bank Mayora	9.171.322.107	-	PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	14.334.265.946	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Skyline Building			PT Skyline Building
PT Bank ICBC Indonesia - US$ 1.740.000 pada tahun 2014 dan US$ 2.320.000 pada tahun 2013	21.645.600.000	28.278.480.000	PT Bank ICBC Indonesia - US$ 1,740,000 in 2014 and US$ 2,320,000 in 2013

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
PT Hotel Kemang Realty			PT Hotel Kemang Realty
PT Bank OCBC NISP Tbk	34.722.916.667	18.825.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Hotel Yogya Realty			PT Hotel Yogya Realty
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.850.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	605.702.887.469	628.823.090.213	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(109.130.182.184)	(385.903.962.938)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	496.572.705.285	242.919.127.275	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long-term loans is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Pinjaman	605.702.887.469	628.823.090.213	Loan
Utang bunga (Catatan 18)	554.050.937	9.767.342.753	Accrued interest (Note 18)
Jumlah	606.256.938.406	638.590.432.966	Total

Pinjaman dari NAFM, pemegang saham, mencerminkan masing-masing sebesar 24,01% dan 20,24% dari jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Beban bunga dan keuangan lain yang terkait mencerminkan masing-masing sebesar 30,74% dan 25,93% dari jumlah keseluruhan beban bunga dan keuangan lainnya (termasuk bagian yang dikapitalisasi) yang timbul pada tahun 2014 dan 2013.

Loan from NAFM, a stockholder, represents 24.01% and 20.24% of total consolidated liabilities as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Related interest and other financing charges represent 30.74% and 25.93%, from total interest and other financing charges (including the amounts capitalized) incurred in 2014 and 2013, respectively.

Beban bunga dan beban keuangan lainnya, sesudah kapitalisasi biaya pinjaman ke aset real estat dan aset tetap (Catatan 11 dan 13), sehubungan dengan pinjaman Grup yang diperoleh dari kreditur dalam negeri dan luar negeri untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 40.270.378.824 dan Rp 38.070.447.568.

Interest and other financing charges, after the amount have been capitalized to real estate assets and property and equipment (Notes 11 and 13), related to the loan facilities obtained by the Group from the local and foreign lenders for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 40,270,378,824 and Rp 38,070,447,568, respectively.

Jumlah pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri selama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 95.469.712.131 dan Rp 108.710.431.795.

Total payment of loans to local and foreign lenders during 2014 and 2013 amounted to Rp 95,469,712,131 and Rp 108,710,431,795, respectively.

Perusahaan

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 20 April 2010, yang telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) menandatangani perjanjian penyediaan fasilitas kredit dimana OCBC NISP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US$ 50.000.000 atau ekuivalennya dalam Rupiah, termasuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp 100.000.000.000 dan Rp 80.000.000.000. Fasilitas ini disediakan untuk konstruksi dan pembangunan, akuisisi dan renovasi dari proyek-proyek usaha Perusahaan seperti hotel, apartemen, ruang perkantoran, ruko atau pusat ritel, perumahan, termasuk pembelian tanah dan pembiayaan kembali fasilitas dari bank lain.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi One dan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 14) untuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp 80.000.000.000 (telah dilunasi pada tahun 2013) dan 48 bulan (sampai dengan tahun 2015) untuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun pada tahun 2014 dan 10,75% per tahun pada tahun 2013 untuk jumlah Rupiah ekuivalen. Saldo fasilitas *bridging* berjangka yang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 49.891.099.350 (setelah dikurangi amortisasi biaya transaksi Rp 108.900.650) dan Rp 79.651.973.220 (setelah dikurangi amortisasi biaya transaksi Rp 348.026.780).

Fasilitas ini juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu.

Entitas Anak

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 26 November 2010, AM lebih lanjut memperoleh fasilitas pinjaman tetap cicilan III yang merupakan tambahan dari fasilitas lainnya yang diperoleh dari bank yang sama pada tahun 2009 (Catatan 21a). Fasilitas ini adalah sebesar Rp 27.000.000.000 dan dilunasi dalam jangka waktu lima tahun. Penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk meningkatkan 30% kepemilikan saham di CI sehingga keseluruhan kepemilikan menjadi sebesar 94,2% setelah diakuisisi oleh AM. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11,5% pada tahun 2014 dan 11,0% pada tahun 2013.

The Company

PT Bank OCBC NISP Tbk

On April 20, 2010, which was amended several times, the latest at June 19, 2014, the Company and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) entered into a credit facility agreement whereby OCBC NISP agreed to provide the Company with a term loan facility at a maximum of US$ 50,000,000 or its equivalent in Rupiah, including a Rp 100,000,000,000 and Rp 80,000,000,000 term loan bridging facility. This facility is provided for the construction and development, acquisition and renovation of the Company's business projects such as hotel, apartment, office space, shop houses or retail center, residential, including land acquisition and loan refinancing of facilities from other banks.

This facility is secured by land and building of Setiabudi One and Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 14) for Rp 80,000,000,000 term loan bridging facility (has been fully paid in 2013) and 48 months (until 2015) for Rp 100,000,000,000 term loan bridging facility. It is subject to interest at rate of 11.75% per annum in 2014 and 10.75% per annum in 2013 for Rupiah equivalent. Total bridging loan facility balance is Rp 49,891,099,350 (net of transaction cost amounting to Rp 108,900,650) and Rp 79,651,973,220 (net of transaction cost amounting to Rp 348,026,780) as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

This facility also requires the Company to maintain certain financial ratios.

Subsidiaries

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

On November 26, 2010, AM further obtained the fixed loan installment III in addition to the facilities obtained from the same bank in 2009 (Note 21a). This facility amounted to Rp 27,000,000,000 and is repaid over five years. The proceeds were used to finance the 30% increase in share ownership in CI which resulted to a total ownership of 94.2% after the acquisition by AM. The loan is subject to annual interest at 11.5% in 2014 and 11.0% in 2013.

Fasilitas ini beserta dengan fasilitas lainnya dari bank tersebut yang dijelaskan pada Catatan 21a dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM (Catatan 13).

Jumlah tercatat pinjaman yang terutang adalah sebesar Rp 5.666.405.781 dan Rp 11.851.599.121 masing-masing tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Copylas Indonesia (CI)

a. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM), pemegang saham Perusahaan dan CI

Pinjaman tanpa jaminan dari NAFM (Catatan 35) merupakan konversi yang dilakukan pada bulan September 2005 dari utang obligasi kepada NAFM sejumlah US$ 23.563.165. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,6% di atas SIBOR atau 4% mana yang lebih tinggi dan masa jatuh tempo yang awalnya sampai dengan tahun 2011, telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 September 2017 berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman ketiga tanggal 15 September 2014. Bunga pinjaman juga dirubah menjadi 5,5% per tahun sejak tanggal perubahan tersebut. Pinjaman ini akan jatuh tempo sekaligus dalam satu jumlah penuh. Biaya bunga yang timbul pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 12.377.869.998 dan Rp 9.872.757.511 termasuk bagian yang dikapitalisasi masing-masing sebesar Rp 6.299.039.240 dan Rp 5.024.199.396.

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 24.477.093, termasuk utang bunga sebesar US$ 1.348.352, yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo.

b. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 29 November 2010, CI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum sebesar US$ 12.500.000. Pinjaman ini akan dilunasi dalam jangka waktu 8 tahun. Hasil pinjaman digunakan untuk pendanaan kembali (*refinancing*) pinjaman Itochu Corporation. Fasilitas ini merupakan jumlah *sub-limit* yang diberikan sehubungan dengan jumlah fasilitas keseluruhan sebesar US$ 50.000.000 yang diperoleh Perusahaan dari bank yang sama.

This facility together with the other facilities from the bank as mentioned in Note 21a are secured with mortgage (*hak tanggungan*) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM (Note 13).

Total outstanding carrying amounts of the loan amounting to Rp 5,666,405,781 and Rp11,851,599,121 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

PT Copylas Indonesia (CI)

a. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM), stockholder of the Company and CI

The unsecured loan from NAFM (Note 35) represents the conversion in September 2005 of the convertible bonds issued to NAFM amounting to US$ 23,563,165. This facility is subject to annual interest rate of 1.6% above SIBOR or 4% whichever is higher and the maturity, originally in 2011, has been extended to September 14, 2017 based on Amendment 3 to the Loan Agreement dated September 15, 2014. The interest rate was also revised to become 5.5% per annum. The loan will mature in one lump sump amount. Interest incurred in 2014 and 2013 amounted to Rp 12,377,869,998 and Rp 9,872,757,511 including part of interest capitalized amounting to Rp 6,299,039,240 and Rp 5,024,199,396, respectively.

As of December 31, 2014, the outstanding balance of the loan amounted to US$ 24,477,093, which includes interest payable amounting to US$ 1,348,352, that will be paid together with the loan principal at maturity date.

b. PT Bank OCBC NISP Tbk

On November 29, 2010, CI obtained a credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk at the maximum amount of US$ 12,500,000. The loan will be repaid within 8 years. The proceeds were used to refinance loan from Itochu Corporation. This facility is a sub-limit amount provided in connection with the total facility of US$ 50,000,000 obtained by the Company from the same bank.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,5% pada tahun 2014 dan 6% pada tahun 2013 dan dijamin dengan hak tanggungan peringkat satu dengan nilai sekitar Rp 147 miliar atas tujuh bidang tanah yang belum dikembangkan dengan jumlah area 181.677 m^2 yang berlokasi di Joglo, Kembangan, Jakarta, yang dimiliki oleh CI. Sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 5 Juni 2013 jumlah area yang ditanggung menjadi 87.525 m^2 dengan nilai Rp 152 miliar atas 6 bidang tanah yang belum dikembangkan (Catatan 11).

Perjanjian pinjaman ini mencakup sejumlah pembatasan seperti, antara lain, pembayaran lebih awal pinjaman, perubahan jenis usaha, menjual aset (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), menerima atau memperpanjang fasilitas pinjaman, menjaminkan aset, penyertaan pada perusahaan lain, pengeluaran modal atau perolehan aset tetap melebihi 20% dari ekuitas diluar kegiatan usaha dan membayar dividen. CI juga diharuskan untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu. CI telah memperoleh persetujuan dari OCBC NISP terkait pemenuhan rasio keuangan tersebut.

The loan bears annual interest rate at 6.5% in 2014 and 6% in 2013 and secured with first rank mortage (*hak tanggungan*) at a value of approximately Rp 147 billion on seven parcels of the land not yet developed with a total area of 181,677 sqm located in Joglo, Kembangan, Jakarta, owned by CI. As last amended by Deed No. 30 dated June 5, 2013 the amount of area covered 87,525 sqm at value Rp 152 billion on the 6 areas of land not yet developed (Note 11).

The loan agreement includes certain restrictions among others, early loan prepayment, changing the nature of business, disposal of assets (except in the normal course of business), obtain or extend existing loan, pledging of assets, invest in other companies, make capital expenditure or acquisition of fixed assets exceeding 20% of equity outside normal business activity and pay dividends. CI is also required to maintain certain financial ratios. CI obtained an approval from OCBC NISP related to fulfillment of the financial ratio.

PT Wynncor Bali (WB)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 15 Februari 2012, WB memperoleh beberapa fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) sebagai berikut:

1. Fasilitas TL 1 sebesar US$ 3.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 55 bulan dari bulan pertama penarikan pinjaman yang akan dibayarkan dengan cicilan tetap sebesar US$ 375.000 setiap semester dimulai pada tanggal 15 Maret 2013 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7%.

2. Fasilitas TL 2 sebesar US$ 5.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 55 bulan dari bulan pertama penarikan pinjaman yang akan dibayarkan dengan cicilan tetap sebesar US$ 625.000 setiap semester dimulai pada tanggal 15 Juni 2013 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7%.

   Pada bulan Oktober 2012, OCBC NISP memperbaharui bunga pinjaman menjadi suku bunga mengambang yang awalnya ditentukan sebesar 6,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan Hotel Grand Hyatt Bali dan Sertifikat HGB (SHGB) no. 1668/Benoa dan no. 1669/Benoa (Catatan 13 dan 15).

Sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman, WB diharuskan untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu.

PT Wynncor Bali (WB)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On February 15, 2012, WB obtained several credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) as follows:

1. Facility TL 1 amounting to US$ 3,000,000 with maturity period of 55 months from the first drawdown, which will be paid semiannually with fixed installment amounting to US$ 375,000 starting on March 15, 2013 and subject to annual interest rate of 7%.

2. Facility TL 2 amounting to US$ 5,000,000 with maturity period of 55 months from the first drawdown which will be paid semiannually with fixed installment amounting to US$ 625,000 starting on June 15, 2013 and bears annual interest rate of 7%.

   In October 2012, OCBC NISP revised the rate to become floating interest rate initially set at 6.5% per annum.

The above loans are collateralized building known as the Grand Hyatt Bali Hotel and Certificate of Building Use Rights (*SHGB*) no. 1668/Benoa and no. 1669/Benoa (Notes 13 and 15).

Under the terms of the agreement, WB is required to maintain certain financial ratios.

PT Metropolitan Realty International (MRI)

Midway Oil Trading Corporation, Republik Liberia

Pada tanggal 3 Desember 2003, MRI memperoleh pinjaman modal kerja dari Midway Oil Trading Corporation dengan jumlah fasilitas sebesar US$ 835.000 yang tanggal jatuh tempo telah diperpanjang sampai tanggal 3 Desember 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 2% per tahun di atas *SIBOR*.

PT Hotel Cikini Realty (HCR)

PT Bank Mayora

Pada tanggal 13 Juni 2014, HCR memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Angsuran berjangka dari PT Bank Mayora sebesar Rp 12.000.000.000, dengan jangka waktu 27 bulan sejak tanggal penarikan kredit yaitu tanggal 13 Juni 2014. Pembayaran cicilan pokok dibayar setiap 3 bulan dan dikenakan bunga tahunan sebesar 13,25% yang akan dibayar setiap bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk melunasi dan menutup fasilitas kredit pinjaman tetap di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng dan tanah dengan SHGB No. 2990/Menteng yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 13).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 12 Juni 2008, HCR memperoleh dua fasilitas pinjaman terdiri dari pinjaman tetap sebesar Rp 48.000.000.000 dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 2.000.000.000. Pada tanggal 5 Maret 2010, jadwal pembayaran pinjaman tetap telah direvisi menjadi pelunasan secara triwulanan sampai dengan bulan Juni 2014. Fasilitas PRK adalah 1 (satu) tahun dapat dibayar sampai tanggal 16 Juni 2012. HCR telah melunasi jumlah PRK pada tahun 2010.

Bunga pinjaman atas fasilitas pinjaman tetap tersebut sebesar 11,25% per tahun yang akan disesuaikan dengan kondisi pasar. Pada bulan Nopember 2013, CIMB Niaga memperbaharui bunga pinjaman menjadi suku bunga mengambang yang awalnya ditentukan sebesar 12,5% per tahun.

Kedua fasilitas ini dijamin dengan pengalihan secara fidusia atas tagihan piutang ritel (Catatan 7), jaminan perusahaan dari Perusahaan, gadai saham HCR sebanyak 12.501 lembar yang dimiliki Perusahaan, serta tanah dan gedung bangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng milik Perusahaan (Catatan 13).

PT Metropolitan Realty International (MRI)

Midway Oil Trading Corporation, The Republic of Liberia

On December 3, 2003, MRI obtained a working capital loan facility from Midway Oil Trading Corporation with a facility amount of US$ 835,000 and the maturity date of which has been extended to December 3, 2017. The loan bears interest rate at 2% per year above SIBOR.

PT Hotel Cikini Realty (HCR)

PT Bank Mayora

On June 13, 2014, HCR obtained installment loan credit facility from PT Bank Mayora amounting to Rp 12,000,000,000 with period of 27 months starting from the first drawn date on June 13, 2014. The principal repayment is made every 3 months and subject to interest of 13.25% per annum payable every month.

The facility was used to settle the fixed loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

The facility is secured with building of Hotel Ibis Budget Jakarta and land with certificate SHGB No. 2990/Menteng owned by the Company (Note 13).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On June 12, 2008, HCR obtained two loan facilities that consist of fixed loan amounting to Rp 48,000,000,000 and bank overdraft amounting to Rp 2,000,000,000. On March 5, 2010, the installment schedule of the fixed loan was revised to be payable on a quarterly basis until June 2014. The overdraft facility was repayable over 1 (one) year until June 16, 2012. HCR has settled the overdraft in 2010.

Both facilities bear interest rate at 11.25% per annum subject to change based on market condition. In November 2013, CIMB Niaga revised the rate to become floating interest rate initially set at 12.5% per annum.

The facilities are secured by fiduciary transfer of retail's accounts receivable (Note 7), corporate guarantee from the Company, pledge of 12,501 shares of HCR owned by the Company and the land and buildings thereon of Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng owned by the Company (Note 13).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Juni 2014.

This loan has been fully paid on June 13, 2014.

PT Skyline Building (SB)

PT Skyline Building (SB)

PT Bank ICBC Indonesia

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 26 Oktober 2009, SB memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman tetap *on demand* sebesar US$ 2.900.000 yang diubah menjadi pinjaman tetap dengan cicilan pada tanggal 29 Oktober 2012, berdasarkan perjanjian “Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit”. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun sejak tanggal perjanjian “Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit”. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5% yang akan dibayar setiap bulan. Pada bulan Agustus 2013, PT Bank ICBC Indonesia memperbaharui bunga pinjaman menjadi suku bunga mengambang yang awalnya ditentukan sebesar 5,25% per tahun menjadi 5,50% per tahun.

On October 26, 2009, SB obtained credit facility from PT Bank ICBC Indonesia. This facility was a fixed loan on demand amounting to US$ 2,900,000 which was changed to fixed loan on installment on October 29, 2012, based on agreement "Amendment to the Credit Facility Agreement". The loan period is 5 years starting from the date of the amendment agreement and is subject to interest of 5% per year payable every month. In August 2013, PT Bank ICBC Indonesia revised the rate to become floating interest rate initially set at 5.25% per annum became 5.50% per annum.

Cicilan pinjaman ini dibayar setiap 3 bulan dimana cicilan pertama dibayar 3 bulan sejak tanggal perubahan. Perjanjian Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja PT Metropolitan Realty International.

The loan installment is paid every 3 months in which the first installment is paid quarterly counting from the date of the amendment agreement. This loan is used to finance PT Metropolitan Realty International’s working capital.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama atas tanah (milik PT Jan Darmadi Investindo, pemegang saham Perusahaan) dimana Menara Cakrawala dibangun beserta bangunan gedungnya (Catatan 14).

The facility is secured with first rank mortgage (*hak tanggungan*) on land (owned by PT Jan Darmadi Investindo, the Company’s Shareholder) where Menara Cakrawala is located and the building thereon (Note 14).

PT Hotel Kemang Realty (HKR)

PT Hotel Kemang Realty (HKR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Juli 2013, HKR dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) menandatangani perjanjian penyediaan fasilitas kredit dan telah diubah pada tanggal 13 Januari 2014 melalui Adendum I terhadap Perjanjian Pinjaman, dimana OCBC NISP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000 untuk membiayai pembangunan Pop Hotel Kemang (*Budget Hotel*). Fasilitas ini dikenakan bunga yang pada awalnya ditentukan sebesar 10,5% per tahun dan sewaktu-waktu dapat dirubah oleh bank dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu, yang akan dibayar setiap bulan serta dilunasi dalam jangka waktu 96 bulan sejak penarikan pertama sampai dengan tahun 2021.

On July 3, 2013, HKR and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) entered into a credit facility agreement which was amended on January 13, 2014 through first Amendment to the Loan Facility, whereby OCBC NISP agreed to provide HKR with a term loan facility at a maximum of Rp 35,000,000,000 for funding the construction and development of Pop Hotel Kemang (Budget Hotel). The facility bears interest rate initially determined at 10.5% per annum and can be revised by the bank anytime with prior written notification, payable every month and shall be repaid in 96 months from the first drawdown date until 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 14). Fasilitas ini juga mengharuskan HKR untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu. HKR telah memperoleh persetujuan dari OCBC NISP terkait pemenuhan rasio keuangan tersebut.

The facility is secured with land and building of Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 14). The facility also required HKR to maintain certain financial ratio. HKR obtained an approval from OCBC NISP related to the fulfillment of the financial ratio.

PT Hotel Yogya Realty (HYR)

PT Hotel Yogya Realty (HYR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 28 November 2013, HYR memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Hasil pinjaman digunakan untuk pembangunan Pop Hotel Yogya (*Budget Hotel*). Fasilitas ini dikenakan bunga yang pada awalnya ditentukan sebesar 10,75% per tahun dan sewaktu-waktu dapat dirubah oleh bank dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu, yang akan dibayar setiap bulan serta dilunasi dalam jangka waktu 96 bulan termasuk masa *grace period* selama 12 bulan yang dimulai sejak penarikan pertama.

On November 28, 2013, HYR obtained a term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk at the maximum amount of Rp 30,000,000,000. The proceeds, were used for funding the construction of Pop Hotel Yogya (Budget Hotel). The facility bears interest rate initially determined at 10.75% per annum and can be revised by the bank anytime with prior written notification, payable every month and shall be repaid in 96 months including the grace period of 12 months starting from the first drawdown date.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 14). Fasilitas ini juga mengharuskan HKR untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu yang akan berlaku pada tahun 2015.

The facility is secured with land and building of Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 14). The facility also required HKR to maintain certain financial ratios which will be applicable starting 2015.

22. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN

22. UNEARNED INCOME

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Pendapatan yang ditangguhkan:			Unearned income:
Ruang perkantoran dan ruang pusat ritel:			Office space and Retail center:
Sewa	85.892.635.525	71.576.110.224	Rental
Jasa layanan dan pemeliharaan	19.887.928.803	16.980.807.913	Service charge and maintenance fees
Lain-lain	4.882.765.028	4.925.410.701	Others
Jumlah	110.663.329.356	93.482.328.838	Total
Dikurangi bagian yang akan direalisasikan dalam waktu satu tahun	(97.872.361.951)	(82.894.912.917)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	12.790.967.405	10.587.415.921	Long-term portion

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS PEMBANGUNAN PRASARANA DAN FASILITAS UMUM

Akun ini merupakan taksiran biaya yang masih harus dikeluarkan untuk pembangunan jalan, saluran air, dan prasarana umum lainnya pada pengembangan proyek real estat milik PT Permata Hijau (Catatan 37) dan PT Copylas Indonesia, entitas anak.

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR DEVELOPMENT OF INFRASTRUCTURE AND PUBLIC FACILITIES

This account represents estimated costs accrued for development of roads, drainage, other amenities and public facilities in real estate projects developed by PT Permata Hijau (Note 37) and PT Copylas Indonesia, subsidiaries.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*					
Entitas Anak	Kepentingan nonpengendali 1 Januari, 2014/ *Non-controlling interests January 1, 2014*	Bagian atas laba tahun berjalan/ *Equity in net earnings current year*	Pembagian dividen/ *Dividend distributions*	Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas anak/ *Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiary*	Kepentingan nonpengendali 31 Desember 2014/ *Non-controlling interests December 31, 2014*	Subsidiaries
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Antilope Madju	272.963.265.396	12.255.151.534	(1.200.000.000)	-	284.018.416.930	PT Antilope Madju
PT Wynncor Bali	185.432.039.303	32.441.191.758	-	-	217.873.231.061	PT Wynncor Bali
PT Skyline Building	16.909.219.570	8.788.235.659	(10.062.500.000)	-	15.634.955.229	PT Skyline Building
PT Permata Hijau	8.127.725.705	182.265.672	(1.616.000.000)	-	6.693.991.377	PT Permata Hijau
PT Metropolitan Realty International	10.234.285.304	3.945.006.681	-	-	14.179.291.985	PT Metropolitan Realty International
PT Bali Nusadewata Village	2.866.356.579	3.486.695.114	-	159.100.495	6.512.152.188	PT Bali Nusadewata Village
PT Puri Prima Development	1.126.851	21.321	-	-	1.148.172	PT Puri Prima Development
Jumlah	496.534.018.708	61.098.567.739	(12.878.500.000)	159.100.495	544.913.186.942	Total

	31 Desember 2013/ *December 31, 2013*						
Entitas Anak	Kepentingan nonpengendali 1 Januari, 2013/ *Non-controlling interests January 1, 2013*	Bagian atas laba tahun berjalan/ *Equity in net earnings current year*	Pembagian dividen/ *Dividend distributions*	Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas anak/ *Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiaries*	Bagian kepentingan nonpengendali atas ekuitas Entitas anak yang baru didirikan/ *Share of non-controlling interests in equity of a newly established Subsidiary*	Kepentingan nonpengendali 31 Desember, 2013/ *Non-controlling interests December 31, 2013*	Subsidiaries
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Antilope Madju	214.368.438.420	4.094.826.976	(4.000.000.000)	-	58.500.000.000	272.963.265.396	PT Antilope Madju
PT Wynncor Bali	154.692.870.665	30.739.168.638	-	-	-	185.432.039.303	PT Wynncor Bali
PT Skyline Building	14.177.766.314	10.677.853.256	(7.946.400.000)	-	-	16.909.219.570	PT Skyline Building
PT Permata Hijau	7.794.939.694	332.786.011	-	-	-	8.127.725.705	PT Permata Hijau
PT Metropolitan Realty International	10.199.691.625	(14.836.810)	-	49.430.489	-	10.234.285.304	PT Metropolitan Realty International
PT Bali Nusadewata Village	3.785.942.401	(1.139.510.307)	-	219.924.485	-	2.866.356.579	PT Bali Nusadewata Village
PT Puri Prima Development	1.108.945	17.906	-	-	-	1.126.851	PT Puri Prima Development
Jumlah	405.020.758.064	44.690.305.670	(11.946.400.000)	269.354.974	58.500.000.000	496.534.018.708	Total

Pada tahun 2013, bagian kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak yang baru didirikan sebesar Rp 58.500.000.000 merupakan penyertaan dari kepentingan nonpengendali atas 45% saham di PT Darsana Tempa Internasional, entitas anak PT Antilope Madju (Catatan 1b).

In 2013, the share of non-controlling interest in equity of a newly established subsidiary amounting to Rp 58,500,000,000 represents contribution from non-controlling interest for 45% shares of PT Darsana Tempa Internasional, a subsidiary of PT Antilope Madju (Note 1b).

25. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham dan persentase pemilikannya adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

The composition of the stockholders and the related ownership interest are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2014 dan 2013/ *December 31, 2014 and 2013* Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital* Rp	Name of Stockholders
PT Jan Darmadi Investindo (JDI)	1.337.239.448	57,67%	668.619.724.000	PT Jan Darmadi Investindo (JDI)
NSL - Client Segregated Account	364.275.437	15,71%	182.137.718.500	NSL - Client Segregated Account
UBS AG, Singapore- Non-Treaty Omnibus	333.164.863	14,37%	166.582.431.500	UBS AG, Singapore- Non-Treaty Omnibus
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., Belanda	220.719.227	9,52%	110.359.613.500	Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., The Netherlands
Koperasi	5.258.000	0,23%	2.629.000.000	Cooperatives
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	58.079.025	2,50%	29.039.512.500	Public (each below 5%)
Jumlah	2.318.736.000	100,00%	1.159.368.000.000	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ *December 31,* 2014 dan/and 2013 Rp	
Selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana setelah dikurangi biaya emisi penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	14.316.365.733	Difference between the par value and the market price of the shares when the Company offered its shares initially to the public, net of stock issuance cost of the new shares issued through the Rights Issue I
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(375.513.468.560)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Jumlah	(361.197.102.827)	Total

Pada tahun 2013, saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali direklasifikasi ke akun tambahan modal disetor.

In 2013, the outstanding balance of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control was reclassified to adition paid-in capital.

27. BAGIAN ATAS PERUBAHAN LAINNYA DARI EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini mencerminkan bagian Perusahaan pada perubahan ekuitas di AM yang berasal dari konversi pinjaman menjadi saham di CI sebesar Rp 19.791.580.510.

27. SHARE IN OTHER CHANGES OF EQUITY OF A SUBSIDIARY

This account represents the Company's share in the change of equity in AM arising from the conversion of debt to equity in CI amounting to Rp 19,791,580,510.

28. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA / 28. SALES AND REVENUES

	2014 Rp	2013 Rp	
Hotel	788.717.162.191	872.361.845.157	Hotel
Penjualan unit apartemen dengan hak strata	215.955.123.344	82.847.133.772	Sale of apartment units under strata-title
Sewa ruang perkantoran	149.388.433.546	121.624.228.123	Office space rental
Real estat	92.450.698.291	112.856.203.307	Real estate
Sewa pusat ritel	82.004.083.933	75.589.037.283	Rental of retail center
Jasa manajemen (Catatan 37)	6.266.932.991	2.404.191.333	Management fee (Note 37)
Jumlah	1.334.782.434.296	1.267.682.638.975	Total

29. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG / 29. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

	2014 Rp	2013 Rp	
Hotel	258.689.930.227	288.674.252.520	Hotel
Penjualan unit apartemen dengan hak strata	116.005.040.185	50.248.807.183	Sale of apartment units under strata-title
Sewa ruang perkantoran	39.010.881.060	32.130.626.268	Office space rental
Real estat	36.724.228.185	58.404.531.414	Real estate
Sewa pusat ritel	22.103.511.610	19.267.002.441	Rental of retail center
Jumlah	472.533.591.267	448.725.219.826	Total

Beban sewa yang dibebankan oleh pihak berelasi (Catatan 35) mencerminkan 1,35% pada tahun 2014 dan 1,17% pada tahun 2013 dari jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung pada masing-masing tahun.

Rental expenses charged by related parties (Note 35) represent 1.35% in 2014 and 1.17% in 2013 from total cost of sales and direct costs in each respective year.

30. BEBAN USAHA / 30. OPERATING EXPENSES

	2014 Rp	2013 Rp	
Gaji, tunjangan karyawan, pesangon dan manfaat karyawan (Catatan 34)	130.483.843.034	147.656.311.605	Salaries, employees' allowances, severance pay and employee benefits (Note 34)
Perbaikan, pemeliharaan dan utilitas	89.317.034.184	104.366.929.382	Repairs, maintenance and utilities
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13, 14, dan 15)	77.727.221.819	87.106.242.352	Depreciation and amortization (Notes 13, 14, and 15)
Pemasaran dan komisi penjualan (Catatan 37)	56.943.051.132	58.296.881.833	Marketing and sales commission (Note 37)
Biaya manajemen dan pelatihan (Catatan 37)	41.675.393.151	49.912.919.808	Management fees and trainings (Note 37)
Kantor	23.788.773.344	24.391.870.642	Office
Pajak dan perizinan	20.728.802.884	15.980.643.481	Taxes and permits
Sewa tanah (Catatan 37)	18.619.724.193	16.163.991.931	Land lease (Note 37)
Asuransi	7.364.951.242	5.000.295.009	Insurance
Honorarium profesional	7.333.090.198	6.922.883.403	Professional fees
Lain-lain	10.350.983.094	12.438.653.820	Others
Jumlah	484.332.868.275	528.237.623.266	Total

31. PERPAJAKAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

31. TAXATION

The tax expense of the Group consists of the following:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan			The Company
Final	(12.616.896.944)	(10.405.536.759)	Final
Non-final			Non-final
2014	(4.380.343.979)	-	2014
2013	-	(11.705.401.665)	2013
2012	-	(2.489.152.250)	2012
Entitas anak			Subsidiaries
Final	(26.081.276.527)	(19.271.683.136)	Final
Non-final	(30.437.975.290)	(28.124.115.193)	Non-final
Jumlah beban pajak kini	(73.516.492.740)	(71.995.889.003)	Total current tax
Beban pajak tangguhan			Deferred tax expense
Perusahaan	292.770.922	1.175.258.157	The Company
Entitas anak	(1.852.157.957)	(8.711.662.413)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak tangguhan	(1.559.387.035)	(7.536.404.256)	Total deferred tax expense
Jumlah beban pajak - bersih	(75.075.879.775)	(79.532.293.259)	Total tax expense - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income of the Company is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	392.010.873.848	287.603.535.500	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Pendapatan dividen dari			Dividend income from
PT Skyline Building	18.687.500.000	14.757.600.000	PT Skyline Building
PT Permata Hijau	6.384.000.000	-	PT Permata Hijau
PT Antilope Madju	1.800.000.000	6.000.000.000	PT Antilope Madju
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak - bersih	(298.468.153.151)	(200.932.838.864)	Income before tax of the consolidated subsidiaries - net
Penyesuaian konsolidasian	(12.471.765.837)	1.971.905.102	Consolidation adjustments
Laba sebelum pajak Perusahaan	107.942.454.860	109.400.201.738	Income before tax of the Company
Pendapatan Perusahaan yang dikenakan pajak final	(126.346.976.361)	(104.025.149.445)	Revenues of the Company subject to final tax
Beban usaha Perusahaan sehubungan pendapatan yang dikenakan pajak final	63.731.811.268	54.992.117.253	Expenses of the Company relating to revenues subject to final tax
Laba atas penghasilan yang pajaknya bersifat tidak final	45.327.289.767	60.367.169.546	Profit on operations subjected to nonfinal tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	1.272.403.694	1.239.659.629	Depreciation and amortization
Imbalan kerja karyawan - bersih	(101.320.000)	3.461.373.000	Employee benefits - net
Jumlah	1.171.083.694	4.701.032.629	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	2014 Rp	2013 Rp	
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	5.144.101.087	9.318.739.880	Non-deductible expenses for tax purposes
Pendapatan dividen	(26.871.500.000)	(20.757.600.000)	Dividend income
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(7.249.598.631)	(6.807.735.395)	Interest income subject to final tax
Laba investasi pada ventura bersama	74.899.421.005	26.725.145.859	Income from investment in a joint venture
Laba investasi pada ventura bersama yang dikenakan pajak final	(74.899.421.005)	(26.725.145.859)	Income from investment in a joint venture subject to final tax
Jumlah	(28.976.997.544)	(18.246.595.515)	Total
Laba kena pajak	17.521.375.917	46.821.606.660	Taxable income

Beban pajak tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and estimated corporate income tax payable are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak tahun berjalan	4.380.343.979	11.705.401.665	Current tax expenses
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less prepayment of income tax
Pasal 23 dan 25	2.102.615.762	1.668.948.701	Articles 23 and 25
Utang pajak penghasilan badan	2.277.728.217	10.036.452.964	Current tax payable

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final Perusahaan sehubungan dengan sewa ruang dan jasa pengelolaan perkantoran dan pusat ritel adalah sebagai berikut:

Final Income Tax

Final income tax of the Company in connection with space rental and service charges of office and retail center are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Beban pajak final yang berasal dari:			Final income tax from:
Penyewaan dan jasa pengelolaan	(12.616.896.944)	(10.405.536.759)	Rental and service charge

Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2014 sesuai dengan angka estimasi di atas.

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai atas tahun pajak 2009 dan 2012 sebesar Rp 1.967.469.532 yang telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2014 sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan barang mewah atas tahun pajak 2008 dimana secara keseluruhan Perusahaan mencatat tambahan beban sebesar Rp 223.887.011.

The Company will file the 2014 SPT in accordance with the above estimated figures.

On September 22, 2014, the Company received several Tax Assessment Letters for income taxes and value added tax for fiscal year 2009 and 2012 amounting to Rp 1,967,469,532 which were already recorded in the 2014 consolidated statement of comprehensive income as part of other gains and losses.

On December 23, 2013, the Company received several Tax Assessment Letters for income taxes, value added tax and luxury goods for fiscal year 2008 whereby the Company incurred additional taxes expense of Rp 223,887,011.

Pada tanggal 17 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 sebesar Rp 952.635.216. Perusahaan menerima kelebihan bayar tersebut pada tanggal 6 Mei 2013 sebesar Rp 607.151.934 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk PPN dan PPh pasal 26 masa Januari – Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 190.403.311 dan Rp 155.079.971. Lebih bayar pajak badan sebelumnya dicatat sebagai bagian asset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2012.

On April 17, 2013, the Company received Tax Assessment Letter on tax overpayment of corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to Rp 952,635,216. The Company received the overpayment on May 6, 2013, amounting to Rp 607,151,934 after deducting some Underpayment Tax Assessment Letter for the VAT and income tax article 26 period January - December 2011 amounting to Rp 190,403,311 and Rp 155,079,971, respectively. The tax overpayment was previously recorded as part of other noncurrent assets at December 31, 2012.

Pada tanggal 22 Juli 2014, CI, entitas anak tidak langsung, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan final pasal 4(2) untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp 11.745.259.917. CI telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 13 Agustus 2014 dan tanggal 20 Agustus 2014. CI mengajukan Surat Keberatan pada tanggal 25 Agustus 2014 yang hasilnya masih belum diterima pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014. CI mencatat pembayaran tersebut sebesar Rp 11.741.731.028 sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

On July 22, 2014, CI, an indirect subsidiary, has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of final income tax art 4(2) for fiscal year 2012 amounting to Rp 11,745,259,917. CI has paid related tax expense on August 13, 2014 and August 25, 2014. CI filed Objection Letter on August 20, 2014 which result is still pending as of the issuance date of the consolidated financial statetments. The payment amounting to Rp 11,741,731,028 was recorded as part of other noncurrent asset.

Pada tanggal 22 April 2014, WB, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 22.957.407, dimana sebelumnya WB mencatat estimasi restitusi pajak sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya sejumlah Rp 3.092.087.025. Beban pajak tersebut telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

On April 22, 2014, WB, a subsidiary, received Tax Assessment Letter on tax underpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 amounting to Rp 22,957,407, which previously WB has recorded as claim for tax refund as part of other noncurrent asset amounting to Rp 3,092,087,025. The tax expense was recorded in statement of comprehensive income as part of other incomes and expenses.

Pada tanggal 29 September 2014, AM, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2011 dan 2012 dengan total kurang bayar sebesar Rp 2.442.158.472. Beban pajak tersebut telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

On September 29, 2014, AM, a subsidiary, received Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter on tax underpayment of Value Added Tax (VAT) and Income Tax Article 23 for fiscal years 2011 and 2012 totalling to Rp 2,442,158,472. The tax expense was recorded in statement of comprehensive income as part of other incomes and expenses.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Asset - net

	1 Januari/ *January 1,* 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.912.704.500	865.343.250	5.778.047.750	(25.330.000)	5.752.717.750	Post employment benefits liability
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(949.555.260)	309.914.907	(639.640.353)	318.100.922	(321.539.431)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih	3.963.149.240	1.175.258.157	5.138.407.397	292.770.922	5.431.178.319	Deferred tax assets The Company - net
Entitas anak						Subsidiaries
PT Metropolitan Realty International	9.419.953.963	(7.444.846.001)	1.975.107.962	200.955.668	2.176.063.630	PT Metropolitan Realty International
PT Wynncor Bali	929.663.388	(710.132.032)	219.531.356	(219.531.356)	-	PT Wynncor Bali
PT Bangun Hotel Nusantara	-	-	-	4.030.000	4.030.000	PT Bangun Hotel Nusantara
PT Hotel Cikini Realty	173.297.743	(6.346.504)	166.951.239	(77.912.696)	89.038.543	PT Hotel Cikini Realty
PT Hotel Investama Realty	128.579.000	55.407.750	183.986.750	68.477.250	252.464.000	PT Hotel Investama Realty
Aset pajak tangguhan Entitas anak - bersih	10.651.494.094	(8.105.916.787)	2.545.577.307	(23.981.134)	2.521.596.173	Deferred tax assets of the Subsidiaries - net
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	14.614.643.334	(6.930.658.630)	7.683.984.704	268.789.788	7.952.774.492	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities – net

	1 Januari/ *January 1,* 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	
Entitas anak						Subsidiaries
PT Hotel Yogya Realty	-	-	-	(12.945.953)	(12.945.953)	PT Hotel Yogya Realty
PT Hotel Kemang Realty	-	-	-	(62.833.518)	(62.833.518)	PT Hotel Kemang Realty
PT Wynncor Bali	-	-	-	(1.157.129.332)	(1.157.129.332)	PT Wynncor Bali
PT Antilope Madju	(6.708.515.193)	(605.745.626)	(7.314.260.819)	(595.268.020)	(7.909.528.839)	PT Antilope Madju
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(6.708.515.193)	(605.745.626)	(7.314.260.819)	(1.828.176.823)	(9.142.437.642)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan.

As of December 31, 2014 and 2013, the management of the Group believes that the above deferred tax assets are recoverable.

Rekonsiliasi antara beban pajak Grup dan hasil perkalian laba Grup sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense of the Group and the amounts computed by applying the applicable tax rate on the Group's income before tax is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	392.010.873.848	287.603.535.500	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Pendapatan dividen dari			Dividend income from
PT Skyline Building	18.687.500.000	14.757.600.000	PT Skyline Building
PT Antilope Madju	1.800.000.000	6.000.000.000	PT Antilope Madju
PT Permata Hijau	6.384.000.000	-	PT Permata Hijau
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak - bersih	(298.468.153.151)	(200.932.838.864)	Income before tax of the consolidated Subsidiaries - net
Penyesuaian konsolidasian	(12.471.765.837)	1.971.905.102	Consolidation adjustments
Laba Perusahaan sebelum pajak	107.942.454.860	109.400.201.738	Income before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku (25%)	(26.985.613.715)	(27.350.050.435)	Tax expense at applicable tax rate (25%)
Efek pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%) atas:			Tax effects at applicable tax rate (25%) on:
Laba bersih dari kegiatan usaha yang dikenakan pajak final	15.653.791.272	12.258.258.048	Net profit from business operations subject to final tax
Beda tetap	7.244.249.386	4.561.648.879	Permanent differences
Beban pajak Perusahaan			Tax expense of the Company
Non-final			Non-final
2014	(4.087.573.057)	-	2014
2013	-	(10.530.143.508)	2013
2012	-	(2.489.152.250)	2012
Final	(12.616.896.944)	(10.405.536.759)	Final
Beban pajak Perusahaan - bersih	(16.704.470.001)	(23.424.832.517)	Tax expense of the Company - net
Beban pajak Entitas Anak			Tax expense of the Subsidiaries
Pajak kini	(56.519.251.817)	(47.395.798.329)	Current tax
Pajak tangguhan	(1.852.157.957)	(8.711.662.413)	Deferred tax
Jumlah beban pajak Entitas Anak	(58.371.409.774)	(56.107.460.742)	Total tax expense of the Subsidiaries
Beban pajak - bersih	(75.075.879.775)	(79.532.293.259)	Tax expense - net

32. LABA PER SAHAM DASAR

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	255.836.426.334	163.380.936.571	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2.318.736.000	2.318.736.000	Weighted average number of outstanding shares (shares)
Laba per saham dasar (Rp)	110	70	Basic earnings per share (Rp)

33. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dimana para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 32.462.304.000 atau Rp 14 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari laba tahun 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 105 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dimana para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 27.824.832.000 atau Rp 12 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari laba tahun 2012.

33. GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 5, 2014 as covered by Notarial Deed No. 22 of Mala Mukti, S.H., LL.M., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp 32,462,304,000 or Rp 14 per share and appropriation for general reserve of Rp 1,000,000,000 out of the 2013 profit.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 25, 2013 as covered by Notarial Deed No. 105 of Mala Mukti, S.H., LL.M., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp 27,824,832,000 or Rp 12 per share and appropriation for general reserve of Rp 1,000,000,000 out of the 2012 profit.

34. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Grup mencadangkan liabilitas atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003 (UU), kecuali untuk Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) dan Bali Hyatt Hotel (BHH) yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali (WB), entitas anak, dimana kedua Hotel memiliki Program Dana Pensiun untuk karyawannya. Namun demikian, manfaat yang diberikan oleh Dana Pensiun disesuaikan untuk memenuhi manfaat minimum sesuai dengan UU.

Dana Pensiun - PT Wynncor Bali

GHB menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Grand Hyatt Bali yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-176/KM.17/1996 tanggal 21 Mei 1996. Jumlah iuran yang harus dilakukan untuk program pensiun iuran pasti adalah berkisar antara 7% sampai dengan 17% dari gaji pokok tahunan karyawan. Jumlah kontribusi yang dibebankan ke laba rugi sebesar Rp 3.808.003.379 dan Rp 3.561.394.610 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

BHH menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-042/KM.17/1998 tanggal 18 Februari 1998. Jumlah iuran yang harus dilakukan untuk program manfaat pasti adalah sebesar 15,1% dari gaji pokok sebelum pajak dan tunjangan.

Sehubungan dengan penutupan sementara BHH efektif sejak tanggal 14 November 2013, BHH telah memberhentikan karyawannya sebanyak 265 orang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian pemberhentian karyawan lainnya sedang dalam proses negosiasi.

34. PENSION PLANS AND EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides for unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (“the Law”), except for Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) and Bali Hyatt Hotel (BHH) owned by PT Wynncor Bali (WB), a subsidiary, where both Hotels have Pension Plans for their employees. However, the benefits provided by the Plans are adjusted to cover the minimum benefits under the Law.

Pension Plans - PT Wynncor Bali

GHB established a defined contribution pension plan which is managed by Dana Pensiun Karyawan Grand Hyatt Bali, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-176/KM.17/1996 dated May 21, 1996. The required contribution ranges from 7% to 17% of the employees’ annual basic salaries. Total contributions charged to profit or loss amounted to Rp 3,808,003,379 and Rp 3,561,394,610 in 2014 and 2013, respectively.

BHH established a defined benefit pension plan which is managed by Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-042/KM.17/1998 dated February 18, 1998. The required contribution is 15.1% of the employees’ gross salaries before tax and allowances.

Due to the temporary closing of the BHH effective November 14, 2013, BHH has terminated 265 of its employees until December 31, 2014. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the termination of the remaining employees is still in process of negotiation.

Sehubungan dengan hal di atas, Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt telah menyerahkan Persetujuan Rencana Kerja dan Tata Cara Penyelesaian Likuidasi Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 20 Januari 2014.

Due to the above, Dana Pensiun Karyawan BHH has submitted a Work Plan Approval and Settlement Liquidation Procedures for BHH's Employees Pension Fund (*Persetujuan Rencana Kerja dan Tata Cara Penyelesaian Likuidasi Dana Pensiun Karyawan* Bali Hyatt) to the Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan* or "OJK") on January 20, 2014.

Pada tanggal 20 Februari 2014, likuidator dari Dana Pensiun Karyawan BHH menerima surat tanggapan No. S-18/NB.1/2014 dari Dewan Komisaris OJK yang berisi antara lain; menyetujui rencana Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt seperti disebutkan di atas, meminta untuk menyelesaikan proses likuidasi paling lambat minggu kedua bulan Desember 2014, memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku dibidang dana pensiun dan dilakukan secara hati-hati untuk mencegah hal-hal yang mungkin terjadi di kemudian hari dan menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan penyelesaikan likuidasi ke OJK secara berkala sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.

On February 20, 2014, the liquidator of Dana Pensiun Karyawan BHH's received the response letter No. S-18/NB.1/2014 from the President Commissioner of OJK which contains among others to; agree with the work plan of Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt as mentioned above, complete the liquidation no later than second week of December 2014, comply with the applicable legislation in the field of pension funds and the plan must be carried out carefully to avoid unforeseable events in the future and report on the implementation and resolution of the liquidation of the Hotel employees' pension fund to the OJK on a regular basis at least every three months.

Pada tanggal 10 Desember 2014, Dana Pensiun Karyawan BHH telah menyerahkan Laporan Penyelesaian Likuidasi Dana Pensiun karyawan BHH kepada Direktur Kelembagaan dan Produk IKNB OJK.

On December 10, 2014, Dana Pensiun Karyawan BHH has submitted the Liquidation Completion Report of Dana Pensiun Karyawan BHH to Director of Kelembagaan dan Produk IKNB OJK.

Manfaat Karyawan yang Tidak Didanai - UU No. 13

Grup (termasuk GHB dan BHH) mencadangkan liabilitas diestimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang disajikan sebagai "Liabilitas Diestimasi atas Manfaat Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban manfaat karyawan terkait dibebankan pada operasi tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Gaji, Tunjangan Karyawan, Pesangon dan Manfaat Karyawan" yang dicatat pada "Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung" (Catatan 29) dan "Beban Usaha" (Catatan 30) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas diestimasi atas manfaat karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah memadai dan sesuai dengan ketentuan UU.

Unfunded Employee Benefits - Law No. 13

The Group (including GHB and BHH) reserve estimated liabilities for severance pay, gratuity and compensation pay as of December 31, 2014 and 2013 are presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position. The related employee benefits expenses are charged to profit or loss and presented as part of "Salaries, Employees' Allowances, Severance Pay and Employee Benefits" under "Cost of Sales and Direct Costs" (Note 29) and "Operating Expenses" (Note 30) in the consolidated statements of comprehensive income. The management of the Group is of the opinion that the estimated liabilities provided for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 are adequate in accordance with the provisions of the Law.

a. Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

a. Amounts recognized in profit or loss in respect of the pension plan is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Biaya jasa kini	9.114.996.600	7.421.885.936	Current service cost
Biaya bunga	5.633.814.312	4.470.363.832	Interest on obligation cost
Amortisasi biaya jasa lalu	(46.388.000)	202.878.000	Amortization of past service cost
Laba aktuarial neto yang diakui	357.320.148	16.139.660	Net actuarial gain recognized
Perubahan program	5.374.000	-	Plan amendment
Mutasi masuk/keluar	(25.137.320)	34.579.816	Transfer in/out
Biaya jasa lalu karena kurtailmen	124.933.000	99.290.000	Past service cost due to curtailment
Laba kurtailmen dan penyelesaian - bersih	-	(2.655.648.000)	Gain on curtailment and settlement - net
Bersih	15.164.912.740	9.589.489.244	Net

b. Mutasi estimasi liabilitas atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

b. Movements in the estimated liability for employee benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Saldo awal tahun	67.801.040.244	61.134.145.852	Balance at beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	15.164.912.740	9.589.489.244	Additions during the year
Pembayaran ke karyawan	(3.466.268.000)	(2.922.594.852)	Payment to employees
Saldo akhir tahun	79.499.684.984	67.801.040.244	Balance at end of the year

c. Liabilitas manfaat karyawan:

c. Employee benefits liability:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	78.856.326.184	65.825.502.568	Present value of employee benefits obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui, bersih	1.079.788.800	2.823.538.676	Unrecognized actuarial losses, net
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(436.430.000)	(848.001.000)	Unrecognized past service cost
Saldo akhir tahun	79.499.684.984	67.801.040.244	Balance at end of the year

d. Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

d. The history of experience adjustments is as follows:

	31/12/2014 Rp ' 000	31/12/2013 Rp ' 000	31/12/2012 Rp ' 000	31/12/2011 Rp ' 000	31/12/2010 Rp ' 000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(78.856.326)	(65.825.503)	(70.064.046)	(63.391.456)	(54.519.720)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Defisit	(78.856.326)	(65.825.503)	(70.064.046)	(63.391.456)	(54.519.720)	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	(2.186.478)	(474.808)	273.188	(34.335)	(2.610.710)	Experience adjustments on plan liabilities

e. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti:

e. Movement in present value of employee benefits obligation:

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	65.825.502.568	70.064.045.852	Present value of employee benefits obligation
Biaya jasa kini	9.114.996.600	7.421.885.936	Current service cost
Biaya bunga	5.633.814.312	4.470.363.832	Interest cost
Pembayaran manfaat	(3.466.268.000)	(2.922.594.852)	Benefit payment
Perubahan program	5.374.000	-	Plan amendment
Mutasi masuk/keluar	(25.137.320)	34.579.816	Transfer in/out
Kurtailmen	-	(2.655.648.000)	Curtailment
Rugi (laba) kewajiban aktuarial	1.309.042.024	(7.654.340.016)	Actuarial losses (gains) on obligation
Perubahan asumsi aktuarial	459.002.000	(2.932.790.000)	Effect of changes in actuarial assumptions
Saldo akhir tahun	78.856.326.184	65.825.502.568	Balance at end of the year

Cadangan di atas adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh independen aktuaris, terutama oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporannya tanggal 12 Januari 2015 dan 6 Januari 2014 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

The above reserve is based on actuarial computation performed mainly by independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, in its reports dated January 12, 2015 and January 6, 2014 for 2014 and 2013, respectively.

Tabel mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011)	:	Mortality table
Metode perhitungan aktuaria	:	*Projected Unit Method*	:	Actuarial calculation method
Tingkat bunga teknis	:	8,14% per tahun pada tahun 2014/ *per year in 2014* dan/*and* 8,5% per tahun pada tahun 2013/ *per year in 2013*	:	Technical interest rate
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/*per year*	:	Salary increase rate
Tingkat kecacatan	:	10% dari Tabel mortalitas/ *from Mortality table*	:	Percentage of disability
Maksimum usia pensiun	:	55 tahun/*55 years* 50 tahun/*50 years* untuk karyawan wanita di salah satu unit usaha/ *for female employee in one of the business units*	:	Maximum pension table age

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Grup.

b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) adalah Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup.

c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) adalah pemegang saham Perusahaan dan juga entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Grup.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut :

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) is the parent and ultimate controlling party of the Group.

b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) is a related party with the same majority stockholder as the Group.

c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) is a stockholder of the Company and also an entity having significant influence on the Group.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the Board of Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	21.787.754.681	17.187.443.793	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	14.053.757.277	7.650.902.000	Post-employment benefits
Jumlah kompensasi dan honorarium	35.841.511.958	24.838.345.793	Total compensation and honorarium

b. Pada Juni 2010, Perusahaan membentuk Ventura Bersama dengan RSR untuk membangun unit apartemen baru (Catatan 37).

c. SB, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa tanah dengan JDI (Catatan 37).

b. In June 2010, the Company has formed a Joint Venture with RSR to build new apartment units (Note 37).

c. SB, subsidiary, entered into land lease agreement with JDI (Note 37).

d. Salah satu Entitas Anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung, CI, mempunyai pinjaman jangka panjang dari NAFM (Catatan 21).

e. BNV, entitas anak, memperoleh pinjaman dari JDI (Catatan 20).

d. One of the Company's indirect Subsidiary, CI, has outstanding long-term loan from NAFM (Note 21).

e. BNV, a subsidiary, obtained loan from JDI (Note 20).

36. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi :

1. Perhotelan - jasa penginapan dan restoran
2. Real estat - menjual tanah dan/atau bangunan dan unit apartemen dengan hak strata
3. Jasa penyewaan ruang perkantoran
4. Jasa penyewaan ruang pusat ritel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Hotel - hotel guestrooms and restaurant services
2. Real estate - sale of land and/or building and apartment units under strata-title
3. Rental of office space
4. Rental of retail center

The following are segment information based on the operating divisions:

2014	Hotel/ *Hotel*	Real Estat/ *Real Estate*	Penyewaan ruang perkantoran/ *Rental of office space*	Penyewaan ruang pusat ritel/ *Rental of retail center*	Induk/ *Holding*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Penjualan dan pendapatan/ *Sales and revenues*	788.717.162	308.405.822	149.388.434	82.004.084	11.927.093	(5.660.161)	1.334.782.434
Laba bruto/*Gross profit*	530.027.232	142.252.900	110.377.552	59.900.572	11.927.093	7.763.494	862.248.843
Laba usaha/ *Income from operations*	157.627.165	105.730.148	82.506.171	40.946.166	(21.365.442)	12.471.767	377.915.975
Pendapatan bunga/ *Interest income*	24.733.582	22.021.667	9.966.120	2.449.005	12.519.065	(15.072.781)	56.616.658
Beban bunga/ *Interest expenses*	(22.335.367)	(10.390.071)	(1.316.720)	(5.034.712)	(9.687.180)	15.072.764	(33.691.286)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak/ *Income before tax expense*	152.281.303	116.215.165	91.612.655	37.194.383	173.705.544	(178.998.176)	392.010.874
Beban pajak/ *Tax expense*	(29.592.759)	(18.210.089)	(14.985.050)	(8.200.408)	(4.087.574)	-	(75.075.880)
Aset segmen/ *Segment assets*	1.413.496.405	1.088.929.089	381.170.194	263.185.988	1.935.207.225	(1.506.202.237)	3.575.786.664
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	518.790.939	562.548.650	139.661.983	192.025.779	216.245.477	(361.235.353)	1.268.037.475
Informasi segmen lainnya/ *Other segment information*							
Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*	60.706.962	423.419	5.152.834	9.977.200	514.920	951.887	77.727.222
Penambahan aset tetap dan properti investasi / *Additions to property and equipment and investment properties*	144.970.905	1.427.847	7.613.852	2.317.242	11.278.141	-	167.607.987

2013	Hotel/ *Hotel*	Real Estat/ *Real Estate*	Penyewaan ruang perkantoran/ *Rental of office space*	Penyewaan ruang pusat ritel/ *Rental of retail center*	Induk/ *Holding*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Penjualan dan pendapatan/ *Sales and revenues*	872.361.845	195.703.337	121.624.228	75.589.037	5.747.512	(3.343.320)	1.267.682.639
Laba bruto/*Gross profit*	583.687.593	88.070.016	89.493.602	56.322.035	5.747.512	(4.363.339)	818.957.419
Laba usaha/ *Income from operations*	160.126.434	54.357.304	68.336.639	37.726.655	(27.855.331)	(1.971.905)	290.719.796
Pendapatan bunga/ *Interest income*	14.603.086	21.431.650	5.600.435	1.339.538	11.909.220	(15.651.026)	39.232.903
Beban bunga/ *Interest expenses*	17.527.532	9.576.209	1.406.252	6.628.541	11.808.762	(15.380.091)	31.567.205
Laba sebelum manfaat (beban) pajak/ *Income before tax benefit(expense)*	138.961.070	45.402.879	81.607.581	17.503.322	104.263.755	(100.135.071)	287.603.536
Beban pajak/ *Tax expense*	(31.477.305)	(15.273.347)	(12.203.441)	(7.558.904)	(13.019.296)	-	(79.532.293)
Aset segmen/ *Segment assets*	1.248.960.311	1.195.084.129	348.858.502	234.257.621	1.711.860.423	(1.310.318.501)	3.428.702.485
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	498.607.048	695.548.757	120.415.771	181.558.015	190.952.918	(294.375.922)	1.392.706.587
Informasi segmen lainnya/ *Other segment information*							
Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*	70.421.565	325.017	4.734.379	10.248.626	424.768	951.887	87.106.242
Penambahan aset tetap dan properti investasi / *Additions to property and equipment and investment properties*	106.227.871	416.404	4.226.433	1.428.291	15.590.611	-	127.889.610

37. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 12 September 1988, PT Wynncor Bali (WB), entitas anak, mengadakan perjanjian untuk pengelolaan dan pengoperasian hotel dengan Hyatt International Asia-Pasific Limited (Hyatt), Hong Kong, untuk Hotel Grand Hyatt Bali dan Hotel Bali Hyatt. Perjanjian ini diperbaharui tanggal 15 Desember 1997, dimana hak dan kewajiban dari Hyatt, Hong Kong, dialihkan ke PT Hyatt Indonesia, perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Hyatt International Corporation, Amerika Serikat. Berdasarkan Perjanjian Manajemen tanggal 1 Januari 1998 untuk Hotel Bali Hyatt (BHH), terakhir diubah melalui perubahan atas Amandemen Kedua tertanggal 24 Desember 2013 sehubungan dengan *re-branding* BHH menjadi Hotel Hyatt Regency Bali, dan 2 Januari 1998 untuk Hotel Grand Hyatt Bali (GHB), sebagai imbalan, WB membayar jasa manajemen secara bulanan sebesar 15% dari laba usaha hotel di atas. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Beban jasa manajemen sebesar Rp 24.090.861.505 untuk tahun 2014 dan Rp 30.244.623.628 untuk tahun 2013 dicatat sebagai "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 2.509.283.354 dan Rp 4.922.035.287 dicatat sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

WB telah memulai penutupan sementara atas Hotel Bali Hyatt untuk melakukan proses renovasi yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Selain itu, berdasarkan Perjanjian Manajemen, Hotel Bali Hyatt dan Hotel Grand Hyatt Bali wajib membayar kepada PT Hyatt Indonesia jasa variabel bulanan sebesar 1% dari pendapatan kamar dan beban tetap tahunan untuk Hyatt *Group Chain Services* masing-masing sebesar US$ 425 per kamar pada tahun 2014 dan 2013. Beban yang terjadi sebesar Rp 5.975.519.066 untuk tahun 2014 dan Rp 7.760.761.907 untuk tahun 2013 dicatat sebagai "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" dimana disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 376.552.315 dan Rp 199.631.287 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual – Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On September 12, 1988, PT Wynncor Bali (WB), a subsidiary, entered into a hotel operating and management agreement with Hyatt International Asia-Pacific Limited (Hyatt), Hong Kong, for Grand Hyatt Bali Hotel and Bali Hyatt Hotel. This agreement was revised on December 15, 1997, Hyatt, Hong Kong, assigned its rights and obligations under the Management Agreements to PT Hyatt Indonesia, which is a wholly-owned subsidiary of Hyatt International Corporation, United States of America. Based on the Management Agreement dated January 1, 1998 for Bali Hyatt Hotel (BHH), last modified through amendments to the Second Amendment, dated December 24, 2013 in connection with the re-branding BHH into Hotel Hyatt Regency Bali, and January 2, 1998 for Grand Hyatt Bali Hotel (GHB), as compensation, WB pays a monthly management fee at 15% of each of the above hotels' gross operating profit. These agreements were valid until December 31, 2011 and have been extended to December 31, 2021. Management fees incurred amounting to Rp 24,090,861,505 and Rp 30,244,623,628 in 2014 and 2013, respectively are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 2,509,283,354 and Rp 4,922,035,287, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Management Fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

WB has commenced the temporary closure of Bali Hyatt Hotel to carry out the renovation which estimated to be completed in 2016.

In addition, based on the Management Agreement, Bali Hyatt Hotel and Grand Hyatt Bali Hotel are obliged to pay PT Hyatt Indonesia, a monthly variable fee of 1% of room revenues and annual fixed Hyatt Group Chain Services expense amounting to US$ 425 per room in 2014 and 2013, respectively. Total expenses incurred amounting to Rp 5,975,519,066 in 2014 and Rp 7,760,761,907 in 2013 are recorded as part of "Marketing and Sales Commission" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 376,552,315 and Rp 199,631,287, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses – Others" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

b. WB memiliki perjanjian sewa tanah dengan ITDC yang berakhir pada tahun 2038 sampai 2052 dimana Hotel Grand Hyatt Bali (GHB) berlokasi.

Biaya kompensasi dan pemeliharaan triwulanan ke ITDC sebesar Rp 16.557.758.285 pada tahun 2014 dan Rp 14.379.074.473 pada tahun 2013 yang dicatat pada akun “Beban Usaha – Sewa Tanah” (Catatan 30) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 540.582.230 dan Rp 556.235.299 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual – Lain-lain” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

c. PT Bali Nusadewata Village (BNV) memiliki perikatan sewa tanah dengan ITDC yang berakhir pada tahun 2019 dan selanjutnya mencakup perpanjangan untuk 20 (dua puluh) tahun berikutnya, dimana bangunan pusat ritel BNV berdiri.

Biaya kompensasi dan pemeliharaan triwulanan ke ITDC sebesar Rp 4.688.924.172 pada tahun 2014 dan Rp 4.119.299.427 pada tahun 2013 yang dicatat pada akun “Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung – Sewa Pusat Ritel” (Catatan 29) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Pada tanggal 23 Desember 1996, PT Permata Hijau (PH), entitas anak, menandatangani kesepakatan teknis dengan Pemerintah Daerah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta mengenai kewajiban yang masih harus dipenuhi PH berupa perbaikan jalan, taman, saluran dan pembangunan fasilitas ibadah dan rumah jabatan. Saldo taksiran biaya atas komitmen tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 1.256.802.586 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Diestimasi atas Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Umum” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23).

e. PH dan PT Sinar Mas Griya (SMG) mengadakan perjanjian pengembangan proyek real estat Perumahan Taman Permata Buana milik PH. Dalam kerja sama tersebut, SMG membantu mengembangkan, mengolah dan memasarkan proyek real estat tersebut. Hasil proyek ini akan dibagi sama rata antara PH dan SMG. Beban yang terjadi adalah sebesar nihil dan Rp 3.000.000.000 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dan disajikan sebagai bagian dari “Beban Usaha - Biaya Manajemen dan Pelatihan” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

b. WB has land lease agreements with ITDC expiring from 2038 to 2052 where Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) is located.

The quarterly “lease compensation and assessment” expenses to ITDC amounting to Rp 16,557,758,285 in 2014 and Rp 14,379,074,473 in 2013 are recorded under “Operating Expenses – Land Leases” (Note 30) account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 540,582,230 and Rp 556,235,299, respectively, are presented as part of “Accrued Expenses – Others” in the consolidated statements of financial position (Note 18).

c. PT Bali Nusadewata Village (BNV) has land lease commitment with ITDC expiring in 2019 and further includes an extension for the next 20 (twenty) years, for the land where BNV’s retail center buildings located.

The quarterly “lease compensation and assessment” expenses to ITDC amounting to Rp 4,688,924,172 in 2014 and Rp 4,119,299,427 in 2013 are recorded under “Cost of Sales and Direct Costs – Rental of Retail Center” (Note 29) account in the consolidated statements of comprehensive income.

d. On December 23, 1996, PT Permata Hijau (PH), a subsidiary, and DKI Jakarta District Authority signed a technical agreement confirming PH’s certain commitments to improve roads, gardens, drainage and construct worship facilities and governmental agencies’ houses. The estimated costs of this commitment amounted to Rp 1,256,802,586 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which are presented under “Estimated Liabilities for Development of Infrastructure and Public Facilities” in the consolidated statements of financial position (Note 23).

e. PH and PT Sinar Mas Griya (SMG) entered into a real estate project development agreement to develop Taman Permata Buana Housing Estate owned by PH. Under the terms of the agreement, SMG agreed to provide assistance with regard to the development, management and marketing of such real estate. The profit from this project will be shared equally between PH and SMG. Expenses incurred amounting to nil and Rp 3,000,000,000 in 2014 and 2013, respectively, are presented as part of “Operating Expenses – Management Fees and Trainings” in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

f. PT Antilope Madju (AM), entitas anak, mengadakan perjanjian untuk pengelolaan dan pengoperasian hotel miliknya dengan PT Hyatt Indonesia untuk Hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Sebagai imbalan, AM membayar jasa manajemen tahunan sebesar 15% dari laba bruto operasi hotel. Perjanjian untuk hotel tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Beban jasa manajemen sebesar Rp 2.819.870.878 untuk tahun 2014 dan Rp 2.900.438.442 untuk tahun 2013 dan dicatat sebagai "Biaya Manajemen dan Pelatihan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 482.647.029 dan Rp 496.466.845 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Hotel Hyatt Regency Yogyakarta berkewajiban membayar PT Hyatt Indonesia beban jasa bulanan yang bersifat variabel sebesar 1% dari pendapatan sewa kamar dan pembayaran Hyatt *Group Chain Services Expenses* tahunan yang bersifat tetap masing-masing sebesar US$ 425 pada tahun 2014 dan 2013, dengan jumlah beban tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 2.644.428.543 dan Rp 2.190.333.936, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Pemasaran dan Komisi Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

g. Pada bulan Maret 2003, PT Metropolitan Realty International (MRI), entitas anak, melakukan kerjasama dengan PT Accor Asia Pacific Consulting Indonesia (AAPC Indonesia) dan AAPC Thailand, Ltd. (AAPC) untuk mengelola Hotel Mercure Convention Center. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

(i) Berdasarkan *Tradename and Trademark Licenses Agreement* tanggal 12 Maret 2003, MRI berhak untuk menggunakan nama "Mercure Marina Ancol Jakarta" menggantikan nama "Hotel Horison Jakarta". Atas permintaan Accor, nama Mercure Marina Ancol diganti menjadi Mercure Convention Center. Atas penggunaan nama tersebut, MRI diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 3% dari laba bruto operasi hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

f. PT Antilope Madju (AM), a subsidiary, entered into a hotel operating and management agreement with PT Hyatt Indonesia for Hyatt Regency Yogyakarta Hotel. As compensation, AM pays an annual management fee at 15% of the hotel's gross operating profit. The agreement is valid until December 31, 2017. Management fees incurred amounting to Rp 2,819,870,878 in 2014 and Rp 2,900,438,442 in 2013 are recorded as "Management Fees and Trainings" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013 the related payables amounting to Rp 482,647,029 and Rp 496,466,845, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

Hyatt Regency Yogyakarta Hotel is obliged to pay PT Hyatt Indonesia the monthly variable fee of 1% of room revenues and annual fixed Hyatt Group Chain Services Expenses US$ 425 per room in 2014 and 2013, with total expenses incurred amounting to Rp 2,644,428,543 and Rp 2,190,333,936, respectively, are recorded as part of "Operating Expenses - Marketing and Sales Commission" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

g. In March 2003, PT Metropolitan Realty International (MRI), a subsidiary, entered into cooperation agreements with PT Accor Asia Pacific Consulting Indonesia (AAPC Indonesia) and AAPC Thailand, Ltd. (AAPC) relating to the management and operations of Mercure Convention Center Hotel. The agreements include the following:

(i) Based on the Tradename and Trademark Licenses Agreement dated March 12, 2003, MRI is licensed to carry "Mercure Marina Ancol Jakarta" name, replacing "Hotel Horison Jakarta". At the request of Accor, the name Mercure Marina Ancol was changed to Mercure Convention Center. As compensation, MRI is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 3% of the hotel's gross operating profit. This agreement was valid up to December 31, 2011 and has been extended to December 31, 2016.

(ii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan MRI agar sesuai dengan standar Accor. Sebagai imbalan, MRI membayar sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel. Disamping itu, MRI juga harus membayar beban kontribusi pemasaran dan penjualan sebesar 1% dari jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak-pajak dan pengurangan yang lain, jika ada, ditambah US$ 4 per kamar ditambah 0,3% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 8.918.321.236 dan Rp 9.175.923.250 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari Beban Usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 2.091.176.663 dan Rp 2.899.192.207, disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

h. Pada bulan Maret 2003, PT Industri Perhotelan Surya Beach (IPSB), yang telah bergabung (merger) ke dalam Perusahaan, melakukan kerjasama dengan AAPC Indonesia dan AAPC untuk mengelola Hotel Raddin Sanur Bali. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

(i) Berdasarkan *Tradename and Trademark Licenses Agreement* tanggal 12 Maret 2003, Perusahaan berhak untuk menggunakan nama "Novotel Coralia-Sanur Bali" menggantikan nama "Hotel Raddin Sanur Bali". Atas penggunaan nama tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 3% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

(ii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated March 12, 2003, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training MRI's hotel personnel in order to comply with Accor standards. As compensation, MRI is obliged to pay 8% of the hotel's gross operating profit. Additionally, MRI is obliged to pay marketing and sales contribution fee at an amount equivalent to 1% of total revenue, net of all taxes and any deductions of any kind whatsoever, if any, and US$ 4 per room and 0.3% of the annual revenue. This agreement was valid up to December 31, 2011 and has been extended to December 31, 2016.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 8,918,321,236 and Rp 9,175,923,250 in 2014 and 2013, respectively, are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under Operating Expenses in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013 the related payables amounting to Rp 2,091,176,663 and Rp 2,899,192,207, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

h. In March 2003, PT Industri Perhotelan Surya Beach (IPSB) which had been merged into the Company, entered into cooperative agreements with AAPC Indonesia and AAPC relating to the management and operations of Raddin Sanur Bali Hotel. The cooperative agreements include the following:

(i) Based on the Tradename and Trademark Licenses Agreement dated March 12, 2003, the Company is licensed to carry "Novotel Coralia-Sanur Bali" name for its hotel, replacing "Raddin Sanur Bali Hotel". As compensation, the Company is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 3% of the hotel's gross operating profit, net of all taxes. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

(ii) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC akan memberikan jasa bantuan teknis untuk pengelolaan dan pengoperasian Hotel Raddin Sanur Bali dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar sebesar US$ 50.000, tidak termasuk pajak, melalui 3 (tiga) kali pembayaran. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

(iii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC Indonesia akan memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar jasa konsultasi sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Disamping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar 1% dari jumlah pendapatan, tidak termasuk pajak dan pengurangan yang lain, jika ada.

Di samping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar Rp 16.000.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan dan US$ 4 per kamar per bulan ditambah 0,3% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 18 Oktober 2004, Perusahaan mengadakan perubahan perjanjian dengan AAPC Indonesia yang mencakup perubahan atas nama yang digunakan menjadi “Mercure Resort Sanur” dan pengalihan hak dan kewajiban IPSB ke Perusahaan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp 3.907.149.438 dan Rp 3.323.318.549 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat dalam “Biaya Manajemen dan Pelatihan” dan biaya “Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan” sebagai bagian dari “Beban Usaha” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp 271.704.812 dan Rp 242.022.303 disajikan sebagai bagian dari “Beban Akrual - Jasa Manajemen” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

(ii) Based on the Technical Assistance Agreement dated March 12, 2003, AAPC will render technical assistance services related to the management and operations of Raddin Sanur Bali Hotel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, the Company is obliged to pay US$ 50,000, net of all taxes, which is made in 3 (three) installments. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

(iii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated March 12, 2003, AAPC Indonesia will render consulting services in recruiting or training employees in order for the hotel to meet Accor standards. As compensation, the Company pays 8% of the hotel’s gross operating profit, net of all taxes. In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution fee at an amount equivalent to 1% of total revenue, net of all taxes and any deductions of any kind whatsoever, if any.

In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to Rp 16,000,000 per year plus 0.4% of the annual revenue and US$ 4 per room per month plus 0.3% of the annual revenue. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

On October 18, 2004, the Company entered into an amendment agreement with AAPC Indonesia covering the changes in the name used to become “Mercure Resort Sanur” and transfer of rights and obligations of IPSB to the Company.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 3,907,149,438 and Rp 3,323,318,549 in 2014 and 2013, respectively, are recorded as part of “Management Fees and Trainings” and “Marketing and Sales Commissions” and presented under “Operating Expenses” in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 271,704,812 and Rp 242,022,303, respectively, are presented as part of “Accrued Expenses - Management fees” in the consolidated statements of financial position (Note 18).

i. Sehubungan dengan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng (sebelumnya Formule 1 Menteng), Perusahaan telah menandatangani perjanjian berikut dengan AAPC (Thailand) Ltd. dan PT AAPC Indonesia:

(i) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 15 Maret 2005, AAPC Thailand, Ltd. setuju untuk memberikan jasa bantuan teknis selama masa persiapan konstruksi sampai dengan tahap *pre-opening* proyek tersebut dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar sebesar US$ 60.000, tidak termasuk pajak, dalam 4 (empat) kali cicilan.

(ii) Berdasarkan *Tradename and Trademark License Agreement* tanggal 16 Nopember 2005, Perusahaan berhak untuk menggunakan nama “Formule 1” untuk hotelnya yang diberi nama “Hotel Formule 1 Menteng Jakarta”. Atas penggunaan nama tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 1% dari jumlah pendapatan Hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal Hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian. Hotel dibuka sejak bulan September 2006.

Berdasarkan Akta Perubahan (”A*mending Deed*”) tanggal 3 September 2012 antara Perusahaan dan PT AAPC Indonesia, kedua pihak setuju untuk mengganti nama ”Formule 1” menjadi ”Ibis Budget” dan mengganti nama hotel dari ”Hotel Formule 1 Menteng Jakarta” menjadi ”Ibis Budget Jakarta Menteng”. Akta Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal Akta Perubahan tersebut di atas.

(iii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 16 Nopember 2005, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola, termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan Perusahaan agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar jasa manajemen sebesar 1,5% dari jumlah pendapatan hotel ditambah dengan jasa insentif sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar US$ 2.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun, dan US$ 4 per kamar per bulan ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian. Hotel dibuka pada bulan September 2006.

i. In connection with Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng (formerly Formule 1 Menteng), the Company has entered into the following agreements with AAPC (Thailand) Ltd. and PT AAPC Indonesia:

(i) Based on the Technical Assistance Agreement dated March 15, 2005, AAPC Thailand, Ltd. agreed to provide technical assistance services during the preparation stage for the construction up to the pre-opening stage of the project in order to meet the Accor standards. As compensation, the Company is obliged to pay US$ 60,000, net of all taxes, in 4 (four) time installments.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated November 16, 2005, the Company is licensed to carry “Formule 1” name for its hotel, “Hotel Formule 1 Menteng Jakarta”. As compensation, the Company is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 1% of the Hotel’s total revenue, net of all taxes. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the Hotel as defined in the agreement. The Hotel was opened in September 2006.

Based on the Amending Deed dated September 3, 2012, between the Company and PT AAPC Indonesia, both parties agreed to replace ”Formule 1” to become ”Ibis Budget” and change the hotel name from “Hotel Formule 1 Menteng Jakarta” to become ”Ibis Budget Jakarta Menteng”. The Amending Deed is effective starting from the date of the Amending Deed.

(iii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated November 16, 2005, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training the Company’s hotel personnel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, the Company pays a management fee equivalent to 1.5% of the hotel’s total revenue plus an incentive fee equivalent to 8% of the hotel’s gross operating profit, net of all taxes. In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to US$ 2,000 per year plus 0.4% of the annual revenue, and US$ 4 per room per month plus 0.4% of the annual revenue. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the hotel as defined in the agreement. The hotel was opened in September 2006.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp 1.287.453.449 dan Rp 1.387.677.748 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari Beban Usaha pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 78.439.989 dan Rp 80.281.642 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 1,287,453,449 and Rp 1,387,677,748 in 2014 and 2013, respectively are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under Operating Expenses in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 78,439,989 and Rp 80,281,642, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

j. PT Skyline Building (SB), entitas anak, menyewa sebidang tanah dari JDI, Pemegang Saham, seluas 4.760 m2 yang merupakan lokasi gedung perkantoran Perusahaan (Catatan 35). Sewa ini jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan 6 Februari 2017, yang dapat diperpanjang selama 1 (satu) tahun.

Beban atas sewa tanah yang digunakan untuk bangunan kantor dan ruang parkir sebesar Rp 6.332.960.817 pada tahun 2014 dan Rp 5.235.351.611 pada tahun 2013 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 29). Bagian yang belum diamortisasi disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. PT Skyline Building (SB), a subsidiary, leases a parcel of land from JDI, a stockholder, with a total area of 4,760 sqm where its office building is located (Note 35). The lease was due on February 6, 2014 and has been extended to February 6, 2017, which is extendable for 1 (one) year.

The rental of land used for office building and parking space amounting to Rp 6,332,960,817 in 2014 and Rp 5,235,351,611 in 2013 was presented as part of "Cost of Sales and Direct Costs" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 29). The unamortized portion is presented as "Prepaid Expenses and Advances" in the consolidated statements of financial position.

k. PT Antilope Madju (AM) dan PT Copylas Indonesia (CI), entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan beberapa Bank antara lain, PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana (Bank) dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada pembeli rumah Hyarta Residence dan Puri Botanical Residence (Catatan 11) dengan jumlah maksimum 70% dari harga beli rumah. Entitas anak tersebut dapat menarik dana dari bank dalam beberapa tahap sebesar jumlah yang ditentukan dalam tiap KPR. Dana tersebut ditempatkan dalam deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atas nama entitas bersangkutan apabila persyaratan tahap-tahap tersebut belum tercapai (Catatan 6).

Jika pembeli menunggak angsurannya sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Bank dan selama belum dilakukan penandatanganan akta jual beli, AM dan CI akan bertindak sebagai penjamin atas pembayaran seluruh sisa utang pokok, bunga dan biaya lainnya yang terkait kepada Bank. Dengan demikian, pembeli akan langsung berutang kepada AM dan CI.

k. PT Antilope Madju (AM) and PT Copylas Indonesia (CI), the subsidiaries, signed the Housing Ownership Credit Facility Agreements (KPR) with several banks among others PT Bank Internasional Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana ("the Banks") whereby the Banks agreed to provide credit facility to the buyers of houses Hyarta Residence and Puri Botanical Residence (Note 11) in an amount of maximum 70% from the purchase price of the houses. The subsidiaries can withdraw the fund from the Banks in several stages as stipulated in each KPR. The fund is placed in time deposit under the Subsidiaries name by the Banks if each stage requirement is not yet achieved and restricted in use (Note 6).

Provided that the buyers fail to pay 3 (three) time installments consecutively to the Banks and as long as the sales and purchase agreements have not been signed, AM and CI will act as the guarantor for the remaining principal, interest and other related expenses to the Banks. Hence, the buyer will be directly liable to AM and CI.

l. Pada tahun 2005, PT Hotel Cikini Realty (HCR), entitas anak, mengambil alih hak pengembangan dan pengelolaan area kolam renang Cikini yang terletak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat dari pemegang hak sebelumnya, dengan tujuan untuk mendirikan hotel di lokasi tersebut. Area tersebut dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI). HCR membayar kompensasi sebesar Rp 3.500.000.000 kepada pemegang hak sebelumnya untuk mengambil alih hak tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 17 Juli 2006, HCR mengadakan perjanjian kerja sama dengan Pemprov DKI dalam bentuk Bangun, Guna, dan Serah (*BOT*), untuk membangun, mengembangkan dan mengelola area kolam renang Cikini menjadi hotel, kolam renang dan fasilitas lainnya, yang sepenuhnya dibiayai oleh HCR. Hotel tersebut akan dioperasikan oleh HCR selama 25 tahun sejak beroperasi komersial sebelum diserahkan ke Pemprov DKI, dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Hotel memulai kegiatan operasional pada bulan Agustus 2008. Sesuai perjanjian dengan Pemprov DKI, HCR diharuskan untuk membayar total kontribusi sebesar Rp 6.150.000.000 setelah operasi komersial sesuai dengan jadwal pembayaran dan tambahan sebesar Rp 1.500.000.000 untuk biaya relevan lainnya. Bangunan hotel dan pusat penyewaan ritel beserta seluruh perlengkapannya disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” dan ”Properti Investasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 13 dan 14).

m. Sehubungan dengan pembangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini (sebelumnya Formule 1 Cikini) (lihat butir l di atas), HCR telah menandatangani perjanjian berikut dengan AAPC (Thailand) Ltd. dan PT AAPC Indonesia:

(i) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, AAPC Thailand, Ltd. setuju untuk memberikan jasa bantuan teknis selama masa persiapan konstruksi sampai dengan tahap *pre-opening* proyek tersebut dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, HCR membayar sebesar US$ 60.000, tidak termasuk pajak, dalam 4 (empat) kali cicilan.

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, HCR berhak untuk menggunakan nama “Formule 1” untuk hotelnya yang diberi nama “Hotel Formule 1 Cikini Jakarta”. Atas penggunaan nama tersebut, HCR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian.

l. In 2005, PT Hotel Cikini Realty (HCR), a subsidiary, took over the right to develop and operate a swimming pool area located in Cikini sub-district, sub-regency Menteng, Central Jakarta, from previous right owner, for the purpose of hotel development in the area. The area is owned by District Government of DKI Jakarta (Pemprov DKI). HCR paid a compensation to the previous owner amounting to Rp 3,500,000,000 for taking over the rights.

Subsequently, on July 17, 2006, HCR entered into a cooperative agreement with Pemprov DKI in the form of Build, Operate, and Transfer (BOT), to build, develop and operate swimming pool area in Cikini to become hotel, swimming pool and other facilities, which were fully financed by HCR. The hotel is being operated by HCR for period of 25 years since commercial operations before the transfer to Pemprov DKI, and can be extended with the agreement of both parties.

The Hotel started its commercial operations in August 2008. Under the agreement with Pemprov DKI, HCR paid a total contribution of Rp 6,150,000,000 after the commercial operations in accordance with the schedule of payment and additional Rp 1,500,000,000 for the other relevant cost. The hotel building, retail center and all related equipment are presented as part of “Property and Equipment” and ”Investment Properties” in the consolidated statements of financial position (Notes 13 and 14).

m. In connection with the construction of Ibis Budget Jakarta Cikini (formerly Formule 1 Cikini) Hotel (see item l above), HCR has entered into the following agreements with AAPC (Thailand) Ltd. And PT AAPC Indonesia:

(i) Based on the Technical Assistance Agreement dated October 18, 2006, AAPC Thailand, Ltd. agreed to provide technical assistance services during the preparation stage for the construction up to the pre-opening stage of the project in order to meet the Accor standards. As compensation, HCR paid US$ 60,000, net of all taxes, in 4 (four) time installments.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated October 18, 2006, HCR is licensed to carry “Formule 1” name for its hotel, “Hotel Formule 1 Cikini Jakarta”. As compensation, HCR is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 1% of the Hotel’s total revenue, net of all taxes. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the Hotel as defined in the agreement.

Berdasarkan Akta Perubahan "A*mending Deed*" tanggal 3 September 2012 antara HCR dan PT AAPC Indonesia, kedua pihak setuju untuk mengganti nama "Formule 1" menjadi "Ibis Budget" dan mengganti nama hotel dari "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta" menjadi "Ibis Budget Jakarta Cikini". Akta Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal Akta Perubahan tersebut di atas.

(iii) Berdasarkan *Management Consulting Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola, termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan HCR agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, HCR membayar jasa manajemen sebesar 1,5% dari jumlah pendapatan hotel ditambah dengan jasa insentif sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HCR juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar US$ 2.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan, dan US$ 4 per kamar per bulan ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp 1.382.640.403 dan Rp 1.513.789.274 untuk tahun 2014 dan 2013 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp 79.495.615 dan Rp 81.094.194 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

n. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No. 254 tanggal 30 Juni 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), pihak berelasi (Catatan 35), untuk membangun dan menjual unit apartemen yang berlokasi di Jalan Karbela Selatan, Kuningan, Jakarta Selatan, dengan nama "JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna" dan dengan nama produk apartemen Setiabudi SkyGarden. Perjanjian ini terakhir kali diubah dengan Akta No. 54 tanggal 31 Mei 2011, dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Persyaratan utama dari Perjanjian ini diikhtisarkan sebagai berikut:

Based on the Amending Deed dated September 3, 2012, between HCR and PT AAPC Indonesia, both parties agreed to replace "Formule 1" to become "Ibis Budget" and change the hotel name from "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta" to become "Ibis Budget Jakarta Cikini". The Amending Deed is effective starting from the date of the Amending Deed.

(iii) Based on the Management Consulting Agreement dated October 18, 2006, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training HCR's hotel personnel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, HCR pays a management fee equivalent to 1.5% of the hotel's total revenue plus an incentive fee equivalent to 8% of the hotel's gross operating profit, net of all taxes. In addition, HCR is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to US$ 2,000 per year plus 0.4% of total revenue, and US$ 4 per room per month plus 0.4% of the annual revenue. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the hotel as defined in the agreement.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 1,382,640,403 and Rp 1,513,789,274 in 2014 and 2013, respectively, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014 and 2013, the related payables amounting to Rp 79,495,615 and Rp 81,094,194, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

n. Under the Cooperation Agreement Deed No. 254 dated June 30, 2010, of Aulia Taufani, S.H., replacing Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company cooperate with PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), a related party (Note 35), to develop and sell apartment units located in South Karbela street, Kuningan, South Jakarta, under project name "JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna" and with product name Setiabudi SkyGarden apartment. The Agreement was subsequently amended through Deed No. 54 dated May 31, 2011, of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The significant terms of the Agreement are summarized as follows:

- Perjanjian ini akan berlaku selama 7 tahun sejak penandatanganan perjanjian.

- RSR akan melaksanakan kerjasama dan menyerahkan tanah kepada Perusahaan untuk dikelola untuk proyek tersebut seluas 15.245 m^2 dengan persyaratan sebagai berikut:

  - Perusahaan harus membeli sebagian dari tanah tersebut yakni seluas 2.430 m^2 sebesar Rp 30.132.000.000 (Catatan 11) untuk kemudian dikembangkan sebagai bagian dari suatu ventura bersama.
  - Perusahaan harus menyediakan dana pra-pembangunan proyek sebesar Rp 79.323.000.000.
  - Para pihak akan memperoleh pembagian keuntungan secara proporsional, masing-masing 40,8% untuk Perusahaan dan 59,2% untuk RSR.
  - Perusahaan berhak menerima jasa manajemen sebesar 2% dari hasil penjualan unit apartemen yang terjual atas jasa pengelolaan, perencanaan, pengawasan, pembangunan dan pemasaran unit apartemen.

Pengaturan antara Perusahaan dan RSR dicatat sebagai bentuk pengendalian bersama aset dan dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan prosedur seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 3l.

o. Pada bulan September 2011, PT Bangun Hotel Nusantara (BHN), entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung, menandatangani perjanjian sewa tanah dengan beberapa individual untuk sebidang tanah di Kemang, Jakarta, dengan nilai sebesar Rp 22,5 miliar selama 15 tahun dan memiliki opsi untuk diperpanjang selama 10 tahun.

Berdasarkan akta Perubahan Perjanjian No. 67, tanggal 9 Maret 2012, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, BHN mengalihkan perjanjian sewa tanah diatas kepada PT Hotel Kemang Realty.

Pada bulan Oktober 2011, BHN juga menandatangani perjanjian sewa tanah lainnya dengan seorang individual untuk sebidang tanah di Yogyakarta. Masa sewa adalah selama 25 tahun dengan opsi untuk diperpanjang selama 20 tahun. Nilai sewa ditentukan dengan sejumlah persentase tertentu dari pendapatan bersih hotel atau nilai minimum selama periode sewa.

Berdasarkan Akta Pengalihan Perjanjian Sewa Menyewa No. 01, tanggal 2 Mei 2012, dibuat di hadapan Dyah Maryulina Budi Mumpuni, S.H., Notaris di Yogyakarta, BHN mengalihkan perjanjian sewa menyewa tanah tersebut kepada PT Hotel Yogya Realty.

- The agreement will be valid for 7 years since the signing date.

- RSR will carry out the joint venture and will transfer its parcel of land measuring 15,245 sqm to the Company to be managed for the project with the terms and conditions as follows:

  - The Company has to buy part of the land of 2,430 sqm from RSR at Rp 30,132,000,000 (Note 11) which will be developed as a joint venture.
  - The Company is required to provide pre-development fund to develop the project at the amount of Rp 79,323,000,000.
  - The profit from the project will be shared in proportion to the contribution of each party at 40.8% for the Company and 59.2% for RSR.
  - The Company is entitled to receive a management fee at 2% from the sales value of the apartment units as compensation to manage, plan, monitor, develop and market the related apartment units.

The arrangement between the Company and RSR is accounted as a jointly controlled asset which is recorded in the consolidated financial statements using the procedures as described in Note 3l.

o. In September 2011, PT Bangun Hotel Nusantara (BHN), an indirect subsidiary, signed a land lease agreement with certain individuals for a parcel of land in Kemang, Jakarta, at a total lease amount of Rp 22.5 billion for 15 years with an option to extend for another 10 years.

Based on the deed of Amendment of Agreement No. 67, dated March 9, 2012, of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notary in Jakarta, BHN transferred the above land lease agreement to PT Hotel Kemang Realty.

In October 2011, BHN also signed another land lease agreement with an individual for a parcel of land in Yogyakarta. The lease is for a period of 25 years with an option to extend for another 20 years. Lease amount is determined at certain percentages from hotel net revenues or at a minimum amount over the lease term.

Based on the Deed of Transfer of Lease Agreement No. 01, dated May 2, 2012, made in the presence of Dyah Maryulina Budi Mumpuni, SH, Notary in Yogyakarta, BHN divert the land lease agreement with PT Hotel Yogya Realty.

HKR dan HYR telah membangun hotel di atas tanah tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah yang telah dibayarkan dicatat sebagai bagian dari sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

p. Berkaitan dengan rencana pembangunan hotel yang telah disebutkan di catatan atas, BHN dan Entitas Anaknya telah menandatangani *Technical Assistance Agreements* di bulan Desember 2011 dengan Pop International Hotels Corporation untuk memberikan jasa bantuan teknis untuk pembangunan jaringan hotel Pop. Jumlah biaya yang harus dibayar adalah sebesar US$ 150.000.

q. HKR telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 8 Nopember 2013 antara HKR dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, HKR membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HKR juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp 2.500.000 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih*, sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp 60.000 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar US$ 50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dapat perpanjang sampai dengan lima (5) tahun berikutnya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 8 November 2013 antara HKR dengan PIHC, HKR berhak untuk menggunakan nama “Pop! Hotel” untuk hotelnya yang diberi nama “Pop! Hotel Kemang, Jakarta”. Atas penggunaan nama tersebut, HKR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

HKR and HYR construct hotels on those parcels of land. As of December 31, 2014 and 2013, the amounts paid are recorded as part of prepaid rent and intangible assets in the consolidated statements of financial position and are amortized over the lease term.

p. In relation to the hotel construction plan mentioned in the preceeding note above, BHN and its Subsidiaries have signed hotel Technical Assistance Agreements in December 2011 with Pop International Hotels Corporation to provide relevant technical assistance for the construction of Pop chain hotels. Total fees to be paid amounted to US$ 150,000.

q. HKR has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated November 8, 2013 between HKR and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, HKR pays a management fee equivalent to 9% of the hotel’s gross operating profit, net of all taxes. In addition, HKR is also obliged to pay reservation services of Rp 2,500,000 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp 60,000 per room per month and Service Fee of US$ 50,000 in 3 (three) time installments until partial opening date. This agreement is valid until September 12, 2027 and may be extended for five (5) year by mutual agreement between the parties.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated November 8, 2013 between HKR and PIHC, HKR is licensed to carry “Pop Hotel” name for its hotel, “Pop! Hotel Kemang, Jakarta”. As compensation, HKR is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel’s total revenue, net of all taxes. This agreement is valid until September 12, 2027 and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp 1.025.073.411 untuk tahun 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo utang atas transaksi ini sebesar Rp 119.149.429 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual- Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

r. HYR telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 10 Desember 2014 antara HYR dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, HYR membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HYR juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp 2.500.000 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih, *sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp 60.000 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar US$ 50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun tanggal 31 Desember tahun ke lima belas (15) sejak pembukaan hotel secara penuh dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat Sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 10 Desember 2014 antara HYR dan PIHC, HYR berhak untuk menggunakan nama "Pop! Hotel" untuk hotelnya yang diberi nama "Pop! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta". Atas penggunaan nama tersebut, HYR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dan dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 1,025,073,411 in 2014, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014, the related payables amounting to Rp 119,149,429 presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

r. HYR has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated December 10, 2014 between HYR and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, HYR pays a management fee equivalent to 9% of the hotel's gross operating profit, net of all taxes. In addition, HYR is also obliged to pay reservation services Rp 2,500,000 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp 60,000 per room per month and Service Fee US$ 50,000 in 3 (three) time installments until partial opening date. This agreement is valid until December 31 of the fifteenth (15th) full fiscal year following the full opening date and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated December 10, 2014 between HYR and PIHC, HYR is licensed to carry "Pop! Hotel" name for its hotel, "Pop! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta". As compensation, HYR is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel's total revenue, net of all taxes. This agreement is valid until September 12, 2027 and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp 144.104.499 untuk tahun 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30). Pada tanggal 31 Desember 2014 saldo utang atas transaksi ini sebesar Rp 101.216.721 disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrual - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18).

s. JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna (JO SSG) menandatangani Perjanjian Kredit Kepemilikan Apartemen dengan dengan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 25 Januari 2012, yang telah diubah melalui addendum I tanggal 9 September 2014 dan dengan PT Bank Permata Tbk pada tanggal 22 Mei 2012 (Bank), dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada pembeli Apartemen Setiabudi SkyGarden dengan jumlah tertentu sesuai dengan persetujuan Bank. Sesuai dengan syarat perjanjian, JO SSG diharuskan untuk menempatkan 10-20%, tergantung pada tahapan yang telah dicapai dari fasilitas kredit yang diberikan kepada pembeli dalam bentuk deposito di Bank sebagai jaminan (Catatan 6). Jika pembeli menunggak angsurannya sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Bank sebelum penandatanganan akta jual beli antara JO SSG dan pembeli dan penyerahan sertifikat atau surat-surat tanda kepemilikan apartemen tersebut kepada Bank, JO SSG akan bertindak sebagai penjamin atas pembayaran seluruh sisa pinjaman pokok, bunga dan biaya lainnya yang terkait kepada Bank.

t. Pada tanggal 24 Desember 2013, WB dan PT Hyatt Indonesia (HI) mengadakan Perjanjian Pengelolaan Hotel untuk Hotel Andaz Bali. Sebagai imbalan, WB akan membayar setiap bulan *base fee* sebesar 1,5% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 6,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* dimulai dari tahun pertama hotel beroperasi secara penuh dalam tahun tersebut sampai dengan tahun ketiga, *base fee* sebesar 1,75% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 7,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* untuk tahun ke 4 (empat) sampai dengan tahun ke 6 (enam) dan *base fee* sebesar 2% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 8,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* untuk tahun ke 7 (tujuh) sampai berakhirnya perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember pada tahun ke 25 dimulai dari Operasi Formal Hotel, yaitu tanggal yang yang disetujui oleh WB dan HI atau 31 Desember 2041, mana yang paling terakhir. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Hotel Andaz Bali masih dalam tahap pengembangan.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp 144,104,499 in 2014, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30). As of December 31, 2014, the related payables amounting to Rp 101,216,721 is presented as part of "Accrued Expenses - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 18).

s. JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna (JO SSG) entered into Apartment Ownership Credit Facility Agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk on January 25, 2012, which has been amended by addendum I dated September 9, 2014 and with PT Bank Permata Tbk on May 22, 2012 (the "Banks"), respectively, whereby the Banks agreed to provide credit facility to the buyers of units of Setiabudi SkyGarden with certain amount based on approvals from the Banks. Under the terms of the agreements, JO SSG is required to place 10-20%, depending on stage achieved, from the facility granted by the Banks to buyers as time deposit in the Banks for collateral (Note 6). Provided that a buyer fails to pay 3 (three) time installments consecutively to the Banks before a sale and purchase agreement is signed between the buyer and the Company and the certificate has not yet delivered to the Banks, the Company will act as the guarantor for the remaining principal loan, interest and other related expenses to the Bank.

t. On December 24, 2013, WB and PT Hyatt Indonesia (HI) entered into a Hotel Management Agreement for Andaz Bali Hotel. As compensation, based on the Management Agreement, WB will pay on monthly basis the base fee of 1.5% of the gross revenue and incentive fee of 6.75% of the adjusted profit starting from the first full fiscal year until third year, base fee of 1.75% of the gross revenue and incentive fee of 7.75% of the adjusted profit starting from the fourth year until sixth year and base fee of 2% of the gross revenue and incentive fee of 8.75% of the adjusted profit for the seventh year until the end of this agreement. The agreement is valid until December 31 on the 25th year starting from the Formal Operating of the Hotel, which will be agreed by WB and HI or December 31, 2041 whichever is the later. As of the issuance date of the consolidated financial statements, Andaz Bali Hotel is still under construction.

u. BHN berencana untuk membangun hotel di Semarang dengan nama Pop! Hotel Semarang. Berkaitan dengan rencana pembangunan hotel tersebut, BHN telah menandatangani *Technical Assistance Agreements* pada tanggal 11 Desember 2014 dengan Pop International Hotels Corporation untuk memberikan jasa bantuan teknis untuk pembangunan jaringan hotel Pop. Jumlah biaya yang harus dibayar adalah sebesar US$ 50.000.

v. BHN telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 11 Desember 2014 antara BHN dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, BHN membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, BHN juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp 2.500.000 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih, *sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp 60.000 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar US$ 50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember tahun ke-15 (lima belas) setelah tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat Sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 11 Desember 2014 antara BHN dengan PIHC, BHN berhak untuk menggunakan nama “Pop Hotel” untuk hotelnya yang diberi nama “Pop! Hotel Semarang”. Atas penggunaan nama tersebut, BHN diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember tahun ke-15 (lima belas) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

u. BHN plans to construct a hotel in Semarang named Pop! Hotel Semarang. In relation to the plan, BHN has signed hotel Technical Assistance Agreements at December 11, 2014 with Pop International Hotels Corporation to provide relevant technical assistance for the construction of Pop chain hotels. Total fees to be paid amounted to US$ 50,000.

v. BHN has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated December 11, 2014 between BHN and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, BHN pays a management fee equivalent to 9% of the hotel’s gross operating profit, net of all taxes. In addition, BHN is also obliged to pay reservation services Rp 2,500,000 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp 60,000 per room per month and Service Fee US$ 50,000 in 3 (three) time installments until partial opening date. This agreement is valid until December 31 of the 15th (fifteenth) full calendar year following the Full Opening Date of the Hotel and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated December 11, 2014 between BHN and PIHC, BHN is licensed to carry “Pop Hotel” name for its hotel, “Pop! Hotel Semarang”. As compensation, BHN is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel’s total revenue, net of all taxes. This agreement is valid until December 31 of the 15th (fifteenth) full calendar year after the Full Opening Date of the Hotel as, defined in the Hotel Management Agreement and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

w. Perusahaan dan sejumlah entitas anak tertentu, sebagai penyewa (*lessees*), memiliki perikatan sewa tanah dengan beberapa pihak pada tanggal 31 Desember 2014 dimana aset tetap dan properti investasi bangunannya berdiri di tanah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah sewa yang akan jatuh tempo pada tahun 2015, periode lima tahun ke depan dan masa setelahnya sampai dengan tahun 2058 adalah sebagai berikut:

w. The Company and certain subsidiaries, as lessees, have land lease commitments with several parties as of December 31, 2014 where their fixed asset and investment property buildings are located.

As of December 31, 2014, the lease commitments maturing in 2015, the next five years, and thereafter until 2058 are as follows:

Tahun	Perikatan sewa/ Lease commitment Rp	Year
2015	30.296.249.829	2015
2016 - 2020	92.205.084.145	2016 - 2020
Setelahnya sampai dengan tahun 2058	294.745.430.051	Thereafter until 2058

38. LIABILITAS KONTINJENSI

Rincian sengketa yang sedang dihadapi oleh PT Copylas Indonesia (CI), entitas anak PT Antilope Madju, adalah sebagai berikut:

a. Sengketa kepemilikan tanah seluas sekitar 1.800 m2 yang terletak di Kelurahan Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, dengan pihak ketiga. Pihak ketiga telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan registrasi No. 474/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Brt. yang mengeluarkan putusan memenangkan pihak ketiga. Atas keputusan tersebut, CI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 1 Oktober 2007 Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan menolak gugatan tersebut dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat berdasarkan Surat Putusan No. 295/Pdt/2007/PT.DKI. Atas putusan tersebut, pihak ketiga selanjutnya mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung (MA). Pada tanggal 9 Agustus 2010, CI telah menerima keputusan MA dimana MA menolak kasasi pihak ketiga berdasarkan Surat Putusan No. 1677/K/Pdt/2008 tanggal 27 Februari 2009. Pada tanggal 27 April 2011, pihak ketiga mengajukan peninjauan kembali ke MA. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CI belum menerima keputusan dari MA terkait upaya peninjauan kembali tersebut.

b. Pada tahun 2010, CI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penjualan barang mewah (PPnBM) atas penjualan rumah hunian tahun pajak 2008. CI telah mengajukan keberatan pada tanggal 25 Juni 2010 ke kantor pajak atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 29 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan keputusan No:KEP-1030/WPJ.07/2011 yang menerima sebagian keberatan CI tersebut. Atas keputusan tersebut, CI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.57060/PP/M.IIIa/17/2014 tanggal 11 Nopember 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya atas banding yang diajukan oleh CI.

38. CONTINGENT LIABILITIES

The details of the disputes being faced by PT Copylas Indonesia (CI), a subsidiary of PT Antilope Madju, are as follows:

a. A dispute over the ownership of approximately 1,800 sqm of land, located in Joglo Subdistrict, Kembangan, West Jakarta, with third party. The third party has submitted the claim to the West Jakarta State Court, with registration No. 474/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Brt. which issued decision in favor of the third party. Based on this decision, CI submitted appeal to Jakarta High Court. On October 1, 2007, Jakarta High Court rejected this claim and set aside the State Court's decision based on Decision Letter No. 295/Pdt/2007/PT.DKI. Based on this decision, the third party further appealed to the Supreme Court. On August 9, 2010, CI has received the Supreme Court's decision whereby the Court rejected third party appeal based on Decision Letter No. 1677/K/Pdt/2008 dated February 27, 2009. On April 27, 2011, the third party submitted for a judicial review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Until the issuance date of the consolidated financial statements, CI has not received any decision from the Supreme Court in relation to the judicial review.

b. In 2010, CI received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for sales tax on luxury goods (PPnBM) on sales of residential houses for fiscal year 2008. CI has filed an objection to the tax office on June 25, 2010 on the SKPKB. On April 29, 2011, the Directorate General of Taxation (DGT) issued its decision No:KEP-1030/WPJ.07/2011 which agreed with partial of CI's objections. Based on this decision, CI submitted an appeal to the Tax Court. Based on the Court Decision No. Put.57060/PP/M.IIIa/17/2014 dated November 11, 2014, the Tax Court approved all the entire appeal filed by the CI.

c. Sengketa atas perbaikan Surat Ijin Penunjukan Penggunaan Tanah (SIPPT) atas nama CI dengan Pemerintah Daerah DKI (Pemda DKI) di mana CI telah mengajukan permohonan penundaan pelaksanaan dan pembatalan Surat Gubernur DKI kepada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan Registrasi No. 67/G/2011/PTUN-JKT tertanggal 22 Maret 2011. CI telah menerima hasil Putusan PTUN tertanggal 15 Agustus 2011 yang isinya memerintahkan Pemda DKI untuk menunda pelaksanaan Surat Gubernur tersebut sampai terdapat putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, kecuali ada penetapan lain yang mencabutnya.

Sementara itu, berdasarkan bukti-bukti kepemilikan tanah CI, maka pada bulan Desember 2011, CI telah menerima dana sebesar Rp 187,1 miliar dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU) cq Direktorat Jenderal Bina Marga sebagai "*consignatie*" melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat sehubungan dengan pengalihan tanah milik CI kepada PU untuk digunakan sebagai jalan tol.

Namun demikian berdasarkan hasil putusan PTUN tersebut, Pemda DKI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta. Sejak tanggal 1 Oktober 2010 melalui Surat No. 4674/-076.96, Walikota Jakarta Barat menyatakan menunda pelayanan perijinan kepada CI. Pada tanggal 9 Januari 2012, Pemda DKI mengeluarkan surat No. 50/-1.752.11, yang diterima pada tanggal 18 Januari 2012 perihal penghentian aktivitas pembangunan dan kegiatan pemasangan iklan selama proses evaluasi dan peninjauan kembali terhadap SIPPT sehingga atas dasar kedua Surat tersebut CI tidak dapat melanjutkan pembangunan serta pengembangan proyek Puri Botanical Residence sesuai rencana. Atas upaya hukum banding yang diajukan Pemda DKI tersebut di atas, pada tanggal 19 Januari 2012, CI telah menerima Putusan PTTUN No. 217/B/2011/PT.TUN.JKT. yang menguatkan putusan PTUN.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Pemda DKI mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal pada 12 Desember 2012, CI menerima surat putusan MA dimana MA menolak kasasi dari Pemda DKI berdasarkan Surat Keputusan No. 211K/TUN/2012 tanggal 8 Agustus 2012.

Berdasarkan pasal 69 juncto pasal 66 ayat 2 UU No 3 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas UU No 14 tahun 1985 tentang Mahkamah Agung, Pemda DKI dapat mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke MA dengan alasan-alasan yang telah ditentukan secara limitatif dalam UU tersebut. Upaya Peninjauan Kembali tidak menghentikan pelaksanaan putusan pengadilan.

c. A dispute over the revised permit license on the use of land (Surat Ijin Penunjukan Penggunaan Tanah or referred to as "SIPPT") under the name of CI with the local authority (i.e. Pemda DKI) whereby CI has filed for a postponement in the execution and cancellation of the Letter of Governor of Jakarta to the Jakarta State Administration Court (*PTUN*) with Registration No. 67/G/2011/PTUN-JKT dated March 22, 2011. CI has received *PTUN*'s Decision dated August 15, 2011 which result is to instruct Pemda DKI to postpone the execution of the said Governor Letter until a legally firm and final court decision has been made, unless there is other decision annulling *PTUN*'s Decision.

In the meantime, based on the land ownership evidence, in December 2011, CI has received a total amount of Rp 187.1 billion from the Ministry of Public Works (*PU*) cq Directorate General of Bina Marga as a "consignatie" in relation to the transfer of land from CI to PU for toll road.

Based on the above decision, Pemda DKI appealed to the Jakarta State Administration High Court (*PTTUN*). Since October 1, 2010, through letter No. 4674/-076.96, the Mayor of West Jakarta announced to postpone the service of permit and licenses on CI's name. On January 9, 2012, Pemda DKI also has issued letter No. 50/-1.752.11, which was received by CI on January 18, 2012 in relation to the cessation of construction activities and advertising activities during the evaluation process and review of the SIPPT, resulting in CI not able to continue the construction of Puri Botanical Residence in due time as planned. In relation to the appeal filed by Pemda DKI, on January 19, 2012, CI has received *PTTUN*'s Decision No. 217/B/2011/PT.TUN.JKT. in which *PTTUN* affirmed *PTUN*'s Decision.

On May 10, 2012, Pemda DKI further appealed to the Supreme Court. CI received the copy of the Supreme Court decision on December 12, 2012 whereby the Supreme Court rejected the appeal of Pemda DKI based on Decision Letter No. 211K/TUN/2012 dated August 8, 2012.

Under Article 69 in conjunction with Article 66 paragraph 2 of Law No. 3 of 2009 on the Second Amendment to Law No. 14 of 1985 on the Supreme Court, Pemda DKI can apply Judicial Review to the Supreme Court with the reasons specified in the law limitedly. The effort to the Judicial Review does not break the execution of court decisions.

Pada tanggal 4 Januari 2013, CI melakukan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai ke kantor pajak sebesar Rp 17 miliar atas dana yang diterima dari PU di atas.

On January 4, 2013, CI paid the Value Added Tax to the Tax office amounting to Rp 17 billion in relation to the fund received from PU.

Pada tanggal 24 Mei 2013, Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta mengeluarkan surat No. 1647/I.785.51 yang memberitahukan bahwa sesuai dengan Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 50 Tahun 2013 tanggal 14 Mei 2013 tentang pelayanan perizinan atas nama PT Copylas Indonesia untuk diproses kembali sesuai peraturan dan Perundang-undangan, sehingga dengan demikian CI dapat melanjutkan pembangunan serta pengembangan proyek Puri Botanical sesuai rencana.

On May 24, 2013, the Department of Building Supervision and Control Jakarta issued letter No. 1647/I.785.51 informing that according to the Jakarta Governor Instruction No. 50 Year 2013 dated May 14, 2013, the licensing services for PT Copylas Indonesia is reprocessed in accordance with the rules and regulations, so that CI can continue the construction and development of Puri Botanical projects as planned.

Setelah melalui masa enam (6) bulan, tidak ada upaya Peninjauan Kembali yang dilakukan oleh Pemda DKI atas keputusan di atas, sehingga pada tahun 2013, CI mencatat uang yang diterima tersebut sebagai pendapatan lain-lain sebesar Rp 37,8 miliar setelah dikurangi biaya tanah dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh CI dalam proses hukum tersebut.

After six (6) months, no Judicial Review was initiated by Pemda DKI in relation to the decision made by the Supreme Court, thus, in 2013, CI recorded the fund received as other income amounting to Rp 37.8 billion after deducting the cost of the land and other expenses incurred during the legal process.

Manajemen berpendapat bahwa sengketa tersebut di atas tidak akan mengakibatkan kerugian material bagi Grup secara keseluruhan.

Management believes that above mentioned disputes will not give rise to significant losses for the Group taken as a whole.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER YANG SIGNIFIKAN DALAM MATA UANG ASING

39. SIGNIFICANT MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013 the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2014		31 Desember/*December 31*, 2013		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rp '000/ *Equivalent in Rp'000*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rp '000/ *Equivalent in Rp'000*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	20.903.307	260.037.136	23.806.678	290.179.592	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US$	532.497	6.624.262	528.006	6.435.861	Restricted time deposit
Piutang usaha	US$	1.478.584	18.393.581	1.552.085	18.918.371	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US$	5.998	74.610	14.406	175.594	Other receivables
Jumlah aset			285.129.589		315.709.418	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US$	1.270	15.799	3.269	39.842	Trade accounts payable
Utang lain-lain	US$	3.153.330	39.227.426	2.168.730	26.434.650	Other payables
Beban akrual	US$	133.147	1.656.349	875.984	10.677.370	Accrued expenses
Pinjaman dari pihak berelasi	US$	625.000	7.775.000	625.000	7.618.125	Due to related parties
Jaminan dan uang muka diterima	US$	197.055	2.451.362	270.407	3.295.996	Tenants' security deposits and advances receipt
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	US$	44.080.156	548.357.144	46.261.905	563.886.352	Loans from local and foreign lenders
Jumlah liabilitas			599.483.080		611.952.335	Total liabilities
Jumlah liabilitas bersih			(314.353.491)		(296.242.917)	Total net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kurs konversi yang digunakan oleh Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 26 Maret 2015, menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, masing-masing sebesar Rp 12.440, Rp 12.189 dan Rp 13.003 per 1 Dolar Amerika Serikat.

The conversion rates used by the Group on December 31, 2014 and 2013 and the prevailing rates on March 26, 2015, using Bank Indonesia middle rates of exchange, are Rp 12,440, Rp 12,189 and Rp 13,003 per US Dollar 1, respectively.

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

40. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ *Derivatives used for hedging*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014									**December 31, 2014**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	1,100,341,952,590	-	-	-	-	-	-	1,100,341,952,590	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	15,716,073,656	-	-	-	-	-	-	15,716,073,656	Restricted time deposits
Piutang usaha	117,325,936,147	-	-	-	-	-	-	117,325,936,147	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	11,043,497,124	-	-	-	-	-	-	11,043,497,124	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	1,244,427,459,517	-	-	-	-	-	-	1,244,427,459,517	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	-	60,956,000,000	-	60,956,000,000	Short-term loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-	24,091,407,200	-	24,091,407,200	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	27,051,701,832	-	27,051,701,832	Other payables
Beban akrual	-	-	-	-	-	66,823,711,139	-	66,823,711,139	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:									Current maturities of long-term liabilities and others:
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	-	-	-	-	-	109,130,182,184	-	109,130,182,184	Loans from local and foreign lenders
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Non-current Financial Liabilities**
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	-	-	-	14,798,132,758	-	14,798,132,758	Due to a related party
Liabilitas jangka panjang dan lainnya setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:									Long-term liabilities and others, net of current maturities:
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	-	-	-	-	-	496,572,705,285	-	496,572,705,285	Loans from local and foreign lenders
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	-	799,423,840,398	-	799,423,840,398	**Total Financial Liabilities**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ *Derivatives used for hedging*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013									**December 31, 2013**
Aset Keuangan Lancar									**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	1.063.037.430.101	-	-	-	-	-	-	1.063.037.430.101	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.924.464.258	-	-	-	-	-	-	31.924.464.258	Restricted time deposits
Piutang usaha	144.669.272.392	-	-	-	-	-	-	144.669.272.392	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	12.959.300.666	-	-	-	-	-	-	12.959.300.666	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan	1.252.590.467.417	-	-	-	-	-	-	1.252.590.467.417	**Total Financial Assets**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									**Current Financial Liabilities**
Pinjaman jangka pendek	-	-	-	-	-	59.726.100.000	-	59.726.100.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	-	-	-	37.077.392.075	-	37.077.392.075	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	-	-	-	-	-	20.894.891.854	-	20.894.891.854	Other payables
Beban akrual	-	-	-	-	-	71.391.526.276	-	71.391.526.276	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:									Current maturities of long-term liabilities and others:
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	-	-	-	-	-	385.903.962.938	-	385.903.962.938	Loans from local and foreign lenders
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									**Non-current Financial Liabilities**
Pinjaman dari pihak berelasi	-	-	-	-	-	14.641.257.758	-	14.641.257.758	Due to a related party
Liabilitas jangka panjang dan lainnya setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:									Long-term liabilities and others, net of current maturities:
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	-	-	-	-	-	242.919.127.275	-	242.919.127.275	Loans from local and foreign lenders
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	-	832.554.258.176	-	832.554.258.176	**Total Financial Liabilities**

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 20 dan 21) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), deposito yang dibatasi penggunaannya (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Liabilitas keuangan utama Grup adalah berupa utang dan pinjaman. Tujuan utama dari utang dan pinjaman ini adalah untuk membiayai perolehan, renovasi dan pengembangan portofolio aset Grup. Grup tidak melakukan transaksi derivatif. Grup memiliki kas dan deposito jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual yang timbul dari kegiatan usahanya.

i. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Notes 20 and 21) offset by cash and cash equivalents (Note 5), restricted time deposits (Note 6) and equity shareholders of the holding and non-controlling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

In its daily business activities the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's principal financial liabilities are loans and borrowings. The main purpose of the Group's loans and borrowings is to finance the acquisitions, refurbishments and developments of the Group's property portfolio. It does not enter into derivative transactions. The Group has cash and short-term deposits, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses that arise directly from its operations.

i. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk and interest rate risk as described below.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup) dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari kreditur dalam negeri dan luar negeri.

Sebagian kegiatan usaha Grup telah memiliki nilai lindung secara alamiah (*natural hedge*) melalui pendapatan dalam Dolar Amerika Serikat, khususnya di bisnis hotel dan penyewaan properti komersial. Selain itu, Grup juga memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Sebagian besar transaksi Grup berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 2,06% dan 5,65% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. 2,06% dan 5,65% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,06% dan 5,65% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman dalam dan luar negeri dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 2,06% dan 5,65% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 2,06% dan 5,65% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dimana saldo akan menjadi negatif.

ii. Foreign currency risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency) and US Dollar denominated loans.

The Group's exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loans obtained from local and foreign lenders.

Part of the Group's business activities has natural hedge coming from revenues in US Dollar, particularly in hotel and rental of commercial property business units. The Group also closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Most of the transactions of the Group are denominated in Rupiah.

The following table details the Group's sensitivity to 2.06% and 5.65% in 2014 and 2013, respectively, increase and decrease in the Rupiah against US Dollar. 2.06% and 5.65% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in 2014 and 2013, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 2.06% and 5.65% in 2014 and 2013, respectively, change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 2.06% and 5.65% in 2014 and 2013, respectively, against the relevant currency. For a 2.06% and 5.65% in 2014 and 2013, respectively, weakening of the Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit whereby the balances would be negative.

2014	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) in percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax* Rp	
Dolar Amerika Serikat	2,06%	2.162.745.428	US Dollar
	(2,06%)	(2.162.745.428)	

2013	Persentase kenaikan (penurunan)/ *increase (decrease) in percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax* Rp	
Dolar Amerika Serikat	5,65%	5.402.341.710	US Dollar
	(5,65%)	(5.402.341.710)	

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang dan utang Grup dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Catatan 39.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang. Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US Dollar denominated cash and cash equivalents, receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in US Dollar as of December 31, 2014 and 2013 are presented in Note 39.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dimana semua variabel lain dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

Interest rate sensitivity analysis

The following table presents the sensitivity to a reasonably change in interest rates on the floating interest loans at December 31, 2014 and 2013 with all other variables held constant, to the consolidated income before tax expense for the year ended December 31, 2014 and 2013:

2014	Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) in percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax* Rp	
Mata uang pinjaman			**Loan currency**
Rupiah	10.64%	(1,515,738,118)	Rupiah
	(10,64%)	1,515,738,118	
Dolar Amerika Serikat	26.92%	(4,649,468,603)	US Dollar
	(26,92%)	4,649,468,603	

2013	Persentase kenaikan (penurunan)/ *increase (decrease) in percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax* Rp	
Mata uang pinjaman			**Loan currency**
Rupiah	11,11%	(1.375.792.284)	Rupiah
	(11,11%)	1.375.792.284	
Dolar Amerika Serikat	30,77%	(5.797.314.101)	US Dollar
	(30,77%)	5.797.314.101	

Jumlah negatif di atas menunjukkan penurunan laba sebelum pajak dimana suku bunga meningkat sebesar 10,64% dan 11,11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dan 26,92% dan 30,77% untuk untuk pinjaman dalam mata Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dan sebaliknya jumlah positif menunjukkan peningkatkan laba sebelum pajak saat suku bunga menurun sebesar masing-masing persentase dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat di atas.

A negative number above indicates an decrease in income before tax where the interest rate had been higher 10.64% and 11.11% for the loan denominated in Rupiah in 2014 and 2013, respectively, and 26.92% and 30.77% for the loan denominated in US Dollar in 2014 and 2013, respectively, and the positive number indicates the increase in income before tax where the interest had been lower by the above percentage for Rupiah and US Dollar.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan dan pendapatan usaha hotel, real estat, unit apartemen dengan hak strata dan sewa ruang perkantoran dan pusat ritel.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Manajemen risiko kredit antara lain dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pemilihan pelanggan baru di semua segmen usaha atau bersifat selektif, meminta pelanggan untuk membayar uang jaminan di muka seperti di segmen penyewaan ruangan kantor dan pusat ritel, meminta jaminan pembayaran dari para agen perjalanan dan juga untuk pemesanan kamar dalam jumlah besar untuk segmen hotel, sedangkan di segmen real estat, akta jual beli dengan pembeli hanya ditandatangani setelah pembayaran penuh diterima. Grup melakukan monitor secara teratur atas saldo piutang pelanggan.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 7. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5, 6 dan 7.

iv. Credit risk management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers arising from the sales and revenues of hotel business, real estate, apartment units with strata title and rental of office spaces and retail centers.

Customer credit risk is managed by each business unit based on the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit risk management, among others, is done by exercising due care in new customer selection in all business segments or being selective, requiring payment of security deposits as in rental segment of office spaces and retail centers, requiring deposit payments from travel agents and also for big group room bookings in hotel segment, while in real estate, the sign of sales and purchase deeds with buyers take place only upon receipts of full payments. The Group monitors on a regular basis all outstanding receivables.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates is represented by the net carrying amounts as shown in Note 7. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise of cash and cash equivalents and restricted time deposits, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 5, 6 and 7.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel risiko likuiditas

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan *non-derivatif* dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management closely evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities are obtained from sales activities to customers.

Liquidity risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

2014	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	*Mata uang/ Currencies*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	Jumlah/ *Total*	
	%		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
									Non-interest bearing
Tanpa bunga									
Utang usaha - pihak ketiga	-		24,091,407,200	-	-	-	-	24,091,407,200	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	-		27,051,701,832	-	-	-	-	27,051,701,832	Other payables
Beban akrual	-		66,823,711,139	-	-	-	-	66,823,711,139	Accrued expenses
Insrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	4,75% - 5,50%	US$	273,507,222	36,550,966,111	25,098,563,889	-	-	61,923,037,222	Short-term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	4,00% - 9,00%	US$ & Rp	-	-	-	14,798,132,758	-	14,798,132,758	Due to a related party
Pinjaman jangka panjang									Long-term loans
Pinjaman dari kreditur									
dalam negeri dan	10,75% - 13,25%	Rp							Loans from local and
luar negeri	2,24% - 6,50%	US$	2,986,375,692	36,659,252,899	90,639,958,809	550,472,822,464	46,617,536,175	727,375,946,039	foreign lenders
Jumlah			121,226,703,085	73,210,219,010	115,738,522,698	565,270,955,222	46,617,536,175	922,063,936,190	Total

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	*Mata uang/ Currencies*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month* Rp	1-3 bulan/ *1-3 months* Rp	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year* Rp	1-5 tahun *1-5 years* Rp	Diatas 5 tahun/ *5+ years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Utang usaha - pihak ketiga	-		37.077.392.075	-	-	-	-	37.077.392.075	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	-		20.894.891.854	-	-	-	-	20.894.891.854	Other payables
Beban akrual	-		71.391.526.276	-	-	-	-	71.391.526.276	Accrued expenses
Insrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	4,50% - 5,25%	US$	242.764.250	35.769.940.975	24.573.531.875	-	-	60.586.237.100	Short-term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	4,00% - 9,00%	Rp & US$	-	-	-	14.641.257.758	-	14.641.257.758	Due to a related party
Pinjaman jangka panjang									Long-term loans
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan	10,50% - 12,50%	Rp							Loans from local and
luar negeri	2,24% - 6,50%	US$	3.700.002.024	33.959.508.301	379.430.909.364	262.676.299.066	14.779.909.531	694.546.628.286	foreign lenders
Jumlah			133.306.576.479	69.729.449.276	404.004.441.239	277.317.556.824	14.779.909.531	899.137.933.349	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan *non-derivatif* diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

2014	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	*Mata uang/ Currencies*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month* Rp	1-3 bulan/ *1-3 months* Rp	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year* Rp	1-5 tahun *1-5 years* Rp	Diatas 5 tahun/ *5+ years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Kas dan setara kas			519.241.793	-	-	-	-	519.241.793	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			117.325.936.147	-	-	-	-	117.325.936.147	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain			11.043.497.124	-	-	-	-	11.043.497.124	Other receivables
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	2,00% - 3,25%	US$							
	4,00% - 10,75%	Rp	1.099.822.710.797	-	-	-	-	1.099.822.710.797	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2,00% - 3,25%	US$							
	4,00% - 10,75%	Rp	-	-	15.716.073.656	-	-	15.716.073.656	Restricted time deposits
Jumlah			1.228.711.385.861	-	15.716.073.656	-	-	1.244.427.459.517	Total

2013	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	*Mata uang/ Currencies*	Kurang dari satu bulan/ *Less than 1 month* Rp	1-3 bulan/ *1-3 months* Rp	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year* Rp	1-5 tahun *1-5 years* Rp	Diatas 5 tahun/ *5+ years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Tanpa bunga									Non-interest bearing
Kas dan setara kas			482.228.271	-	-	-	-	482.228.271	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			144.669.272.392	-	-	-	-	144.669.272.392	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain			12.959.300.666	-	-	-	-	12.959.300.666	Other receivables
Instrumen tingkat bunga variabel									Variable interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,50% - 3,00%	US$							
	7,50% - 11,75%	Rp	1.062.555.201.830	-	-	-	-	1.062.555.201.830	Cash and cash equivalents
Deposito yang dibatasi penggunaannya	0,50% - 3,00%	US$							
	7,50% - 11,75%	Rp	-	-	31.924.464.258	-	-	31.924.464.258	Restricted time deposits
Jumlah			1.220.666.003.159	-	31.924.464.258	-	-	1.252.590.467.417	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Grup tidak mempunyai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

The Group does not have financial instruments measured at fair value subsequent to initial recognition.

42. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 112 sampai dengan 117. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

Sebagian dari investasi telah direklasifikasi ke jaminan dan uang muka yang diterima yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dalam laporan posisi keuangan entitas induk pada 31 Desember 2013 untuk menyesuaikan dengan penyajian dalam laporan posisi keuangan entitas induk pada 31 Desember 2014. Investasi adalah sebesar Rp 724.007.713.555 sebelum reklasifikasi dan Rp 802.471.090.566 setelah reklasifikasi dan jaminan dan uang muka yang diterima yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun adalah sebesar Rp 20.854.757.399 sebelum reklasifikasi dan Rp 99.318.134.410 setelah reklasifikasi. Reklasifikasi tidak berdampak ke dalam penyajian laporan posisi keuangan entitas induk per 1 Januari 2013 karena reklasifikasi tersebut tidak berdampak material pada informasi dalam laporan posisi keuangan entitas induk pada tanggal 1 Januari 2013.

42. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the Parent Entity only comprise statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and notes on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 112 to 117. These parent entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

A portion of investments were reclassified to current maturities of tenants' deposits and advances received in the statement of financial position of the parent entity as of December 31, 2013 to conform with the presentation in the statement of financial position of the parent entity as of December 31, 2014. Investments were Rp 724,007,713,555 before the reclassification and Rp 802,471,090,566 after the reclassification and current maturities of tenants' deposits and advances received was Rp 20,854,757,399 before the reclassification and Rp 99,318,134,410 after the reclassification. The reclassification has not resulted into presentation of statement of financial position of parent entity as of January 1, 2013 since such reclassification does not have a material effect on the information in the statement of financial position of parent entity at January 1, 2013.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 111 dan informasi tambahan pada halaman 112 sampai 117 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2015.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 111 and additional information on pages 112 to 117 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2015.

****

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	348.189.290.843	306.413.490.535	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2014 dan Rp 35.278.341 pada 31 Desember 2013	23.059.602.269	16.387.550.388	Trade accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Nil at December 31, 2014 and Rp 35,278,341 at December 31, 2013
Piutang lain-lain	17.860.092.213	13.666.695.639	Other receivables
Persediaan	1.126.645.865	986.956.145	Inventories
Aset real estat	3.866.068.846	3.866.068.846	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	2.541.874.350	1.982.323.232	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.303.141.152	3.234.119.406	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	400.946.715.538	346.537.204.191	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	112.860.250.000	111.096.975.000	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	5.431.178.320	5.138.407.397	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 110.181.174.459 pada 31 Desember 2014 dan Rp 104.077.754.812 pada 31 Desember 2013	34.608.945.863	38.125.759.519	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 110,181,174,459 at December 31, 2014 and Rp 104,077,754,812 at December 31, 2013
Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 112.156.076.410 pada 31 Desember 2014 dan Rp 106.485.837.766 pada 31 Desember 2013	592.573.358.016	580.462.933.592	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 112,156,076,410 at December 31, 2014 and Rp 106,485,837,766 at December 31, 2013
Investasi	845.684.933.543	802.471.090.566	Investments
Sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud	6.226.485.179	6.789.352.236	Prepaid rent and intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	584.652.611	754.618.542	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.597.969.803.532	1.544.839.136.852	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.998.916.519.070	1.891.376.341.043	TOTAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2014 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	36.076.000.000	35.348.100.000	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.534.293.495	2.306.293.646	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain	8.445.420.651	8.727.174.814	Other payables
Utang pajak	5.355.532.590	12.820.139.580	Taxes payable
Beban akrual	10.107.397.389	7.959.245.301	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities and others:
Jaminan dan uang muka diterima	167.245.771.295	99.318.134.410	Tenants' deposits and advances received
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	49.891.099.350	30.000.000.000	Loans from local and foreign lenders
Pendapatan yang ditangguhkan	51.786.699.467	41.811.722.392	Unearned income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	332.442.214.237	238.290.810.143	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang dan lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities and others, net of current maturities:
Jaminan dan uang muka diterima	16.584.368.599	13.775.103.770	Tenants' deposits and advances received
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	-	49.651.973.220	Loans from local and foreign lenders
Pendapatan yang ditangguhkan	7.439.503.044	6.172.124.520	Unearned income
Liabilitas diestimasi atas manfaat karyawan	29.637.210.669	29.448.787.728	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	53.661.082.312	99.047.989.238	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	386.103.296.549	337.338.799.381	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham Modal dasar - 3.430.400.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.318.736.000 saham	1.159.368.000.000	1.159.368.000.000	Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized - 3,430,400,000 shares Issued and fully paid - 2,318,736,000 shares
Tambahan modal disetor	(13.092.585.468)	(13.092.585.468)	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	5.600.000.000	4.600.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	460.937.807.989	403.162.127.130	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.612.813.222.521	1.554.037.541.662	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.998.916.519.070	1.891.376.341.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2014 Rp	2013 Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	216.014.537.917	176.781.514.178	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	(54.066.906.646)	(45.157.896.032)	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	161.947.631.271	131.623.618.146	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(93.993.824.328)	(84.707.615.949)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	67.953.806.943	46.916.002.197	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(11.954.957.944)	(14.372.754.628)	Finance cost
Laba selisih kurs - bersih	4.298.817.081	39.768.559.224	Foreign exchange gain - net
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi	57.304.660	104.895.001	Gain on sale of property and equipment and investment properties
Pendapatan bunga	20.135.914.233	16.233.664.350	Interest income
Pendapatan dividen	26.871.500.000	20.757.600.000	Dividend income
Pendapatan dan beban lain-lain - bersih	580.069.887	(7.764.406)	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	107.942.454.860	109.400.201.738	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(16.704.470.001)	(23.424.832.517)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	91.237.984.859	85.975.369.221	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-	-	Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	91.237.984.859	85.975.369.221	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	39	37	EARNINGS PER SHARE

	Modal saham/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	1.159.368.000.000	14.316.365.733	3.600.000.000	346.011.589.909	(27.408.951.201)	1.495.887.004.441	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	85.975.369.221	-	85.975.369.221	Total comprehensive income
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(27.408.951.201)	-	-	27.408.951.201	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pencadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserves
Dividen	-	-	-	(27.824.832.000)	-	(27.824.832.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2013	1.159.368.000.000	(13.092.585.468)	4.600.000.000	403.162.127.130	-	1.554.037.541.662	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	91.237.984.859	-	91.237.984.859	Total comprehensive income
Pencadangan umum	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	Appropriation for general reserves
Dividen	-	-	-	(32.462.304.000)	-	(32.462.304.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2014	1.159.368.000.000	(13.092.585.468)	5.600.000.000	460.937.807.989	-	1.612.813.222.521	Balance as of December 31, 2014

	2014	2013	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	229.574.261.043	190.286.106.965	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan pihak ketiga	(68.895.425.124)	(41.460.273.156)	Suppliers and third parties
Direksi dan karyawan	(56.255.656.166)	(51.061.115.673)	Directors and employees
Kas dihasilkan dari operasi	104.423.179.753	97.764.718.136	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	17.079.451.621	15.247.086.145	Interest received
Pembayaran pajak pembangunan daerah	(7.656.515.281)	(6.630.375.140)	Payments for local development taxes
Pembayaran jasa manajemen	(5.166.762.031)	(3.234.707.200)	Payments for management fees
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(11.880.901.474)	(14.410.392.920)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(25.208.843.229)	(23.013.170.834)	Payment for income tax
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	71.589.609.359	65.723.158.187	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	57.304.660	104.895.001	Proceeds from disposal of property and equipment , investment properties and other noncurrent assets
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(20.569.003.722)	(23.050.985.211)	Acquisitions of property and equipment, and investment properties
Investasi pada ventura bersama	66.337.227.804	49.999.550.411	Investment in a joint venture
Penerimaan dividen	26.871.500.000	20.757.600.000	Dividends received
Penambahan investasi pada entitas anak	(42.957.000.000)	(34.161.000.000)	Additional investment in subsidiary
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	29.740.028.742	13.650.060.201	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	(30.000.000.000)	(56.693.708.237)	Repayments of loans to local and foreign lenders
(Kenaikan) penurunan piutang dari pihak berelasi	-	(1.687.753.450)	(Increase) decrease due from related parties
Pembayaran dividen	(32.462.304.000)	(27.824.832.000)	Dividends paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(62.462.304.000)	(86.206.293.687)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	38.867.334.101	(6.833.075.299)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.908.466.207	30.908.995.025	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	306.413.490.535	282.337.570.809	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	348.189.290.843	306.413.490.535	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of ownership* 2014	2013	Tahun Operasi Komersial/ *Start of commercial operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah) *Total assets before elimination, (in millions of Rupiah)* 2014 Rp	2013 Rp
PT Puri Prima Development (PPD)	Jakarta	Properti/ *Property*	99,99%	99,99%	*)	40.186	39.440
PT Hotel Investama Realty (HIR) dan Entitas Anak/*and Subsidiaries* (PT Bumi Kelola Selaras atau/*or* BKS dan/*and* PT Bangun Hotel Nusantara atau/*or* BHN dan Entitas Anak/*and Subsidiaries* - PT Hotel Kemang Realty atau/*or* HKR dan/*and* PT Hotel Yogya Realty atau/*or* HYR)	Jakarta	Perhotelan/ *Hotel*	99,97%	99,97%	2014	162.822	84.079
PT Hotel Cikini Realty (HCR)	Jakarta	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*	99,58%	99,58%	2008	40.029	42.721
PT Permata Hijau (PH)	Jakarta	Real estat/ *Real estate*	79,80%	79,80%	1970	35.461	42.739
PT Metropolitan Realty International (MRI) dan Entitas Anak /*and Subsidiary* (PT Hotel Pekalongan Realty atau/or HPR *)	Jakarta	Perhotelan/ *Hotel*	75,00%	75,00%	1971	135.543	114.700
PT Bali Nusadewata Village (BNV)	Bali	Penyewaan pusat ritel/ *Rental of retail center*	75,00%	75,00%	1992	100.637	79.130
PT Skyline Building (SB)	Jakarta	Gedung perkantoran/ *Office building*	65,00%	65,00%	1976	108.175	107.899
PT Antilope Madju (AM) dan Entitas anak/*and Subsidiary* (PT Copylas Indonesia atau/*or* CI dan/and PT Darsana Tempa Internasional atau/or DTI*)	Jakarta dan/*and* Yogyakarta	Real estat dan perhotelan/ *Real estate and hotel*	60,00%	60,00%	1980	1.122.144	1.144.326
PT Wynncor Bali (WB)	Bali	Perhotelan/ *Hotel*	60,00%	60,00%	1973	695.553	641.821

*) belum beroperasi komersial/*have not been commercially operated*

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

Setiabudi 2 Building, 3A Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav.62
Jakarta 12920, Indonesia
Telp : (62-21) 522 0568, 520 0577
Fax : (62-21) 525 5803, 522 8649
E-mail : contact_us@jsi.co.id, corp_sec@jsi.co.id
Web : www.jsi.co.id